

2017

LAPORAN TAHUNAN | ANNUAL REPORT

P T I N D O N E S I A P R I M A P R O P E R T Y T B K



P T I N D O N E S I A P R I M A P R O P E R T Y T B K

LAPORAN TAHUNAN | ANNUAL REPORT

2017



P T I N D O N E S I A P R I M A P R O P E R T Y T b k
Capital Place Lantai 5
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 18
Jakarta 12710
Telp. (6221) 2918 1188
Fax. (6221) 2918 1199

2017

LAPORAN TAHUNAN | ANNUAL REPORT

P T I N D O N E S I A P R I M A P R O P E R T Y T B K



DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

04 KINERJA 2017 / PERFORMANCE 2017

06	Ikhtisar Keuangan Financial Highlights
09	Ikhtisar Saham Stock Highlights

10 LAPORAN MANAJEMEN / MANAGEMENT REPORT

12	Laporan Dewan Komisaris Report from The Board of Commissioners
16	Laporan Direksi Report from The Board of Directors

20 PROFIL PERUSAHAAN / COMPANY PROFILE

22	Informasi Perusahaan Company Information
22	Sekilas Perusahaan Company Overview
24	Visi & Misi Perusahaan Company Vision & Mission
24	Nilai-Nilai Perusahaan Company Value
25	Unit Usaha Business Units
28	Sumber Daya Manusia Human Resources
34	Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners' Profile
42	Profil Direksi Board of Directors' Profile
50	Struktur Organisasi Organizational Structure
51	Struktur Perusahaan Company's Structure
52	Daftar Entitas Anak Perusahaan List of Subsidiaries
54	Kronologi Pencatatan Saham Chronology of Stock Listing
54	Lembaga Profesi dan Penunjang Pasar Modal Capital Market Supporting Institutions
55	Komposisi Pemegang Saham Shareholders Composition

56 ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

58	Tinjauan Makroekonomi Macroeconomic Overview
59	Tinjauan Industri Properti Property Industry Overview
60	Tinjauan Operasional Operational Overview
65	Kinerja Keuangan Komprehensif Comprehensive Financial Performance

66	Struktur Modal Capital Structure
67	Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang Ability to Pay Liabilities & Receivables' Collectability
67	Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal Bond Instrument For Capital Investment
67	Prospek Usaha Business Prospects
67	Perbandingan Target / Proyeksi Pada Awal Buku Dengan Hasil Yang Dicapai Comparison of Targeted Projection with Achieved Result
68	Target di 2018 2018 Targets
68	Kebijakan Dividen Dividend Policy
68	Aspek Pemasaran Marketing Aspect
68	Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Realization of Fund Allocation From Public Offering's Proceed
68	Informasi Material setelah Tanggal Laporan Akuntan Subsequent Material Information After Accountant Report
69	Informasi Mengenai Transaksi Akuisisi Information on Acquisition Transactions
69	Informasi Transaksi Material Yang Mengandung Benturan Kepentingan Information on Material Transactions With Conflict of Interest
69	Perubahan Peraturan Perundang-Undangan Yang Berpengaruh Signifikan Changes of Regulations with Significant Effects
69	Perubahan Kebijakan Akuntansi Changes in Accounting Regulations

70 TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

72	Direksi Board of Directors
74	Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) General Meeting of Shareholders (GMS)
76	Dewan Komisaris Board of Commissioners
79	Komite Audit Audit Committee
81	Komite Nominasi dan Remunerasi Nomination and Remuneration Committee
83	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary
84	Unit Audit Internal Internal Audit Unit
86	Sistem Manajemen Risiko Risk Management System

87	Perkara Penting Important Cases
89	Sanksi Administratif Administrative Sanctions
89	Kode Etik Perusahaan Code of Conducts
90	Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan Employee Stock Ownership Program
90	Sistem Pelaporan Pelanggaran Whistleblowing System
92	Prinsip dan Rekomendasi Tata Kelola Good Corporate Governance Principals and Recommendation

96 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

98 SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2017 THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS STATEMENT REGARDING RESPONSIBILITY FOR THE 2017 ANNUAL REPORT

99 LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT



KINERJA 2017

2 0 1 7 P E R F O R M A N C E

IKHTISAR KEUANGAN

FINANCIAL HIGHLIGHTS

Dalam Jutaan Rupiah / In Millions of Rupiah

Laporan Laba Rugi Komprehensif Statement of Comprehensive Income	2017	2016	2015
Pendapatan / Revenues	182.509	242.237	262.235
Beban Langsung / Direct Expenses	101.960	122.035	121.793
Laba Bruto / Gross Profit	80.549	120.202	140.442
Beban Usaha / Operating Expenses	145.826	144.423	140.376
Laba Usaha / Operating Profit	(65.277)	(24.221)	66
Jumlah (Beban) Penghasilan Lain-lain - Bersih Total Other Income (Charges) - Net	(2.657)	340.526	239.024
Laba (Rugi) Sebelum Pajak / Profit (Loss) Before Tax	(67.934)	316.305	239.090
Laba (Rugi) Neto Tahun Berjalan / Net Profit (Loss) for the Year	(66.194)	318.395	239.080
Laba (Rugi) Neto yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk Net Profit (Loss) Attributable to Owners of the Parent Entity	(64.305)	320.822	238.080
Laba (Rugi) Neto yang Dapat Didistribusikan Kepada Kepentingan Non-Pengendali Net Profit (Loss) Attributable to Non-Controlling Interests	(1.889)	(2.427)	-
Total Penghasilan Komprehensif Lain / Total Other Comprehensive Income	844	(2.978)	2.264
Total Laba (Rugi) Komprehensif / Total Comprehensive Profit (Loss)	(65.349)	315.417	240.344
Total Laba (Rugi) Komprehensif yang Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk Total Comprehensive Profit (Loss) Atributable to Owners of the Parent Entity	(63.724)	318.064	240.344
Total Laba (Rugi) Komprehensif yang Diatribusikan Kepada Kepentingan Non-Pengendali Total Comprehensive Profit (Loss) Atributable to Non-Controlling Interest	(1.625)	(2.646)	-
Laba Neto per Saham Dasar yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk Earnings Per Share Atributable to Owners of the Parent Entity	(36.85)	183.85	136.44

Dalam Jutaan Rupiah / In Millions of Rupiah

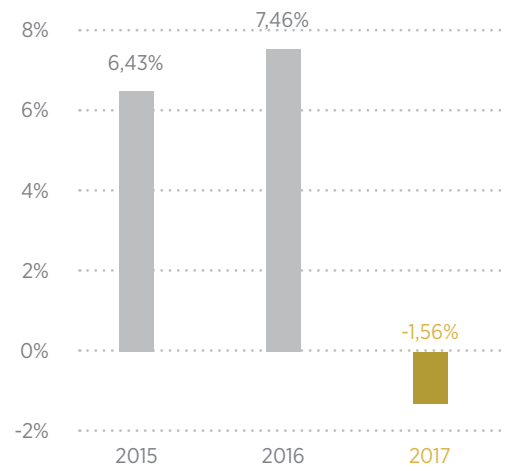
Neraca Balance Sheet	2017	2016	2015
Jumlah Aset / Total Assets	4.242.935	4.264.983	3.718.676
Jumlah Aset Lancar / Total Current Assets	212.689	213.760	113.899
Jumlah Aset Tidak Lancar / Total Non-Current Assets	4.030.245	4.051.224	3.604.778
Jumlah Liabilitas / Total Liabilities	228.898	146.961	281.686
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek / Total Current Liabilities	121.138	52.725	173.713
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang / Total Non-Current Liabilities	107.760	94.236	107.973
Sub-Jumlah Ekuitas / Equity Sub-Total	3.673.065	3.735.153	3.412.811
Kepentingan Non-Pengendali / Non-Controlling Interest	340.971	382.869	24.179
Total Ekuitas - Bersih / Total Equity - Net	4.014.037	4.118.022	3.436.990
Total Liabilitas dan Ekuitas - Bersih / Total Liabilities and Equity - Net	4.242.935	4.264.983	3.718.676

Dalam Jutaan Rupiah / In Millions of Rupiah

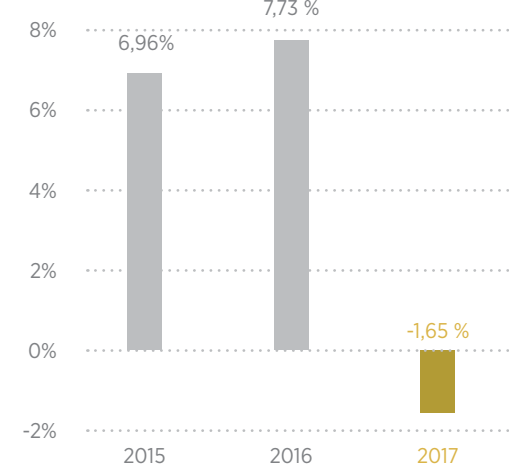
Laporan Arus Kas Cash Flow Statement	2017	2016	2015
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi Net cash provided by (used in) operating activities	(18.536)	(152.236)	3.045
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi Net cash provided by (used in) investing activities	(59.618)	141.121	(1.573)
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan Net cash provided by (used in) financing activities	64.401	(521.780)	(1.311)
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents	(13.753)	(11.637)	161
Kas dan setara kas awal entitas anak yang diakuisisi Cash and cash equivalents, beginning of acquired subsidiary	-	-	-
Kas dan setara kas awal Cash and cash equivalents, beginning	54.788	66.642	65.929
Kas dan setara kas akhir Cash and cash equivalents, ending	41.161	54.788	66.642

Rasio Keuangan Financial Ratios	2017	2016	2015
Rasio Laba Bersih terhadap Aset Return on Assets	(1,56)%	7,46%	6,43%
Rasio Laba Bersih terhadap Ekuitas Return on Equity	(1,65)%	7,73%	6,96%
Rasio Marjin Laba Kotor terhadap Pendapatan Gross Profit Margin	44,13%	49,62%	53,56%
Rasio Marjin Laba Usaha terhadap Pendapatan Operating Profit Margin	(35,77)%	(10)%	0,03%
Rasio Marjin Laba Bersih terhadap Pendapatan Net Income Margin	(36,27)%	131,44%	91,17%
Rasio Pendapatan Komprehensif terhadap Aset Return on Assets (Comprehensive)	(1,54)%	7,39%	6,46%
Rasio Pendapatan Komprehensif terhadap Ekuitas Return on Equity (Comprehensive)	(1,63)%	7,66%	6,99%
Rasio Marjin Laba Komprehensif terhadap Pendapatan Comprehensive Income Margin	(35,81)%	130,21%	91,65%
Rasio Lancar Current Ratio	175,57%	405,42%	65,57%
Rasio Liabilitas terhadap Aset Liabilities to Assets Ratio	5,39%	3,45%	7,57%
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas Liabilities to Equity Ratio	5,70%	3,57%	8,20%

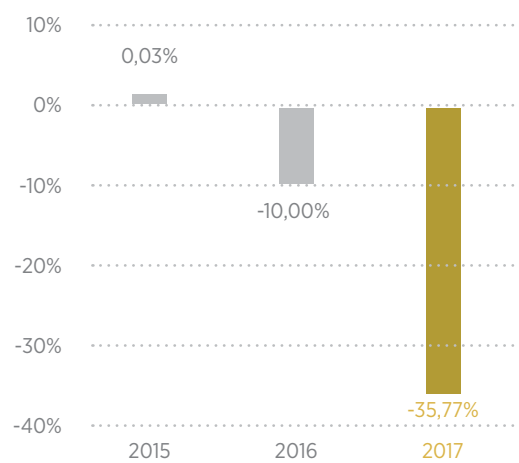
Rasio Laba Bersih terhadap Aset
Return on Asset



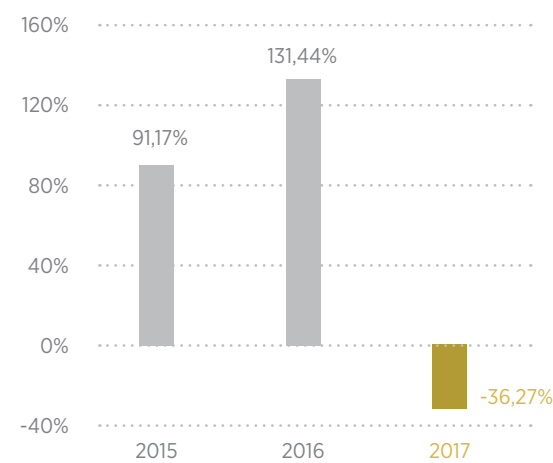
Rasio Laba Bersih terhadap Ekuitas
Return on Equity



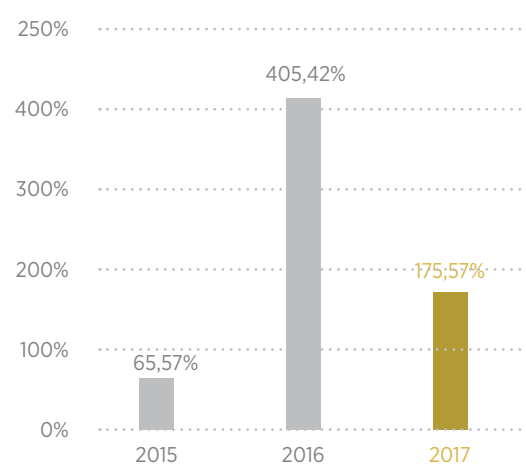
Rasio Marjin Laba Usaha terhadap Pendapatan
Operating Profit Margin



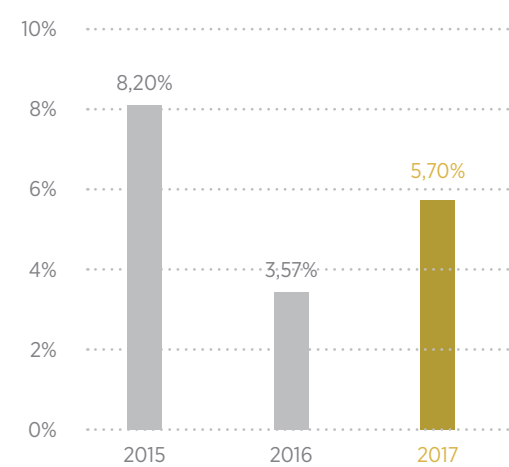
Rasio Marjin Laba Bersih terhadap Pendapatan
Net Income Margin



Rasio Lancar
Current Ratio



Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas
Liabilities to Equity Ratio



IKHTISAR SAHAM STOCK HIGHLIGHT

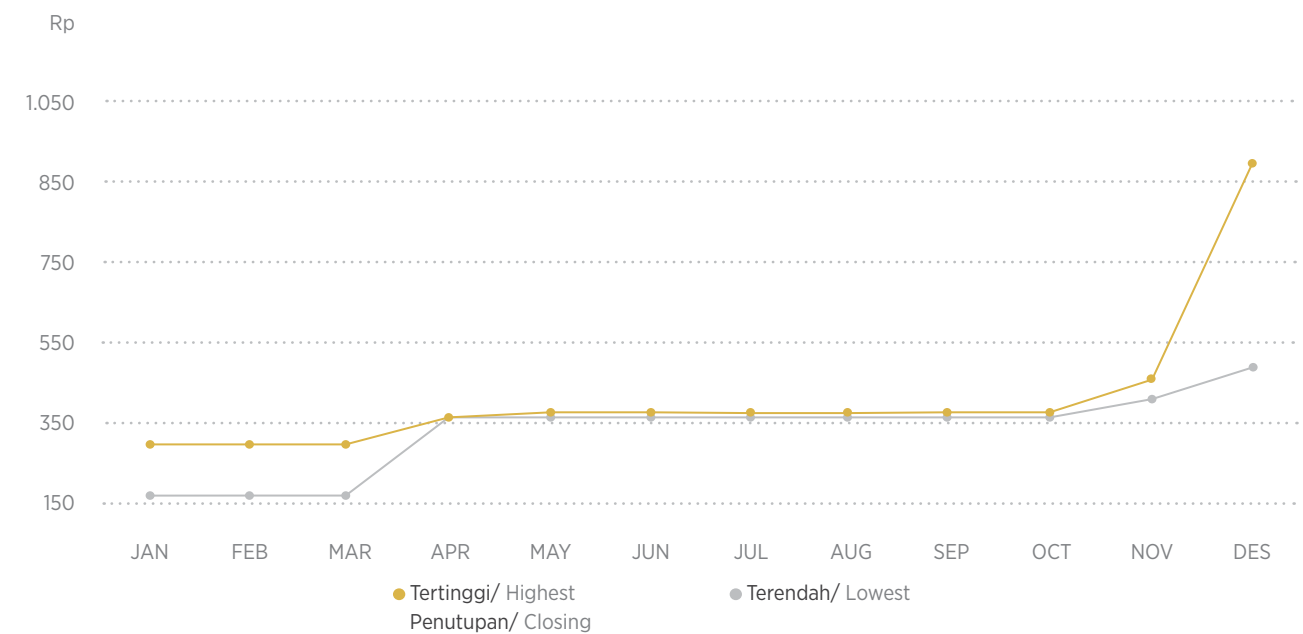
Data Saham Perkuartal Tahun 2017
2017 Quarterly Stock Data

Periode Period	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	Volume (Lembar Saham / Share)	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization (Rp)
Q1	290	163	290	3.000	506.000.000.000
Q2	380	360	380	20.000	663.000.000.000
Q3	380	360	380	-	663.000.000.000
Q4	880	360	880	4.000	1.536.000.000.000

Data Saham Perkuartal Tahun 2016
2016 Quarterly Stock Data

Periode Period	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	Volume (Lembar Saham / Share)	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization (Rp)
Q1	300	300	300	1.000	523.500.000.000
Q2	300	300	300	-	523.500.000.000
Q3	300	300	300	-	523.500.000.000
Q4	300	160	216	10.500	376.920.000.000

Grafik Kinerja Harga Saham Bulanan 2017
Monthly Stock Price Performance Graph 2017





LAPORAN MANAJEMEN

M A N A G E M E N T R E P O R T

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

REPORT FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS

Pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya yang kami hormati,

Pertama-tama Dewan Komisaris menghaturkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas restu-Nya. Salah satu kunci keberlangsungan Perusahaan di tahun 2017 adalah harmonisasi antara fungsi pengawasan yang dijalankan oleh Dewan Komisaris dan fungsi kepengurusan Direksi. Melalui laporan ini, Dewan Komisaris memberikan penilaian kinerja Direksi, realisasi target, implementasi strategi Perusahaan, prospek usaha, dan penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik.

Perusahaan dapat bertahan di tengah banyaknya tantangan yang dihadapi Perusahaan di sepanjang tahun 2017, tahun yang diprediksi sebagai tahun pemulihan ekonomi global yang sebenarnya penuh dengan optimisme bagi perekonomian Indonesia. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional meningkat dari 5,03% pada tahun 2016 menjadi 5,07% pada tahun 2017, hal ini tentunya tidak lepas peningkatan angka investasi dan ekspor. Di sektor properti, tercatat beberapa kebijakan pemerintah memegang peranan penting, di antaranya BI 7-Day Repo Rate, program tax amnesty, dan Paket Kebijakan Ekonomi.

Evaluasi Kinerja Direksi

Sejalan dengan pembenahan dan proyek pembangunan yang akan dilakukan, Perusahaan mencatatkan kinerja operasional yang positif, meskipun terjadi penurunan terkait kinerja keuangan Perusahaan.

Perusahaan mencatat pendapatan sebesar Rp. 183 miliar di tahun 2017, angka tersebut mengalami penurunan sebesar 25% dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp. 242 miliar. Pada tahun 2017, Laba (Rugi) Komprehensif tercatat mengalami penurunan sebesar 121%. Perusahaan mencatatkan Laba Komprehensif sebesar Rp 315 miliar di tahun 2016. Namun di tahun 2017, Perusahaan justru mencatatkan Rugi Komprehensif Rp 65 miliar.

Dear respected shareholders and stakeholders,

We thanked God for His Grace upon the Company in 2017. One of the key factor for The Company's sustainability was the is the balance between the harmonization between the supervision function carried out by the Board of Commissioners and the management function carried out by the Board of Directors. Through this report, the Board of Commissioners gave assessment of the Board of Directors' performance, target realization, Company strategy implementation, business prospects, and implementation of Good Corporate Governance.

Leading the Company forward in the midst of challenges. The year of global economic recovery which was certainly full of new optimism for the Indonesian economy. Consistent Indonesia's recorded economic growth in 2017 of 5.05% was certainly because of the stability of domestic consumption growth, increased investment and exports. Particularly in the property sector, a series of important events occurred throughout 2017. Including government policies which majorly impacted in property, such as the BI 7-Day Repo Rate, the closing of the amnesty tax program, the adjustment of the Housing Financing Liquidity Facility (FLPP), the Economic Policy Package.

Performance Assesment of the Board of Directors

In line with our expansion activities, the Company still performed relatively stable general operational performance and achieved our operational targets. Although there were some notes for the Company's financial performance, thus the Company's financial objectives have not been met.

The company recorded revenues of Rp 183 billion in 2017, it was decreased by 25% compared to the year 2016 of Rp 242 billion. In 2017, Gross profit also decreased by 121%. The Company accounted Comprehensive Income of Rp 315 billion in 2016. However, in 2017, the Company accounted Comprehensive Loss of Rp 65 billion.

HUSNI ALI

Presiden Komisaris / President Commissioner

Dewan Komisaris memberikan apresiasi atas implementasi strategi Direksi dalam menjalankan kegiatan usaha Perusahaan. Serangkaian upaya efisiensi di berbagai aspek, serta pengelolaan manajemen risiko senantiasa dilakukan secara antisipatif oleh Direksi, di bawah pengawasan Dewan Komisaris yang dilakukan secara akuntabel pada setiap unit bisnis.

Kerja keras Direksi tentunya merupakan motivasi tersendiri bagi seluruh komponen Perusahaan, agar dapat terus berperan aktif memberikan kontribusi positif bagi Perusahaan, sehingga Perusahaan dapat terus berkembang menuju pertumbuhan yang berkesinambungan.

Prospek 2018
Di tengah kondisi ekonomi global yang diprediksi akan terus membaik, kami tentunya menyongsong akan adanya peningkatan daya beli masyarakat yang pada akhirnya akan memberikan kontribusi positif bagi para tenant. Prinsip-prinsip fundamental Perusahaan yang telah dipersiapkan secara konsisten dari tahun ke tahun tentunya menjadi pilar yang kuat untuk pengembangan setiap segmen usaha secara optimal.

Mengerucut pada industri properti, walaupun secara umum tahun 2017 merupakan tahun yang masih terbilang stagnan, Perusahaan menyambut 2018 dengan penuh optimisme. Pemerintah telah mencanangkan banyak kebijakan yang bersifat katalis, mulai dari kebijakan BI 7-Day Repo Rate, Tax Amnesty, penyesuaian Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP), Paket Kebijakan Ekonomi, hingga gencarnya pengerjaan berbagai proyek infrastruktur baru yang tentunya diharapkan membuka peluang baru bagi bisnis properti. Pasar properti nasional di tahun 2018 diperkirakan akan lebih positif, melanjutkan tren yang telah terbentuk sepanjang tahun 2017.

Dengan adanya rencana pembangunan proyek Wisma Sudirman yang akan segera dilaksanakan, Perusahaan memasuki tahun 2018 dengan penuh optimisme, dengan harapan bahwa proyek tersebut akan dapat memberikan kontribusi positif bagi Perusahaan ke depannya.

Tata Kelola Perusahaan
Bagi Perusahaan, penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik bukan hanya semata-mata sebagai pemenuhan peraturan perundang-undangan semata, namun merupakan salah satu aspek mendasar yang secara langsung mempengaruhi keberlangsungan operasional Perusahaan yang sehat.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik selama ini secara nyata telah terbukti berkontribusi positif terkait peningkatan daya saing dan kinerja Perusahaan, serta kepercayaan para pemangku kepentingan. Semuanya berkat komitmen penuh dari Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh jajaran staf Perusahaan, untuk melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik sebagai dasar pelaksanaan kegiatan bisnis Perusahaan, yang meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, kewajaran dan kesetaraan.

Dewan Komisaris dalam hal ini juga dibantu oleh Komite Audit serta Komite Nominasi dan Remunerasi yang secara terus-menerus

The Board of Commissioners gave appreciation toward the Directors' strategy implementation in conducting the Company business activities, including series of efficiency efforts in many aspects, hence anticipatory risk management conducted under an accountable supervision toward every business unit.

The relentless hard work shown had become an exceptional motivation for every component within the Company to keep giving positive contributions for the Company, so that the Company will grow sustainably.

Prospect in 2018
In the midst of recovering global economic conditions, we see an improvement in the consumption that will positively impact tenants. The basic foundation that we have consistently prepared in previous years must be a solid foundation to continuously develop every segment of business optimally.

For the property industry, although 2017 was seen as a relatively stagnant year. Still, the Company embraced 2018 optimistically. The government has launched many catalytic policies, such as the BI 7-Day Repo Rate policy, Tax Amnesty, the adjustment of Housing Financing Liquidity Facility (FLPP), the Economic Policy Package, to the incessant completion of new infrastructure projects which are expected to open new opportunities for the property business. The national property market in 2018 was expected to be more positive, continuing the trend that has been formed throughout 2017.

With the upcoming rebuilding plan of Wisma Sudirman, the Company is entering 2018 with optimism, hoping that the project will give out positive contributions toward the Company.

Implementation of Good Corporate Governance
For the Company, the implementation of good corporate governance is not merely the fulfillment of legislation, but it is one of the fundamental elements that affects the sustainability of a healthy and sustainable business.

The implementation of good corporate governance had proven to contribute positively to the improvement of competitive aspects, performance, and stakeholders' trust. Good corporate governance practices were inseparable from the commitment of all Board of Commissioners, Board of Directors and staff to establish good corporate governance principles as a foundation in conducting bank business activities, which include transparency, accountability, responsibility, independence, as well as fairness and equality.

The Board of Commissioners was supported by the Audit Committee and the Nomination and Remuneration Committee who

mengawal penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik agar keseluruhan kegiatan operasional Perusahaan dapat dievaluasi secara akuntabel.

Intensitas dan media penyampaian nasihat kepada anggota Direksi Dewan Komisaris menggelar rapat formal yang dilaksanakan satu kali dalam 4 bulan bersama Direksi. Hal tersebut rutin dilakukan untuk menjaga korelasi kerja yang baik. Selain itu, komunikasi juga terjalin dengan baik dalam konteks formal maupun informal.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris
Pada bulan Juni 2017, terdapat perubahan dalam komposisi Dewan Komisaris Perusahaan, dimana salah satu anggota Dewan Komisaris Perusahaan, Bapak Satriyana, selaku Komisaris Independen telah meninggal dunia pada tanggal 24 April 2017.

Berdasarkan Akta no 11 tanggal 14 Juni 2017, dibuat oleh Hilda Yulistiawati, SH, Notaris di Jakarta. Susunan Dewan Komisaris Perusahaan adalah sebagai berikut:		
Bapak Husni Ali	Presiden Komisaris	
Bapak Lutfi Dahlan	Wakil Presiden Komisaris	
	Independen	
Bapak Handaka Santosa	Komisaris	
Bapak Soedibyo	Komisaris	
Bapak Ngakan Gede Sugiartha Garjitha	Komisaris Independen	

Apresiasi
Demikian laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris atas kinerja dan pelaksanaan usaha Perusahaan di tahun 2017. Dewan Komisaris akan senantiasa berupaya untuk selalu bersikap secara profesional dan independen dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat agar kinerja Perusahaan dapat selalu meningkat di masa yang akan datang. Sebagai penutup, Dewan Komisaris menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada segenap Direksi, jajaran manajemen, dan seluruh staf Perusahaan atas dedikasi dan kerja keras yang diberikan sehingga kinerja operasional Perusahaan di tahun 2017 dapat berlangsung dengan baik di tengah situasi yang penuh tantangan. Kepada para pemegang saham, mitra kerja dan seluruh pemangku kepentingan, Dewan Komisaris menyampaikan rasa hormat yang mendalam atas kepercayaan dan dukungan yang diberikan untuk kemajuan Perusahaan.

Dewan Komisaris optimis bahwa Perusahaan mampu meningkatkan kinerja dengan terus berinovasi dan mengembangkan kerja sama strategis dengan berbagai pihak. Dewan Komisaris mengamankan agar seluruh jajaran manajemen dan staf dapat bersinergi menghasilkan kinerja terbaik.

constantly safeguarded the implementation of good corporate governance so that the Company's operational activities could be accountably evaluated.

Intensity and media delivery of advice to the Board of Directors The Board of Commissioners held formal joint meetings with the Board of Directors once in 4 months. It was done in order to sustain a good work correlation. Moreover, the communication was intensify through both formal and informal context.

Changes in the Composition of the Board of Commissioners
In 2017, there was a change in the composition of the Board of Commissioners of the Company. Where Mr. Satriyana, as Independent Commissioner passed away on April 24th 2017.

Based on the deed no 11 dated June, 14th 2017, made by Hilda Yulistiawati, SH, Public Notary in Jakarta. The Composition of the Company's Board of Commissioners was as follow:		
Mr. Husni Ali	President Commissioner	
Mr. Lutfi Dahlan	Independent Vice	
	President Commissioner	
Mr. Handaka Santosa	Comissioner	
Mr. Soedibyo	Comissioner	
Mr. Ngakan Gede Sugiartha Garjitha	Independent Commissioner	

Appreciation
We hereby conclude this report of Board of Commissioners supervisory duty upon the Company's business in 2017. The Board of Commissioners will always strive to be professional and independent in running the supervisory and advisory duties to increase the Company's performance in more years to come. As the closing, the Board of Commissioners expressed the highest appreciation to all members of the Board of Directors, managements, employees of the Company for their dedication and hard work that the Company's performance in 2017 was acceptable in the midst of challenging situation. To all shareholders, working partners and stakeholders, the Board of Commissioners expressed deep respect for the confidence and support given for the improvement of the Company.

The Board of Commissioners was optimistic that the Company will be able to further innovate and develop strategic cooperations with prospective parties. The Board of Commissioners always hope that all management and staffs would be able to give the best performance.

Atas Nama Dewan Komisaris
On Behalf of the Board of Commissioners



Husni Ali
Presiden Komisaris / President Commissioner

LAPORAN DIREKSI

REPORT FROM THE BOARD OF DIRECTORS

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang kami hormati,

Pertama-tama kami berterima kasih kepada Tuhan yang Maha Kuasa atas penyertaan-Nya sampai dengan saat ini, Perusahaan mampu mencatatkan kinerja operasional yang optimal.

Tahun 2017 adalah tahun pemulihan ekonomi global. Bank Dunia mencatatkan pertumbuhan ekonomi global pada 2017 berkisar di angka 3,0%, lebih tinggi dari tahun 2016 yang tercatat sebesar 2,4%. Perekonomian Amerika Serikat (AS) dan regional Eropa telah menunjukkan kinerja yang jauh lebih baik dibandingkan dengan tahun 2016. Perekonomian Indonesia sendiri mampu mempertahankan laju pertumbuhan di kisaran angkat 5,05% yang didorong oleh stabilitas pertumbuhan konsumsi dalam negeri, peningkatan investasi dan ekspor. Pencapaian tersebut menunjukkan perekonomian Indonesia yang melanjutkan momentum perbaikan selama dua tahun terakhir. Perbaikan kondisi perekonomian global, khususnya negara maju mitra dagang utama mendorong peningkatan aktivitas perdagangan Indonesia. Hal ini berkontribusi positif terhadap kinerja bea masuk dan bea keluar. Sementara bauran kebijakan dalam menjaga stabilitas harga, perbaikan tata niaga komoditas pangan dan koordinasi kebijakan antara pemerintah, Bank Indonesia, dan sektor riil membantu menciptakan inflasi yang terkendali. Terkait nilai tukar Rupiah, secara umum bank sentral memandang bahwa nilai tukar Rupiah cenderung stabil sepanjang tahun 2017, walaupun ada sedikit tekanan yang dialami Rupiah pada awal kuartal IV 2017. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami tren penguatan hingga berhasil mencatatkan rekor tertinggi sepanjang masa pada perdagangan terakhir di 2017 ini.

Dear respected Shareholders and Stakeholders,

First of all, we thank the Almighty God for His blessing that the Company was able to record an optimum operational performance.

The year 2017 was seen as the year of recovery for the global economy. The World Bank recorded global economic growth in 2017 in the range of 3.0%, higher than the year 2016 which was recorded at 2.4%. The US and Europe region economies have performed much better than in 2016. Indonesian economy alone was able to maintain growth rates in the range of 5.05% driven by the stability of domestic consumption growth, increased investment and exports. This achievement showed the Indonesian economy was continuing the momentum of improvement over the past two years. Improvements in global economic conditions, particularly developed countries of major trading partners, encouraged increment in Indonesian trade activity. This contributed positively to the performance of import duties and export duties. While policy mixes in maintaining price stability, improving the food commodity trade and policy coordination with the government, the Bank of Indonesia and the real sector helped creating controlled inflation. In relation to the Indonesian Rupiah, the central bank generally viewed that the IDR exchange rate tended to stabilize throughout 2017, although there was little pressure in the early fourth quarter of 2017. The Composite Stock Price Index (IHSG) experienced a strengthening trend to record all-time highs in the last trade in 2017.

ONG BENG KHEONG
Presiden Direktur / President Director

Kinerja Keuangan 2017

Walaupun kinerja saham dan kinerja operasional sepanjang tahun 2017 relatif stabil, terdapat beberapa catatan terkait kinerja keuangan di mana Perusahaan mencatatkan Rugi Komprehensif sebesar Rp 65 miliar di tahun 2017, sementara di tahun 2016 Perusahaan mencatatkan Laba Komprehensif sebesar Rp 315 miliar. Penurunan tersebut terutama dikarenakan oleh tingginya kenaikan nilai wajar properti investasi pada tahun 2016. Untuk posisi Kas dan Setara Kas tercatat menurun sebesar 25% dari Rp 55 miliar di tahun 2016 menjadi Rp 41 miliar di tahun 2017. Kas Neto dari Aktivitas Pendanaan sebesar Rp 64 miliar, digunakan untuk Aktivitas Operasi sebesar Rp 19 miliar, dan untuk Aktivitas Investasi sebesar Rp 60 miliar.

Implementasi Strategi Perusahaan

Kami secara konsisten memperkokoh fondasi bisnis Perusahaan agar dapat terus menunjukkan pertumbuhan yang berkesinambungan, antara lain dengan membangun ulang Kompleks Wisma Sudirman menjadi kawasan superblock terintegrasi dengan stasiun MRT. Untuk strategi pemasaran, Perusahaan senantiasa meningkatkan daya jual dengan menyesuaikan harga sewa, peningkatan mutu pelayanan, dan melakukan renovasi.

Pencapaian Target Perusahaan

Untuk target Perusahaan relatif tercapai, di mana beberapa unit usaha berhasil mencapai target yang ditetapkan. Selain itu Perusahaan senantiasa melakukan optimalisasi terkait efisiensi operasional Perusahaan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan perbaikan kualitas layanan di seluruh unit usaha, untuk meningkatkan kepuasan pelanggan.

Kendala

Selama tahun 2017, Perusahaan menghadapi berbagai kendala, salah satunya terkait penurunan di sektor konsumen yang berdampak bagi para tenant, sehingga menyebabkan angka tingkat hunian yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Kenaikan tarif dasar listrik, UMR, dan bahan baku lainnya juga mempengaruhi kenaikan beban operasional Perusahaan. Selain itu Bagi industri properti, secara umum tahun 2017 merupakan tahun yang masih terbilang stagnan.

Prospek di 2018

Seiring pemulihan ekonomi global, Perusahaan melihat bahwa di tahun 2018 akan ada peningkatan di sektor konsumen, yang akan memberikan kontribusi positif bagi para tenant. Terkait dengan aspek persaingan usaha yang semakin ketat, Direksi optimis bahwa Perusahaan akan tetap mampu tumbuh secara berkelanjutan, dengan senantiasa melakukan optimalisasi kualitas kinerja sumber daya manusia, fokus bisnis yang lebih tajam, serta efisiensi dalam seluruh aspek Perusahaan. Perusahaan secara bertahap melakukan pembenahan untuk meningkatkan kualitas layanan kepada para pelanggan. Bagi kami, hal tersebut senantiasa menjadi prioritas utama.

Financial Performance in 2017

Even though the stock and operational performance was relatively stable, there were several notes regarding the financial performance where as the Company accounted Comprehensive Loss of Rp 65 billion in 2017, while in 2016, the Company accounted Comprehensive Income of Rp 315 billion. The decrement was mainly due to high increase of investment property fair value in 2016. As for Cash and Cash Equivalent, there was a drop of 25% from Rp 55 billion in 2016 to Rp 41 billion in 2017. Net Cash provided by Financing Activities Rp 64 billion was used in Operating Activities Rp 19 billion and used in Investing Activities Rp 60 billion.

Implementation of the Company's Strategies

We consistently strengthen the Company's business foundation in order to keep the sustainable development, for example by rebuilding the Wisma Sudirman complex into a superblock area which was integrated with MRT station. For marketing strategy, the Company kept on increasing the competitive aspect by adjusting the rental rate, enhancing the service quality and doing renovation.

The Company's Target Achievement

The Company's Target was relatively achieved where some business units had accomplished the set target. Besides, the Company kept optimize the Company's operational efficiency, human resources quality improvement, and enhanced the service quality within all business units in order to maximize the customer satisfaction.

Challenges

Through 2017, the Company faced many challenges, such as the drop in consumer sector which had impacted the tenants and caused the occupancy rate to be under expectation. The increase in cost for electricity, minimum wage, and raw materials had also contribute in the increase of the Company's Operational Expenses. For 2017, the property sector was considered left in stagnancy.

Prospect in 2018

Due to the global economy recovery, the Company foresee a better consumer sector in 2018, hence it will bring a positive contribution for the tenants. Regarding the ever increasing competitive aspect, the Board of Directors are optimist that the Company is able to grow sustainably, by keep on optimizing the performance of human resources, implementing a more focused business, and enforcing efficiency in all Company's aspects. The Company gradually evaluates the service quality towards the customers. For us, it has been our top priority.

Penilaian atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Upaya penerapan prinsip tata kelola perusahaan selama ini terbukti telah memberikan kontribusi positif dalam peningkatan kepercayaan para pemangku kepentingan, serta memberikan manfaat nyata bagi Perusahaan terkait meningkatnya daya saing dan kinerja Perusahaan.

Praktik tata kelola perusahaan yang baik tidak terlepas dari komitmen seluruh Dewan Komisaris, Direksi, jajaran manajemen dan staf Perusahaan untuk menjadikan prinsip-prinsip Tata kelola perusahaan yang baik sebagai landasan dalam menjalankan kegiatan usaha Perusahaan, yang meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan. Selama tahun 2017, Direksi terus berupaya meningkatkan kualitas implementasi tata kelola perusahaan yang baik dengan menindaklanjuti beberapa rekomendasi Dewan Komisaris dan hasil evaluasi dari Unit Audit Internal yang senantiasa dilakukan secara mendalam.

Perubahan Komposisi Direksi

Pada tahun 2017, tidak terdapat perubahan dalam komposisi Direksi Perusahaan.

Apresiasi

Pada kesempatan yang baik ini, Direksi mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pemangku kepentingan atas dukungan dan kerjasama yang diberikan, khususnya kepada para pemegang saham, dan mitra kerja Perusahaan. Direksi juga memberikan penghargaan kepada Dewan Komisaris atas kontribusinya berupa pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi dalam menjalankan fungsi kepengurusan, serta memberikan apresiasi kepada seluruh jajaran manajemen dan staf yang telah menunjukkan kinerja yang baik sepanjang tahun 2017 di tengah berbagai tantangan yang dihadapi Perusahaan.

The Implementation of Good Corporate Governance

The implementation of good corporate governance had proven to contribute positively to the improvement of shareholders' trust, thus gave out a positive feedback for stakeholders, and further gave the Company an immediate effect regarding the competitive aspect and corporate performance.

The Good Corporate Governance could not be separated from the highly committed Board of Commissioners, Board of Directors, managements, and employees in conducting the Good Corporate Governance practices as a foundation in doing business activities which included the transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness. Throughout 2017, the Board of Directors kept on optimizing the implementation of Good Corporate Governance by following up some recommendations given by the Board of Commissioners and Internal Audit Unit which was always done deeply.

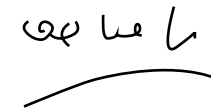
Changes in the composition of The Board of Directors

In 2017, there was no change in the Board of Directors' composition.

Apresiasi

On this good opportunity, the Board of Directors would like to extend the highest gratitude to all stakeholders for their support and cooperation, especially to the shareholders and business partners. The Board of Directors also give appreciation to the Board of Commissioners for their contributions in the form of supervision and advice to the Board of Directors in conducting the management and gave appreciation to all of the Company's managements and staffs who have shown hard work in the midst of various challenges faced by the Company.

Atas Nama Direksi
On Behalf of the Board of Directors



Ong Beng Kheong
Presiden Direktur / President Director



PROFIL PERUSAHAAN

C O M P A N Y P R O F I L E

INFORMASI PERUSAHAAN

COMPANY INFORMATION

Nama Perusahaan / Company's Name	PT Indonesia Prima Property Tbk
Kode Saham / Stock Code	OMRE
Tanggal Pendirian / Establishment Date	23 April 1983
Alamat Kantor / Office Address	Capital Place Lantai 5 Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 18 Jakarta 12710 – Indonesia
Telepon / Telephone	(62-21) 2918 1188 (hunting)
Fax	(62-21) 2918 1199
E-mail	corsec@ipp.co.id
Website	www.ipp.co.id
Bidang Usaha / Line of Business	Properti komersial melalui penyertaan pada anak perseroan / Commercial Properties through investment in subsidiaries

SEKILAS PERUSAHAAN

COMPANY OVERVIEW

Berdasarkan Akta No. 31 tanggal 23 April 1983 PT Indonesia Prima Property Tbk (“Perusahaan”) didirikan dengan nama PT Triyasa Tamihan, dibuat oleh Sastra kosasih, SH, notaris di Surabaya, dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-6044-HT.01.01-TH83 tanggal 5 September 1983.

Keputusan tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 19 tanggal 6 Maret 1994, dan dalam Tambahan Berita Negara Nomor 241. Selanjutnya Perusahaan berganti nama menjadi PT Ometraco Realty pada tahun 1990, dan sejak tahun 1996 berganti nama kembali dan dikenal sebagai PT Indonesia Prima Property Tbk.

Anggaran Dasar mengalami beberapa kali perubahan sejak Perusahaan berdiri dengan perubahan Anggaran Dasar terakhir berdasarkan Akta No.65 tanggal 15 Juni 2015. dibuat oleh Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, SH, MH, notaris di Jakarta. Perubahan ini dibuat untuk menyesuaikan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Nomor AHU-0939358.AH.01.02 tahun 2015, tertanggal 13 Juli 2015 dan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Nomor AHU-AH.01.03-0951169 tertanggal 13 Juli 2015.

Based on Deed No. 31 dated April 23, 1983, PT Indonesia Prima Property Tbk (“the Company”) was established under the name of PT Triyasa Tamihan, made before Sastra Kosasih, SH, Notary in Surabaya, and has been authorized by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decree No. C2-6044-HT.01.01-TH83 dated September 5, 1983.

The decree has been published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 19 dated March 6, 1994 and in Supplement to State Gazette No. 241. The Company was subsequently renamed PT Ometraco Realty in 1990, and since 1996 renamed and known as PT Indonesia Prima Property Tbk.

The Articles of Association has been amended several times since the Company was established by the latest amendment of the Articles of Association based on Deed No. 65 dated June 15, 2015 made before Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, SH., MH., Notary in Jakarta. This amendment was made to conform the entire Articles of Association of the Company with the Rules of the Financial Services Authority to amend the Articles of Association have been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-0939358.AH.01.02 of 2015 dated July 13, 2015 and Notification Receipt of Articles of Association Amandement Letter No. AHU-AH.01.03-0951169 dated July 13, 2015.



Pada tanggal 29 Juni 1994, Perusahaan melakukan penawaran umum perdana (IPO) kepada masyarakat sebanyak 35 juta lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp 2.050,- per saham. Selanjutnya Perusahaan efektif rnencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta) pada tanggal 22 Agustus 1994 sebanyak 135 juta lembar saham.

Pada tahun 1996, Perusahaan melakukan right issue sebanyak 360 juta saham dengan harga penawaran Rp 1.000,- per saham. Saham-saham tersebut tercatat di Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta) pada tanggal 19 Desember 1996. Selanjutnya berdasarkan keputusan RUPS tanggal 30 Juni 2003, Perusahaan telah rnenerbitkan saham tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dengan nilai nominal saham sebesar Rp 200,- per saham.

Saham-saham tersebut telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Juli 2003. Saat ini jumlah saham Perusahaan adalah sebanyak 1.745.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.- untuk saham seri A sebanyak 495.000.000 saham dan Rp 200,- untuk saham seri B sebanyak 1.250.000.000 saham.

Kegiatan Usaha
Ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan meliputi pengelolaan properti komersil diantaranya ruang perkantoran, apartemen, perhotelan, ruang pertokoan (Mal) dan perumahan.

On June 29, 1994, the Company made an initial public offering (IPO) to the public of 35 million shares at an offering price of Rp 2,050 per share. Subsequently the Company effectively listed its shares on the Indonesia Stock Exchange (before: Jakarta Stock Exchange) on August 22, 1994 totaling 135 million shares.

In 1996, the Company exercised 360 million shares right issue with offering price of Rp 1,000 per share. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on December 19, 1996. Subsequently, based on the resolution of the Shareholders’ General Meeting on June 30, 2003, the Company has issued shares without Pre-emptive Rights (HMETD) with a par value of shares of Rp 200, - per share.

These shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange on July 14, 2003. Currently the Company's total shares are 1,745,000,000 shares with par value of Rp 1,000.- for A series shares of 495,000,000 shares and Rp 200, - for B series shares of 1,250,000,000 shares.

Business activities
The Company's scope of business activities includes the management of commercial properties including offices, apartments, hotels, shops and housing.

VISI & MISI PERUSAHAAN

COMPANY VISION & MISSION

MENJADI PERUSAHAAN PROPERTI TERPERCAYA, INOVATIF, DAN BERTARAF INTERNASIONAL

To be a trusted & innovative world-class property company

Secara konsisten menghasilkan produk unggul.

Consistently develop high quality products.

•

Pelayanan profesional untuk kepuasan pelanggan.

Provide professional services to guarantee customer satisfaction.

•

Komitmen terhadap lingkungan yang aman, asri dan nyaman.

Committed toward a safe, aesthetic and comfortable environment.

•

Sumber daya manusia yang profesional, solid, kreatif dan berloyalitas tinggi.

Professional, solid, creative and highly dedicated human resources.

NILAI - NILAI PERUSAHAAN

COMPANY VALUE

KOMITMEN COMMITMENT

Perusahaan memiliki komitmen dalam melayani pelanggan.

Committed to our services for the customers.

INOVASI INNOVATION

Perusahaan selalu merancang mahakarya yang penuh inovasi.

To consistently design innovative masterpieces.

LINGKUNGAN ENVIRONMENT

Perusahaan peduli pada lingkungan sekitar, dan masa depan yang lebih baik.

To be aware of environmental issues for a better future.

PELAYANAN SERVICE

Perusahaan memberikan pelayanan dengan sepenuh hati.

To give wholehearted services.

TEPAT WAKTU PUNCTUAL

Perusahaan berkomitmen melaksanakan bisnis secara tepat waktu.

To conduct business activities in a timely manner.

INTEGRITAS INTEGRITY

Perusahaan memberikan pelayanan kepada pelanggan dengan integritas.

To provide services with integrity.

SEMANGAT PASSION

Memiliki semangat kerja yang tinggi.

To conduct our business with high working passion.

PRIORITAS PRIORITY

Perusahaan selalu memprioritaskan pelanggan.

To set our customers as priority.

UNIT USAHA

BUSINESS UNITS



WISMA SUDIRMAN

PENYEWAAN PERKANTORAN / OFFICE SPACE LEASING

Bangunan bertingkat yang digunakan untuk usaha penyewaan perkantoran terletak di Jalan Jenderal Sudirman Kaveling 34-35, Jakarta Pusat. Saat ini sedang dalam proses pembangunan ulang menjadi kawasan superblock yang terintegrasi dengan MRT, dikelola oleh PT Panen Lestari Basuki, selaku entitas anak yang dimiliki secara tidak langsung oleh Perusahaan.

A multi-story building used for office space leasing business, which is located at Jalan Jenderal Sudirman Kaveling 34-35, Jakarta Pusat. Currently is under rebuilding process into a superblock area which is intergrated with the MRT, managed by PT Panen Lestari Basuki as a subsidiary which is owned indirectly by the Company.

APARTEMEN PURI CASABLANCA

PENYEWAAN DAN PENJUALAN APARTEMEN
APARTMENT SALES AND LEASING

Usaha Perusahaan penyewaan dan penjualan apartemen di gedung apartemen, terletak di Jalan Puri Casablanca No. 1, Jakarta Selatan. Usaha penyewaan dan penjualan apartemen ini dikelola oleh anak perusahaan PT Angkasa Interland.

The Company leasing and sales business of apartment, is located at Jalan Puri Casablanca No. 1, Jakarta Selatan. This apartment leasing and sales business is managed by a subsidiary, PT Angkasa Interland.



NOVOTEL SURABAYA HOTEL & SUITES

PERHOTELAN / HOSPITALITY



Usaha perhotelan yang ada di Surabaya ini adalah hotel berbintang empat. Novotel Surabaya Hotel & Suites terletak di Jalan Ngagel No 173-175, Surabaya. Usaha ini dimiliki oleh anak perusahaan PT Griyamas Muktisejahtera.

The hospitality business in Surabaya is a four-star hotel. Novotel Surabaya Hotel & Suites is located at Jalan Ngagel No 173-175, Surabaya. This business is owned by a subsidiary, PT Griyamas Muktisejahtera.

GRAND TROPIC SUITES' HOTEL

PERHOTELAN / HOSPITALITY



Usaha perhotelan yang ada di Jakarta ini adalah hotel berbintang empat. Grand Tropic Suites' Hotel terletak di Jalan S. Parman Kaveling 3, Slipi, Jakarta Barat. Usaha ini dikelola oleh anak perusahaan PT Graha Hexindo.

The hospitality business in Jakarta is a four-star hotel. Grand Tropic Suites' Hotel is located at Jalan S. Parman Kaveling 3, Slipi, Jakarta Barat. This business is managed by a subsidiary, PT Graha Hexindo.

MAL BLOK M

PENYEWAAN RUANG PERTOKOAN (MAL)
SHOPPING MALL SPACE LEASING



Mal Blok M adalah mal yang unik karena terletak di bawah Terminal Bus Blok M dan dipadukan dengan taman kota. Mal yang diresmikan oleh Gubernur DKI Jakarta (Bapak Wiyogo Atmodarminto) pada tanggal 3 Oktober 1992 ini berada di sentra bisnis Jakarta Selatan, dengan luas lahan 3,5 hektar. Mal terletak di Jalan Sultan Hasanudin, Blok M, Jakarta Selatan. Usaha mal ini dikelola oleh anak perusahaan PT Langgeng Ayomlestari.

Blok M Mall is a unique mall due to its location underneath Blok M Bus Station and integrated to a city park. The mall which was inaugurated by the Governor of DKI Jakarta (Mr. Wiyogo Atmodarminto) on 3 October 1992 and is located in South Jakarta business center, on an area width of 3.5 hectares. The Mall is located at Jalan Sultan Hasanuddin, Blok M, Jakarta Selatan. This mall business is managed by a subsidiary, PT Langgeng Ayomlestari.

PLAZA PARAHYANGAN

PENYEWAAN RUANG PERTOKOAN (MAL)
SHOPPING MALL SPACE LEASING



Plaza Parahyangan merupakan pusat perbelanjaan yang terletak di Bandung, Jawa Barat. Berdiri sejak tahun 1983, Plaza Parahyangan ini terkenal dengan produk yang sangat spesial dan unik, yaitu "DISTRO" (Distribution Store) di lantai 1 sampai 5, dan arena futsal di lantai 6. Ada sekitar 450 pedagang distro berkumpul di Plaza Parahyangan. Sehingga Plaza Parahyangan bisa disebut sebagai Pusat Distro Bandung. Pusat perbelanjaan ini terletak di Jalan Dalem Kaum No. 54, Bandung. Usaha Plaza Parahyangan dikelola oleh anak perusahaan PT Almakana Sari.

Plaza Parahyangan is a shopping center located in Bandung, West Java. Established in 1983, Plaza Parahyangan is famous for its very special and unique product, which is "DISTRO" (Distribution Store) from the 1st floor to 5th floor and a futsal arena on the 6th floor. There are approximately 450 distro sellers gathering in Plaza Parahyangan. Therefore, Plaza Parahyangan can be called as Bandung Distro Center. This shopping center is located at Jalan Dalem Kaum No. 54, Bandung. Plaza Parahyangan business is managed by a subsidiary, PT Almakana Sari.

PERUMAHAN BUKIT TIARA
PENGEMBANGAN PERUMAHAN / RESIDENTIAL DEVELOPMENT

PT Graha Mitrasantosa adalah anak perusahaan yang melakukan pengembangan perumahan dan area komersial “Bukit Tiara” di Tangerang, Banten. Hingga saat ini Perseroan telah membangun perumahan sederhana bagi karyawan pabrik yang ada di sekitarnya. Manajemen berencana untuk melaksanakan pengembangan tahap berikutnya. Perumahan berlokasi di Tangerang, Banten, ini dikelola oleh anak perusahaan PT Graha Mitrasantosa.

PT Graha Mitrasantosa is a subsidiary that develops residential and commercial area of “Bukit Tiara” in Tangerang, Banten. Until now, the Company has developed simple residential area for factory workers who live in the surrounding area. The Management plans to continue developing the next stage. This residential area located in Tangerang, Banten is managed by a subsidiary, PT Graha Mitrasantosa.



SUMBER DAYA MANUSIA
HUMAN RESOURCES

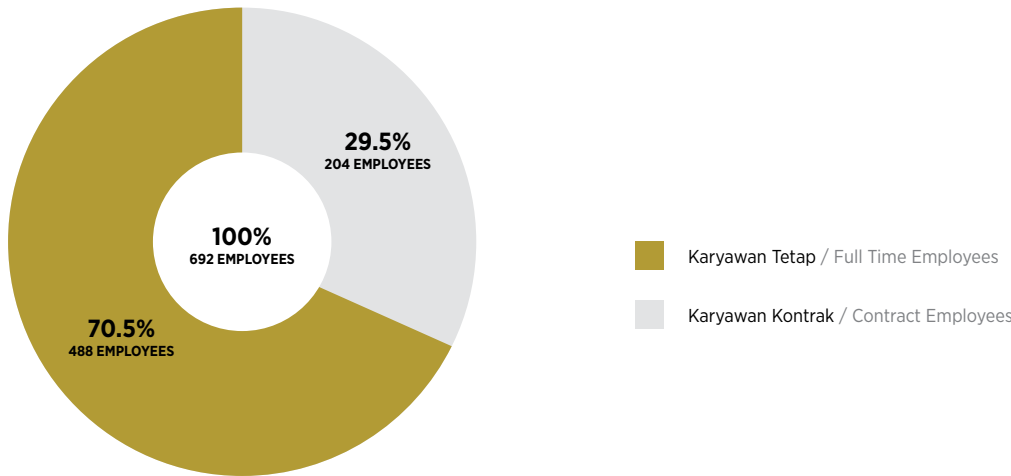
Perusahaan yakin bahwa peranan sumber daya manusia sangat besar dalam mendukung keberlangsungan dan pencapaian target-target Perusahaan. Untuk itu, Perusahaan senantiasa menjaga, memelihara serta meningkatkan loyalitas dari para karyawan melalui serangkaian program pelatihan dan fasilitas sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Komposisi Sumber Daya Manusia
Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak pada tahun 2017 tercatat sebanyak 692 orang, mengalami penurunan sebesar 6,23% dibandingkan dengan tahun 2016 sebanyak 738 orang. Komposisi tersebut terdiri dari 488 orang karyawan tetap dan 204 karyawan kontrak.

The Company believes that human resources plays a very important role in supporting the sustainability and the achievement of Company's targets. Therefore, In order to safeguard, sustain and further increase the loyalty of the employees, the Company implements several training programs, facilities in accordance to the regulation.

Human Resources Composition
The number of employees within the Company and its subsidiaries had decreased by 6,23% in 2017 amounting to 692 people compared to 738 people in 2016. The Composition consisted of 488 full-time employees and 204 contract employees.

Komposisi Menurut Kontrak Kerja / Composition Based on Work Contract



Program Pengembangan Diri dan Pelatihan
Perusahaan menyadari bahwa untuk menciptakan SDM yang unggul tidak bisa secara instan, maka daripada itu Perusahaan selalu mengadakan pelatihan untuk membekali SDM dengan pengetahuan yang memadai dan sesuai dengan bidang yang dijalani.

Berikut adalah program pelatihan yang sudah dilakukan sepanjang tahun 2017:

Self-Development and Training Programs
The Company acknowledges that the creation of superior human resources can not be done instantly, therefore, the Company always held trainings to equip its human resources with adequate knowledge and in accordance with their respective field of work.

The following are training programs that had been carried out throughout the year of 2017:

DAFTAR KEGIATAN PELATIHAN DAN SEMINAR KARYAWAN 2017
LIST OF EMPLOYEE TRAINING AND SEMINAR IN 2017

PT Indonesia Prima Property			
No.	Jenis Pelatihan Training	Tanggal Date	Penyelenggara Exhibitor(s)
1.	Cost Saving Opportunities -Purchasing, Operations and Maintenance	10 - 11 Januari 2017	Inhouse - Holding
2.	Selected Learning Organization Tracks (SLOT)	6,13,20 Maret 2017	Inhouse - Holding
3.	Esindo Tax Training	15 - 16 Maret 2017	CV Esindo Multi Tama
4.	26th National Real Estate Convention “ Moving Away From Conventional - Development”	9 Maret 2017	Royal Institutional of Surveyors- Malaysia
5.	‘PEOPLE our foundation, A Human - Resources Strategy”	30 Maret 2017	Inhouse - Holding
6.	Leadership Training Program	2,4,9 Oktober 2017	Inhouse - Holding
PT Panen Lestari Basuki			
No.	Jenis Pelatihan Training	Tanggal Date	Penyelenggara Exhibitor(s)
1.	BOMA International Course (BOMA = Building Owners and Managers Association Indonesia)	6 sesi : 11 & 25 Maret 2017, 1 & 8 April 2017, 6 & 27 Mei 2017	BOMA Indonesia

PT Angkasa Interland

No.	Jenis Pelatihan Training	Tanggal Date	Penyelenggara Exhibitor(s)
1.	Train the trainer	27 April 2017	Inhouse - Holding
2.	How to vacuuming carpet	3 Mei 2017	Inhouse - Housekeeping
3.	Guest Request Log	5 - 9 Mei 2017	Inhouse - TRO
4.	How to fill up room attendant control sheet	8 Mei 2017	Inhouse - Housekeeping
5.	TC relationship with VAT	10 Mei 2017	Rakam
6.	Realta System: Cara mengimput data customer ke dalam sistem Realta	10 Mei 2017	Inhouse - Marketing
7.	Statement Behind GR	12 Mei 2017	Inhouse - TRO
8.	Telephone Courtesy	13 Mei 2017	Inhouse - TRO
9.	How to mopping floor tile	15 Mei 2017	Inhouse - Housekeeping
10.	Allotment OTA	16 Mei 2017	Inhouse - Marketing
11.	Complaint is a Gift	26 Mei 2017	Inhouse - TRO
12.	Handling Complaint	26 Mei, 18 Juli 2017	Inhouse - TRO
13.	Grooming and Appearance	6 Juni 2017	Inhouse - Housekeeping
14.	Prosedur handle troubleshooting PABX	7 Juni 2017	Inhouse - Engineering
15.	Prosedur perawatan water heater di unit apartemen	14 Juni 2017	Inhouse - Engineering
16.	How to clean window glass and frame	14 Juni 2017	Inhouse - Housekeeping
17.	How to clean bath room floor	20 Juni 2017	Inhouse - Housekeeping
18.	Leadership	5 Juli 2017	Inhouse - Holding
19.	Fungsi dan Kegunaan Channel Manager	6 Juli 2017	Inhouse - Marketing
20.	Pengecekan status Unit dari Realta System	8 Juli 2017	Inhouse - Engineering
21.	How to cleaning balcony	12 Juli 2017	Inhouse - Housekeeping
22.	How to cleaning Lower & Uper Kitchen Cabinet	22 Juli 2017	Inhouse - Housekeeping
23.	How to Shampooing Sofa	25 Juli 2017	Inhouse - Housekeeping
24.	Leadership	26 Juli 2017	Inhouse - Holding
25.	How to Prepare & Set Up RA Trolley	8 Agustus 2017	Inhouse - Housekeeping
26.	How to check stove lighter	13 Agustus 2017	Inhouse - Engineering
27.	Basic Hospitality	15, 19, 22, 23 Agustus 2017	Head Office
28.	How to Sort Garbage for Recycle	23 Agustus 2017	Inhouse - Housekeeping
29.	How to fill up stock opname	24 Oktober 2017	Inhouse - Housekeeping
30.	Penanganan Fraud/Penggelapan Uang	26 & 27 Oktober 2017	Inhouse - Housekeeping

PT Griyamas Muktisejahtera

No.	Jenis Pelatihan Training	Tanggal Date	Penyelenggara Exhibitor(s)
1.	RPS - Voice of Guest	12 Januari 2017	In-house
2.	RPS - Voice of Guest	17 Januari 2017	In-house
3.	Anais	20 Januari 2017	Accor Academie
4.	RPS - Voice of Guest	13 Maret 2017	In-house
5.	RPS - Voice of Guest	14 Maret 2017	In-house
6.	RPS - Voice of Guest	15 Maret 2017	In-house
7.	Cashiering	16 Maret 2017	In-house
8.	Pembinaan Syarat Kerja	22 Maret 2017	Dinas Tenaga Kerja Pemkot Surabaya - Hubinsyaker
9.	Hubungan Industrial & Ketenagakerjaan (Perda 8/2016 & Pergub 6/2017)	23 Maret 2017	Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi & Kependudukan Pemprov. Jatim
10.	Sales Workshop (Le Club Meeting Planner)	4-5 April 2017	Accor Academie
11.	Revenue Management Workshop	20 April 2017	IHGM
12.	Evalpack Audit	17-18 Mei 2017	Accor Academie
13.	Penjelasan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan RI No. 1/2017 tentang Struktur & Skala Upah	4 Mei 2017	Direktur Pengupahan Ditjen PHI dan Jamsos Kementrian Ketenagakerjaan RI
14.	BCA - EDC Machine	14 Juni 2017	Bank Central Asia
15.	Evalpack Audit	13-14 Juli 2017	Accor Academie
16.	Norma SJSN (Sistem Jaminan Sosial Nasional)	28 Juli 2017	Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi & Kependudukan Pemprov. Jatim
17.	Heartist - Train The Transformer Session	7-8 Agustus 2017	Accor Academie
18.	Pelatihan - Menyusun & Merancang Struktur & Skala Upah Sesuai PP 78 Th. 2015 berdasarkan Kemampuan Perusahaan (Certificate on-hand)	7-Sep-17	DPP Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO)
19.	Accorhotels Business Campus (Bali session)	12-14 September 2017	Accor Academie
20.	Loyalty Induction Training - Transfer	18-Sep-17	Accor Academie
21.	Heartist Journey - Campaign 0	23-24 September 2017	In-house
22.	Leadership Development	27-Sep-17	IHGM
23.	Food Safety (HACCP)	12 Oktober 2017	In-house
24.	T&C Campus Dimension (certificate) - 17 modules	7 November 2017	Accor Academie Online
25.	Realta - User Training - Up-grade Version	13 November 2017	In-house
26.	Penataan Kegiatan Usaha Dalam Melaksanakan Pengelolaan Lingkungan	16 November 2017	Pemkot Surabaya - Dinas Lingkungan Hidup
27.	ABC - POW	16-17 November 2017	Accor Academie
28.	Dinamika Penetapan & Penangguhan Upah Minimum 2018 Pasca Keputusan MK. 72/PUU-XIII/2015	30 November 2017	APINDO - Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi & Kependudukan Pemrov. Jatim

PT Graha Hexindo

No.	Jenis Pelatihan Training	Tanggal Date	Penyelenggara Exhibitor(s)
1.	How to make red cake lover	05 Januari 2017	Inhouse - F&B
2.	How to clean shower Bath room	15 Januari 2017	Inhouse - Housekeeping
3.	SOP Orientation	27 Januari 2017	Inhouse - Front Office
4.	How to handle incoming call, and guest check out	17 Maret 2017	Inhouse - Front Office
5.	How to set-up Table	18 Maret 2017	Inhouse - F&B
6.	Menu Knowledge “Appetizer”	29 Maret 2017	Inhouse - F&B
7.	Cara Pemasangan AC baru	30 Maret 2017	Inhouse - Engineering
8.	Room Check list	12 April 2017	Inhouse - Housekeeping
9.	Kesehatan dan Keselamatan kerja	21 April 2017	Outsource - Workshop
10.	The Power of Attitude	28 Juli 2017	Inhouse - HRD
11.	Preventive Maintenance Walking Chiler	21 Juni 2017	Inhouse - Engineering
12.	Preparation Budget 2018 Training	01 Agustus 2017	Inhouse - Accounting
13.	Basic Excellent of service in restaurant	13 Agustus 2017	Inhouse - F&B
14.	Basic Beverage knowledge	16 Agustus 2017	Inhouse - F&B
15.	The Power of Attitude	28 Juli 2017	Inhouse - HRD
16.	Training Hafele	31 Juli 2017	Inhouse - IT
17.	Micros (Material Control)	28 September 2017	Inhouse - F&B
18.	Housekeeping Management	13 Oktober 2017	Inhouse - Housekeeping
19.	Dusting Procedure	16 Oktober 2017	Inhouse - Housekeeping

PT Langgeng Ayomlestari

No.	Jenis Pelatihan Training	Tanggal Date	Penyelenggara Exhibitor(s)
1.	The Art Successful Shopping Center	8 Mei 2017	APPBI
2.	Ahli K3 Umum	17-29 Juli 2017	PT Tri Pilar Utama
3.	Tertib Administrasi Security	3 - 6 Des 2017	Polda Metro Jaya

PT Almakana Sari

No.	Jenis Pelatihan Training	Tanggal Date	Penyelenggara Exhibitor(s)
1.	Seminar In House “How To Be An Effective Leader”	15 Maret 2017	Inhouse
2.	Pertemuan HR Manager “People is Our Foundations, A Human Resources Strategy”	30 Maret 2017	Inhouse Holding
3.	Seminar “Sinergy Program JKN - KIS”	30 Maret 2017	BPJS Kesehatan Bandung
4.	Seminar “Persyaratan Umum Instalasi Listrik”	27 April 2017	Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan
5.	Seminar “7 Habit of Highly Productive People”	12, 15, 23 Mei 2017	Inhouse
6.	Pertemuan HR Manager “Cultur & Value dan Tantangan Bisnis Abad 21”	18 Mei 2017	Inhouse Holding
7.	Seminar “Ijin Stasiun Radio”	25 Juli 2017	Balai Monitoring Frekuensi Bandung
8.	Pertemuan HR Manager “Organization Management Aligment & Foundation for Supporting Business Strategy”	27 Juli 2017	Inhouse Holding
9.	Seminar “Komunikasi Di Era Teknologi Informasi”	08, 24 Agustus 2017 08, 15 September 2017	Inhouse
10.	Pertemuan HR Manager “Strategy HR Function To Be Create of Dynamic Organization “	26 Oktober 2017	Inhouse Holding
11.	Seminar “Strategi dan Prosedur Menghadapi Pemeriksaan dan Sengketa Pajak”	6 November 2017	SSC Learning Center
12.	Seminar “We Optimize The Data Center”	22 November 2017	Lenovo Microsoft Tech Data

Program Pelatihan Direksi
Direksi telah mengikuti Leadership Training Program yang diselenggarakan oleh United in Diversity pada tanggal 20-22 April, 19-21 Mei dan 17-18 Juni tahun 2017.

The Board of Directors Training Program
The Board of Directors had attended Leadership Training Program held by United in Diversity On April 20-22, May 19-21 and June 17-18 2017.

Berdiri, dari kiri ke kanan: / Standing, from left to right:

Handaka Santosa

Komisaris / Commissioner

Lutfi Dahlan

Wakil Presiden Komisaris Independen
Independent Vice President Commissioner

Duduk / Seated

Husni Ali

Presiden Komisaris / President Commissioner

Berdiri / Standing:

Ngakan Gede Sugiarta Garjitha

Komisaris Independen / Independent Commissioner

Duduk / Seated

Soedibyo

Komisaris / Commissioner

PROFIL DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILE

PROFIL DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILE



HUSNI ALI

PRESIDEN KOMISARIS / PRESIDENT COMMISSIONER

Menjabat sebagai Presiden Komisaris Perusahaan sejak tanggal 28 Juni 2012 dan menjabat sebagai Komisaris di beberapa anak perusahaan. Sebelumnya, menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur dan Presiden Direktur Perusahaan pada tahun 2006 dan 2007.

Meniti kariernya pada tahun 1980 sebagai Asisten Manajer Pabrik di PT Jasinta Poly dan kemudian memegang peranan sebagai Manajer Pabrik di PT Indotama Daya Metal di tahun 1981. Pada tahun 1984, pindah ke PT Dayin Kreativita sebagai Manajer Operasional, sebelum berpindah ke PT Gajah Surya Arta Leasing di tahun 1985 sebagai Direktur hingga tahun 2000 dengan posisi terakhir sebagai Komisaris. Menjabat sebagai Direktur di PT Bank Dagang Nasional Indonesia sejak bulan Oktober 1989 hingga April 1998 dan juga sebagai Komisaris PT DBS Securities sejak tahun 1991 hingga 1999.

Bergabung dengan PT Equity Securities Indonesia sebagai Presiden Direktur pada tahun 2000-2006, dan hingga saat ini aktif sebagai Presiden Komisaris. Sejak tahun 2012, menjabat sebagai Presiden Direktur PT Khotai Makmur Insan Abadi, kemudian di tanggal 15 Juni 2016 menjabat sebagai Komisaris.

Pada tanggal 17 November 2016 menjabat sebagai Komisaris PT Indexim Coalindo dan PT Bukit Baiduri Energi, dimana sebelumnya menjabat sebagai Presiden Direktur sejak tahun 2014.

Memiliki lisensi dari Bapepam & LK sebagai Wakil Perantara Pedagang Efek, Wakil Penjamin Emisi Efek dan Wakil Manajer Investasi. Mendapatkan gelar sarjana ekonomi dari Universitas Katolik Atma Jaya pada tahun 1982 dan memperoleh gelar Master of Business Administration dari Armstrong University, Berkeley, California, Amerika Serikat pada tahun 1984.

Appointed as President Commissioner of the Company on June 28, 2012, He also serves as a Commissioner in several subsidiaries. Prior to that, he served as Vice President Director and President Director of the Company in 2006 and 2007.

He pursued his career in 1980 as Assistant Factory Manager at PT Jasinta Poly and later assumed the role of Factory Manager at PT Indotama Daya Metal in 1981. In 1984, he moved to PT Dayin Kreativita as Operational Manager before moving to PT Gajah Surya Arta Leasing in 1985 as Director until 2000 with the last position as Commissioner. He also served as Director at PT Bank Dagang Nasional Indonesia from October 1989 to April 1998 and also as Commissioner of PT DBS Securities from 1991 to 1999.

He joined PT Equity Securities Indonesia as President Director in 2000-2006, and until now he is still active as President Commissioner. Since 2012, he served as President Director of PT Khotai Makmur Insan Abadi, then on June 15, 2016 served as Commissioner.

In November 17, 2016 he served as Commissioner of PT Indexim Coalindo and PT Bukit Baiduri Energi, where prior to that, he served as President Director since 2014.

He hold the license from Bapepam & LK as Broker Dealer, Underwriter and Investment Manager. He graduated in 1982 with an economics degree from Atma Jaya Catholic University, Jakarta, and obtained his Master of Business Administration degree from Armstrong University, Berkeley, California, USA, in 1984.



LUTFI DAHLAN

WAKIL PRESIDEN KOMISARIS INDEPENDEN
INDEPENDENT VICE PRESIDENT COMMISSIONER

Menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris Perusahaan sejak tanggal 29 Juni 2010, dimana sebelumnya menjabat sebagai Komisaris. Menjabat juga sebagai Komisaris di beberapa anak perusahaan. Meniti karier di Kepolisian Republik Indonesia pada tahun 1968 dan pensiun tahun 2000 sebagai Wakil Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia (WAKAPOLRI) dan Inspektur Jenderal Departemen Agama.

Memperoleh beberapa tanda jasa selama masa kariernya di Kepolisian Republik Indonesia, antara lain Bintang Dharma dan Bintang Bayangkara Pratama. Selain itu mengikuti berbagai Pendidikan Militer pada tahun 1968 hingga 1993, di antaranya Akademi Angkatan Kepolisian tahun 1968 dan Lemhannas tahun 1993. Memperoleh gelar doktorandus dari Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian Jakarta tahun 1975.

Appointed as Vice President Commissioner of the Company since 29 June 2010, prior to that, he served as Commissioner. He also served as Commissioner in several subsidiaries. He pursued a career in the Indonesian National Police in 1968 and retired in 2000 as Deputy Chief of the Indonesian National Police (WAKAPOLRI) and Inspector General of the Ministry of Religious Affairs.

During his career in the Police of the Republic of Indonesia, he has obtained several services, including Bintang Dharma and Bintang Bayangkara Pratama. He also attended various Military Education from 1968 to 1993, including the Police Force Academy in 1968 and Lemhannas in 1993. Obtained his doctorate degree from the Jakarta Police Science College in 1975.

HANDAKA SANTOSA

KOMISARIS / COMMISSIONER

Menjabat sebagai Komisaris Perusahaan sejak tanggal 26 Juni 2014. Mengawali kariernya sebagai Direktur Gajah Mada Plaza dari tahun 1981 hingga 1988, kemudian berkarier di SOGO Indonesia dan PT Mitra Adi Perkasa (MAP Group) dengan berbagai posisi mulai 1989 hingga 2005. Kemudian ditunjuk sebagai CEO di Senayan City dari tahun 2005 hingga 2014, dan di saat yang bersamaan juga ditunjuk sebagai Komisaris Independen di PT Alfa Retailindo Tbk mulai tahun 2008 hingga 2011. Menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur III di PT Agung Podomoro Land sejak Agustus 2010 hingga Oktober 2013. Dan sejak Mei 2014 hingga saat ini, aktif sebagai Direktur Utama di PT Siola Sandimas.

Aktif di berbagai organisasi, antara lain: sebagai Sekretaris Jenderal dan Ketua Umum APRINDO sejak tahun 2000 hingga 2008, Dewan Konsultasi ASPARINDO sejak tahun 2006 hingga sekarang, Penasehat APRINDO periode tahun 2011 hingga 2015, Anggota Dewan BPN periode tahun 2009 hingga 2012, Wakil Ketua Bidang Pertanahan Real Estate Indonesia DPP REI periode tahun 2013 hingga 2016, Ketua Asosiasi Pusat Perbelanjaan Indonesia DPP APPBI periode tahun 2012 hingga 2015, Wakil Ketua Pengembangan Bisnis Dewan Kerajinan Nasional DKI Jakarta periode tahun 2012 hingga 2017, Anggota Dewan Kehormatan Palang Merah DKI Jakarta periode tahun 2012 hingga 2017, serta Ketua Komite Tetap Pengembangan Jasa Properti KADIN periode tahun 2015 hingga 2020. Memperoleh gelar Insinyur Teknik Sipil dari Universitas Diponegoro, Semarang, pada tahun 1981.

Appointed as Commissioner of the Company on June 26, 2014. He started his career as Director of Gajah Mada Plaza from 1981 to 1988, then worked at SOGO Indonesia and PT Mitra Adi Perkasa (MAP Group) with various positions from 1989 to 2005. He was later appointed as CEO at Senayan City from 2005 to 2014, and at the same time also appointed as Independent Commissioner of PT Alfa Retailindo Tbk from 2008 to 2011. He then served as Vice President Director III of PT Agung Podomoro Land from August 2010 to October 2013. Since May 2014 until now, he is active as President Director of PT Siola Sandimas.

Handaka Santosa is also active in various organizations, including: Secretary General and Chairman of APRINDO from 2000 to 2008, active in ASPARINDO Consultative Council from 2006 until now, as APRINDO advisor for the period of 2011 to 2015, as a Member of BPN Board for the period of year 2009 to 2012, as Vice Chairman of Real Estate Indonesia DPP REI period 2013 to 2016, as Chairman of the Association of Indonesian Shopping Center DPP APPBI period 2012 to 2015, as Vice Chairman of Business Development DKI Jakarta National Craft Council in 2012 to 2017, as Member of the Jakarta Red Cross Specials Council for the period of 2012 to 2017, as well as Chairman of the Standing Committee on Development of KADIN Property Services for the period of 2015 to 2020. Obtained his degree in Civil Engineering from Diponegoro University, Semarang, in 1981.





SOEDIBYO

KOMISARIS / COMMISSIONER

Menjabat sebagai Komisaris Perusahaan sejak tanggal 29 Juni 2010. Sebelumnya menjabat sebagai Presiden Komisaris Perusahaan sejak tahun 2008 hingga tahun 2010. Memulai kariernya pada tahun 1960 setelah lulus dari Akademi Teknik Angkatan Darat dengan pangkat Letnan Dua Corps Zeni. Setelah mengalami beberapa penugasan dalam TNI, terakhir menjabat sebagai Kepala Badan Koordinasi Intelijen Negara mulai 1989 hingga 1996 dengan pangkat terakhir Letnan Jenderal TNI.

Selain mendapat pendidikan dan latihan militer di Akademi Teknik Angkatan Darat pada tahun 1960, juga telah mengikuti beberapa pendidikan dan latihan militer lanjutan, diantaranya Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat (SESKOAD) tahun 1972 serta Sekolah Staf dan Komando Gabungan TNI (SESKOGAB TNI) tahun pada tahun 1975. Selain itu juga telah mengikuti beberapa kursus spesialisasi di bidang keamanan di dalam dan di luar negeri (Arizona, Amerika Serikat).

Appointed as Commissioner of the Company on 29 June 2010. Prior to that he served as President Commissioner of the Company from 2008 to 2010. He started his career in 1960 after graduating from the Army Technical Academy with the rank of Corps Zeni Second Lieutenant. After several assignments in the National Army of Indonesia (TNI), he last served as Head of the State Intelligence Coordinating Board from 1989 to 1996 with the last rank of Lieutenant General of the TNI.

In addition to receiving military education and training at the Army Technical Academy in 1960 he attended several advanced military training and education, including the Armed Staff and Command School (SESKOAD) in 1972 and the TNI Military Staff and Command School (SESKOGAB TNI) in 1975. He has also attended several specialization courses in the field of security at home and abroad (Arizona, United States).

NGAKAN GEDE SUGIARTHA GARJITHA

KOMISARIS INDEPENDEN / INDEPENDENT COMMISSIONER

Menjabat sebagai Komisaris Independen Perusahaan sejak 14 Juni 2017. Lulus dari AKABRI pada 1 Maret 1981, memulai kariernya di KOPASSUS dengan pangkat Letnan II sampai dengan Kolonel dari tahun 1981 hingga Januari 2001, Asintel Kodam Jaya pada tahun 2001 hingga Agustus 2005, Paban Utama di Staf Pengamanan AD pada tahun 2005 hingga 2006, DANREM Solo pada Oktober tahun 2006 hingga Februari 2008, Komandan Pusat Intelijen TNI AD pada tahun 2008 hingga 2010. Jabatan terakhir sebagai Asisten Teritorial Panglima TNI dengan pangkat Mayor Jenderal TNI. Sebelumnya pernah menjabat di Badan Intelijen Negara pada tahun 2010 hingga 2014 dengan jabatan terakhir Eselon I BIN. Memperoleh berbagai tanda jasa, antara lain Bintang Kartika Eka Paksi Nararya Prestasi, Bintang Kartika Eka Paksi Nararya, Bintang Kartika Eka Paksi Pratama, Bintang Yudha Dharma Nararya, Bintang Yudha Dharma Pratama dan 12 Satya Lencana.

Mengikuti pendidikan Suslapa Infanteri pada tahun 1990, SESKOAD pada tahun 1995, SESKO TNI pada tahun 2005, Sekolah Strategi Perang Semester pada tahun 2007, serta mengikut kursus-kursus antara lain, Susarcab Infanteri pada tahun 1980, Sekolah Para pada tahun 1980, Sekolah Komando pada tahun 1981, Kursus Pembina Latihan Satuan pada tahun 1982, Kursus Dasar Intelejen Strategis pada tahun 1986, Sekolah Perang Hutan tingkat 1 dan 2 pada tahun 1986 dan tahun 1987, Kursus Perwira Intelejen Strategis Tingkat 2 pada tahun 1989, Sekolah Jump Master pada tahun 1998, Kursus Manajemen Modern Hankam pada tahun 2005. Pada tahun 2009 menyelesaikan kuliah di Sekolah Tinggi Hukum Militer (STHM) pada Strata 1 (satu) dengan gelar Sarjana Hukum.

Appointed as Independent Commissioner of the Company on June 14, 2017. Graduated from AKABRI on 1 March 1981, started his career at KOPASSUS with the rank of Lieutenant II up to Colonel from 1981 to January 2001, Asintel Kodam Jaya from 2001 to August 2005, Main Paban at the AD Security Staff from 2005 to 2006, DANREM Solo from October 2006 to February 2008, Commander of the Army Intelligence Center from 2008 to 2010. His last position as Territorial Assistant of the TNI Commander with the rank of Major General of the TNI. Previously served at the State Intelligence Agency in 2010 until 2014 with the last position Echelon I BIN. Won the mark, among others Bintang Kartika Eka Paksi Nararya Achievement, Bintang Kartika Eka Paksi Nararya, Bintang Kartika Eka Paksi Pratama, Bintang Yudha Dharma Nararya, Bintang Yudha Dharma Pratama and 12 Satya Lencana.

Following the education of Suslapa Infantry in 1990, SESKOAD in 1995, SESKO TNI in 2005, School of Universal War Strategy in 2007, as well as following courses among others, Susarcab Infantry in 1980, Para School in 1980, School of Command on 1981, Training Unit Coaching Course in 1982, Basic Strategic Intelligence Course in 1986, Forest War College 1st and 2nd level in 1986 and 1987, Strategic Intelligence Level 2 Course in 1989, Jump Master School in 1998, Modern Defense Management Course in 2005. In 2009 completed his study at Military Law School (STHM) in Strata 1 (one) with a Bachelor of Law degree.



Berdiri, dari kiri ke kanan: / Standing, from left to right:

Sriyanto Muntasram
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director

Chandraja Harita
Direktur / Director

Duduk / Seated

Ong Beng Kheong
Presiden Direktur / President Director

Berdiri, dari kiri ke kanan: / Standing, from left to right:

Hartono
Direktur Independen / Independent Director

Njudarsono Yusetijo
Direktur / Director

Duduk / Seated

Anna Susanti
Direktur / Director

PROFIL DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS' PROFILE

PROFIL DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS' PROFILE



ONG BENG KHEONG

PRESIDEN DIREKTUR / PRESIDENT DIRECTOR

Menjabat sebagai Presiden Direktur Perusahaan sejak tanggal 28 Juni 2012, dimana sebelumnya menjabat sebagai Presiden Komisaris. Mengawali kariernya di Colliers Jardine/Colliers International pada tahun 1979 hingga tahun 1999, dan melanjutkan kariernya di Kampung Lanjut Tin Fredging Berhad & Esconstates Berhad, Malaysia, sebagai Direktur Eksekutif pada tahun 1994 hingga 1996.

Pada tahun 1999, aktif kembali di Colliers Jardine Colliers International, Singapura, dan sejak tahun 1999 hingga 2001 aktif di Jones Lang La Salle, Singapura sebagai National Director & Head of Residential. Kemudian melanjutkan kariernya sebagai CEO di Sentosa Cove Pte Ltd. Singapura, pada tahun 2001 hingga 2003. Pada tahun 2004 hingga 2006, monjabat sebagai Direktur Operasional di Valuers & Property Consultants Pte Ltd., Singapura, serta Direktur Eksekutif di Savills Singapore Pte Ltd., Singapura. Di tahun 2006 hingga 2010, aktif berperan sebagai CEO di Ascendas Pte Ltd untuk wilayah Asia Tenggara.

Appointed as President Director of the Company on 28 June 2012, previously President Commissioner of the Company. He started his career in 1979 at Colliers Jardine / Colliers International until 1999, and continued his career at Tin Fredging Berhad & Esconstates Berhad, Malaysia as Executive Director from 1994 to 1996.

In 1999, active again at Colliers Jardine Colliers International. Singapore, and from 1999 to 2001, active in Jones Lang La Salle, Singapore as National Director & Head of Residential. He continued his career as CEO at Sentosa Cove Pte Ltd. Singapore, from 2001 to 2003. From 2004 to 2006, he served as Director of Operations at Valuers & Property Consultants Pte Ltd. Singapore. as well as Executive Director of Savills Singapore Pte Ltd., Singapore. In 2006 to 2010, actively acted as CEO in Ascendas Pte Ltd for Southeast Asia.

SRIYANTO MUNTASRAM

WAKIL PRESIDEN DIREKTUR
VICE PRESIDENT DIRECTOR

Menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Perusahaan sejak tanggal 24 Juni 2011 namun telah aktif di Perusahaan sebagai Direktur sejak tahun 2009. Saat ini juga menjabat sebagai anggota Direksi dan Dewan Komisaris di beberapa anak perusahaan. Aktif di AJB Bumiputera 1912 sebagai Komisaris Independen sejak Agustus 2015 sampai dengan tanggal 21 Oktober 2016 dan sebagai Wakil Koordinator Pengelola Statuter AJB Bumiputera 1912 sejak tanggal 21 Oktober 2016 hingga saat ini. Lulus dari AKABRI tahun 1974 dan selanjutnya aktif di TNI Angkatan Darat hingga 2007 dengan 3 (tiga) jabatan terakhir sebagai Komandan Jenderal KOPASSUS, Panglima Kodam SILIWANGI dan Gubernur AKMIL dengan pangkat terakhir Mayor Jenderal TNI. Memperoleh berbagai tanda jasa, antara lain Bintang Kartika Eka Paksi Pratama, Bintang Yudha Dharma Pratama dan Bintang Yudha Dharma Nararya. Mengikuti pendidikan SESKOAD pada tahun 1992 serta kursus KRA XXXII Lemhannas pada tahun 2000.

As Vice President Director of the Company since June 24, 2011 but has been active in the Company as Director since 2009. He currently serves as a member of the Board of Directors and Board of Commissioners of several of the Company's subsidiaries. Appointed as Independent Commissioner of AJB Bumiputera 1912 from August 2015 until 21 October 2016 and as Deputy Coordinator of Statutory Management of AJB Bumiputera 1912 from 21 October 2016 to the present. Graduated from AKABRI in 1974 and subsequently active in the Army until 2007 with 3 (three) last positions as General Commander KOPASSUS, Panglima Kodam SILIWANGI and Governor AKMIL with the last rank of Major General TNI. Obtain various services, including Bintang Kartika Eka Paksi Pratama, Bintang Yudha Dharma Pratama and Bintang Yudha Dharma Nararya. Attended SESKOAD in 1992 and the KRA XXXII Lemhannas course in 2000.





NJUDARSONO YUSETIJO DIREKTUR / DIRECTOR

Menjabat sebagai Direktur Perusahaan sejak tanggal 30 Juni 2004 dan ditunjuk sebagai Direktur tidak terafiliasi sejak 2006 hingga 2014. Selain itu juga menjabat sebagai anggota Direksi dan Dewan Komisaris di beberapa anak perusahaan.

Memulai kariernya di PT Ometraco Wisma Perkasa, Surabaya, pada tahun 1989, dan meninggalkan perusahaan tersebut dengan jabatan sebagai Manajer Proyek pada tahun 1994. Melanjutkan kariernya sebagai Manajer Proyek di PT Griyamas Muktisejahtera, Surabaya, hingga tahun 1996, sebelum melanjutkan ke PT Mahadhika Girindra, Surabaya, sebagai Manajer Proyek hingga tahun 1998. Setelah itu, pindah ke PT Bali Turtle Island Development sebagai Manajer Proyek. Sejak Agustus 2005 sampai dengan 2016, aktif sebagai Direktur di PT Bali Turtle Island Development, dan saat ini menjabat sebagai Komisaris di PT Bali Turtle Island Development. Memperoleh gelar sarjana teknik sipil dari Universitas Kristen Petra, Surabaya, pada tahun 1989.

Appointed as Director of the Company on 30 June 2004 and he was appointed as an Unaffiliated Director from 2006 to 2014. He also served as member of the Board of Directors and the Board of Commissioners in several subsidiaries.

Started his career at PT Ometraco Wisma Perkasa, Surabaya, in 1989, and left the company with a job as Project Manager in 1994. He continued his career as Project Manager at PT Griyamas Muktisejahtera, Surabaya, until 1996, before proceeding to PT Mahadhika Girindra, Surabaya, as Project Manager until 1998. After that, moved to PT Bali Turtle Island Development as Project Manager. From August 2005 to 2016, active as Director of PT Bali Turtle Island Development, and currently serves as Commissioner of PT Bali Turtle Island Development. Obtained his bachelor's degree in civil engineering from Petra Christian University, Surabaya, in 1989.

ANNA SUSANTI DIREKTUR / DIRECTOR

Beliau menjabat sebagai Direktur Perusahaan sejak tanggal 8 Juni 2009 hingga sekarang dan juga ditunjuk sebagai anggota Dewan Komisaris dan Direksi di beberapa anak perusahaan milik Perusahaan. Sebelumnya, menjabat sebagai Direktur Perusahaan dari tahun 1996 hingga 1999. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Science di bidang pendidikan dari Universitas Katolik Atma Jaya, Jakarta serta gelar Master of Business Administration dari Hull University, Inggris.

She has served as Director of the Company since June 8, 2009 until now and also appointed as a member of the Board of Commissioners and the Board of Directors in several subsidiaries owned by the Company. Prior to that, she served as Director of the Company from 1996 to 1999. She holds a Bachelor of Science degree in education from Atma Jaya Catholic University, Jakarta and a Master of Business Administration from Hull University, UK.





CHANDRAJA HARITA

DIREKTUR / DIRECTOR

Menjabat sebagai Direktur Perusahaan sejak tanggal 28 Juni 2012 sampai sekarang, serta menjabat sebagai anggota Direksi dan Dewan Komisaris di beberapa anak perusahaan. Mengawali kariernya pada tahun 1992 sebagai Asisten Manajer Konstruksi di PT Putra Satria Prima (Sinar Mas Group). Pada tahun 1994 hingga 2001, aktif sebagai Manajer Proyek di PT Angkasa Interland, sebelum aktif di CMR Consultants (Australia) Pty. Ltd sebagai Konsultan Senior dan Manajer Proyek hingga tahun 2002. Kemudian pada tahun 2003 sampai 2005, ditunjuk sebagai GM Konstruksi di PT Mandiri Eka Abadi (Agung Podomoro Group) dan menjabat sebagai GM di Thinc Projects (Australia) Pty Ltd hingga 2006. Selanjutnya, menjabat sebagai GM PT Indonesia Prima Property Tbk, hingga tahun 2008, dan sebagai Direktur Proyek/ Teknik PT Sinar Menara Deli hingga 2009 serta Kepala Divisi Properti PT Supra Uniland Utama (RGM Group) hingga tahun 2011.

Memperoleh gelar Insinyur Teknik Sipil dari Universitas Katholik Parahyangan, Bandung pada tahun 1991, Master of Management Information System dari Universitas Bina Nusantara dan gelar Master of Accounting dari Curtin University of Technology, Perth, Australia pada tahun 2000, serta Master of Real Estate dari The University of New South Wales, Sydney, Australia pada tahun 2002. Beliau merupakan anggota Himpunan Ahli Konstruksi Indonesia, Persatuan Insinyur Indonesia, Insinyur Profesional Indonesia, dan Ikatan Ahli Manajemen Proyek Indonesia.

Appointed as Director of the Company from 28 June 2012 to present. He also appointed as a member of the Board of Directors and the Board of Commissioners in several subsidiaries. He started his career in 1992 as Assistant Construction Manager at PT Putra Satria Prima (Sinar Mas Group). From 1994 to 2001, he worked as Project Manager at PT Angkasa Interland, before being active in CMR Consultants (Australia) Pty. Ltd. as Senior Consultant and Project Manager until 2002. Then in 2003 to 2005, he was appointed GM Construction at PT Mandiri Eka Abadi (Agung Podomoro Group) and served as GM at Thinc Projects (Australia) Pty Ltd until 2006. Subsequently, as GM of PT Indonesia Prima Property Tbk until 2008, and as Director of Project / Engineering PT Sinar Menara Deli until 2009 and Head of Property Division of PT Supra Uniland Utama (RGM Group) until 2011.

He obtained his degree in Civil Engineering from Parahyangan Catholic University, Bandung in 1991, Master of Management Information System from Bina Nusantara University and Master of Accounting from Curtin University of Technology, Perth, Australia in 2000, and Master of Real Estate from The University of New South Wales, Sydney, Australia in 2002. He is a member of the Indonesian Construction Experts Association, Indonesian Engineers Association, Indonesian Professional Engineers, and Indonesian Project Management Experts Association.

HARTONO

DIREKTUR INDEPENDEN / INDEPENDENT DIRECTOR

Menjabat sebagai Direktur Perusahaan sejak tanggal 25 Juni 2013 dan ditunjuk sebagai Direktur Independen pada tanggal 26 Juni 2014, sekaligus menjabat sebagai Direktur dan Komisaris di beberapa anak perusahaan milik Perseroan.

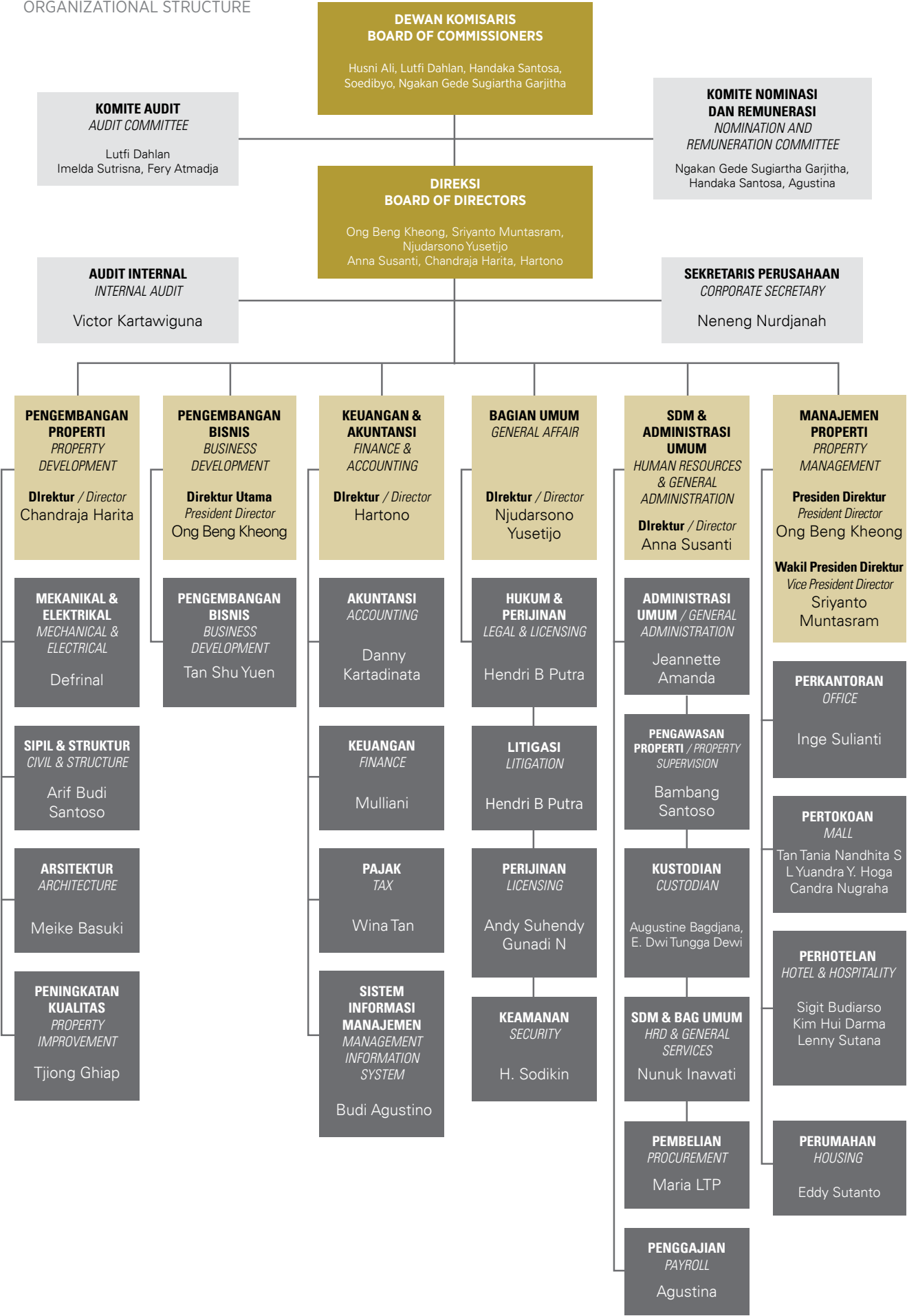
Beliau memulai kariernya pada tahun 1991 sebagai Akuntan Proyek di PT Angkasa Interland selama empat tahun, sebelum melanjutkan kariernya sebagai Manajer Akuntansi & Keuangan di Perdana Finance Group. Pada tahun 1999, beliau bergabung dengan PT Lippo Cikarang Tbk dan berkarier di sana hingga tahun 2012 dengan posisi terakhir sebagai Associate Director sebelum akhirnya bergabung dengan Perusahaan sebagai General Manager untuk Divisi Keuangan & Akuntansi. Beliau memperoleh gelar Sarjana di bidang Akuntansi dari Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto pada tahun 1991.

Appointed as Director of the Company on June 25, 2013 and appointed as Independent Director on June 26, 2014, as well as Director and Commissioner of several of the Company's subsidiaries.

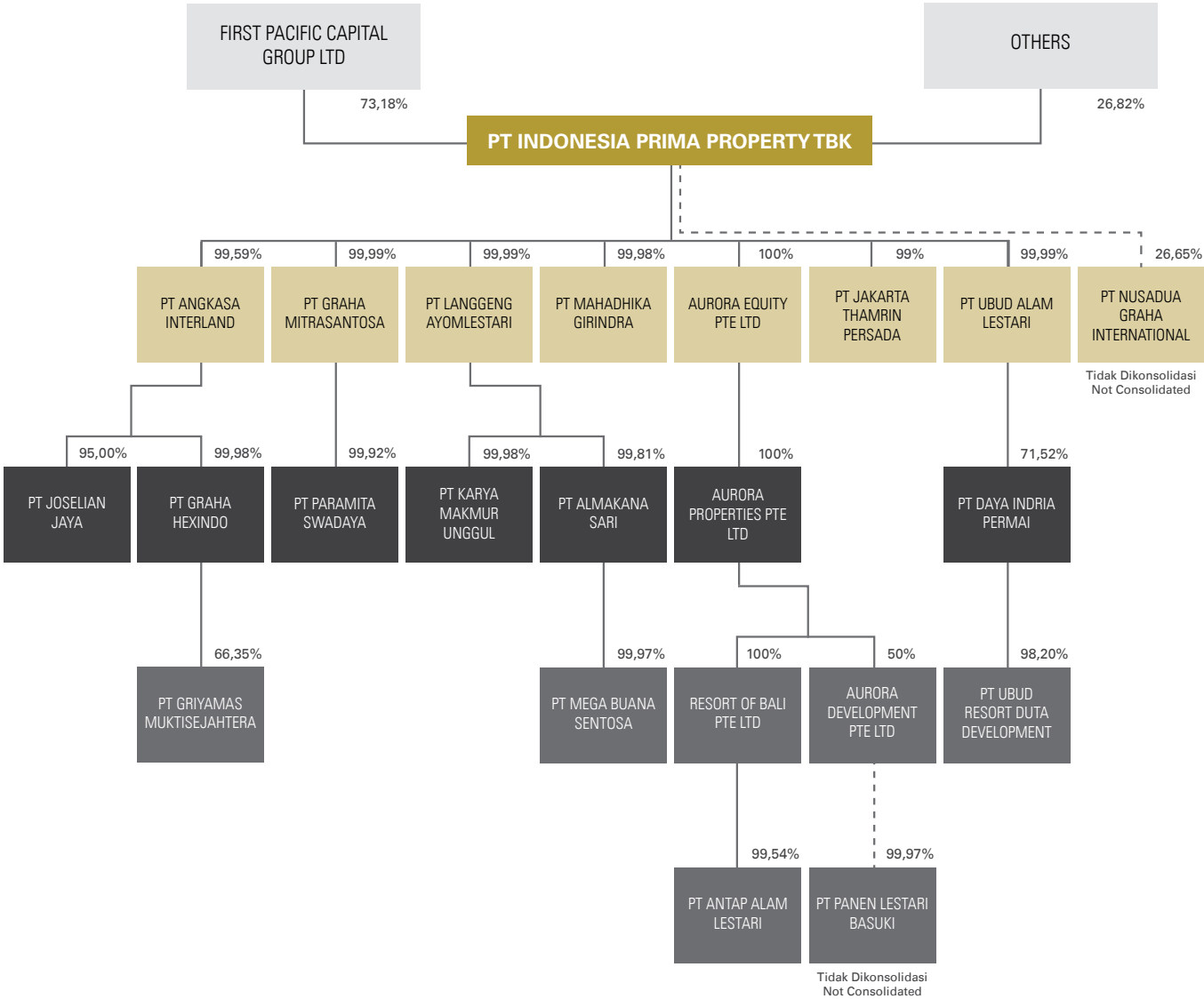
He started his career in 1991 as a Project Accountant at PT Angkasa Interland for four years, before continuing his career as an Accounting & Finance Manager at the Perdana Finance Group. In 1999, he joined PT Lippo Cikarang Tbk and worked there until 2012 with his last position as Associate Director before finally joining the Company as General Manager for Finance & Accounting Division. He obtained his Bachelor degree in Accounting from Jenderal Soedirman University, Purwokerto in 1991.



STRUKTUR ORGANISASI
ORGANIZATIONAL STRUCTURE



STRUKTUR PERUSAHAAN
COMPANY'S STRUCTURE



DAFTAR ENTITAS ANAK PERUSAHAAN

LIST OF SUBSIDIARIES

Entitas Anak Perusahaan Subsidiaries	Alamat Address	Jenis Usaha Nature of Business	Kepemilikan Ownership
PT Angkasa Interland	Jl Puri Casablanca I Kav 2 Menteng Dalam, Tebet, Jakarta Selatan Indonesia	Penyewaan & Penjualan Apartemen Apartment Leasing & Sales	99,59% (direct)
PT Graha Hexindo	Jl Letjen S Parman Kav 3 Slipi, Jakarta Barat Indonesia	Perhotelan Hospitality	99,98% (indirect through PT Angkasa Interland)
PT Griyamas Muktisejahtera	Jl. Ngagel No. 173-175 Surabaya, Jawa Timur Indonesia	Perhotelan Hospitality	11,82% (direct) 66,35% (indirect through PT Graha Hexindo)
PT Joselian Jaya	Capital Place Lt.5 Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 18 Jakarta Selatan Indonesia	Holding	95,00% (indirect through PT Angkasa Interland)
PT Graha Mitrasantosa	Capital Place Lt.5 Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 18 Jakarta Selatan Indonesia	Perumahan, Landbank Housing, Landbank	99,99% (direct)
PT Paramita Swadaya	Capital Place Lt.5 Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 18 Jakarta Selatan Indonesia	Landbank	99,52% (indirect through PT Graha Mitrasantosa)
PT Langgeng Ayomlestari	Mal Blok M Lt. B No. B2 Jl. Sultan Hasanuddin Kebayoran, Jakarta Selatan Indonesia	Penyewaan Ruang Pertokoan (mal) Shopping Mall Space Leasing	99,99% (direct)
PT Almakana Sari	Parahyangan Plaza Jl. Dalem Kaum 54, Bandung Indonesia	Penyewaan Ruang Pertokoan (mal) Shopping Mall Space Leasing	99,81% (indirect through PT Langgeng Ayomlestari)
PT Mega Buana Sentosa	Wisma Hayam Wuruk It.5 Jl. Hayam Wuruk No.8 Gambir, Jakarta Pusat Indonesia	Pengelolaan Properti Property Management	99,97% (indirect through PT Almakana Sari)
PT Karya Makmur Unggul	Mal Blok M Lt. B No. B2 Jl. Sultan Hasanuddin Kebayoran, Jakarta Selatan Indonesia	Landbank	99,95% (indirect through PT Langgeng Ayomlestari)
PT Mahadhika Girindra	Capital Place Lt.5 Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 18 Jakarta Selatan Indonesia	Landbank	99,98% (direct)

Entitas Anak Perusahaan Subsidiaries	Alamat Address	Jenis Usaha Nature of Business	Kepemilikan Ownership
Aurora Equity Pte Ltd	9 Oxley Rise, #02-01 The Oxley, Singapore	Holding	100% (direct)
Aurora Properties Pte Ltd	9 Oxley Rise, #02-01 The Oxley, Singapore	Holding	100% (indirect through Aurora Equity Pte Ltd)
Aurora Development Pte Ltd	9 Oxley Rise, #02-01 The Oxley, Singapore	Holding	50% (indirect through Aurora Properties Pte Ltd)
Resort of Bali Pte Ltd	9 Oxley Rise, #02-01 The Oxley, Singapore	Holding	100% (indirect through Aurora Properties Pte Ltd)
PT Antap Alam Lestari	Jl. Danau Tamblingan No. 41 Denpasar, Bali Indonesia	Landbank	99,54% (indirect through Resort of Bali Pte Ltd)
PT Panen Lestari Basuki	Capital Place Lt.5 Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 18 Jakarta Selatan Indonesia	Penyewaan Ruang Perkantoran Office Space Leasing	99,97% (indirect through Aurora Development Pte Ltd) (Tidak dikonsolidasi / Not consolidated)
PT Jakarta Thamrin Persada	Capital Place Lt.5 Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 18 Jakarta Selatan Indonesia	Holding	99% (direct)
PT Ubud Alam Lestari	Capital Place Lt.5 Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 18 Jakarta Selatan Indonesia	Holding	99,99% (direct)
PT Daya Indria Permai	Graha Ganesha Lt.5 Jl. Hayam Wuruk No. 28 Jakarta Pusat Indonesia	Properti Property	71,52% (indirect through PT Ubud Alam Lestari)
PT Ubud Resort Duta Development	Jl. Bypass Ngurah Rai Simpang Serangan No.1 Denpasar, Bali Indonesia	Landbank	98,20% (indirect through PT Daya Indria Permai)
PT Nusadua Graha International (Entitas Asosiasi/Associate)	MNC Tower Jl. Kebon Sirih No. 17-19 Menteng, Jakarta Pusat Indonesia	Perhotelan Hospitality	26,65% (direct) (Tidak dikonsolidasi / Not consolidated)

KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM

CHRONOLOGY OF STOCK LISTING

Pada tanggal 29 Juni 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan suratnya No. S-1194/PM/1994 untuk melakukan penawaran umum atas 35.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 22 Agustus 1994, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 28 Nopember 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-1937/PM/1996 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 360.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 19 Desember 1996.

Pada tanggal 30 Juni 2003, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan sebesar 1.250.000.000 saham melalui pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek terlebih dahulu sesuai dengan Peraturan Bapepam Nomor IX.D.4.

Pada tanggal 31 Desember 2017, seluruh saham Perusahaan sebanyak 1.745.000.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

On June 29, 1994, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market (currently Otoritas Jasa Keuangan/OJK), in his letter No. S-1194/PM/1994 for its public offering of 35,000,000 shares. On August 22, 1994, these shares were listed in the Jakarta Stock Exchange (currently Indonesia Stock Exchange).

On November 28, 1996, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (currently OJK) in his letter No. S-1937/PM/1996 for its limited offering of 360,000,000 shares through rights issue with Ordering Rights in Advance. These shares were listed on the Jakarta Stock Exchanges (currently Indonesia Stock Exchange) on December 19, 1996.

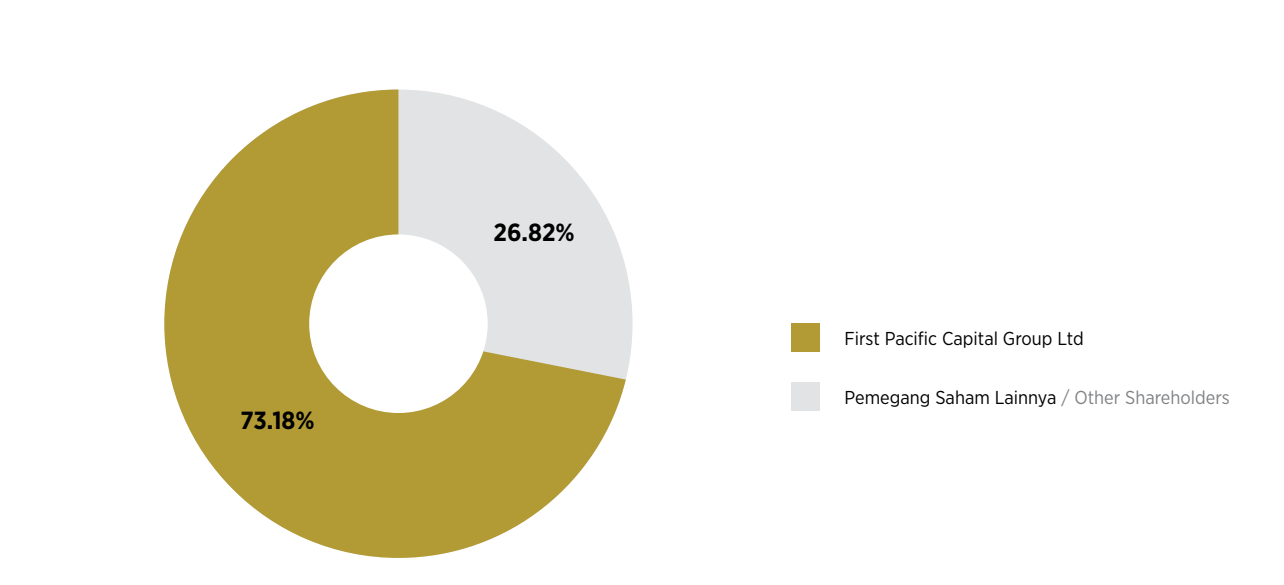
Based on the Extraordinary Meeting of Stockholders dated June 30, 2003, the stockholders agreed to increase the Company's subscribed and paid-up capital through the issuance of new shares without Ordering Rights in Advance, based on the regulation of Capital Market Supervisory Agency No. IX.D.4, totaling to 1,250,000,000 shares.

As of December 31, 2017, all of the Company's 1,745,000,000 outstanding shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

SHAREHOLDERS COMPOSITION

Pemegang Saham Shareholders	Saham Seri A A Series Shares	Saham Seri B B Series Shares	Total Saham Total Shares	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage
First Pacific Capital Group Ltd	26.915.172	1.250.000.000	1.276.915.172	73,18%
Pemegang Saham Lainnya Other Shareholders	468.084.828	-	468.084.828	26,82%
Total	495.000.000	1.250.000.000	1.745.000.000	100,00%



LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

CAPITAL MARKET SUPPORTING INSTITUTIONS

Akuntan Publik / Public Accountant

KAP. Satrio Bing Eny & Rekan
The Plaza Office Tower 32th Floor
Jl. MH Thamrin Kav 28 - 30
Jakarta 10350
Telp: (021) 2992 3100
Fax: (021) 2992 8200

Total fee yang diberikan kepada lembaga dan profesi Penunjang di atas pada tahun 2017 sebesar Rp 380.000.000.

Biro Administrasi Efek / Share Registrar Agency

PT. Datindo Entrycom
Jl. Hayam Wuruk No. 28
Jakarta 10120
Telp: (021) 350 8077
Fax: (021) 350 8078

Total fees given to the Supporting Professionals above in 2017 was amounting to Rp 380.000.000.

DAFTAR PEMEGANG SAHAM BERDASARKAN KLASIFIKASI

CLASSIFIED SHAREHOLDERS LIST

Keterangan Pemegang Saham Lokal Local Shareholders Description	Jumlah Investor Number of Investors	Jumlah Saham Shares Amount	Persentase Percentage
Institusi Institution	14	445.932.131	0,30 %
Individu Individual	368	5.142.864	25,55%
Sub Total	382	451.074.995	25,85 %

Keterangan Pemegang Saham Asing Foreign Shareholders Description	Jumlah Investor Number of Investors	Jumlah Saham Shares Amount	Persentase Percentage
Institusi Institution	8	1.293.924.505	74,15%
Individu Individual	1	500	0,00%
Sub Total	9	1.293.925.005	74,15%

TOTAL	391	1.745.000.000	100.00 %
-------	-----	---------------	----------



ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Tahun 2017 menunjukkan kecenderungan pemulihan ekonomi global yang ditandai oleh pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat di tahun 2017 mengalami kenaikan yang cukup besar dari 1,5% menjadi 2,6%. Sementara itu pendapatan domestik bruto zona Eropa sepanjang tahun 2017 tumbuh 2,5%. Sementara itu, untuk regional Asia, perekonomian Tiongkok juga menunjukkan perkembangan yang baik di mana pertumbuhan ekonomi Tiongkok pada tahun 2017 mencapai 6,9%.

Tren pemulihan ekonomi dunia sepanjang tahun 2017 diprediksi masih akan terus berlanjut hingga tahun 2018. Hal tersebut tentunya memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pasar saham baik global maupun domestik. Pasar saham dunia mengalami tren penguatan yang cukup signifikan. Pergerakan positif pasar saham global tentunya juga turut mendorong kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia yang sepanjang tahun 2017 menguat 20% ke posisi rekor tertinggi 6.355,7.

Perekonomian Indonesia
Kondisi perekonomian nasional sepanjang tahun 2017 cenderung membaik sejalan dengan pemulihan ekonomi global. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto nasional meningkat dari 5,03% menjadi 5,07%. Hal ini tentunya didukung oleh stabilnya konsumsi rumah tangga, meningkatnya pertumbuhan investasi, kontribusi belanja Pemerintah yang membaik, serta surplus neraca perdagangan internasional yang terus meningkat.

Stabilnya tingkat konsumsi rumah tangga tidak terlepas dari laju inflasi yang terkendali. Laju inflasi sepanjang tahun 2017 tercatat sebesar 3,6%, lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi tahun 2016 yang sebesar 3,0% namun masih tergolong cukup rendah.

Indikator ekonomi makro nasional lainnya juga menunjukkan perkembangan yang relatif stabil. Surplus neraca perdagangan pada tahun 2017 mencapai USD12 miliar, lebih besar dibandingkan surplus neraca perdagangan sepanjang tahun 2016 yang sebesar USD9,4 miliar.

The year 2017 showed a trend of global economic recovery which was characterized by higher economic growth compared to the previous year. US economic growth in 2017 increased considerably from 1.5% to 2.6%. Meanwhile, gross domestic product of the euro zone throughout 2017 grew 2.5%. For the Asian region, China's economy also showed a good development where China's economic growth in 2017 reached 6.9%.

The trend of global economic recovery during 2017 is predicted to continue until 2018. It certainly gave positive contribution to the development of global and domestic stock market. The world stock market experienced a considerable trend of strengthening. The positive movement of the global stock market will also boost the performance of the Composite Stock Price Index (IHSG) in Indonesia Stock Exchange which in 2017 rose 20% to a highest record position of 6,355.7.

Indonesian Economy
National economic condition throughout 2017 tended to improve in line with the global economic recovery. The growth of national Gross Domestic Product increased from 5.03% to 5.07%. This is certainly supported by the stable household consumption, increased investment growth, improved government spending, and the international trade account surplus which continue to increase.

The stable level of household consumption cannot be separated from the controlled inflation rate. The inflation rate during 2017 was 3.6%, higher than the 3.0% inflation rate in 2016 but still quite low.

Other national macroeconomic indicators also showed a relatively stable development. The trade balance surplus in 2017 reached USD12 billion, bigger than the trade balance surplus during the year 2016 which amounted to USD9,4 billion.

Bagi industri properti, secara umum tahun 2017 merupakan tahun yang masih terbilang stagnan. Meskipun pemerintah telah mencanangkan banyak kebijakan yang bersifat katalis, mulai dari kebijakan BI 7-Day Repo Rate, Tax Amnesty, penyesuaian Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP), Paket Kebijakan Ekonomi, hingga gencarnya pengerjaan berbagai proyek infrastruktur baru yang tentunya diharapkan membuka peluang baru bagi bisnis properti.

Indeks Harga Properti Komersial (IHPK) pada Triwulan IV-2017 tercatat sebesar 172,4 atau naik 0,09 persen dibandingkan kuartal sebelumnya. Pertumbuhan tipis itu lebih baik dibandingkan triwulan III yang turun 0,04 persen. Hal tersebut terungkap dalam survei Perkembangan Properti Komersial yang dilakukan Bank Indonesia (BI).

Lain halnya dengan segmen perhotelan yang mengalami penurunan 5,29 persen, setelah pada triwulan sebelumnya sempat naik 6,52 persen.

Dalam rekap tahunan, harga properti komersial masih mengalami kontraksi sebesar 0,09 dibandingkan tahun lalu. Meski demikian, kondisi tersebut masih lebih baik dibandingkan triwulan sebelumnya yang mengalami penurunan 0,21%.

Penurunan harga terdalam dialami sektor perhotelan sebesar 16,19%. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya aspek persaingan usaha, ditambah bermunculannya banyak hotel baru, khususnya bintang 3 dan 4. Hal tersebut tidak diimbangi oleh peningkatan permintaan di sektor perhotelan. Penurunan harga segmen hotel juga terjadi karena masih terbatasnya kegiatan pertemuan instansi pemerintah terkait implementasi peraturan dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Menpan RB).

Pasar properti nasional di tahun 2018 diperkirakan akan lebih positif, melanjutkan tren yang telah terbentuk sepanjang tahun 2017.

For the property industry, in general the year 2017 was a relatively stagnant year. Although the government has launched many catalytic policies, ranging from the BI 7-Day Repo Rate policy, Tax Amnesty, the adjustment of Housing Financing Liquidity Facility (FLPP), the Economic Policy Package, to the incessant completion of new infrastructure projects which are expected to open new opportunities for the property business.

Commercial Property Price Index (IHPK) in Quarter IV-2017 was recorded at 172.4 or up 0.09 percent compared to the previous quarter. The thin growth was better than the third quarter which fell 0.04 percent. This was revealed in Commercial Property Development survey conducted by Bank of Indonesia (BI).

Another case with the hospitality segment that decreased 5.29 percent, after the previous quarter had risen 6.52 percent.

In the annual recap, commercial property prices are still experiencing a contraction of 0.09 compared to last year. Nevertheless, the condition is still better than the previous quarter which decreased 0.21%.

The deepest decline in prices experienced by the hospitality sector was 16.19%. This was due to the increasing aspect of business competition, plus the rise of many new hotels, particularly 3 and 4 stars. This was not matched by the increasing demand in the hospitality sector. The decline in hospitality segment prices also occurred due to the limited activities of government agencies meeting related to the implementation of regulations from the Ministry of Administrative Reform and Bureaucracy Reform (Menpan RB).

The national property market in 2018 is expected to be more positive, continuing the trend that has been formed throughout 2017.

TINJAUAN OPERASIONAL
OPERATIONAL OVERVIEW

Segmen Penyewaan Ruang Perkantoran

Wisma Sudirman

Memasuki awal tahun 2017, PT Panen Lestari Basuki sebagai pengelola gedung Wisma Sudirman bersiap untuk membangun ulang Kompleks Wisma Sudirman menjadi kawasan superblock terintegrasi dengan stasiun MRT. Dengan alasan tersebut, Gedung Wisma Sudirman hanya beroperasi sampai dengan akhir April 2017.

Di tahun 2017, terkait dengan persiapan pembongkaran gedung Wisma Sudirman, kegiatan operasional pengelolaan gedung hanya berlangsung sampai dengan bulan April 2017 yang terbatas pada kegiatan operasional rutin. Namun perbaikan bagian gedung yang berhubungan dengan keamanan dan keselamatan, tetap menjadi prioritas utama Pengelola demi kenyamanan dan keselamatan Penyewa.

Proses pengosongan gedung telah berjalan dengan baik, dimana pengelola telah menyelesaikan pengakhiran sewa baik dengan para penyewa, pihak ketiga, supplier dan kontraktor, sehingga gedung dapat dikosongkan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Pembangunan ulang gedung Wisma Sudirman diharapkan akan menjadi icon baru di kawasan Sudirman yang terintegrasi dengan MRT sehingga akan menjadi peluang bisnis dan investasi yang menarik bagi para investor dikemudian hari.

Segmen Penyewaan dan Penjualan Apartemen

Apartemen Puri Casablanca

Sebagai salah satu perintis bisnis Serviced Apartment di Jakarta, Serviced Apartment Puri Casablanca yang mulai dijalankan pada tahun 1998 telah mengalami banyak pengalaman dan pasang surut bisnis penyewaan unit apartemen yang dilayani layaknya hotel. Tingkat hunian di tahun 2017 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh kondisi segmen usaha penyewaan apartemen yang kurang menguntungkan, ditambah semakin ketatnya persaingan di segmen usaha ini.

Tingkat hunian rata-rata di tahun 2017 adalah sebesar 58%. Angka tersebut mengalami penurunan sebesar 14% bila dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 72%. PT Angkasa Interland berhasil mencatatkan total pendapatan sebesar Rp 39 miliar di tahun 2017, menurun 22% dari tahun sebelumnya sebesar Rp 50 miliar.

Di tengah situasi yang belum menguntungkan tersebut, pengelola senantiasa melakukan banyak terobosan antara lain:

- Meningkatkan kerjasama dengan perusahaan-perusahaan skala besar seperti PT Huawei Tech Investment, dan saat ini sedang menjajaki bisnis dari PT JGC Indonesia dengan project Tiung Biru yang akan dimulai pada tahun 2018.
- Meningkatkan kerjasama dengan OTA (portal agent) dan travel agent (wholeseller dan retail agent).

Rental Office Space Segment

Wisma Sudirman

Entering early 2017, PT Panen Lestari Basuki as Wisma Sudirman building manager prepared to rebuild Wisma Sudirman Complex into an integrated superblock area with MRT station. For that reason, Wisma Sudirman Building only operated until the end of April 2017.

In 2017, related to the preparation of demolition of Wisma Sudirman building, the operational activities of the building management only lasted until April 2017 which was limited to routine operational activities. However, the improvement of the building parts related to security and safety remained the top priority of the Management for the comfort and safety of the Renter.

The process of emptying the building had been running well, where the manager had completed the termination of the lease both with the tenants, third parties, suppliers and contractors, so the building could be discharged in accordance with the time specified.

The redevelopment of the Wisma Sudirman building is expected to become a new icon in the Sudirman area which is integrated with MRT so it will become an attractive business and investment opportunity for investors in the future.

Apartments Leasing and Sale Segment

Apartemen Puri Casablanca

As one of the pioneers of Serviced Apartment business in Jakarta, Serviced Apartment Puri Casablanca which began in 1998 has experienced many experience and tidal rental business units serviced apartments like hotels. The occupancy rate in 2017 decreased from the previous year. This was due to the unfavorable condition of the rental business segment, plus the increasingly intense competition in this business segment.

The average occupancy rate in 2017 was 58%. This number decreased by 14% when compared with the year 2016 of 72%. PT Angkasa Interland managed to record total revenue of Rp 39 billion in 2017, decreasing by 22% from the previous year of Rp 50 billion.

In the midst of the unfavorable situation, the management had always made many breakthroughs, among others:

- Increase cooperation with large scale companies such as PT Huawei Tech Investment, and is currently exploring the business of PT JGC Indonesia with Tiung Biru project which starts in 2018.
- Increase cooperation with OTA (portal agent) and travel agent (wholeseller and retail agent).

- Meningkatkan bisnis dan kerjasama dengan perusahaan broadcasting (TV) seperti Trans TV, Trans 7, MNC TV, Global TV, ANTV, dll dalam hal promosi di media TV untuk acara-acara program yang ada di masing-masing TV di Indonesia.
- Terus meningkatkan dan memelihara kerjasama yang baik dengan mitra perbankan yang ada seperti Bank BRI, BTPN, BTN, dan pada saat ini sedang menjajaki potensial kerjasama dengan Bank Muamalat dan Bank OCBC, serta dengan perusahaan dari sektor asuransi, oil & gas, mining serta consumer goods.
- Membuat harga paket promosi yang menarik setiap bulannya khusus untuk para pelanggan yang menginap harian.
- Meningkatkan promosi melalui social media seperti Facebook, Twitter dan Instagram.

Dalam rangka mendukung hal-hal tersebut di atas, pengelola terus meningkatkan kualitas pelayanan dengan melakukan antara lain:

- Training kepada Karyawan
- Revitalisasi AC, TV dan Furniture di dalam unit-unit yang disewakan.

Dengan manajemen tim yang lebih solid, pengelola optimis bahwa Serviced Apartment Puri Casablanca dapat menghadapi dinamika dan tantangan usaha yang akan datang.

Segmen Perhotelan

Novotel Surabaya Hotel & Suites

Kinerja Novotel Surabaya Hotel & Suites pada tahun 2017 dilalui dengan banyak tantangan. Novotel Surabaya Hotel & Suites menutup tahun 2017 dengan tingkat hunian 48% dengan rata-rata harga kamar Rp 512 ribu. Spesifik untuk Hotel, ditutup dengan tingkat hunian sebesar 65% sedangkan untuk apartemen hanya sebesar 15%. Menurunnya tingkat hunian apartemen disebabkan oleh belum direnovasinya unit-unit yang ada.

Secara kinerja, hotel tetap mampu bersaing di tengah ketatnya kompetisi antar hotel yang ada di Surabaya. Novotel Surabaya mampu mendapatkan 9.70% dari 9.06% fair market share.

Secara persaingan harga, Novotel masih mampu tetap berada di atas rata-rata pasar dan kompetisi, mampu menjual dengan harga lebih tinggi dari direct competitor.

Novotel Surabaya memiliki kinerja yang sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan perolehan pendapatan sebesar Rp 34 miliar.

Penjualan melalui Website atau Internet Booking tetap menjadi prospek yang menjanjikan. Pada tahun 2017, kinerja website mampu menghasilkan 46% dari total penjualan kamar. Hal ini senantiasa dipertahankan melalui metode Pricing Strategy and Planning.

- Enhance business and cooperation with broadcasting companies such as Trans TV, Trans 7, MNC TV, Global TV, ANTV, etc. in terms of promotion on TV media for programming events in each TV in Indonesia.
- Continue to improve and maintain good cooperation with existing banking partners such as Bank BRI, BTPN, BTN, and is currently exploring potential cooperation with Bank Muamalat and Bank OCBC, as well as with companies from insurance, oil & gas, mining and consumer goods sectors.
- Make an attractive promotional package price each month exclusively for daily stay customers.
- Increase promotion through social media like Facebook, Twitter and Instagram.

In order to support the above matters, the management continues to improve the quality of service by performing among others:

- Training to Employees
- Revitalization of AC, TV and Furniture in leased units.

With a more solid team management, managers are optimistic that Serviced Apartment Puri Casablanca can cope with the dynamics and challenges of the upcoming business.

Hospitality Segment

Novotel Surabaya Hotel & Suites

The performance of Novotel Surabaya Hotel & Suites in 2017 was traversed with many challenges. Novotel Surabaya Hotel & Suites closed 2017 with an occupancy rate of 48% with an average room price of Rp 512 thousand. Specific to Hotel, closed with occupancy rate equal to 65% while for apartment only equal to 15%. The decline in the occupancy rate of the apartment was caused by the existing units have not renovated.

As for the performance, the hotel was still able to compete in the middle of the tight competition between hotels in Surabaya. Novotel Surabaya was able to get 9.70% from 9.06% fair market share.

In price competition, Novotel was still able to stay above the market average and competition, able to sell at higher prices than direct competitors.

Novotel Surabaya had a very good performance. This was evidenced by the revenue of Rp 34 billion.

Selling via Website or Internet Booking remains a promising prospect. By 2017, website performance was able to generate 46% of total room sales. This was always maintained through the Pricing Strategy and Planning method.

Tingkat kepuasan tamu terus meningkat dengan pencapaian performance score 81 di tahun 2017, dibandingkan dengan performance score 77 di tahun 2016.

Sesuai dengan data dari Colliers International Research, Surabaya akan memiliki 14.218 kamar tambahan pada tahun 2018, meningkat 13% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan sangat banyaknya pembangunan hotel-hotel di Surabaya.

Novotel tetap dijadikan sebagai pilihan utama bagi mayoritas perusahaan minyak dunia. Untuk hotel bintang 4, Novotel tetap menjadi favorit karena standar kualitas keamanan dan serta lay-out hotel yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan-perusahaan tersebut.

Sebagai upaya peningkatan kualitas layanan hotel, maka pengelola melakukan renovasi/revitalisasi secara bertahap di beberapa komponen yang diperlukan.

Grand Tropic Suites Hotel

Grand Tropic Suites Hotel sebagai hotel berbintang 4 (empat) berlokasi di pusat kota Jakarta Barat yang memiliki 188 kamar dengan variasi: 1 kamar, 2 kamar, 3 kamar dan Penthouse. Berkonsep unit apartemen luas, nyaman, terletak di lokasi strategis yang memiliki akses langsung ke tol Bandara Soekarno-Hatta dan hanya 5 menit berjalan kaki ke pusat perbelanjaan dan hiburan Central Park, Neo Soho, Taman Anggrek Mall dan Ciputra Mall.

Grand Tropic Suites Hotel mencatatkan tingkat hunian sebesar 43% di tahun 2017, menurun 4% dari tahun sebelumnya, hal ini disebabkan oleh adanya persaingan harga hotel yang semakin ketat, menurunnya permintaan akomodasi hotel dan bertambahnya hotel-hotel baru di sekitarnya.

Di tahun 2017, Grand Tropic Suites Hotel membukukan pendapatan sebesar Rp 30 miliar. Angka tersebut mengalami penurunan sebesar 23% dibandingkan dengan pendapatan tahun sebelumnya sebesar Rp 39 miliar.

Dalam rangka meningkatkan daya saingnya, pengelola Grand Tropic Suites Hotel secara konsisten meningkatkan standar kualitas pelayanan maupun pembenahan dari segi kenyamanan hotel dengan melakukan renovasi kamar secara bertahap, serta bekerjasama dengan pihak Online Travel Agent dengan menerapkan sistem dynamic pricing dimana pada tahun 2017 dapat memberikan kontribusi sebesar 43%.

Segmen Penyewaan Ruang Pertokoan

Mal Blok M

Mal legendaris yang merupakan pusat perbelanjaan pertama yang berada di bawah tanah ini, beroperasi sejak tahun 1992. Mal ini memiliki lokasi yang sangat strategis, berada di bawah terminal bus Blok M yang merupakan pusat transportasi massal di Jakarta Selatan.

The level of guest satisfaction continued to increase with the achievement of performance score 81 in 2017, compared with the performance score 77 in 2016.

In accordance with data from Colliers International Research, Surabaya will have 14,218 additional rooms by 2018, an increase of 13% over the previous year. This is evidenced by the enormous number of hotels in Surabaya.

Novotel remains the primary choice for the majority of the world’s oil companies. For a 4 star hotel, Novotel remains a favorite because of the quality standards of security and as well as the lay-out of hotels that suit the needs of those companies.

As an effort to improve the quality of hotel services, the management renovate/revitalize gradually in some components required.

Grand Tropic Suites Hotel

Grand Tropic Suites Hotel is a 4-star hotel located in the center of West Jakarta which has 188 rooms with variations: 1 room, 2 rooms, 3 rooms and Penthouse. The concept of spacious, comfortable apartment units is located in a strategic location that has direct access to the Soekarno-Hatta Airport toll and is only a 5-minute walk to Central Park shopping and entertainment center, Neo Soho, Taman Anggrek Mall and Ciputra Mall.

Grand Tropic Suites Hotel recorded a 43% occupancy rate in 2017, down 4% from a year earlier, due to the increasingly tight competition in hotel prices, declining demand for hotel accommodation and the addition of new hotels in the vicinity.

In 2017, Grand Tropic Suites Hotel booked revenue of Rp 30 billion. This number decreased by 23% compared to the previous year’s revenue of Rp 39 billion.

In order to improve its competitiveness, Grand Tropic Suites Hotel management consistently improved the service quality standard and improvements in terms of hotel comfort by gradually renovating rooms, and cooperating with Online Travel Agent by applying dynamic pricing system which in 2017 could contribute as big as 43%.

Shopping Space Rental Segment

Mal Blok M

This legendary shopping mall, the first underground shopping center, operates since 1992. The mall has a very strategic location, under the Blok M bus terminal which is a mass transportation hub in South Jakarta.

Di akhir tahun 2017 tingkat hunian bertahan pada angka 20%, menurun dari tahun 2016 sebesar 64%. Hal ini terutama disebabkan oleh tidak diperpanjangnya kontrak sewa dengan anchor tenant dan beberapa penyewa lainnya.

Di tahun 2017, pendapatan Mal tercatat sebesar Rp 22 miliar, menurun sebesar 41% dari tahun 2016 sebesar Rp 38 miliar.

PT Langgeng Ayomlestari sebagai pengelola mal, telah mengimplementasikan berbagai strategi dan inovasi untuk mendongkrak kembali angka tingkat hunian mal, antara lain dengan melakukan pembenahan dalam hal penampilan fisik bangunan, zoning, pricing dan terutama jenis tenant yang disesuaikan dengan segmentasi baru mal.

Pembenahan juga dilakukan untuk meningkatkan kenyamanan gedung, antara lain perbaikan sistem pendingin gedung dengan mengganti chiller yang lebih baik, serta perbaikan lainnya yang diperlukan.

Dengan serangkaian upaya pembenahan tersebut, ditambah dengan pemberian kemudahan dalam menyewa ruang di Mal Blok M, pengelola optimis bahwa Mal Blok M akan memiliki tingkat hunian yang jauh lebih baik ke depannya.

Plaza Parahyangan

Plaza Parahyangan merupakan mal yang dikenal sebagai pusat retail dan grosir distro terbesar di kota Bandung, dimana penjualan produknya mencakup hampir ke seluruh wilayah Indonesia.

Tingkat hunian rata-rata selama tahun 2017 adalah sebesar 95%, yang mencakup lebih dari 500 toko dengan berbagai merek dan jenis produk distro yang beraneka ragam. Tingkat hunian tersebut mengalami sedikit penurunan sebesar 2% dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 97%. Sementara untuk pendapatan di tahun 2017 tercatat sebesar Rp 21 miliar, meningkat 8% dari tahun 2016 sebesar Rp 19 miliar.

Bisnis penjualan pakaian distro dan perlengkapannya di tahun 2017 masih tetap menjadi andalan para tenant Plaza Parahyangan walaupun perkembangannya tidak sebesar tahun-tahun sebelumnya. Tren penjualan secara online, menjadikan para tenant mulai beralih ke pemasaran produk secara digital. Namun demikian, mereka tidak meninggalkan mal sebagai tempat yang kondusif bagi pemasaran brand mereka.

Pengelola senantiasa berusaha untuk menciptakan suasana yang aman dan nyaman bagi para tenant dan pengunjung, serta selalu memberikan sesuatu yang baru di dalam mal. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan image mal sebagai pusat distro terbesar di kota Bandung.

Serangkaian kegiatan pembenahan dilakukan oleh pengelola seiring dengan penataan lingkungan sekitar gedung mal Plaza Parahyangan oleh pemerintah daerah setempat, antara lain Taman Alun-Alun Bandung dan pedestrian Dalem Kaum, sehingga diharapkan dapat meningkatkan jumlah pengunjung mal Plaza Parahyangan.

By the end of 2017 the occupancy rate stayed at 20%, decreasing from 2016 by 64%. This was mainly due to the non-renewal of the lease contract with the anchor tenant and several other tenants.

In 2017, Mall revenues amounted to Rp 22 billion, a decrease of 41% from 2016 of Rp 38 billion.

PT Langgeng Ayomlestari as the mall management has implemented various strategies and innovations to boost the return rate of the mall, among others by making improvements in terms of physical appearance of buildings, zoning, pricing and especially types of tenants tailored to the new segmentation of the mall.

Improvements were also made to improve the comfort of the building, among others, refurbishing the building cooling system by replacing a better chiller, as well as other necessary improvements.

With a series of remedial efforts, coupled with the ease of renting space in Mall Blok M, management is optimistic that Mal Blok M will have a much better occupancy rate in the future.

Plaza Parahyangan

Plaza Parahyangan is a mall that is known as the largest retail and wholesale center distro in the city of Bandung, where the sale of its products cover almost to all parts of Indonesia.

The average occupancy rate during 2017 was 95%, which included more than 500 stores with various brands and different types of product distributions. The occupancy rate slightly decreased by 2% compared to 2016 of 97%. As for revenue in 2017 recorded at Rp 21 billion, increased by 8% from 2016 by Rp 19 billion.

Distro sales and equipment business in the year 2017 still remained the mainstay of Plaza Parahyangan tenants although the development was not as big as previous years. Online sales trends, making tenants started turning to digital product marketing. However, they do not leave the mall as a conducive place for their brand marketing.

The management always strived to create a safe and comfortable atmosphere for the tenants and visitors, and always gave something new inside the mall. It aimed to maintain mall’s image as the largest distro center in the city of Bandung.

A series of renovation activities was carried out by the management along with the arrangement of the environment around Plaza Parahyangan mall building by local government, such as Taman Alun-Alun Bandung and Dalem Kaum pedestrian, so it was expected to increase the number of Plaza Parahyangan Mall visitors.

Perumahan Bukit Tiara

Demi memenuhi permintaan perumahan yang terus meningkat, PT Graha Mitrasantosa, selaku pengembang Perumahan Bukit Tiara telah melakukan pengembangan lahan secara bertahap yang terletak di Tangerang, Banten, untuk menjadi sebuah kota mandiri, sesuai dengan master plan yang telah disusun. Adapun untuk tahap awal, pengelola membangun dan memasarkan tipe rumah kecil, menengah dan kios/ruko.

Di tahun 2017, pengelola telah menyiapkan dan menawarkan 80 unit rumah tipe 21/60, 21/64, 21/78 dan 36/72, serta kios. Dari unit-unit tersebut telah terjual 52 unit yang terdiri dari 49 rumah dan 3 kios.

PT Graha Mitrasantosa membukukan penjualan rumah serta kios di tahun 2017 sebesar Rp 10 miliar, penjualan relatif stabil dibanding tahun sebelumnya.

Landbank

Perusahaan mempunyai beberapa lahan yang terletak di Jakarta dan Bali sebagai berikut.

1. Sebidang tanah seluas +/- 5.386 m² milik PT Angkasa Interland, yang terletak di Jl. Puri Casablanca No. 1, Jakarta Selatan. Perusahaan berencana untuk membangun gedung perkantoran dan apartemen di lahan tersebut.

2. Sebidang tanah seluas +/- 3.615 m² milik PT Graha Hexindo, yang terletak di Jl. S.Parman kav. 3, Jakarta Barat. Perusahaan berencana untuk membangun gedung perkantoran dan apartemen di lahan tersebut.

3. Sebidang tanah seluas +/- 167,11 ha milik PT Graha Mitrasantosa dan +/- 2,27 ha milik PT Paramita Swadaya, yang terletak di Tangerang, Banten. Perusahaan berencana untuk membangun perumahan beserta dengan fasilitasnya sebagai kota mandiri di lahan tersebut.

4. Sebidang tanah seluas +/- 1,37 ha milik PT Karya Makmur Unggul, yang terletak di Lebak Bulus, Jakarta Selatan. Perusahaan belum memiliki rencana pengembangan lahan tersebut.

5. Sebidang tanah seluas +/- 45,34 ha milik PT Antap Alam Lestari, yang terletak di Tabanan, Bali. Perusahaan berencana untuk membangun hotel/resort beserta fasilitasnya di lahan tersebut.

6. Sebidang tanah seluas +/- 103,26 ha milik PT Ubud Resort Duta Development, yang terletak di Gianyar, Bali. Perusahaan berencana untuk membangun hotel/resort beserta fasilitasnya di lahan tersebut.

Bukit Tiara Residence

In order to meet the increasing demand for housing, PT Graha Mitrasantosa, as the developer of Bukit Tiara Housing has done the gradual development of land located in Tangerang, Banten, to become an independent city, in accordance with the master plan that has been prepared. As for the initial stage, the management built and marketed types of small, medium and kiosks / shop houses.

In 2017, the management has prepared and offered 80 units of house types 21/60, 21/64, 21/78 and 36/72, as well as kiosks. Of these units have been sold 52 units consisting of 49 houses and 3 kiosks.

PT Graha Mitrasantosa posted sales of houses and kiosks in 2017 of Rp 10 billion, sales were relatively stable compared to the previous year.

Landbank

The Company has several lands located in Jakarta and Bali as follows.

1. A plot of land +/- 5,386 m² belongs to PT Angkasa Interland, located on Jl. Puri Casablanca No. 1, South Jakarta. The company plans to build office buildings and apartments on the land.

2. A plot of land +/- 3,615 m² owned by PT Graha Hexindo, located on Jl. S.Parman kav. 3, West Jakarta. The company plans to build office buildings and apartments on the land.

3. A plot of land of +/- 167,11 ha belongs to PT Graha Mitrasantosa and +/- 2,27 ha belongs to PT Paramita Swadaya, located in Tangerang, Banten. The company plans to build a residence area along with the surrounding facilities as an independent city on the land.

4. A plot of land of +/- 1,37 ha belongs to PT Karya Makmur Unggul, located at Lebak Bulus, Jakarta Selatan. The company does not yet have the land development plan.

5. A plot of land +/- 45,34 ha belongs to PT Antap Alam Lestari, located at Tabanan, Bali. The company plans to build a hotel/resort along with the facilities on the land.

6. A plot of land +/- 103,26 ha belongs to PT Ubud Resort Duta Development, located at Gianyar, Bali. The company plans to build a hotel / resort along with the facilities on the land.

KINERJA KEUANGAN KOMPREHENSIF
COMPREHENSIVE FINANCIAL PERFORMANCE

Aset

Untuk Aset Lancar, tercatat menurun sebesar 0,5% dari Rp 214 miliar di tahun 2016 menjadi Rp 213 miliar di tahun 2017. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan Piutang lain-lain sebesar Rp 55 miliar dan penurunan pada komponen lainnya sebesar Rp 56 miliar. Sementara untuk Aset Tidak Lancar mengalami penurunan sebesar 0,5% dari Rp 4.051 miliar di tahun 2016 menjadi Rp 4.030 miliar di 2017 terutama akibat pengembalian pajak. Secara keseluruhan Total Aset mengalami sedikit penurunan sebesar 0,5% dari Rp 4.265 miliar di tahun 2016 menjadi Rp 4.243 miliar di tahun 2017.

Liabilitas

Pada tahun 2017, Liabilitas Jangka Pendek tercatat mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 128% dari Rp 53 miliar menjadi Rp 121 miliar. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh penarikan pinjaman bank sebesar Rp 65 miliar. Sementara Liabilitas Jangka Panjang juga mencatatkan kenaikan sebesar 14% dari Rp 94 miliar di tahun 2016 menjadi Rp 108 miliar di tahun 2017. Kenaikan tersebut sebagian besar disebabkan oleh bertambahnya liabilitas imbalan pasca kerja sebesar Rp 15 miliar. Total Liabilitas tercatat naik 56% dari Rp 147 miliar di tahun 2016 menjadi Rp 229 miliar di tahun 2017.

Ekuitas

Pada tahun sebelumnya, Ekuitas tercatat pada Rp 4.118 miliar, sementara pada tahun 2017, tercatat pada Rp 4.014 miliar. Sehingga terdapat penurunan sebesar 3% untuk Ekuitas yang disebabkan oleh berkurangnya Saldo Laba dan Penghasilan Komprehensif Lainnya.

Pendapatan

Pendapatan di tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 25% dibandingkan dengan tahun 2016. Pada tahun 2017, Pendapatan tercatat sebesar Rp 183 miliar sementara pada tahun 2016 tercatat di Rp 242 miliar. Hal ini dikarenakan antara lain berhenti beroperasinya Wisma Sudirman pada sektor penyewaan ruang perkantoran di awal tahun 2017 untuk persiapan pembangunan kembali gedung. Faktor lainnya adalah tidak diperpanjangnya kontrak sewa dengan anchor tenant di Mal Blok M dan berkurangnya tingkat hunian hotel serta apartemen sewa.

Beban Pokok Penjualan dan Beban Langsung

Mengikuti penurunan di sisi Pendapatan, Beban Pokok Penjualan dan Beban Langsung tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 16%. Pada tahun 2016, Beban Pokok Penjualan dan Beban Langsung tercatat sebesar Rp 122 miliar, sedangkan pada tahun 2017 sebesar Rp 102 miliar. Penurunan terbesar terjadi pada komponen Pemeliharaan dan Energi, diikuti oleh Penyusutan.

Beban Operasional dan Pendapatan (Beban) Lain-lain

Beban Operasional tahun 2017 yang terdiri dari Beban Umum dan Administrasi, Penjualan, Keuangan, dan Pajak Final relatif tidak mengalami perubahan yang berarti dibandingkan tahun 2016. Terjadi kenaikan sebesar 0,4% dimana secara garis besar penurunan pada Pajak Final dan kenaikan pada Beban Keuangan saling mengkompensasi.

Aset

Current Asset was decreased by 0,5% from Rp 214 billion in 2016 to Rp 213 billion in 2017. The decrease was mainly due to the increment of Other Receivables of Rp 55 billion and the drop in other components of Rp 56 billion. Non-Current Asset was dropped by 0,5% from Rp 4,051 billion in 2016 to Rp 4,030 billion di 2017 due to the tax refund. Total Aset was slightly decreased by 0,5% from Rp 4,265 billion in 2016 to Rp 4,243 billion in 2017.

Liabilities

In 2017, Current Liabilities was significantly increased by 128% from Rp 53 billion to Rp 121 billion. The increase was mainly due to withdrawal of bank loan of Rp 65 billion. While Non-Current Liabilities was also increased by 14% from Rp 94 billion in 2016 to 108 miliar in 2017. The increase was mainly caused by the increment of post-employment benefits liability of Rp 15 billion. Total Liabilities was increased by 56% from Rp 147 billion in 2016 to Rp 229 billion in 2017.

Equity

In the previous year, Equity was recorded at Rp 4,118 billion, while in 2017, it was recorded at Rp 4,014 billion. Thus, there was a 3% decrease in Equity due to the decrease of Retained Earnings and Other Comprehensive Income.

Revenue

Revenue in 2017 decreased by 25% compared to 2016. In 2017, Revenue stood at Rp 183 billion while in 2016 it was recorded at Rp 242 billion. This was due to the stopped operation of Wisma Sudirman in the office space leasing sector in early 2017 as preparation for the rebuilding process. Another reason was the not-renewed lease contract with anchor tenant at Mall Blok M and the reduced occupancy rate of the hotel and the rental apartment.

Direct Cost of Sales and Direct Expenses

Following the decrease on the Revenue, Direct Cost of Sales and Direct Expenses in 2017 decreased by 16%. In 2016, Direct Cost of Sales and Direct Expenses was recorded at Rp 122 billion, while in 2017 it was Rp 102 billion. The most significant decrease occurred in the Maintenance and Energy, followed by Depreciation.

Operating Expenses and Other Income (Expenses)

Operational Expenses in 2017 consisting of General and Administrative Expenses, Sales, Finances and Final Taxes are relatively unchanged compared to 2016. There was an increase of 0.4% wherein the decrease in Final Tax and Increase in Financial Expenses compensated each other.

Pendapatan (Beban) lain-lain sebaliknya mengalami perubahan yang berarti. Sumbangan terbesar berasal dari perubahan nilai wajar properti investasi. Tahun 2017 membukukan penurunan nilai wajar sebesar Rp 8 miliar, sedangkan pada tahun 2016 terjadi kenaikan nilai wajar sebesar Rp 281 miliar. Untuk tahun 2016, kenaikan terbesar dibukukan oleh Wisma Sudirman yang hingga awal tahun masih dikonsolidasi oleh Perusahaan.

Laba (Rugi) Komprehensif
Pada tahun 2017, Laba (Rugi) Komprehensif tercatat mengalami penurunan sebesar 121%. Perusahaan mencatatkan Laba Komprehensif sebesar Rp 315 miliar di tahun 2016. Namun di tahun 2017, Perusahaan justru mencatatkan Rugi Komprehensif Rp 65 miliar.

Arus Kas
Posisi Kas dan Setara Kas tercatat menurun sebesar 25% dari Rp 55 miliar di tahun 2016 menjadi Rp 41 miliar di tahun 2017.

Aktivitas Operasi tahun 2017 mengalami defisit Rp 19 miliar, berkurang cukup besar dibandingkan defisit tahun 2016 sebesar Rp 152 miliar. Salah satu faktor utama penyebabnya adalah pembayaran pajak revaluasi pada tahun 2016.

Aktivitas Investasi juga mengalami defisit pada tahun 2017 sebesar Rp 60 miliar, sementara tahun 2016, membukukan surplus Rp 141 miliar. Pada tahun 2017 tidak terdapat penjualan entitas anak seperti pada tahun 2016.

Sebaliknya untuk Aktivitas Pendanaan terjadi surplus Rp 64 miliar pada tahun 2017 yang terutama berasal dari pinjaman bank, sedangkan pada tahun 2016 terjadi defisit.

STRUKTUR MODAL
CAPITAL STRUCTURE

Struktur modal Perusahaan terdiri dari Kas dan Setara Kas serta Ekuitas yang terdiri dari modal yang ditempatkan dan tambahan modal disetor, selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali, penghasilan komprehensif lain, saldo laba dan kepentingan non-pengendali.

Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

KEBIJAKAN STRUKTUR MODAL
CAPITAL STRUCTURE POLICY

Terkait kebijakan struktur modal, Perusahaan senantiasa memastikan keberlangsungan usaha dengan menjaga kepercayaan para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Perusahaan, profitabilitas, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis.

Other revenues (Expenses) was subject to significant changes. It was due to changes in the fair value of investment properties. 2017 recorded a decrease in fair value of Rp 8 billion, while in 2016 there was an increase in fair value of Rp 281 billion. For 2016, the largest increase was recorded by Wisma Sudirman which was still consolidated by the Company even until the beginning of the year.

Comprehensive Income (Loss)
In 2017, Comprehensive Income (Loss) recorded a decrease of 121%. The Company recorded a Comprehensive Income of Rp 315 billion in 2016. However, in 2017, the Company recorded a Comprehensive Loss of Rp 65 billion.

Cash flow
Cash and Cash Equivalents decreased by 25% from Rp 55 billion in 2016 to Rp 41 billion in 2017.

Operation activities in 2017 suffered a deficit of Rp 19 billion, significantly reduced compared to the 2016 deficit of Rp 152 billion. One of the main factors was the payment of revaluation tax in 2016.

Investment activity also experienced a deficit in 2017 of Rp 60 billion, while in 2016, booked a surplus of Rp 141 billion. In 2017 there was no selling of subsidiary as in 2016.

As for Financing Activities, a surplus of Rp 64 billion in 2017 comes primarily from bank loans, while in 2016 there was a deficit.

The Company's capital structure consists of cash and cash equivalents and equity consisting of capital stock, additional paid-in capital, Difference in value of equity transaction with noncontrolling interest, other comprehensive income, retained earnings and noncontrolling interests.

The Directors of the Company periodically reviews the Company's capital structure. As part of this review, the Directors consider the cost of capital and related risk.

In relation to capital structure, the Company continues to ensure the business continuity by maintaining the trust of shareholders and other stakeholders, and by enforcing an optimal capital structure by taking into account future capital requirement and the Company's capital efficiencies, profitability, operating cash flow projection, capital expenditure projection and strategic investment opportunities plan.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG DAN TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG
ABILITY TO PAY LIABILITIES AND RECEIVABLES' COLLECTABILITY

Kemampuan Perusahaan dalam membayar utang dapat dilihat dari beberapa indikator seperti Aset Lancar dan Rasio Lancar. Pada tahun 2017, Aset Lancar tercatat pada angka Rp 213 miliar. Sementara untuk angka rasio lancar tercatat di 176%.

The Company's capacity to conduct loan repayment can be observed from several indicators such as Current Assets and Current Ratio. In year 2017, Current Assets was recorded at Rp 213 billion, while current ratio was at 176%.

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL
BOND INSTRUMENT FOR CAPITAL INVESTMENT

Sepanjang tahun 2017, Perusahaan tidak memiliki ikatan material untuk investasi Barang Modal.

Throughout 2017, The Company doesn't have any material obligation in relation to capital good investment.

PROSPEK USAHA
BUSINESS PROSPECT

Seiring pemulihan ekonomi global, Perusahaan melihat bahwa di tahun 2018 akan ada peningkatan di sektor konsumen, yang akan memberikan kontribusi positif bagi para tenant. Terkait dengan aspek persaingan usaha yang semakin ketat, Perusahaan optimis akan tetap mampu tumbuh secara berkelanjutan, dengan senantiasa melakukan optimalisasi kualitas kinerja sumber daya manusia, fokus bisnis yang tajam, serta efisiensi dalam tubuh Perusahaan. Perusahaan secara bertahap melakukan pembenahan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas layanan kepada para pelanggan. Bagi Perusahaan, hal tersebut senantiasa menjadi prioritas utama.

Due to the global economy recovery, the Company foresee a better consumer sector in 2018, hence it will bring a positive contribution for the tenants. Regarding the ever increasing competitive aspect, the Company was optimist in growing sustainably, by keep on optimizing the performance of human resources, implementing a more focused business, and enforcing efficieny in all Company's aspects. The Company gradually evaluates the service quality towards the customers. For the Company, it has been our top priority.

PERBANDINGAN TARGET / PROYEKSI PADA AWAL BUKU DENGAN HASIL YANG DICAPAI
COMPARISON OF TARGETED PROJECTION WITH ACHIEVED RESULT

Secara umum Perusahaan bisa mencapai target untuk sektor penjualan properti dan sewa baik sektor perkantoran maupun pertokoan. Sedangkan untuk hotel dan sewa apartemen pencapaian target tidak sebaik kedua sektor yang disebutkan di awal. Selain itu Perusahaan senantiasa melakukan optimalisasi terkait efisiensi operasional Perusahaan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan perbaikan kualitas layanan di seluruh unit usaha, untuk meningkatkan kepuasan pelanggan.

In general, the Company achieved the target for property sales sector and lease of both office and shopping sectors. As for hotels and apartment rentals the target achievement was not as good as the two sectors mentioned at the beginning. In addition, the Company continuously optimizes the Company's operational efficiency, improving the quality of its human resources, and improving service quality across all business units, to improve customer satisfaction.

TARGET DI 2018
2018 TARGETS

Perusahaan menargetkan peningkatan perolehan pendapatan usaha tahun 2018 dibanding pendapatan untuk tahun 2017.

The company targets to earn higher business revenue in 2018 compared to revenue for 2017.

KEBIJAKAN DEVIDEN
DIVIDEND POLICY

Untuk tahun 2017, Perusahaan belum dapat membagikan dividen bagi para pemegang saham, dikarenakan Perusahaan masih membukukan akumulasi kerugian dari tahun-tahun sebelumnya.

For the year 2017, the Company has not been able to distribute dividends to its shareholders, as the Company is still posting accumulated losses from previous years.

ASPEK PEMASARAN
MARKETING ASPECT

Terkait implementasi strategi pemasaran, Perusahaan bekerja sama dengan lembaga pemerintahan dan para pelaku industri perbankan dan media untuk menawarkan berbagai program promosi dan kemudahan pembayaran.

Related to the implementation of marketing strategy, the Company works closely with government institutions and banking industry players and the media to offer various promotional programs and ease of payment.

Perusahan juga melakukan renovasi secara bertahap untuk meningkatkan kenyamanan dan kualitas pelayanan gedung yang dikelola oleh anak Perusahaan.

The Company also undertook a gradual renovation to improve the comfort and quality of building services managed by the Company's subsidiaries.

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi, Perusahaan juga terus berinovasi dengan memanfaatkan media sosial, pelayanan online, dan melakukan optimalisasi kerja sama dengan biro perjalanan online.

Along with advances in information technology, the Company also continues to innovate by leveraging social media, online services, and optimizing cooperation with online travel agencies.

Selain itu Perusahaan juga turut berpartisipasi dalam beragam acara pameran dan acara pariwisata yang relevan dengan kegiatan usaha Perusahaan.

In addition, the Company also participates in various exhibition events and tourism events relevant to the Company's business activities.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM
REALIZATION OF FUND ALLOCATION FROM PUBLIC OFFERINGS' PROCEED

Selama tahun 2017, Perusahaan tidak melakukan penawaran umum.

In 2017, the Company did not conduct any public offering.

INFORMASI MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN
SUBSEQUENT MATERIAL INFORMATION AFTER ACCOUNTANT REPORT

Setelah tanggal laporan akuntan, tidak ada informasi material yang harus dilaporkan.

After the accountant report, there was no subsequent material information to report.



INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI AKUISISI
INFORMATION ON ACQUISITION TRANSACTIONS

Pada bulan Juni 2017, Perusahaan melalui entitas anaknya yaitu PT Angkasa Interland dan PT Langgeng Ayomlestari, telah mengakuisisi 100% saham PT Joselian Jaya, berkedudukan di Jakarta, yakni sebanyak 300 saham dari ibu Suliani Jayawati Kukus dan Bapak Albert Joselien dengan biaya perolehan sebesar Rp 2,6 miliar. Dengan diakuisisinya PT Joselian Jaya tersebut sekaligus memberikan pengendalian atas PT Joselian Jaya.

In June 2017, the Company through its subsidiary, PT Angkasa Interland and PT Langgeng Ayomlestari, acquired 100% shares of PT Joselian Jaya, domiciled in Jakarta with 300 shares of Mrs. Suliani Jayawati Kukus and Mr. Albert Joselien with acquisition cost of Rp 2,6 billion. With the acquisition of PT Joselian Jaya also gave control over PT Joselian Jaya.

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN
INFORMATION ON MATERIAL TRANSACTIONS WITH CONFLICT OF INTEREST

Selama tahun 2017, Perusahaan tidak melakukan transaksi material yang mengandung benturan kepentingan.

During 2017, the Company did not conduct material transactions with conflict of interest.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN
CHANGES OF REGULATION WITH SIGNIFICANT EFFECTS

Sepanjang tahun 2017, tidak ada perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan.

Through 2017, there was no change of regulation with significant effects toward the financial report.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI
CHANGES IN ACCOUNTING REGULATION

Tahun 2017 tidak ada perubahan kebijakan akuntansi yang mendasar seperti sebelumnya di tahun 2016.

Through 2017, there was no fundamental change in accounting regulation as the one in 2016.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS

Direksi merupakan salah satu organ utama Perusahaan yang berperan penting serta bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perusahaan untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan. Sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar Perusahaan, Direksi berhak mewakili Perusahaan, baik di dalam maupun di luar pengadilan.

Sebagai bentuk perwujudan akuntabilitas pengelolaan Perusahaan, Direksi bertanggung jawab kepada RUPS sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola Perusahaan yang baik.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi Perusahaan antara lain adalah sebagai berikut:

- 1. Mengelola Perusahaan dan seluruh asetnya, memantau dan mengevaluasi strategi Perusahaan atas persetujuan dari Dewan Komisaris;
- 2. Menerapkan manajemen risiko dan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan operasional Perusahaan, dan;
- 3. Membentuk struktur organisasi yang efektif yang mengatur pembagian tugas yang adil dan setara dalam mendukung pertumbuhan Perusahaan.

Komposisi Direksi

Direksi Perusahaan terdiri atas 5 orang Direktur dan 1 orang Direktur Independen yang merupakan profesional yang telah berpengalaman di berbagai bidang usaha. Komposisi Direksi Perusahaan ditetapkan untuk dapat menjalankan aktivitas manajemen yang efektif dan efisien.

Susunan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Ong Beng Kheong	Presiden Direktur
Sriyanto Muntasram	Wakil Presiden Direktur
Njudarsono Yusetijo	Direktur
Anna Susanti	Direktur
Chandraja Harita	Direktur
Hartono	Direktur Independen

Piagam Direksi

Sesuai dengan peraturan OJK no 33/POJK.04/2014, peraturan BEI dan Anggaran Dasar Perusahaan, maka dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi memiliki pedoman dan kode etik yang terangkum dalam piagam Direksi.

Prosedur Penetapan Remunerasi Direksi

Besarnya remunerasi anggota Direksi ditetapkan oleh Dewan Komisaris Perusahaan berdasarkan pelimpahan wewenang yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Dewan Komisaris dalam hal ini mendapatkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan.

Board of Directors is one of company's main parts that has important role and fully responsible on the management of the company for the company's benefit and vision. As stated in Company's Statute, Board of Directors has the right to represent the company, in or outside the court.

As a form of company's governance accountability, Board of Directors is responsible to RUPS (General Meeting of Stockholders) in accordance to the principles of good corporate governance.

Duties and Responsibilities

The Board of Directors' Duties and Responsibilities are as follows:

- 1. To manage the Company and all its assets, to monitor and evaluate the Company's strategy with the approval of the Board of Commissioners;
- 2. To implement risk management and GCG principles in all operational activities of the Company; and
- 3. To establish an effective organizational structure that regulates fair and equitable division of tasks to support the Company's growth.

Board of Directors' Composition

The Board of Directors consists of six members, five Directors and one Independent Director who are experienced professionals in various business sectors. The composition of the Company's Board of Directors is devised to be capable to run effective and efficient management activities.

The Company's Board of Directors:

Ong Beng Kheong	President Director
Sriyanto Muntasram	Vice President Director
Njudarsono Yusetijo	Director
Anna Susanti	Director
Chandraja Harita	Director
Hartono	Independent Director

Charter of Board of Directors

In accordance with the FSA regulation No. 33/POJK.04/2014, the Stock Exchange regulations and the Articles of Association, the Board of Directors perform their duties and responsibilities based on the guidelines and codes of ethics stated in Charter of Board of Directors.

Procedure of Board of Directors Remuneration Arrangement

The amount of the remuneration for the Board of Directors is arranged by the company's Board of Commissioners based on the devolution of authority set in GMS. The Board of Commissioners receives recommendation from the Nomination and Remuneration Committee.

Dasar Penetapan Remunerasi Direksi

Indikator yang digunakan dalam menentukan Remunerasi Anggota Direksi adalah sebagai berikut :

- 1. Key Performance Indicator (KPI).
- 2. Kinerja Perusahaan
- 3. Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Perusahaan

Total remunerasi yang diberikan di tahun 2017 kepada Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan kunci Perusahaan adalah sebesar Rp 43,7 miliar.

Besaran remunerasi ditentukan berdasarkan berbagai pertimbangan yang menyangkut kinerja Perusahaan yang baik. Dalam pemberian remunerasi, Perusahaan mengedepankan prinsip kehati-hatian dan tidak boleh bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran

Perusahaan menetapkan kebijakan terkait frekuensi rapat Direksi sebanyak satu kali dalam satu bulan, dan rapat gabungan dengan Dewan Komisaris sebanyak satu kali dalam 4 bulan. Selama tahun 2017, Direksi Perusahaan telah mengadakan 13 (tiga belas) kali Rapat Direksi formal untuk melakukan evaluasi umum atas jalannya operasi Perusahaan, investasi, aksi korporasi, organisasi, kebijakan dan peraturan, ketenagakerjaan, anggaran, laporan keuangan dan perpajakan dan hal-hal lainnya. Selain itu masih ada rapat lain di luar rapat formal sesuai dengan kebutuhan.

Nama Name	Tabel Absensi Direksi Dalam Pertemuan Direksi Table of Attendance of Board of Directors meeting			Tabel Absensi Direksi Dalam Pertemuan Gabungan Direksi dengan Dewan Komisaris Table of Attendance of Board of Directors' joint board meetings with Board of Commissioners		
	Frekuensi Frequency	Kehadiran Attendance	Rasio Kehadiran Attendance Ratio	Frekuensi Frequency	Kehadiran Attendance	Rasio Kehadiran Attendance Ratio
Ong Beng Kheong	13	13	100%	3	3	100%
Sriyanto Muntasram	13	12	92,3%	3	3	100%
Njudarsono Yusetijo	13	12	92,3%	3	3	100%
Anna Susanti	13	12	92,3%	3	3	100%
Chandraja Harita	13	13	100%	3	3	100%
Hartono	13	13	100%	3	3	100%

Guna memantau kinerja operasional tiap-tiap unit usaha Perusahaan, Direksi juga melaksanakan rapat manajemen yang diselenggarakan setiap sebulan sekali dengan para penanggung jawab seluruh unit-unit usaha. Dalam rapat tersebut, masing-masing unit usaha melaporkan kegiatan operasionalnya serta hasil yang dicapai setiap bulan. Selama tahun 2017, rapat manajemen diselenggarakan sebanyak 12 (dua belas) kali.

Fundamental of Board of Directors Remuneration Arrangement

The indicators used in setting up Board of Directors Remuneration are as follow:

- 1. Key Performance Indicator (KPI)
- 2. Company's Performance
- 3. Consideration of Company's long term strategy and target

Remuneration total that was given in 2017 to the Board of Commissioners, Board of Directors and Company Key Employees was of Rp 43.7 billion.

The amount of remuneration is based on several considerations involving good company's performance. In giving remuneration, the company prioritize prudent principles and it has to be in accordance with the law.

Frequency of Meetings and Attendance

The Company establishes policies regarding the frequency of Board of Directors meeting that is one time in one month, and joint meeting between the Board of Directors and Board of Commissioner that is one time in four months. In 2017, the Board of Directors of The Company has held 13 (thirteen) formal meetings to perform general evaluation on the company's operational, investments, corporate actions, organization, policies and rules, human resources, budget, financial report and tax and other things. Futhermore, there are still other meetings aside from formal meetings.

Independensi Direksi

Direksi ditetapkan untuk menjalankan segala tindakan pengurusan Perusahaan atau hubungan dengan pihak lain secara independen tanpa campur tangan pihak-pihak lain.

Pengungkapan Hubungan Afiliasi

Seluruh anggota Direksi menjalankan tugas dan tanggung jawab secara independen. Anggota Direksi tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris maupun pemegang saham.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)
GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

RUPS adalah pemegang kekuasaan tertinggi dalam Perusahaan dan memiliki kewenangan yang tidak didelegasikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Melalui RUPS para pemegang saham dapat mempergunakan haknya, mengemukakan pendapat dan memberikan suaranya dalam proses pengambilan keputusan penting yang menyangkut pengembangan dan masa depan Perusahaan secara terbuka dan transparan.

Pada tahun 2017, Direksi Perusahaan telah menyelenggarakan :

- 1 (satu) kali Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diselenggarakan pada tanggal 14 Juni 2017.

Hasil RUPS Tahunan tanggal 14 Juni 2017, pada pokoknya menyetujui hal-hal sebagai berikut:

- Menyetujui Laporan Tahunan Perusahaan untuk tahun buku 2016.
- Mengesahkan Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan untuk tahun buku 2016.
- Menyetujui Laporan Direksi dan mengesahkan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perusahaan untuk tahun buku 2016.
- Memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada para anggota Direksi Perusahaan atas tindakan pengurusan dan kepada para anggota Dewan Komisaris Perusahaan atas tindakan pengawasan, yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2016, sejauh tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan dalam tahun buku 2016.
- Menetapkan penggunaan keuntungan Perusahaan tahun buku 2016 sebagai berikut:
 - Sebesar Rp. 500.000.000,- akan dimasukkan ke dalam Dana Cadangan Perusahaan.
 - Sisanya akan dicatat sebagai Laba Yang Ditahan yang dipergunakan untuk keperluan modal kerja Perusahaan, sehingga karenanya untuk tahun buku 2016, tidak ada dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham Perusahaan.
- Menunjuk Akuntan Publik Bapak Bing Harianto, SE sebagai Akuntan Publik Independen Perusahaan untuk mengaudit Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi Komprehensif dan bagian lainnya dari Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan memberi wewenang kepada Direksi Perusahaan untuk

Directors Independency

Directors are warranted to run any actions of Company's management or relationships with other parties independently without interference from other parties.

Disclosure of Affiliate Relations

All members of the Board of Directors are conducting their duties and responsibilities independently. They have no affiliation with other Directors, the members of the Board of Commissioners and/ or with the shareholders.

GMS is the highest authority proprietor in the company and has the authority that cannot be delegated to Board of Directors and Board of Commissioners. Through RUPS the shareholders can use their rights, convey their opinion and vote in important decision making process regarding the development and the future of the company in an open and transparent manner.

In 2017, the Board of Directors at The company has organized:

- 1 (one) Annual General Meeting of Shareholders (AGM) held on June 14, 2017.

The result of the Annual General Meeting of Shareholders dated June 14, 2017, primarily gave approval for the following matters:

- To accept the Company's Annual Report for the financial year 2016
- .To approve the Company's Financial Statements for the financial year 2016
- .To accept the Board of Directors' Report and to approve the Board of Commissioners' Supervisory Duties Report for the financial year 2016
- To give full discharge to the members of the Company's Board of Directors for their management duties and to the members of the Company's Board of Commissioners for their supervisory duties, performed during the financial year 2016, as long as such duties are stated in the Company's Annual Report and Financial Statements for the financial year 2016
- To determine the appropriation of the Company's profit for the financial year 2016 as follows:
 - amounting to Rp. 500.000.000, will be booked in the Company's Reserve Fund
 - the remaining amount will be booked in the Company's Retained Earnings which will be used for the Company's working capital, therefore there is no dividend distributed to the Company's shareholders for the financial year 2016
- To appoint Public Accountant Mr. Bing Harianto, SE as the Company's Independent Public Accountant to audit the Financial Statements, Comprehensive Income Statement and other parts of the Company's Financial Statements for the financial year ended on December 31, 2017 and to authorize the Company's Board of Directors to determine

menetapkan besarnya honorarium bagi Akuntan Publik Independen tersebut serta persyaratan lainnya berkenaan dengan penunjukan tersebut.

- Sesuai dengan rekomendasi Dewan Komisaris Perusahaan, menetapkan Bapak Ngakan Gede Sugiatha Garjitha, Komisaris Perusahaan, selaku Komisaris Independen menggantikan Almarhum Bapak Satriyana, yang berlaku terhitung sejak ditutupnya Rapat, sehingga dengan demikian terhitung sejak ditutupnya Rapat sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang akan diselenggarakan pada tahun 2018, susunan para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan selengkapnya adalah sebagai berikut:

Direksi :	
Presiden Direktur	Bapak Ong Beng Kheong
Wakil Presiden Direktur	Bapak Sriyanto Muntasram
Direktur	Bapak Njudarsono Yusetijo
Direktur	Ibu Anna Susanti
Direktur	Bapak Chandraja Harita
Direktur Independen	Bapak Hartono

Dewan Komisaris :	
Presiden Komisaris	Bapak Husni Ali
Wakil Presiden Komisaris Independen	Bapak Lutfi Dahlan
Komisaris	Bapak Handaka Santosa
Komisaris	Bapak Soedibyo
Komisaris Independen	Bapak Ngakan Gede Sugiatha Garjitha

- Memberi kuasa kepada Direksi Perusahaan dengan hak substitusi, untuk menyatakan kembali keputusan yang telah diambil dalam mata acara Rapat Ketiga butir (a) dalam suatu akta Notaris dan selanjutnya memberitahukan pada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan mendaftarkan pada Daftar Perusahaan serta untuk maksud tersebut melakukan segala tindakan yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pencatatan dan Dokumentasi Hasil RUPS

Ringkasan Risalah RUPS dicatat dan didokumentasikan serta telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 Juni 2017 dan dapat diakses di website Perusahaan.

Realisasi RUPS Tahun 2017

Perusahaan telah menunjuk Akuntan Publik Bapak Bing Harianto, SE (KAP Satrio Bing Eny & Rekan) untuk mengaudit untuk mengaudit Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi Komprehensif dan bagian lainnya dari Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.

Keputusan RUPS Tahun 2016 & Realisasinya

Dari hasil keputusan RUPS tahun buku 2016, seluruh keputusan sudah direalisasikan pada tahun 2017. Sehingga tidak ada keputusan yang belum terealisasikan pada tahun 2017.

the honorarium for such Independent Public Accountant and other requirements with respect to its appointment

- Based on the recommendations of the Company's Board of Commissioners, to determine Mr. Ngakan Gede Sugiatha Garjitha, Commissioner of the Company's, as Independent Commissioner to replace the late Mr. Satriyana, therefore commencing as from the closing of the Meeting until the closing of the Company's Annual General Meeting of Shareholders held in the year 2018, the composition of the members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners is as follows:

Board of Directors :	
President Director	Mr. Ong Beng Kheong
Vice President Director	Mr. Sriyanto Muntasram
Director	Mr. Njudarsono Yusetijo
Director	Ms. Anna Susanti
Director	Mr. Chandraja Harita
Independent Director	Mr. Hartono

Board of Commissioners :	
President Commissioner	Mr. Husni Ali
Independent Vice President Commissioner	Mr. Lutfi Dahlan
Commissioner	Mr. Handaka Santosa
Commissioner	Mr. Soedibyo
Independent Commissioner	Mr. Ngakan Gede Sugiatha Garjitha

- To authorize the Company's Board of Directors with the rights of substitution, to restate in the form of notarial deed on the decision which has been resolved in agenda item 3 of the Meeting and furthermore to apply any notifications to the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia and to register in the company registration and for that purpose to do and perform any and all matters and actions as may be necessary or appropriate by the prevailing laws and regulations.

GMS Results Recording and Documentation

The summary of the GMS' minutes of meeting was recorded and documented as well as been reported to the Financial Services Authority (FSA) and the Indonesia Stock Exchange on June 16th, 2016 and could be accessed in the Company's website.

Realization of GMS in 2017

The Company has appointed Public Accountant Firm, Bing Harianto, SE (KAP Satrio Bing Eny & Rekan) to audit the Company's financial statements, profit loss statement and other financial reports which ended on December 31, 2017.

Decisions of 2016 GMS & The Realization

Regarding the decision of 2016 RUPS, all decision had been realized in 2017. Hence, there was no unrealized decision in 2017.

Paparan Publik

Paparan Publik merupakan bagian dari kewajiban keterbukaan informasi yang diatur dalam peraturan Bursa Efek Indonesia. Perusahaan telah melaksanakan Paparan Publik Tahunan pada tanggal 14 Juni 2017 setelah pelaksanaan RUPS Tahunan. Dalam paparan publik telah dipaparkan kondisi terkini dari Perusahaan, hambatan usaha serta rencana usaha Perusahaan.

Penilaian Terhadap Kinerja Komite di Bawah Direksi

Dalam menjalankan tugasnya terkait fungsi kepengurusan, Direksi dibantu oleh Audit Internal, khususnya dalam menjaga dan menerapkan sistem pengendalian internal dalam pengelolaan keuangan agar sesuai dengan kebijakan Perusahaan. Sepanjang tahun 2017, Audit Internal telah secara rutin berkoordinasi dengan Direksi dan melakukan tugasnya dengan baik.

DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS

Dewan Komisaris adalah organ utama perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa Perusahaan menjalankan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris Perusahaan antara lain adalah sebagai berikut:

- 1. Memberikan arahan dan mengawasi Direksi mengenai manajemen Perusahaan secara keseluruhan termasuk unit usaha Perusahaan;
- 2. Melaksanakan tugas tertentu sebagaimana diatur oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau berkaitan dengan keputusan yang dibuat dalam Rapat Umum Pemegang Saham, seperti penunjukan akuntan publik, dan penerapan manajemen risiko serta prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan yang menopang pertumbuhan Perusahaan, dan;
- 3. Membimbing, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Perusahaan.

Komposisi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris beranggotakan 5 orang, terdiri dari 3 orang komisaris dan 2 orang komisaris independen yang merupakan profesional berpengalaman pada beragam bidang usaha. Dewan Komisaris telah melakukan pembagian tugas pengawasan yang diputuskan secara internal oleh Dewan Komisaris.

Susunan Dewan Komisaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris	Husni Ali
Wakil Presiden	Lutfi Dahlan
Komisaris Independen	
Komisaris	Handaka Santosa
Komisaris	Soedibyo
Komisaris Independen	Ngakan Gede Sugiatha Garjitha

Public Expose

The Public Expose which are part of the disclosure obligations as stipulated in the Indonesia Stock Exchange Listing Regulation, has been held in conjunction with the Annual General Meeting of Shareholders on June 14th, 2017. The public exposure primarily described the current Company's condition, obstacle in business as well as business plans.

Assessment on Committee Performance under Board of Directors

In performing the duty related with management function, the Board of Directors is assisted by Internal Audit, especially in guarding and implementing internal control system in financial management so it corresponds with the company policy. Throughout 2016, Internal Audit had routinely coordinated with Board of Directors and had done their duty well.

The Board of Commissioners is the Company's main organ which is in charge and is collectively responsible for overseeing and advising the Board of Directors as well as making sure the Company implements Good Corporate Governance.

Duties and Responsibilities

The Board of Commissioners' Duties and Responsibilities are as follows:

- 1. Providing guidance to and supervising the Directors regarding the overall management of the Company including business units of the Company;
- 2. Carrying out certain tasks as regulated by the applicable laws and regulations and/or related to resolutions taken in the General Meeting of Shareholders, such as appointment of Public Accountant, and implementation of risk management and GCG principles in every activity that supports the Company growth; and
- 3. Guiding, monitoring, and evaluating implementation of the Company's strategic policy

Board of Commissioners' Composition

The Board of Commissioners consists of five people, three commissioners and two independent commissioners who are all experienced professionals in diverse business sectors. The Board of Commissioners has conducted division of supervisory duties which was decided internally by the Board of Commissioners.

The Company's Board of Commissioners:

President Commissioner	Husni Ali
Independent Vice President Commissioner	Lutfi Dahlan
Commissioner	Handaka Santosa
Commissioner	Soedibyo
Independent Commissioner	Ngakan Gede Sugiatha Garjitha

Piagam Dewan Komisaris

Perusahaan telah menyusun dan memiliki Piagam Dewan Komisaris yang merupakan pedoman dan kode etik bagi Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan peraturan OJK No 33/POJK.04/2014, peraturan BEI dan Anggaran Dasar Perusahaan.

Prosedur Penetapan Remunerasi Komisaris

Besarnya remunerasi anggota Dewan Komisaris ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham, dengan masukan dari Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan.

Dasar Penetapan Remunerasi Komisaris

Indikator yang digunakan dalam menentukan Remunerasi Anggota Komisaris adalah sebagai berikut :

- 1. Key Performance Indicator (KPI).
- 2. Kinerja Perusahaan
- 3. Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Perusahaan

Total remunerasi yang diberikan di tahun 2017 kepada Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan kunci Perusahaan adalah sebesar Rp 43,7 miliar.

Frekuensi Rapat dan Kehadiran

Kebijakan rapat Dewan Komisaris dilakukan minimal 1 kali dalam 2 bulan, sementara untuk rapat gabungan Dewan Komisaris & Direksi dilakukan 1 kali dalam 4 bulan. Selama tahun 2017, Dewan Komisaris Perusahaan telah mengadakan rapat sebanyak 6 kali dan dengan Direksi perusahaan sebanyak 4 kali. Selain itu masih ada rapat lain di luar rapat formal sesuai dengan kebutuhan.

Nama Name	Tabel Absensi Dewan Komisaris Dalam Pertemuan Komisaris Table of Attendance of Board of Commissioners meeting			Tabel Absensi Dewan Komisaris Dalam Pertemuan Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi Table of Attendance of Board of Commissioners' joint board meetings with Board of Directors		
	Frekuensi Frequency	Kehadiran Attendance	Rasio Kehadiran Attendance Ratio	Frekuensi Frequency	Kehadiran Attendance	Rasio Kehadiran Attendance Ratio
Husni Ali	6	6	100%	3	3	100%
Lutfi Dahlan	6	6	100%	3	3	100%
Handaka Santosa	6	6	100%	3	3	100%
Soedibyo	6	6	100%	3	3	100%
Ngakan Gede Sugiatha G.	6	6	100%	3	3	100%

Charter of the Board of Commissioners

The Company has devised and owns a charter of Board of Commissioners which set as a guidelines and codes of etchics for the Board of Commissioners in performing their duties in accordance with the FSA regulation No. 33/POJK.04/2014, the Stock Exchange regulations and the Company's Articles of Association.

Procedure of Board of Commissioners Remuneration

The amount of the remuneration for the Board of Commissioners is arranged by the company's GMS considering suggestions from the Nomination and Remuneration Committee.

Fundamental of Board of Commissioners Remuneration

The indicators used in setting up Board of Commissioners Remuneration are as follow:

- 1. Key Performance Indicator (KPI)
- 2. Company's Performance
- 3. Consideration of Company's long term strategy and target

Remuneration total that was given in 2017 to the Board of Commissioners, Board of Directors and Company Key Employees was of Rp 43.7 billion.

Frequency of Meetings and Attendance

The policy of the Board of Commissioners' meetings should be organized at least once every two months, while for the joint meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors should be conducted once in 4 months. In 2017, the Company's Board of Commissioners organized 6 meetings and together with the Company's Board of Directors 4 meetings. Futhermore, there are still other meetings aside from formal meetings.

Penilaian Kinerja Direksi dan Dewan Komisaris

Keberhasilan kinerja Direksi dan Dewan Komisaris diukur dengan memperhatikan aspek profil risiko & Tata Kelola Perusahaan. Ukuran keberhasilan kinerja Direksi dan Dewan Komisaris merupakan bagian tak terpisahkan dalam skema kompensasi/ pemberian insentif bagi Direksi dan Dewan Komisaris.

Pemegang Saham menjadikan hasil evaluasi terhadap kinerja Direksi dan Dewan Komisaris secara keseluruhan dan kinerja masing-masing secara individual sebagai dasar pertimbangan bagi Pemegang Saham untuk memberhentikan atau mengangkat kembali Direksi dan Dewan Komisaris yang bersangkutan.

Prosedur Pelaksanaan Penilaian Kinerja Direksi dan Dewan Komisaris
Kinerja Direksi dan Dewan Komisaris dilaporkan kepada pemegang saham melalui RUPS dan dinilai berdasarkan kriteria-kriteria yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

Kriteria yang digunakan dalam melakukan evaluasi kinerja Direksi dan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan / kepengurusan sesuai Anggaran Dasar
2. Kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku
3. Tingkat kehadirannya dalam rapat
4. Keterlibatan dalam penugasan-penugasan tertentu.

Pihak yang Melakukan Penilaian
Penilaian kinerja Direksi dan Dewan Komisaris dilakukan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi sesuai dengan fungsinya, yang mana hasil penilaiannya disampaikan kepada Dewan Komisaris.

Dari rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi tersebut, Dewan Komisaris kemudian melakukan evaluasi terhadap Direksi. Selanjutnya Dewan Komisaris menyerahkan hasil rekomendasi kepada pemegang saham melalui RUPS. Laporan Dewan Komisaris dimaksud mencakup penilaian kinerja Direksi sepanjang tahun buku sebagaimana dituangkan dalam laporan tahunan. Selanjutnya RUPS akan memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada para anggota Direksi atas tindakan pengurusan dan kepada para anggota Dewan Komisaris atas tindakan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku.

Independensi Dewan Komisaris
Seluruh anggota Dewan Komisaris menjalankan tugas pengawasannya secara independen dan tidak terdapat intervensi dari pihak lainnya.

Pengungkapan Hubungan Afiliasi
Seluruh anggota Dewan Komisaris menjalankan tugas dan tanggung jawab secara independen. Anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun pemegang saham.

Board of Commissioners and Board of Directors Performance Assessments
The success of Board of Directors and Board of Commissioners performance is measured by considering risk profile aspect and corporate governance. The success measurement of Board of Directors and Board of Commissioners performance is an integrated part in compensation scheme/incentive giving for Board of Directors and Board of Commissioners.

The shareholders make the result of comprehensive evaluation on Board of Directors and Board of Commissioners performance and each individual performance as a consideration to discharge or re-appoint Board of Directors and Board of Commissioners.

Procedure of Performance Assessment Implementation for The Board of Directors and Board of Commissioners
Board of Directors and Board of Commissioners performance is reported to stockholders through RUPS and assessed based on criteria related with duties implementation and responsibilities of each member.

The criterias for evaluating the Board of Directors and Board of Commissioners performance, are as follows:

1. Implementation of duties and functions of monitoring/ management in accordance with the Articles of Association
2. Compliance to the prevailing regulations
3. Level of attendance in the meeting
4. Engagement in the particular assignments.

Parties Who Run the Assessment
The performance appraisal of the Board of Directors and Board of Commissioners shall be conducted by the Nomination and Remuneration Committee in accordance with its function, in which the results of its assessment are submitted to the Board of Commissioners.

From the recommendation of the Nomination and Remuneration Committee, the Board of Commissioners then evaluates the Board of Directors. The Board of Commissioners then submits the recommendation to the shareholders through the GMS. The Report of the Board of Commissioners covers the performance evaluation of the Board of Directors throughout the fiscal year as outlined in the annual report. Further, the General Meeting of Shareholders shall grant full authority and responsibility to the members of the Board of Directors for the management actions and to the members of the Board of Commissioners for the supervisory measures that have been carried out during the financial year.

Commissioners’ Independency
The Board of Commissioners conducted the role independently without further intervention from any party.

Disclosure of Affiliate Relations
All members of the Board of Directors are conducting their duties and responsibilities independently. They have no affiliation with other Directors, the members of the Board of Commissioners and/ or with the shareholders.

Komite di Bawah Dewan Komisaris
Dalam menjalankan tugasnya terkait fungsi pengawasan, Dewan Komisaris membentuk Komite Audit serta Komite Nominasi dan Remunerasi yang bertanggung jawab langsung secara kolektif kepada Dewan Komisaris. Sepanjang tahun 2017, keduanya telah menjalankan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan ketentuan dan harapan dari Dewan Komisaris.

KOMITE AUDIT
AUDIT COMMITTEE

LUTFI DAHLAN

Ketua Komite Audit
Chairman of the Audit Committee,

Profil beliau dapat ditemukan pada profil Dewan Komisaris.

IMELDA SUTRISNA

Anggota Komite Audit
Audit Committee Member

Diangkat kembali sebagai anggota Komite Audit pada tanggal 27 Juni 2016. Imelda mendapatkan gelar Magister Administrasi Bisnis di bidang keuangan dan manajemen dari University of Portland di Oregon, USA. Beliau memiliki pengalaman yang luas di bidang keuangan.

FERY ATMADJA

Anggota Komite Audit
Audit Committee Member

Diangkat kembali sebagai anggota Komite Audit pada tanggal 27 Juni 2016. Fery memulai karier di bidang audit pada tahun 2007 di Kantor Akuntan Publik Sukrisno Agoes & Partner. Beliau bekerja di kantor akuntan tersebut setahun sebelum lulus, dan memperoleh gelar akuntansi dari Universitas Kristen Krida Wacana pada tahun 2008.

Selain turut memastikan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, Komite Audit juga mendukung Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang berhubungan dengan informasi keuangan, sistem pengendalian intern, efektivitas pemeriksaan oleh auditor ekstern dan intern, dan bersama-sama dengan Dewan Komisaris memastikan bahwa prinsip-prinsip tata kelola Perusahaan yang baik telah berjalan dengan efektif.

Pembentukan Komite Audit didasarkan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit (POJK No.55).

Committee Under The Board of Commissioners
In performing its monitoring related duties, the Board of Commissioners formed an Audit Committee and Nomination and Remuneration Committee that were directly responsible collectively to the Board of Commissioners. Throughout the year of 2017, both had performed its duties well and in accordance with the Board of Commissioners' terms and expectations.

His profile could be found in Board of Commissioners Profile.

She was reappointed as member of Audit Committee on June 27, 2016. Imelda obtained Master in Business Administration majoring in finance and management from University of Portland in Oregon, USA. She has broad experience in finance.

He was reappointed as an Audit Committee on June 27, 2016. Fery started his career in auditing in 2007 at Public Accountant Firm Sukrisno Agoes & Partner. He worked at the public accountant firm a year before he graduated and obtained an accounting degree from Christian University of Krida Wacana in 2008.

In addition to ensuring The Company's compliance to the prevailing regulations, the Audit Committee also assisted the Board of Commissioners in performing its monitoring duties and functions on the matters related to financial information, internal control systems, the audit effectivity by external and internal auditors, and together with the Board of Commissioners ensured that the good corporate governance principles were running effectively.

The Audit Committee establishment was based on the Financial Services Authority Regulation No.55/POJK.04/2015 on the Establishment and Guidelines of the Audit Committee Performance Implementation.

Komite Audit Perusahaan beranggotakan 3 orang, terdiri dari 1 orang sebagai Ketua Komite Audit yang juga merangkap sebagai Wakil Presiden Komisaris Independen dan 2 orang sebagai anggota Komite Audit. Periode jabatan Komite Audit adalah sejak tanggal ditetapkan sampai dengan masa jabatan Dewan Komisaris berakhir.

Periode dan Masa Jabatan Anggota Komite Audit
Masa tugas anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama daripada masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam anggaran dasar Perusahaan dan dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) periode berikutnya.

Independensi Komite Audit
Seluruh Anggota Komite Audit telah memenuhi kriteria independensi sebagai berikut:

1. Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik yang memberikan jasa audit dan non audit pada Perusahaan dalam 1 (satu) tahun terakhir sebelum diangkat sebagai anggota Komite Audit.
2. Tidak memiliki saham Perusahaan, baik langsung maupun tidak langsung.
3. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Perusahaan, Komisaris, Direksi dan pemegang saham pengendali.
4. Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung dengan Perusahaan.

Frekuensi Rapat dan Kehadiran
Kebijakan frekuensi rapat Komite Audit adalah satu kali dalam tiga bulan. Sepanjang tahun 2017, Komite Audit telah mengadakan rapat formal sebanyak 4 (empat) kali, di luar pertemuan dengan Dewan Komisaris.

Nama Name	Tabel Absensi Komite Audit Table of Attendance of Audit Committee		
	Frekuensi Frequency	Frekuensi Frequency	Rasio Kehadiran Attendance Ratio
Lutfi Dahlan	4	4	100%
Imelda Sutrisna	4	4	100%
Fery Atmadja	4	4	100%

Pendidikan / Pelatihan
Sepanjang tahun 2017, untuk Komite Audit tidak ada pendidikan / pelatihan yang diikuti.

Piagam Komite Audit
Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Audit Perusahaan memiliki pegangan berupa Piagam yang telah disesuaikan dengan POJK No. 55 yang memuat hal-hal di antaranya: (a) Tugas dan Tanggung Jawab Komite, (b) Kewenangan Komite, (c) Rapat Komite dan hal lainnya.

Audit Committee consists of three persons, one person as the Chairman of the Audit Committee who also assumed the role as Vice President Commissioner and two persons as members of the Audit Committee. The term of office of the Audit Committee is since its enactment until the end of Board of Commissioners term of office ends.

Audit Committee Members Period and Tenure
The tenure of Audit Committee members should not be longer than the tenure of the Board of Commissioners as regulated in the Company's article of association and was allowed to be re-appointed for only one (1) subsequent period.

Independence of the Audit Committee
All of the Audit Committee Members had fulfilled the following independence criteria:

1. Not a person in the Public Accounting Firm that provided audit and non-audit services to the Company within the last 1 (one) year before being appointed as a member of the Audit Committee.
2. Not owning the Company's shares, either directly or indirectly.
3. Not affiliated with the Company, Board of Commissioners, Board of Directors and major shareholders of the Company.
4. Had no direct or indirect business relationship with the Company.

Frequency of Meetings and Attendance
The Audit Committee has reported its work within 4 (Four) formal meetings during the year 2017, excluding the meetings with the Board of Commissioners.

Education / Training
Throughout the year 2017, there was no education/training that was followed by the Audit Committee.

Audit Committee Charter
In carrying out its duties and responsibilities, the Company's Audit Committee had a guiding Charter which had been adjusted to the POJK No. 55 which consisted of, among others: (a) Duties and Responsibilities of the Committee, (b) The authority of the Committee, (c) Committee Meetings, and and other matters.

Dalam menjalankan fungsinya selama 2017, Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab antara lain sebagai berikut:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perusahaan;
2. Melakukan penelaahan atas ketaatan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan;
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Kantor Akuntan Publik yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan biaya untuk disampaikan kepada RUPS;
4. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh Pengawasan internal dan pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan Pengawasan Internal;
5. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi;
6. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan potensi adanya benturan kepentingan ; dan
7. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perusahaan.

Komite Nominasi dan Remunerasi Nomination and Remuneration Committee

Ngakan GeDe SugIartha Garjitha

Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi
Chairman of the Nomination and Remuneration Committee

Profil beliau dapat ditemukan pada profil Dewan Komisaris

Handaka Santosa

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi
Member of the Nomination and Remuneration Committee

Profil beliau dapat ditemukan pada profil Dewan Komisaris

Agustina

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi
Member of the Nomination and Remuneration Committee

Diangkat sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi pada tanggal 6 September 2016. Memulai kariernya di PT Dayabuana Swakarya di bagian Finance, Accounting dan Payroll pada tahun 1991 - 2002, dan selanjutnya bergabung di Perusahaan divisi Payroll sejak tahun 2002 hingga saat ini.

Mengikuti kursus Akuntansi Terapan di Universitas Tarumanegara, Jakarta pada tahun 1997. Telah mengikuti berbagai pelatihan/ seminar di bidang keuangan dan perpajakan, di tahun 2017 mengikuti Workshop Perpajakan “Update PPh Pasal 21” yang diadakan oleh Esindo.

In performing its functions in 2017 the Audit Committee has performed their duties and responsibilities, as follows:

1. Reviews the financial information that will be issued as the Company's financial statements, projections, and other statements relating to the Company's financial information;
2. Reviews the Company's compliance with the regulations of other legislation relating to the Company's activities;
3. Provides recommendations to the Board of Commissioners on the appointment of Public Accountant Firm based on independence, scope of assignment and fees to be submitted to the GMS;
4. Reviews the audit execution by internal oversight and implementation of the follow-up by the Board of Directors regarding audit findings from Internal Oversight;
5. Reviews the implementation of risk management activities carried out by the Board of Directors;
6. Reviews and provide advice to the Board in relation to the potential conflict of interest; and
7. Maintains the confidentiality of documents, data and information.

His profile could be found in Board of Commissioners Profile.

His profile could be found in Board of Commissioners Profile

Perusahaan telah membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi pada tahun 2016 sesuai dengan Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.

Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan dibentuk berdasarkan Berita Acara Rapat Dewan Komisaris Perusahaan pada 6 September 2016, mengenai Penunjukan dan Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi.

Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan beranggotakan 3 orang, terdiri dari 1 orang ketua merangkap anggota merupakan Komisaris Independen Perusahaan dan 2 orang anggota lainnya yang terdiri dari 1 orang Komisaris Perusahaan, dan 1 orang karyawan yang menduduki jabatan manajerial di bawah Direksi yang membidangi sumber daya manusia.

Periode dan Masa Jabatan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Masa Tugas anggota Komite Nominasi dan Remunerasi tidak boleh lebih lama daripada masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam anggaran dasar dan dapat diangkat kembali untuk masa jabatan tertentu.

Independensi Komite Nominasi dan Remunerasi

Seluruh Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi telah memenuhi kriteria independensi sebagai berikut:

- 1. Tidak memiliki saham Perusahaan, baik langsung maupun tidak langsung.
- 2. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Perusahaan, Komisaris, Direksi dan pemegang saham pengendali.
- 3. Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung dengan Perusahaan.

Frekuensi Rapat dan Kehadiran

Kebijakan frekuensi rapat Komite Nominasi dan Remunerasi adalah satu kali dalam empat bulan. Sepanjang tahun 2017, Komite Nominasi dan Remunerasi telah melaksanakan rapat formal sebanyak 3 (tiga) kali, di luar pertemuan dengan Dewan Komisaris.

Nama Name	Tabel Absensi Komite Nominasi dan Remunerasi Table of Attendance of Nomination and Remuneration Committee		
	Frekuensi Frequency	Frekuensi Frequency	Rasio Kehadiran Attendance Ratio
Ngakan Gede Sugiatha Garjitha	3	3	100%
Handaka Santosa	3	3	100%
Agustina	3	3	100%

Pendidikan / Pelatihan

Di tahun 2017, Ibu Agustina sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi, telah mengikuti Workshop Perpajakan yang diadakan oleh Esindo dengan tema “Update PPh Pasal 21”.

The Company established a Nomination and Remuneration Committee in 2016 in accordance with FSA Regulation No. 34/POJK.04/2014 dated December 8, 2014, on Nomination and Remuneration Committee of Issuer or Public Company.

The Company's Nomination and Remuneration Committee was established based on the Minutes of Meeting of the Board of Commissioners on September 6, 2016, regarding the Appointment and Establishment of Nomination and Remuneration Committee.

Nomination and Remuneration Committee Committee consists of three persons, one as the Chairman of the Nomination and Remuneration Committee who also assumed the role of Independent Commissioner and the other two members are consisted of one Commissioner and one managerial employee under the Board of Directors who is in charge of the human resources.

Nomination and Remuneration Committee Members Period and Tenure

The tenure of Nomination and Remuneration Committee members from the Board of Commissioners members should not be longer than the tenure of the Board of Commissioners and was allowed to be re-appointed for only one (1) subsequent period.

Independence of the Nomination and Remuneration Committee

All of the Nomination and Remuneration Committee Members had fulfilled the following independence criteria:

- 1. Not owning the Company's shares, either directly or indirectly.
- 2. Not affiliated with the Company, Board of Commissioners, Board of Directors and major shareholders of the Company.
- 3. Had no direct or indirect business relationship with the Company.

Frequency of Meetings and Attendance

The policy regarding frequency of meetings and attendance of The Nomination and Remuneration Committee is once every four months. In 2017, the Nomination and Remuneration Committee has conducted 3 (three) formal meeting meetings excluding the meetings with the Board of Commissioners.

Education / Training

In 2017, Ms. Agustina as member of the Nomination and Remuneration Committee has attended taxation workshop by Esindo, with the theme “Update PPh Pasal 21”.

Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Audit Perusahaan memiliki pegangan berupa Piagam yang memuat hal-hal di antaranya: (a) Tugas dan Tanggung Jawab Komite, (b) Kewenangan Komite, (c) Rapat Komite dan hal-hal lainnya.

Dalam menjalankan fungsinya selama 2017, Komite Nominasi dan Remunerasi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab antara lain sebagai berikut:

Terkait Fungsi Nominasi

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris dan kebijakan evaluasi kinerja anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris berdasarkan tolak ukur yang telah disusun.
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
4. Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat-syarat sebagai anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

Terkait dengan Fungsi Remunerasi

Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai struktur remunerasi, kebijakan atas remunerasi dan kebijakan remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris dapat berupa gaji, honorarium, insentif dan atau tunjangan lainnya.

SEKRETARIS PERUSAHAAN
CORPORATE SECRETARY

Saat ini Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Neneng Nurdjanah yang ditunjuk pada tanggal 12 Oktober 2005. Lulusan Fakultas Hukum dari Universitas Krisnadwipayana pada tahun 1995, telah mengikuti berbagai pelatihan dan seminar khusus dalam permasalahan hukum perusahaan dan masalah hukum umum.

Pendidikan / Pelatihan

Sepanjang tahun 2017, dalam melaksanakan fungsinya, Sekretaris Perusahaan senantiasa mengikuti seminar mengenai perkembangan pasar modal, bisnis dan pemenuhan kepatuhan terhadap perkembangan peraturan – peraturan yang terbaru, antara lain yang diselenggarakan oleh OJK, BEI, dan sebagainya.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab yang dijalankan Sekretaris Perusahaan sepanjang tahun 2017 telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik yaitu sebagai berikut:

1. Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal;

Nomination and Remuneration Committee Charter

In carrying out its duties and responsibilities, the Company's Audit Committee had a guiding Charter which consisted of, among others: (a) Duties and Responsibilities of the Committee, (b) The authority of the Committee, (c) Committee Meetings, and other matters.

In performing its functions in 2017 the Nomination and Remuneration Committee has performed their duties and responsibilities, as follows:

Regarding Nomination Function

1. Providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the title composition of the Directors and/or Board of Commissioners and performance evaluation policy of the Directors and/or Board of Commissioners.
2. Assisting the Board of Commissioners to assess the performance of the Directors and/or Board of Commissioners based on develop benchmarks.
3. Providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the development program of the Directors and/or Board of Commissioners.
4. Proposing candidates who meet the requirements as a member of the Directors and/or Board of Commissioners to the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders.

Regarding Remuneration Function

Providing recommendations to the Board of Commissioners on remuneration structures, remuneration policies, and remuneration policies for the Directors and Board of Commissioners in the forms of salaries, honorarium, incentives, and/or other benefits.

Education / Training

Through 2017, In performing her functions, the Corporate Secretary participated in a seminar on capital market development, business development and adherence of compliance with the latest regulations of FSA, IDX, etc.

Duties and Responsibilities

The duties and responsibilities Corporate Secretary which performed throughout the year of 2017 were based on the Financial Services Authority Regulation No. 35/POJK.04/ 2014 on Corporate Secretary of Public Company, they are as follows:

1. Followed the development of the capital market, especially the applicable laws in the caputal market;
2. Provided input to the Issuers' Board of Directors and Board of Commissioners of Public Company in order to comply with the provisions of the legislation in the Capital Market;

3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:
 - Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs Web Perusahaan ;
 - Penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu;
 - Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham;
 - Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
 - Pelaksanaan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
4. Sebagai penghubung antara Emiten atau Perusahaan Publik dengan pemegang saham Emiten atau Perusahaan Publik, Otoritas Jasa Keuangan dan pemangku kepentingan lainnya.

UNIT AUDIT INTERNAL
INTERNAL AUDIT UNIT

Unit Audit Internal Perusahaan saat ini dikepalai oleh Victor Kartawiguna yang diangkat pada tanggal 3 April 2013. Beliau memulai kariernya pada tahun 2003 sebagai Junior Auditor di Kantor Akuntan Publik Drs. Wiyoko Suwandi & Partners. Selanjutnya Victor bekerja di PT Bambi pada tahun 2004-2007 sebagai Kepala Divisi Audit Internal. Pada tahun 2007, beliau melanjutkan kariernya di PT Razza Laras International sebagai Finance, Accounting & Audit Supervisor, dan resmi bergabung dengan Perusahaan pada tahun 2010.

Audit Internal adalah divisi yang independen terhadap unit kerja operasional. Audit Internal bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur dan dapat berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris maupun Komite Audit. Pengangkatan, penggantian, atau pemberhentian Audit Internal dilakukan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris, dan dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Pendidikan / Pelatihan

Di tahun 2017, Kepala Unit Audit Internal telah mengikuti pelatihan “Cost Saving Opportunities, Purchasing, Operation & Maintenance” yang diselenggarakan oleh inhouse Holding.

Struktur dan Kedudukan Unit Audit Internal

Unit Audit Internal dalam organisasi bertanggung jawab langsung kepada Direksi serta dapat berkomunikasi dengan Dewan Komisaris melalui Komite Audit.

Tugas dan Tanggung Jawab

Audit Internal Perusahaan selama tahun 2017 melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan.
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian interen dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perusahaan.

3. Assisted Board of Directors and Board of Commissioners in the implementation of corporate governance which include:
 - Disclosure of information to the public, including the availability of information on the Company's website;
 - Punctual report submission to the Financial Services Authority;
 - Arrangement and documentation of the General Meeting of Shareholders;
 - Implementation and documentation of Board of Directors Meeting and/or Board of Commissioners; and
 - Implementation of the Company's orientation program for Directors and/or Commissioners.
4. As a liaison between the Issuer or a Public Company with the Issuer's or Public Company's shareholders, Financial Services Authority and other stakeholders.

The Company's Internal Audit Unit is currently chaired by Victor Kartawiguna who was appointed on April 3, 2013. He started his career in 2003 as a Junior Auditor at the Public Accounting Firm of Drs. Wiyoko Suwandi & Partners. Afterwards, Victor worked at PT Bambi in 2004-2007 as Head of Internal Audit Division. In 2007, he continued his career at PT Razza Laras International as Finance, Accounting, & Audit Supervisor, and officially joined the Company in 2010.

Internal Audit is an independent division to those of operational units. Internal Audit is directly responsible to the President Director and can communicate directly with the Board of Commissioners and the Audit Committee. The act of appointment, replacement, or dismissal of Internal Audit is performed by the President Director with the approval of the Board of Commissioners, and is reported to the Financial Services Authority.

Education / Training

In 2017, the Head of Internal Audit Unit has attended “Cost Saving Opportunities, Purchasing, Operation & Maintenance” training by inhouse Holding.

Structure and Position of the Internal Audit Unit

The Internal Audit Unit within the organization was directly responsible to the Board of Directors and could communicate with the Board of Commissioners through the Audit Committee.

Duties and responsibilities

The Company's Internal Audit during 2017 performed their duties and responsibilities as follows:

1. Developed and implemented an annual Internal Audit plan.
2. Examined and evaluated the implementation of the internal control and risk management system in accordance with Company's policy.

3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya.
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen Perusahaan.
5. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris Perusahaan.
6. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
7. Bekerja sama dengan Komite Audit Perusahaan.
8. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya.
9. Menelaah sistem prosedur operasi Perusahaan.
10. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Piagam Audit Internal

Kegiatan Audit Internal berpedoman pada manual kerja dan Piagam Audit Internal berlandaskan Surat Keputusan Direksi No.025/SKD-RSO/12-2009. Piagam Internal Audit memberikan pedoman mengenai tujuan, kedudukan, wewenang, tanggung jawab dan ruang lingkup pekerjaan audit internal.

Pelaksanaan Tugas Unit Audit Internal di Tahun 2017

Melalui rencana audit, Unit Audit Internal memastikan bisnis Perusahaan dapat berjalan sejalan dengan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik. Unit Audit Internal senantiasa mewujudkan pertumbuhan yang berkesinambungan dengan didukung semakin kuatnya pengendalian internal diseluruh area operasional Perusahaan. Tahun 2017 Unit Audit Internal telah berhasil merangkum kajian yang meliputi area-area signifikan dan relevan dengan kondisi dan tantangan yang dihadapi Perusahaan.

Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Internal memastikan pertumbuhan bisnis Perusahaan dapat berjalan secara berkesinambungan. Unit Audit Internal juga senantiasa mendukung semakin kuatnya pengendalian internal diseluruh area operasional serta keuangan Perusahaan.

Sebagai bentuk kontribusi dalam mewujudkan praktik tata kelola Perusahaan yang baik, Unit Audit Internal memastikan pemenuhan seluruh ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku. Dalam menyusun rencana audit, telah dilakukan analisa menyeluruh perihal ketentuan yang mewajibkan suatu aktivitas untuk diaudit. Selain itu, Unit Audit Internal juga menjadikan kepatuhan terhadap regulasi sebagai salah satu fokus audit dalam setiap penugasan.

Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Sebagai upaya meningkatkan efektivitas pelaksanaan audit, Unit Audit Internal telah menerapkan sebuah sistem yang memungkinkan proses peninjauan dilakukan secara efisien, sehingga proses audit dapat dilakukan lebih cepat dan kualitas audit tetap terjaga.

3. Examined and assessed each division's efficiency and effectiveness on finance, accounting operations, human resources, marketing, information technology and for other activities.
4. Provided recommendations for improvements and objective information regarding the activities examined at all management levels.
5. Drafted the audit report and submitted the report to the President Director and Board of Commissioners.
6. Monitored, analyzed and reported the follow-up on the suggested improvements.
7. Worked closely with the Company's Audit Committee.
8. Developed a program to evaluate the quality of the internal audit activity performed.
9. Reviewed the Company's operating procedures system.
10. Conducted special inspections if necessary.

Internal Audit Charter

Internal Audit activities are guided by the work manual and the Charter of Internal Audit based on the Directors' Decree No.025 / SKD-RSO/12-2009. Piagam Internal Audit memberikan pedoman mengenai tujuan, kedudukan, wewenang, tanggung jawab dan ruang lingkup pekerjaan audit internal.

Performance of Internal Audit Unit in 2017

Through the audit plan, the Internal Audit Unit wanted to make sure that the company business can be run in line with the principles of good Corporate Governance. The Internal Audit Unit also wanted to consummate sustainable growth, supported the strengthening of internal controls throughout the area of operations of the Company. In 2017, Internal Audit Unit had managed to summarize studies which including significant and relevant areas to the conditions and challenges faced by the Company.

Internal Control Systems

Internal Control System ensured growth of company business could be run continuously. Internal Audit also continues to support the strengthening of internal controls throughout the area of operations and financial.

As a contribution in consummating the practice of good corporate governance, internal audit ensured the compliance with all provisions of law which applied. In compiling the audit plans, it had been conducted a thorough analysis regarding the provisions which require an activity to be audited. In addition, the Internal Audit also made compliance with the regulation as one of the focuses of audit in every assignment.

Effectiveness of Internal Control Systems

In an effort to improve the effectiveness of the audit, the Internal Audit had implemented a system that allows the review process carried out efficiently, so that the audit process could be done more quickly and the audit quality could be maintained.

SISTEM MANAJEMEN RISIKO
RISK MANAGEMENT SYSTEM

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

1. Risiko Mata Uang Asing
Perusahaan tidak memiliki transaksi dan saldo dalam mata uang asing yang signifikan sehingga Perusahaan tidak terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing dikarenakan eksposur mata uang asing tidak material. Perusahaan telah merestrukturisasi pinjaman yang ada dengan mengubah pinjaman mata uang asing kedalam Rupiah.
2. Risiko Tingkat Bunga
Perusahaan tidak memiliki pinjaman dalam jumlah yang signifikan, sehingga Perusahaan tidak terekspos risiko perubahan tingkat bunga.
3. Risiko Kredit
Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan.

Risiko kredit Perusahaan terutama melekat pada rekening bank dan piutang usaha. Perusahaan menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya. Untuk risiko kredit yang timbul dari penyewa properti investasi dilakukan dengan cara meminta penyewa untuk memberikan uang jaminan dalam bentuk tunai, serta membayar uang muka sewa sebelum masa sewa berlaku, serta Perusahaan dapat menghentikan semua pelayanan ke unit yang disewakan jika penyewa tidak membayar tagihan sesuai waktu yang ditentukan. Eksposur Perusahaan dan counterparties dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara counterparties yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (limit) counterparty yang direview dan disetujui oleh manajemen.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

Perusahaan tidak memiliki pelanggan terbesar, sehingga tidak memiliki eksposur kredit yang signifikan untuk setiap rekanan tunggal atau kelompok counterparty yang memiliki karakteristik serupa. Perusahaan menentukan counterparty memiliki karakteristik serupa jika mereka entitas terkait.

The Company’s overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Company operates within defined guidelines that are approved by the Directors.

1. Foreign Currency Risk
The Company does not have significant foreign currency transactions and balances therefore the Company is not exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation. The Company has restructured the existing borrowing through conversion of the borrowing denominated in foreign currency into Rupiah.
2. Interest Rate Risk
The Company has no significant loan balances, therefore, the Company is not exposed to changes in interest rate risk.
3. Credit Risk
Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Company.

The Company’s credit risk is primarily attributed to its cash in banks and trade accounts receivable. The Company place their bank balances with credit worthy financial institutions. Trade accounts receivable are entered with respected and credit worthy third parties. For credit risk arising from investment property, tenants are asked to provide a deposit in cash for lease payments and pay advance rent before the lease term takes effect. Further, the Company may end all provision of services for the leased unit in case of delinquent payments. The Company’s exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the management.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Company’s exposure to credit risk.

The Company has no single major customer, therefore the Company does not have significant credit exposure to any single counterparty or any Company of counterparties having similar characteristics. The Company defines counterparties as having similar characteristics if they are related entities.

4. Risiko Likuiditas
Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Perusahaan. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas pinjaman dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Perusahaan memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkesinambungan.

5. Risiko Modal
Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas dan ekuitas yang terdiri dari modal yang ditempatkan dan tambahan modal disetor, selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali, penghasilan komprehensif lain, saldo laba dan kepentingan non-pengendali.
- Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

PERKARA PENTING
IMPORTANT CASES

Perkara PT Angkasa Interland (AIL) melawan PT SAE-Waskita Karya (SW)

Pada tahun 1999, terjadi perselisihan antara AIL dengan SW yang disebabkan SW sebagai kontraktor utama yang ditunjuk Perusahaan untuk membangun Apartemen Puri Casablanca, tidak dapat menyelesaikan proyek pada waktu yang ditetapkan.

Pada tanggal 2 Februari 2000, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, mengeluarkan Penetapan No. 14/Pdt.P/2000/PN.Jkt.Sel. yang menetapkan panel arbitrase pilihan AIL dan SW. Namun demikian, Soelistio, S.H., arbiter pilihan SW tidak mematuhi Penetapan tersebut, dengan membentuk arbiter tunggal, yaitu dirinya sendiri, dan memutuskan sendiri perkara antara AIL dan SW dengan isi putusan yang mengharuskan AIL membayar ganti rugi kepada SW sebesar Rp 61.000.000.000, berikut biaya bunganya. Putusan arbiter tunggal ini dimohonkan pelaksanaan eksekusinya ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, yang ditetapkan dalam Penetapan No. 06/Eks.Arb/2000/PN.Jkt.Sel. Atas pelaksanaan eksekusi tersebut, AIL melakukan perlawanan hukum yang dicatat dalam register perkara No. 282/Pdt.G/2000/PN.Jkt.Sel. Pada tanggal 23 Maret 2001, majelis hakim memenangkan perlawanan

4. Liquidity Risk
Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company’s short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Company manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Company maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

5. Capital Risk
The Company manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Company’s consists of by cash and cash equivalents and equity consisting of capital stock, additional paid-in capital, Difference in value of equity transaction with noncontrolling interest, other comprehensive income, retained earnings and noncontrolling interests.

The Directors of the Company periodically reviews the Company’s capital structure. As part of this review, the Directors consider the cost of capital and related risk.

PT Angkasa Interland (AIL) lawsuit against PT SAE-Waskita Karya (SW)

In 1999, there was a dispute between AIL and PT SEA-Waskita Karya (SW) where the later, appointed by the Company as the main contractor to build Puri Casablanca apartments, was unable to complete the project within the designated deadline.

On February 2, 2000, the District Court of South Jakarta, issued its decision No. 14/Pdt.P/2000/PN.Jkt.Sel. which set the arbitration panel of AIL and SW. However, Soelistio, S.H., a selected arbiter of SW did not comply to the related decision letter by forming a single arbiter, which is himself and decided by himself the case between AIL and SW, with a decision which required AIL to make compensation payment to SW amounting to Rp 61,000,000,000 plus interest. This single arbiter decision was petitioned for execution to the District Court of South Jakarta, which was formalized in its letter No. 06.Eks.Arb/2000/PN.Jkt.Sel. In regards to the implementation of this execution, AIL appealed as formalized in its letter No. 282/Pdt.G/2000/PN.Jkt.Sel. On March 23, 2001, the judges acceded AIL. The decision of the High Court No. 328/Pdt/2001/PT.DKI dated November 29, 2001 which was petitioned

AIL. Putusan Pengadilan Tinggi No. 328/Pdt/2001/PT.DKI, tanggal 29 November 2001, yang dimohonkan oleh SW, menguatkan isi putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, namun dinyatakan tidak dapat diterima di tingkat kasasi, dalam registrasi perkara No. 2773 K/Pdt/2002 dan ditolak permohonan peninjauan kembalinya dalam tingkat peninjauan kembali, sebagaimana dinyatakan dalam perkara No. 229 PK/Pdt/2005, tanggal 19 Mei 2004.

Pada tahun 2004, AIL mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap SW dalam register perkara No. 832/Pdt.G/2004/PN.Jak.Sel. Putusan akhir perkara No.832/Pdt.G/2004/PN.Jak.Sel, tanggal 2 Agustus 2005, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, memenangkan gugatan AIL, yang pada intinya menyatakan SW melakukan perbuatan melawan hukum terhadap AIL, menghukum SW membayar ganti kerugian pada AIL sebesar Rp 61.193.249.342 sebagai akibat dihukum dalam putusan arbitrase tunggal, menghukum SW membayar ganti kerugian kepada AIL tagihan yang belum terbayarkan sebesar Rp 22.288.859.804 ditambah bunga 6% per tahun karena dibuatnya putusan arbiter tunggal secara melawan hukum dan membayar ganti rugi immaterial sebesar Rp 5.000.000.000. Pada tanggal 25 Agustus 2006, Pengadilan Tinggi dengan putusannya No. 183/Pdt/2006/PT.DKI memperbaiki putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, yang intinya hanya menyetujui ganti rugi immaterial sebesar Rp 3.000.000.000. Selanjutnya berdasarkan putusan kasasi No. 300 K/Pdt/2007, tanggal 23 Februari 2008 yang diterima oleh AIL pada tanggal 31 Maret 2009 dan putusan peninjauan kembali No. 46 PK/Pdt/2010, tanggal 27 Oktober 2010, permohonan kasasi dan peninjauan kembali pihak SW ditolak.

Perkara Perdata AIL melawan BNP – LIPPO

Perkara perdata ini merupakan akibat SW tidak menyelesaikan proyek dengan tepat waktu (butir a), dimana BNP – LIPPO merupakan penjamin atas pelaksanaan proyek milik AIL dengan memberikan Surat Jaminan (Performance Bond) No. BG/0049/SC/94 senilai Rp 14.620.139.302 pada tanggal 25 November 1994.

Karena ketidakmampuan SW untuk menyelesaikan proyek tersebut dengan tepat waktu, AIL melakukan klaim atas pencairan surat jaminan tersebut, tetapi pihak BNP-LIPPO menolak untuk mencairkan jaminan sehingga akhirnya AIL melalui kuasa hukumnya, Yan Apul, S.H., mengajukan gugat perdata mengenai wanprestasi kepada BNP-LIPPO dan meminta agar BNP-LIPPO membayar kerugian kepada AIL.

Berdasarkan putusan Pengadilan Negeri No. 607/Pdt.G/1999/PN.Jkt.Pst, tanggal 21 Februari 2000, memutuskan bahwa mereka tidak berwenang mengadili perkara tersebut tetapi Pengadilan Tinggi, berdasarkan putusan No. 351/Pdt/2000/PT.DKI tanggal 8 November 2000, menetapkan Pengadilan Negeri berwenang mengadili perkara tersebut.

Selanjutnya tanggal 9 Maret 2004 telah diterima putusan kasasi, No. 2287 K/Pdt/2001, tanggal 31 Juli 2003, dari Mahkamah Agung yang menyatakan menguatkan putusan Pengadilan Tinggi DKI. Ini berarti pengadilan Negeri Jakarta Pusat harus mengadili sengketa ini.

by SW, reconfirmed the decision of the District Court of South Jakarta, however, this was annuled by the Supreme Court, in its registration case No. 2773 K/Pdt/2002 and also has been rejected for judicial review as stated in its letter No. 229 PK/Pdt/2005 dated May 19, 2004.

In 2004, AIL filed litigation of the tort of law of SW in its registration case No. 832/Pdt.G/2004/PN.Jak.Sel. The case verdict No. 832/Pdt.G/2004/PN.Jak.Sel., dated August 2, 2005, for the District Court of South Jakarta was in favor for the claim of AIL, which mainly stated that SW has tort against the law to AIL, and punished SW to pay compensation to AIL amounted to Rp 61,193,249,342 as conviction for the single arbitration decision, punished SW to pay compensation to AIL for unpaid bills amounting to Rp 22,288,859,804 with 6% interest per annum as the single arbiter decision was against the law and to pay compensation for immaterial losses amounted to Rp 5,000,000,000. As of August 25, 2006, the High Court through its decision letter No. 183/Pdt/2006/PT.DKI revised the decision of the District Court of South Jakarta, which only agreed on immaterial losses amounting to Rp 3,000,000,000. Hereinafter, based on the appeal decision No. 300 K/Pdt/2007, dated February 23, 2008, which was received by AIL on March 31, 2009 and decision of judicial review No. 46 PK/Pdt/2010, dated October 27, 2010, the appeal and judicial review submitted by SW were rejected.

Civil lawsuit against BNP – LIPPO

This civil lawsuit is a consequence of SW's failure to meet the project timeline set (point a), wherein BNP-LIPPO, as the Bank Guarantor of AIL's project, has issued a Performance Bond No. BG/0049/SC/94 amounting to Rp 14,620,139,302 on November 25, 1994.

Due to SW's inability to complete the project in time, AIL filed a claim for disbursement of the Performance bond, however BNP-LIPPO refused to release the guarantee funds. Therefore, AIL, with Yan Apul, S.H. as its legal conselor, filed a civil lawsuit for breach of contract against BNPLIPPO demanding BNP-LIPPO to pay damages to AIL.

Based on the decision of Ditriect Court No. 607/Pdt.G/1999/PN.Jkt. Pst, dated February 21, 2000, the District Court issued a verdict stating that it did not have the authority to examine this case, however, based on the decision letter No. 351/Pdt/2000/PT.DKI dated November 8, 2000, the High Court concluded that the District Court indeed has the authority to examine the case.

On March 9, 2004, based on the decision of the Supreme Court No. 2287/K/Pdt/2001 dated July 31, 2003, it reconfirmed the high court DKI decision, meaning that the District Court Central Jakarta should adjudicate this case.

Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat belum mengadili kembali sengketa ini.

SANKSI ADMINISTRATIF
ADMINISTRATIVE SANCTIONS

Pada tahun 2017 tidak terdapat sanksi administratif dari Otoritas Pasar Modal dan otoritas lainnya.

KODE ETIK PERUSAHAAN
CODE OF CONDUCTS

Penetapan Kode Etik merupakan upaya dari Perusahaan untuk membangun nilai-nilai kepercayaan, profesionalisme, dan integritas serta membangun perilaku disiplin, bertanggungjawab, cepat tanggap, berinisiatif, ahli di bidangnya, mampu bekerjasama, peka dan peduli untuk kebaikan serta tidak menyalahgunakan jabatan yang pada akhirnya diharapkan dapat menumbuhkan kepercayaan pemegang saham kepada Perusahaan.

Adapun poin-poin pokok yang terkait dengan Kode Etik Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kepatuhan pada hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Melakukan tugas dan wewenang dengan profesionalisme tinggi dan integritas;
- Menghindari memberi dan/atau menerima hadiah/suap kepada dan dari pihak lain;
- Menghindari kegiatan yang dapat menimbulkan konflik kepentingan dalam pekerjaan;
- Melindungi informasi milik Perseroan baik selama bekerja maupun setelah tak lagi bekerja pada Perusahaan.

Sosialisasi Kode Etik Perusahaan telah dilakukan kepada semua bagian dari Perusahaan yang terdiri dari Dewan Komisaris, Direksi, serta seluruh karyawan Perusahaan, antara lain melalui:

1. Email administrator yang dikirimkan kepada seluruh karyawan.
2. Pada saat penandatanganan surat perjanjian kerja yang dilakukan antara pekerja perusahaan dengan manajemen perusahaan.

Penegakkan Kode Etik Perusahaan tertuang dalam mekanisme pelaporan yang dapat digunakan oleh para karyawan untuk dapat melaporkan dugaan pelanggaran atas implementasi kode etik kepada atasan. Pelanggaran tersebut akan diproses lebih lanjut apabila disertai data dan/atau bukti-bukti akurat. Sanksi akan dikenakan untuk setiap pelanggaran kode etik sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pengaduan atas pelanggaran kode etik akan didokumentasikan secara terintegrasi pada mekanisme yang dijelaskan pada bagian Whistleblowing System. Kode Etik Perusahaan berlaku bagi seluruh jajaran staf, anggota Direksi hingga anggota Dewan Komisaris Perusahaan.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the District Court of Central Jakarta has not started to reexamine this case.

In 2017, there was no administrative sanction from the Capital Market Authority or any other authorities.

Code of Conducts stipulation was an effort of the Company in building the values of trust, professionalism, and integrity as well as to build discipline, responsible, responsive, initiative, experts in the field, able to cooperate, sensitive and caring for the good and not abuse the position that was ultimately expected to grow the shareholders' trust to the Company.

The main points of The Company's Code of Conducts are as follows:

- Improve accountability, transparency, and compliance to the applicable laws and regulations;
- Perform duties and authorities to the highest professionalism and integrity;
- Avoid giving and/or receiving gifts/bribes to and from other parties;
- Avoid activities that may create conflict of interest at work;
- Protect Company's information either while working or after no longer working for the Company

Socialization of Code of Ethics had been carried to all parts of the Company consisting of the Board of Commissioners, Directors, and all employees of the Company, including through:

1. Administrator email had been sent to all employees.
2. At the signing of a working agreement between workers with the company's management.

The enforcement of the Code of Conducts contained in the reporting mechanisms that could be used by employees to report alleged violations of the implementation of the code of conduct to the superintendents. Such violations would be further processed if accompanied by data and / or accurate evidence. Sanctions would be imposed for each breach the code of conduct in accordance with applicable regulations. Throughout 2017, a complaint of code violations documented in an integrated manner on the mechanism described in the Company's Whistleblowing System. Code of Conduct applied to all levels of staffs, members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company.



PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN

EMPLOYEE STOCK OWNERSHIP PROGRAM

Perusahaan telah menjalankan program kepemilikan saham karyawan pada awal tahun 2016, dengan total saham yang didistribusikan sebanyak 141.500 saham kepada 283 karyawan yang telah memenuhi kriteria.

The Company had conducted the Employee Stock Allocation in since early 2016, with a total of 141.500 shares distributed to employees who fulfilled the criterias.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Setiap karyawan yang mengetahui adanya pelanggaran terhadap Pedoman Etika dan Perilaku, wajib menyampaikan informasi yang diketahuinya dengan cara membuat laporan yang disertai dengan bukti-bukti yang dimiliki kepada atasan ataupun Unit/Satuan kerja yang ditunjuk. Prosedur pelaporan melalui whistleblowing system mencakup proses sebagai berikut:

1. Karyawan dapat melaporkan pelanggaran serta membahasnya dengan atasan ataupun Unit/ Satuan Kerja yang telah ditentukan.
2. Perusahaan wajib merahasiakan identitas pelapor dan isi laporan, serta melindungi pelapor dan pihak manapun yang turut membantu melindungi proses investigasi pelanggaran dari kemungkinan-kemungkinan aksi pembalasan dari pihak terkait pelaporan tersebut.
3. Perlindungan yang diberikan oleh Perusahaan mencakup perlindungan hukum apabila diperlukan.
4. Perusahaan akan menindaklanjuti setiap pelaporan pelanggaran yang didukung oleh bukti awal yang memadai.
5. Karyawan yang terbukti melanggar tetap memiliki hak untuk menjelaskan atau melakukan pembelaan atas pelanggaran yang dituduhkan kepadanya sebelum diberikan sanksi sesuai kebijakan Perusahaan.
6. Pemberian sanksi dilakukan oleh Direksi dengan mempertimbangkan usulan Kepala Pengawasan Internal (sebagai koordinator investigasi) dan atasan langsung karyawan.

Perlindungan Bagi Pelapor

Setiap pelapor akan diberikan jaminan perlindungan dari Perusahaan di mana identitas pelapor (nama, alamat, nomor telepon, email dan unit kerja) akan dijaga kerahasiaannya. Selain itu, pelapor diperbolehkan untuk tidak mencantumkan identitas (anonim).

Mekanisme dan sarana WBS

Pelaporan atas keluhan atau kejanggalan ditujukan kepada Kepala Unit Audit Internal. Selanjutnya akan dilakukan investigasi lebih lanjut dan diambil tindakan yang tepat guna menyelesaikan pelaporan.

Every employee who is aware of any violations of the Code of Ethics and Conduct, shall report the known evidence and information to the supervisor or the designated work unit. Reporting procedures through whistleblowing system includes the following processes:

1. Employees can report violations and discuss it with the supervisor or the designated work unit.
2. The Company shall keep secret the identity of the informer and content of the report, as well as protecting the informer and any other parties who helped to protect the process of violations investigation from the possibilities of retaliation from the reported/related parties.
3. The protection provided by the Company includes legal protection if necessary.
4. The Company will follow up on any reporting of violations that are supported with sufficient evidence.
5. Employees who have been proven of violation retaining the right to explain or defend the alleged offenses given to him or her before the sanctions at the discretion of the Company.
6. The penalty shall be imposed by the Board of Directors taking into account the suggestion of the Head of Internal Oversight (as the coordinator of the investigation) and the employees' direct supervisor.

Protection to Informer

Each informant would be given a guarantee of protection from the Company in which the informer's identity (name, address, telephone number, e-mail and work units) would be kept confidential. Moreover, the informer was allowed not to mention his/her identity (anonymous).

WBS Mechanism & Facilities

Reporting of complaints or irregularities is addressed to the Internal Audit Unit Head. Next, further investigation and appropriate action will be taken to complete the reporting.

Mekanisme WBS adalah sebagai berikut:

1. Pelapor dapat meneruskan kejanggalan atau keluhan melalui surat yang diberi tanda dengan tulisan “Whistleblower” untuk kemudahan identifikasi. Surat ditujukan kepada Kepala Unit Audit Internal dengan alamat korespondensi: Capital Place Lantai 5, Jl. Gatot Subroto Kav. 18, Jakarta 12710, Indonesia.
2. Penerima pelaporan akan berkomunikasi kepada pelapor dalam waktu 7 (tujuh) hari kerja sejak tanggal tanda terima.
3. Penerima pelaporan akan melaporkan kepada Presiden Direktur dalam waktu 7 (tujuh) hari kerja sejak tanggal tanda terima.
4. Presiden Direktur akan memilih seseorang (disebut “Authorized Person”), yang independen dari fungsi pelaporan keuangan, untuk membantu menangani pelaporan tersebut dengan cara yang konsisten sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.
5. Authorized Person akan memberitahukan kepada Presiden Direktur atas semua pelaporan yang diterima, disertai dengan penilaian awal untuk perlakuan yang tepat dari setiap keluhan. Sesuai dengan hasil investigasi dan evaluasi dari suatu keluhan, Authorized Person akan melaporkan kepada Presiden Direktur tindakan disiplin atau perbaikan yang disarankan. Tindakan yang ditentukan oleh Presiden Direktur sebagai tindakan yang pantas akan dibawa kepada Dewan Komisaris untuk diotorisasi atau dilaksanakan.

Perusahaan menyediakan fasilitas saluran pelaporan yang independen, bebas, dan rahasia agar terlaksana proses pelaporan yang aman.

Hasil Laporan Pengaduan Pelanggaran 2017

Selama 2017 tidak ada Laporan pengaduan pelanggaran yang masuk ke Perusahaan.

The WBS mechanism is as follows:

1. Whistleblowers may forward any irregularities or complaint through a letter marked with the words “Whistleblower” for ease of identification. The letter shall be addressed to the Internal Audit Unit Head with correspondence address: Capital Place Lantai 5, Jl. Gatot Subroto Kav.18, Jakarta 12710, Indonesia.
2. The reporting recipient will communicate with the whistleblowers within 7 (seven) working days from the receiving date.
3. The reporting recipient will communicate with the President Director within 7 (seven) working days from the receiving date.
4. The President Director shall appoint someone (called the “Authorized Person”) who is independent of the financial reporting function, to assist the handling of such reporting in a consistent manner in accordance with the defined procedures.
5. The Authorized Person shall notify the President Director of all reporting received, accompanied with an initial assessment for the appropriate treatment on each complaint. In accordance with the investigation and evaluation results of a complaint, the Authorized Person will report to the President Director of the suggested disciplinary or remedial actions. The actions determined by the President Director as appropriate actions shall be brought to the Board of Commissioners to be authorized or enforced.

The Company provides independent, free, and confidential reporting channel facility to ensure a secure reporting process. We guarantee

The Result of Whistleblowing System in 2017

In 2017, there was no submission of violation reports to the Company.

PRINSIP DAN REKOMENDASI TATA KELOLA
GOOD CORPORATE GOVERNANCE PRINCIPALS & RECOMMENDATION

Hubungan Perusahaan Dengan Pemegang Saham Dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham. The relationships between The Company with Shareholders In Ensuring the Rights of Shareholders.		
Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Increased the Value of Shareholders General Meeting (SGM) Implementation.		
Rekomendasi Recommendation		Keterangan Description
Perusahaan memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham. Company had methods or technical procedures for poll (voting), either open or closed that promoted the independence and the interests of shareholders.		COMPLY
Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan hadir dalam RUPS Tahunan. All members of the Board of Directors and Board of Commissioners of The Company should be present at the AGMS.		COMPLY
Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan paling sedikit selama 1 (satu) tahun. Minutes of meeting of the SGM were available in the website of the The Company for at least one (1) year.		COMPLY
Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan dengan Pemegang Saham atau Investor. Improved the Quality of Company Communications with Shareholders or investors.		
Rekomendasi Recommendation		Keterangan Description
Perusahaan memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor. The Company had methods or a policy of communication with shareholders or investors.		COMPLY
Perusahaan mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web. The Company revealed its communication policy with shareholders or investors in website.		COMPLY

Fungsi dan Peran Dewan Komisaris The functions and roles of the BOC		
Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris. Strengthened the Membership and compositions of the Board of Commissioners.		
Rekomendasi Recommendation		Keterangan Description
Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan. Determined the number of members of the Board of Commissioners considered the condition of The Company.		COMPLY
Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.Determined the composition of the Board of Commissioners with the consideration to the diversity of skills, knowledge and experience required.		COMPLY
Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris. Improved the Quality of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners.		
Rekomendasi Recommendation		Keterangan Description
Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. BOC policy assessment (self-assessment) to assess the performance of the Board of Commissioners.		COMPLY
Kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan. Policy assessment (self-assessment) to assess the performance of the Board of Commissioners, disclosed through the Annual Report of The Company.		COMPLY
Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. BOC had a policy related to the resignation of members of the Board of Commissioners when involved in financial crimes.		COMPLY
Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi. BOC or committee that ran the Nomination and Remuneration function developed succession policies in the process of Directors members Nomination.		COMPLY

FUNGSI DAN PERAN DIREKSI FUNCTIONS AND ROLE OF THE BOARD OF DIRECTORS	
Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi. Strengthened Membership and composition of the Board of Directors.	
Rekomendasi Recommendation	Keterangan Description
Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan serta efektifitas dalam pengambilan keputusan. Determined the number of Board of Directors members considering the condition of the Company and effectiveness in decision making.	COMPLY
Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. Determined the composition of the Board of Directors members regarding the diversity of skills, knowledge and experience required.	COMPLY
Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi. Members of the Board of Directors were in charge in accounting or financial expertise and / or knowledge in the field of accounting.	COMPLY
Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi. Improved the Quality of Duties and Responsibilities of Directors.	
Rekomendasi Recommendation	Keterangan Description
Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Direksi. The Company had a communication policy with shareholders or investors.	COMPLY
Kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan. Policy assessment (self-assessment) to assess the performance of the Board of Directors expressed through the annual report of the Company.	COMPLY
Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. Directors had policies related to the resignation of the Board of Directors members if they were involved in financial crimes.	COMPLY

PARTISIPASI PEMANGKU KEPENTINGAN PARTICIPATION OF STAKEHOLDERS	
Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan. Increased Aspects of Corporate Governance through Stakeholder Participation.	
Rekomendasi Recommendation	Keterangan Description
Perusahaan memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading. The Company had a policy to prevent insider trading.	COMPLY
Perusahaan memiliki kebijakan anti korupsi dan anti fraud. The Company had a policy of anti-corruption and anti-fraud.	COMPLY
Perusahaan memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor. The Company had a policy of selection and upgrades supplier or vendor.	COMPLY
Perusahaan memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur. The Company had a policy on the fulfillment of the rights of creditors.	COMPLY
Perusahaan memiliki kebijakan sistem whistleblowing. The Company had a policy of whistleblowing systems.	COMPLY
Perusahaan memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan. The Company had a policy of long-term incentives for directors and employees.	COMPLY
KETERBUKAAN INFORMASI INFORMATION DISCLOSURE	
Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi. Improved the Implementation of Information Disclosure.	
Rekomendasi Recommendation	Keterangan Description
Perusahaan memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi. The Company utilized the use of information technology more widely besides Website as a media openness of The Company.	COMPLY
Laporan Tahunan Perusahaan mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan melalui pemegang saham utama dan pengendali. Annual Report which disclosed the ultimate beneficiary owners in the ownership of Company shares at least 5% (five percent), in addition to the disclosure of the final beneficial owner in the Company's ownership through the main shareholder and controller	COMPLY



Perusahaan menyadari bahwa kinerja tidak hanya diukur dari aspek ekonomi saja, akan tetapi juga kinerja sosial maupun lingkungan. Perusahaan secara konsisten memberikan kontribusi positif bagi masyarakat melalui program dan kegiatan CSR agar keberlangsungan bisnis Perusahaan selaras dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitar.

Aspek Lingkungan Hidup

Sepanjang tahun 2017, Perusahaan melalui anak perusahaan PT Griyamas Muktisejahtera turut serta menjaga kelangsungan bumi dan hayati dengan secara konsisten menjalankan program biopori. Saat ini telah terdapat 270 lubang biopori yang dapat langsung minimum 50 kg sampah organik per hari. Selain itu Novotel Surabaya menjadi salah satu unit konservasi rusa timor di bawah BKSDA (Badan Konservasi Satwa Dilindungi Daerah).

Aspek Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan

Dalam rangka pengembangan sosial dan kemasyarakatan, Perusahaan mengadakan kegiatan donor darah secara rutin, yang diselenggarakan pada tanggal bulan Maret 2017 dan Juni 2017. Selain itu, Perusahaan juga melakukan kunjungan ke panti asuhan pada bulan September 2017.

Aspek Tanggung Jawab Barang dan Jasa

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perusahaan senantiasa memperhatikan keselamatan konsumen. Dalam pengembangan setiap unit usahanya, Perusahaan selalu mengedepankan aspek keselamatan dengan memperhatikan prosedur operasi standar dalam hal manajemen penanggulangan bencana.

The Company realized that performance was not only measured from the economic aspects, but also the social and environmental performance. The Company consistently delivered positive contribution to the community through CSR programs and activities to ensure the sustainability of the Company's business were in line with the improvement of the welfare of the community and the surrounding environment.

Environmental Aspects

Throughout 2017, the Company through one of entity, PT Griyamas Muktisejahtera participated in earth and botanical conservation, by consistently maintain the biopore program. There was 270 biopore pods containing 50 kg of organic trash per day. Besides, Novotel Surabaya had became one of conservation unit for rusa timor under BKSDA, an official endangered animal conservation institution.

Aspects of Social and Community Development

In order to implement the social and community development, the Company organized regular blood donation activities that was held on March 2017 and June 2017. Besides, the Company also organized a visit to an orphanage on September 2017.

Aspects of Responsibility of Goods and Services

In carrying out its business activities, the Company continuously paid attention to the consumer safety. In the development of each business unit, the Company constantly prioritized the safety aspects by taking into account standard operating procedures in terms of disaster management.

Khusus pada sektor perhotelan, Perusahaan menerapkan standar pelayanan bertaraf internasional yang meliputi penerapan standar operasi keamanan, kebersihan, dan standarisasi makanan hotel. Tidak hanya mengedepankan kepuasan pelanggan, tetapi Perusahaan juga mengedepankan keselamatan para tamu hotel.

Perusahaan pun membuka akses informasi secara terbuka melalui situs web dan juga menyediakan kotak saran untuk memudahkan pengaduan konsumen.

Aspek Praktik Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja

Perusahaan senantiasa memperhatikan kesetaraan gender dalam pemberian kesempatan kerja. Perusahaan tidak menerapkan diskriminasi berdasarkan gender.

Khusus untuk sarana dan keselamatan kerja, Perusahaan tidak hanya menyediakan peralatan dan perlengkapan teknis yang berkaitan dengan prosedur keselamatan kerja, Perusahaan juga secara konsisten melakukan pengawasan terhadap penerapan prosedur keselamatan di lapangan. Hal ini telah berhasil mencatatkan tingkat kecelakaan kerja yang rendah.

Penerapan sistem manajemen sumber daya manusia yang baik dan merata di setiap lini bisnis telah berhasil menjaga tingkat perpindahan karyawan yang rendah. Kami pun senantiasa mengadakan dan mengikutsertakan karyawan dalam program pelatihan dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia dan memastikan pemberian remunerasi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Lebih lanjut terkait mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan dapat dilihat secara lengkap pada bagian sistem pelaporan pelanggaran.

Especially in the hospitality sector, the Company implemented international standards of service which included the implementation of operation standards of security, hygiene, and hotel's food. Not only prioritizing the customer satisfaction, the Company was also prioritizing the hotel guests' safety.

The Company also opened the access to information openly through the website, and provided a suggestion box to facilitate consumer complaints.

Aspects of Labor, Health, and Workplace Safety Practices.

The Company continuously paid attention to the gender equality in the provision of employment. The Company did not apply discrimination on the basis of gender.

Especially for the work facilities and safety, the Company did not only provide technical tools and equipments related to the safety procedures, but also consistently monitor the implementation of safety procedures in the field. This has succeeded in recording a low rate of workplace accidents.

The implementation of a good and equitable human resource management system in every line of business, had managed to keep the employee retention rate high. We also continuously conducted and engaged the employees into training programs for improving the quality of human resources and ensuring the remuneration distribution in accordance with the applicable regulations. Furthermore, related to the employment complaints mechanisms, it could be seen completely on the violation reporting system section.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL

C O R P O R A T E S O C I A L R E S P O N S I B I L I T Y

**SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2017
PT INDONESIA PRIMA PROPERTY TBK**

**THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS STATEMENT REGARDING RESPONSIBILITY
FOR THE 2017 ANNUAL REPORT OF PT INDONESIA PRIMA PROPERTY TBK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Indonesia Prima Property Tbk tahun 2017 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan.

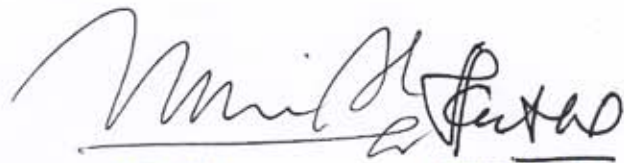
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.
Jakarta, 25 April 2018

We, the undersigned, hereby state that all information in the 2017 Annual Report of PT Indonesia Prima Property Tbk has been reported completely and we are fully responsible for the accuracy of the contents in the Company's Annual Report.

This statement is hereby made truthfully.
Jakarta, April 25th, 2018

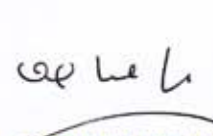
DEWAN KOMISARIS / BOARD OF COMMISSIONERS

DIREKSI / BOARD OF DIRECTORS

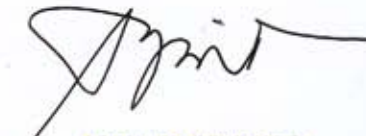


HUSNI ALI
Presiden Komisaris
President Commissioner

LUTFI DAHLAN
Wakil Presiden
Komisaris Independen
Independent
Vice President Commissioner



ONG BENG KHEONG
Presiden Direktur
President Director



SRIYANTO MUNTASRAM
Wakil Presiden Direktur
Vice President Director



HANDAKA SANTOSA
Komisaris
Commissioner



SOEDIBYO
Komisaris
Commissioner



NJUDARSONO YUSETIJO
Direktur
Director



ANNA SUSANTI
Direktur
Director



NGAKAN GEDE SUGIARTHA GARJITHA
Komisaris Independen
Independent Commissioner



CHANDRAJA HARITA
Direktur
Director



HARTONO
Direktur Independen
Independent Director

**LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
DAN
LAPORAN AUDITOR
INDEPENDEN**

**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

***PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN INFORMASI TAMBAHAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION***

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 DAN 2016/
*FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2017 AND 2016***

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
*AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

	Halaman/ Page	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – For the years ended December 31, 2017 and 2016
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
Daftar I : Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk	80	Schedule I : Parent Entity's Statements of Financial Position
Daftar II : Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Induk	82	Schedule II : Parent Entity's Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Daftar III : Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk	83	Schedule III : Parent Entity's Statements of Changes in Equity
Daftar IV : Laporan Arus Kas Entitas Induk	84	Schedule IV : Parent Entity's Statements of Cash Flows
Daftar V : Investasi Entitas Induk Dalam Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama	85	Schedule V : Parent Entity's Investment in Subsidiaries, Associate and Joint Venture

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
 TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 DAN INFORMASI TAMBAHAN
 PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
PT. INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk DAN ENTITAS ANAK
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION
AS OF DECEMBER 31, 2017 AND 2016
AND FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2017 AND 2016
PT. INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama/Name
 Alamat kantor/Office address

 Alamat domisili sesuai KTP
 atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card
 Nomor Telepon/Phone Number
 Jabatan/Position

: ONG BENG KHEONG
 : Capital Place Lt. 5
 : Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 18 Jakarta
 : Puri Casablanca Apartemen tower C unit 36-03
 : Jl Raya Casablanca No. 1, Kav. 7,
 : Jakarta Selatan
 : (021) 29181188
 : Presiden Direktur / President Director

2. Nama/Name
 Alamat kantor/Office address

 Alamat domisili sesuai KTP
 atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card
 Nomor Telepon/Phone Number
 Jabatan/Position

: HARTONO
 : Capital Place Lt. 5
 : Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 18 Jakarta
 : Taman Semanan Indah Blok F6/22
 : Kelurahan Semanan, Kecamatan Kali Deres,
 : Jakarta Barat
 : (021) 29181188
 : Direktur / Director

menyatakan bahwa:

state that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan;
2. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah dimuat secara lengkap dan benar;
 b. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements and supplementary information;
2. The consolidated financial statements and supplementary information have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the consolidated financial statements and supplementary information is complete and correct;
 b. The consolidated financial statements and supplementary information do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.
4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 28 March 2018/March 28, 2018

Direktur Utama/
 President Director

Direktur/
 Director

(Ong Beng Kheong)

(Hartono)



Laporan Auditor Independen

No. GA118 0253 IPP IBH

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Indonesia Prima Property Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Indonesia Prima Property Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditor's Report

No. GA118 0253 IPP IBH

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors
PT Indonesia Prima Property Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Indonesia Prima Property Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2017, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Satrio Bing Eny & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/id/about to learn more about our global network of member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Satrio Bing Eny & Rekan

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Indonesia Prima Property Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Indonesia Prima Property Tbk dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2017 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Indonesia Prima Property Tbk (Entitas Induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan atas investasi pada entitas anak, asosiasi dan ventura bersama (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Indonesia Prima Property Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2017, and their consolidated financial performance and consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other Matters

Our audit of the consolidated financial statements of PT Indonesia Prima Property Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2017 and for the year then ended were conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements as a whole. The accompanying financial information of PT Indonesia Prima Property Tbk (Parent Entity), which consists of the statement of financial position as of December 31, 2017, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes on investment in subsidiaries, associates and joint venture (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as additional information to the attached consolidated financial statements, are presented for the purposes of additional analysis and is not required part of the accompanying consolidated financial statements required under Indonesian Financial Accounting Standards. This Parent Entity Financial Information is the responsibility of the management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. Such Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in our audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, such Parent Entity Financial Information is fairly stated in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements as a whole.

SATRIO BING ENY & REKAN



Bing Harianto, SE

Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0558

28 Maret/March 28, 2018

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2017 AND 2016

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2017 Rp	31 Desember/ December 31, 2016 Rp
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	5	41.160.903.690	54.787.653.230
Aset keuangan lainnya	6	61.571.767.976	97.346.410.673
Piutang usaha kepada pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 70.214.068 pada 31 Desember 2017 dan Rp 3.077.844.095 pada 31 Desember 2016	7	4.935.524.756	5.628.592.689
Piutang lain-lain	8		
Pihak berelasi		82.778.280.000	27.650.649.456
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 410.411.806 pada 31 Desember 2017 dan nihil pada 31 Desember 2016		4.823.032.829	5.267.557.206
Persediaan			
Hotel		1.963.721.821	1.991.842.848
Aset real estat	9	13.585.883.455	17.769.230.575
Pajak dibayar dimuka	10	15.385.115	772.549.793
Biaya dibayar dimuka		1.854.933.763	2.545.208.247
Jumlah Aset Lancar		212.689.433.405	213.759.694.717
ASET TIDAK LANCAR			
Persediaan - aset real estat	9	1.989.128.218.171	1.979.742.717.017
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	11	1.778.278.616.189	1.762.461.702.674
Investasi saham		3.552.470.459	3.552.470.459
Aset pajak tangguhan - bersih	33	11.714.653.883	9.085.349.214
Properti investasi	12	133.198.069.996	139.671.000.000
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 277.622.589.332 pada 31 Desember 2017 dan Rp 269.705.038.775 pada 31 Desember 2016	13	94.353.496.265	97.273.643.692
Klaim atas pengembalian pajak	33	-	40.531.306.244
Aset lain-lain	14	20.019.741.263	18.905.499.101
Jumlah Aset Tidak Lancar		4.030.245.266.226	4.051.223.688.401
JUMLAH ASET		4.242.934.699.631	4.264.983.383.118

ASSETS

CURRENT ASSETS

Cash and cash equivalents
Other financial assets
Trade accounts receivable from third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 70,214,068 at December 31, 2017 and Rp 3,077,844,095 at December 31, 2016
Other accounts receivable
Related party
Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 410,411,806 at December 31, 2017 and nil at December 31, 2016
Inventories
Hotel
Real estate assets
Prepaid taxes
Prepaid expenses
Total Current Assets

NONCURRENT ASSETS

Inventories - real estate assets
Investment in an associate and a joint venture
Investment in stock
Deferred tax assets - net
Investment property
Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 277,622,589,332 at December 31, 2017, Rp 269,705,038,775 at December 31, 2016
Claims for tax refund
Other assets
Total Noncurrent Assets

TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 (Lanjutan)

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 (Continued)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2017 Rp	31 Desember/ December 31, 2016 Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	15	65.000.000.000	-	Short-term bank loans
Utang usaha kepada pihak ketiga	16	7.521.283.897	8.133.984.354	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain	17			Other accounts payable
Pihak berelasi		416.063.836	-	Related party
Pihak ketiga		6.017.929.506	6.151.956.496	Third parties
Utang pajak	18	5.136.936.511	3.717.259.407	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	19	20.311.020.439	20.459.188.006	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka dan uang muka penjualan - bagian yang direalisasi dalam satu tahun	20	16.213.345.961	13.772.062.715	Unearned revenues and sales advances - realizable within one year
Utang pembelian aset tetap jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun		521.780.000	490.892.500	Liabilities for purchases of property and equipment - current maturities of long term liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		121.138.360.150	52.725.343.478	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Pendapatan diterima dimuka dan uang muka penjualan - setelah dikurangi bagian yang direalisasi dalam satu tahun	20	1.891.053.869	1.802.989.401	Unearned revenues and sales advances - net of realizable within one year
Utang pembelian aset tetap - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		136.144.167	657.924.167	Liabilities for purchases of property and equipment - net of current maturities
Uang jaminan penyewa	21	3.982.231.988	4.998.484.390	Tenant deposits
Liabilitas imbalan pasca kerja	22	101.750.387.000	86.776.714.000	Post-employment benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		107.759.817.024	94.236.111.958	Total Noncurrent Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		228.898.177.174	146.961.455.436	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity attributable to Owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham untuk saham Seri A dan Rp 200 per saham untuk saham Seri B				Capital stock - Rp 1,000 par value per share for Series A shares and Rp 200 per share for Series B shares
Modal dasar - 495.000.000 saham Seri A dan 7.025.000.000 saham Seri B				Authorized - 495,000,000 Series A shares and 7,025,000,000 Series B shares
Modal ditempatkan dan disetor - 495.000.000 saham Seri A dan 1.250.000.000 saham Seri B	23	745.000.000.000	745.000.000.000	Subscribed and paid-up - 495,000,000 Series A shares and 1,250,000,000 Series B shares
Tambahan modal disetor	24	56.989.645.767	56.989.645.767	Additional paid-in capital
Perubahan ekuitas pada entitas asosiasi	11	19.905.253.140	19.905.253.140	Changes of equity in associate
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali		1.636.868.936	-	Difference in value of equity transaction with noncontrolling interests
Penghasilan komprehensif lain	25	(29.634.811.160)	(33.699.226.097)	Other comprehensive income
Saldo laba		2.879.168.169.228	2.946.957.189.920	Retained earnings
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		3.673.065.125.911	3.735.152.862.730	Equity attributable to the Owners of the Parent Entity
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	26	340.971.396.546	382.869.064.952	NONCONTROLLING INTERESTS
JUMLAH EKUITAS		4.014.036.522.457	4.118.021.927.682	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		4.242.934.699.631	4.264.983.383.118	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2017 AND 2016

	2017	Catatan/ Notes	2016	
	Rp		Rp	
PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA	182.508.958.373	27	242.237.199.644	SALES AND REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG	<u>101.959.522.675</u>	28	<u>122.034.663.727</u>	COST OF GOODS SOLD AND DIRECT COSTS
LABA KOTOR	80.549.435.698		120.202.535.917	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	(140.767.984.219)	29	(138.655.965.312)	General and administrative expenses
Beban penjualan	(5.057.890.668)	30	(5.767.158.101)	Selling expenses
Beban keuangan	(4.256.345.333)	31	-	Finance cost
Beban pajak final	(8.634.726.480)	32	(13.704.333.311)	Final tax expense
Bagian laba bersih entitas asosiasi dan ventura bersama	21.935.183.420	11	18.558.729.253	Equity in net income of associate and joint venture
Penghasilan bunga	1.841.818.425		5.724.858.968	Interest income
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	1.147.169.297		12.303.575.714	Gain on foreign exchange - net
Kenaikan (penurunan) nilai wajar properti investasi - bersih	(7.819.945.433)	12	280.966.668.142	Increase (decrease) in fair value of investment properties - net
Keuntungan pembelian dengan diskon dari akuisisi entitas anak	-	35	31.634.686.769	Gain on bargain purchase of subsidiary
Lain-lain - bersih	<u>(6.871.149.249)</u>		<u>5.040.915.521</u>	Others - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(67.934.434.542)		316.304.513.560	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
MANFAAT PAJAK	<u>1.740.591.982</u>	33	<u>2.090.641.883</u>	TAX BENEFIT
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	(66.193.842.560)		318.395.155.443	NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK				OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF TAX
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(6.726.123.198)		(8.479.720.249)	Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss: Remeasurement of defined benefit obligation
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi: Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dari kegiatan usaha luar negeri	3.493.713.806		5.115.270.278	Item that may be reclassified to profit or loss: Exchange difference on translating of foreign operations
Perubahan nilai wajar investasi - tersedia untuk dijual	<u>4.076.841.877</u>		<u>386.515.024</u>	Changes in fair value investment - available-for-sale
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>(65.349.410.075)</u>		<u>315.417.220.496</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET PROFIT (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(64.305.269.689)		320.822.219.484	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	<u>(1.888.572.871)</u>	26	<u>(2.427.064.041)</u>	Noncontrolling interests
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan	<u>(66.193.842.560)</u>		<u>318.395.155.443</u>	Net Profit (Loss) For The Year
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(63.724.605.755)		318.063.671.348	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	<u>(1.624.804.320)</u>		<u>(2.646.450.852)</u>	Noncontrolling interests
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	<u>(65.349.410.075)</u>		<u>315.417.220.496</u>	Total Comprehensive Income (Loss) For The Year
LABA PER SAHAM DASAR	(36,85)	34	183,85	BASIC EARNINGS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2017 AND 2016

	Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital Rp	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital Rp	Perubahan ekuitas pada entitas asosiasi/ Changes of equity in associate Rp	Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali/ Difference in value of equity transaction with noncontrolling interests Rp	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income Rp	Saldo laba/ Retained earnings Rp	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity attributable to Owners of the Company Rp	Kepentingan nonpengendali/ Noncontrolling interests Rp	Jumlah ekuitas/ Total equity Rp	
Saldo 1 Januari 2016		745.000.000.000	52.711.645.767	19.905.253.140	-	(30.940.677.961)	2.626.134.970.436	3.412.811.191.382	24.179.000.233	3.436.990.191.615	Balance as of January 1, 2016
Kepentingan nonpengendali atas akuisisi entitas anak	35	-	-	-	-	-	-	-	361.336.515.571	361.336.515.571	Noncontrolling interest in acquisition of subsidiaries
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	35	-	4.278.000.000	-	-	-	-	4.278.000.000	-	4.278.000.000	Difference in value of restructuring among entity under common control
Jumlah laba (rugi) komprehensif		-	-	-	-	(2.758.548.136)	320.822.219.484	318.063.671.348	(2.646.450.852)	315.417.220.496	Total comprehensive income (loss)
Saldo per 31 Desember 2016		745.000.000.000	56.989.645.767	19.905.253.140	-	(33.699.226.097)	2.946.957.189.920	3.735.152.862.730	382.869.064.952	4.118.021.927.682	Balance as of December 31, 2016
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali		-	-	-	1.636.868.936	-	-	1.636.868.936	(40.272.864.086)	(38.635.995.150)	Difference in value of equity transactions with noncontrolling interest
Reklasifikasi penghasilan komprehensif lain atas penyelesaian program imbalan pasti ke saldo laba		-	-	-	-	3.483.751.003	(3.483.751.003)	-	-	-	Reclassification of other comprehensive income from settlement in the defined benefit obligation to retained earnings
Jumlah laba (rugi) komprehensif		-	-	-	-	580.663.934	(64.305.269.689)	(63.724.605.755)	(1.624.804.320)	(65.349.410.075)	Total comprehensive income (loss)
Saldo per 31 Desember 2017		745.000.000.000	56.989.645.767	19.905.253.140	1.636.868.936	(29.634.811.160)	2.879.168.169.228	3.673.065.125.911	340.971.396.546	4.014.036.522.457	Balance as of December 31, 2017

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2017 AND 2016

	2017 Rp	2016 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	183.584.458.361	224.160.686.566	Cash received from customers
Pembayaran pajak penghasilan final	(8.372.146.432)	(3.984.284.559)	Final income tax paid
Penerimaan kas dari pelanggan - bersih	175.212.311.929	220.176.402.007	Cash received from customers - net
Pembayaran kas kepada:			Cash paid to:
Pemasok dan lainnya	(103.167.301.956)	(115.125.390.275)	Suppliers and others
Karyawan	(127.096.758.691)	(133.489.895.037)	Employees
Kas digunakan untuk operasi	(55.051.748.718)	(28.438.883.305)	Cash used in operations
Penerimaan restitusi pajak	40.531.306.244	2.226.683.096	Cash received from tax restitution
Pembayaran pajak penghasilan	(141.128.017)	(644.082.534)	Income taxes paid
Pembayaran bunga	(3.874.262.000)	(2.054.000.000)	Interest payment
Pembayaran beban pajak revaluasi	-	(123.326.155.742)	Cash paid for tax revaluation expense
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(18.535.832.491)	(152.236.438.485)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividen dari entitas asosiasi	4.526.610.032	2.367.853.934	Cash dividend received from associate
Penerimaan dividen dari investasi ekuitas	102.070.000	-	Cash dividend received from equity investment
Penurunan piutang lain-lain pihak berelasi	(55.127.630.544)	(2.623.600.708)	Decrease in other accounts receivable to related party
Kenaikan (penurunan) piutang lain-lain pihak ketiga	22.748.070	(8.422.558.456)	Increase (decrease) in other accounts receivable to third party
Penerimaan bunga	1.856.012.590	5.724.858.968	Interest received
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(1.401.922.548)	-	Payment of advance for purchase of property and equipment
Hasil penjualan aset tetap	953.075.894	506.345.482	Proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset tetap	(8.817.943.426)	(6.232.494.477)	Proceeds from sale of property
Perolehan properti investasi	(930.951.593)	(3.262.229.050)	Acquisitions of property and equipment
Arus kas keluar bersih akuisisi entitas anak	(2.634.000.000)	(1.377.714.864.487)	Acquisitions of investment property
Pembayaran investasi saham kepada kepentingan nonpengendali	(38.026.391.000)	-	Net cash outflow on acquisition of subsidiaries
Arus kas masuk bersih penjualan entitas anak	-	1.624.786.511.815	Payment of shares from noncontrolling interest
Penempatan investasi tersedia untuk dijual	-	(94.052.000.000)	Net cash inflow on disposal of a subsidiary
Pencairan investasi tersedia untuk dijual	39.860.000.000	42.992.005	Placements of available for sale investment
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(59.618.322.525)	141.120.815.026	Proceeds from sale of available for sale investment
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank jangka pendek	65.000.000.000	-	Proceeds from short-term bank loans
Pembayaran utang pembelian aset tetap	(598.508.996)	(521.780.000)	Payment of liabilities for purchases of property and equipment
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	64.401.491.004	(521.780.000)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(13.752.664.012)	(11.637.403.459)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	54.787.653.230	66.641.573.406	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	125.914.472	(216.516.717)	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	41.160.903.690	54.787.653.230	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Indonesia Prima Property Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo. Undang-Undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta No. 31 tanggal 23 April 1983 dari Sastra Kosasih, S.H., notaris di Surabaya. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C2-6044-HT.01.01-TH'83 tanggal 5 September 1983 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 19 tanggal 6 Maret 1984, Tambahan No. 241. Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 65 tanggal 15 Juni 2015 dari Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., notaris di Jakarta, mengenai pengubahan beberapa ketentuan anggaran dasar Perusahaan dalam rangka penyesuaian dan pemenuhan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/PJOK.04/2014 dan No. 33/PJOK.04/2014. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0939358.AH.01.02 TAHUN 2015 tanggal 13 Juli 2015, serta Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0951169 tanggal 13 Juli 2015.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat beralamat di Gedung Capital Place Lt. 5 Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 18, Jakarta.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan dan entitas anak ("Grup") terutama meliputi bidang persewaan perkantoran, pusat perbelanjaan (ruang pertokoan), apartemen, hotel dan pembangunan perumahan beserta segala fasilitasnya. Pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah First Pacific Capital Group Limited. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan April 1983. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) 692 dan 738 karyawan masing-masing pada 31 Desember 2017 dan 2016.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (grup) Indonesia Prima Property. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2017	2016
<u>Dewan Komisaris</u>		
Presiden Komisaris	Husni Ali	Husni Ali
Wakil Presiden Komisaris dan Komisaris Independen	Drs. H. Lutfi Dahlan	Drs. H. Lutfi Dahlan
Komisaris Independen	Ngakan Gede Sugiartha Garjitha	Satriyana
Komisaris	Handaka Santosa Soedibyo	Handaka Santosa Soedibyo Ngakan Gede Sugiartha Garjitha

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Indonesia Prima Property Tbk (the Company) was established within the framework of the Domestic Capital Investment Law No. 6 year 1968 jo. as amended by Law No. 12 year 1970 based on notarial deed No. 31 dated April 23, 1983 of Sastra Kosasih, S.H., notary in Surabaya. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. C2-6044-HT.01.01-TH'83, dated September 5, 1983, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 19 dated March 6, 1984, Supplements No. 241. The Company's articles of Association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 65 dated June 15, 2015 of Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., M.H., notary in Jakarta concerning the changes in same of the Company's articles of association to adjust and comply with Financial Service Authority Regulation No. 32/POJK.04/2014 and No. 33/POJK.04/2014. This notarial deed change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. AHU-0939358.AH.01.02 TAHUN 2015 dated July 13, 2015, and Letter of Acceptance Notification of Change in Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0951169 dated July 13, 2015.

The Company is domiciled in Jakarta with its head office located at Capital Place Building 5th floor Jl. Jenderal Sudirman Kav. 18, Jakarta.

The scope of the Company and its subsidiaries ("Group") activities consists of office space rental, shopping center, apartment, hotel and residential construction including its related facilities. The Company's majority shareholder is First Pacific Capital Group Limited. The Company started its commercial operations in April 1983. The Company and its subsidiaries ("Group") had total number of employees of 692 and 738 employees as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

The Company belongs to a group of companies owned by Indonesia Prima Property. The Company's management as of December 31, 2017 and 2016 consists of the following:

Board of Commissioners
President Commissioner
Vice President Commissioner and
Independent Commissioner

Independent Commissioners

Commissioners

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
<u>Dewan Direksi</u>			<u>Board of Directors</u>
Presiden Direktur	Ong Beng Kheong	Ong Beng Kheong	President Director
Wakil Presiden Direktur	Sriyanto Muntasram	Sriyanto Muntasram	Vice President Director
Direktur Independen	Hartono	Hartono	Independent Director
Direktur	Njudarsono Yusetijo	Njudarsono Yusetijo	Directors
	Anna Susanti	Anna Susanti	
	Chandraja Harita	Chandraja Harita	
<u>Komite Audit</u>			<u>Audit Committee</u>
Ketua	Drs. H. Lutfi Dahlan	Drs. H. Lutfi Dahlan	Chairman
Anggota	Imelda Sutrisna	Imelda Sutrisna	Members
	Fery Atmadja	Fery Atmadja	

b. Penawaran Umum Efek Grup

Pada tanggal 29 Juni 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan suratnya No. S-1194/PM/1994 untuk melakukan penawaran umum atas 35.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 22 Agustus 1994, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 28 Nopember 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-1937/PM/1996 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 360.000.000 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 19 Desember 1996.

Pada tanggal 30 Juni 2003, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan sebesar 1.250.000.000 saham melalui pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek terlebih dahulu sesuai dengan Peraturan Bapepam Nomor IX.D.4.

Pada tanggal 31 Desember 2017, seluruh saham Perusahaan sebanyak 1.745.000.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

b. Public Offering of Shares of the Group

On June 29, 1994, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market (currently Otoritas Jasa Keuangan/OJK), in his letter No. S-1194/PM/1994 for its public offering of 35,000,000 shares. On August 22, 1994, these shares were listed in the Jakarta Stock Exchange (currently Indonesia Stock Exchange).

On November 28, 1996, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (currently OJK) in his letter No. S-1937/PM/1996 for its limited offering of 360,000,000 shares through rights issue with Ordering Rights in Advance. These shares were listed on the Jakarta Stock Exchanges (currently Indonesia Stock Exchange) on December 19, 1996.

Based on the Extraordinary Meeting of Stockholders dated June 30, 2003, the stockholders agreed to increase the Company's subscribed and paid-up capital through the issuance of new shares without Ordering Rights in Advance, based on the regulation of Capital Market Supervisory Agency No. IX.D.4, totaling to 1,250,000,000 shares.

As of December 31, 2017, all of the Company's 1,745,000,000 outstanding shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 AND 2016 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

c. Entitas anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

c. Consolidated Subsidiaries

The Company has direct or indirect ownership interest of more than 50% in the following subsidiaries:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of business	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of Operations	Jumlah Aset/Total Assets *) 31 Desember/December 31	
			2017	2016		2017 Rp	2016 Rp
PT Graha Mitrasantosa (GMS) Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct Tidak langsung/Indirect **)	Tangerang	Perumahan/ Residential	99,99% 0,01%	99,99% 0,01%	1994	257.368.096.131	254.905.952.974
PT Paramita Swadaya (PS) Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect **)	Tangerang	Perumahan/ Residential	100%	100%	Pra - operasi/ Preoperation	1.295.444.439	1.317.552.482
PT Angkasa Interland (AIL) Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct Tidak langsung/Indirect **)	Jakarta	Hotel dan Apartemen/ Hotel and Apartment Apartement	99,59% 0,41%	99,59% 0,41%	1995	309.844.174.981	312.064.645.278
PT Graha Hexindo (GH) Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect **)	Jakarta	Hotel dan Apartemen/ Hotel and Apartment Apartement	100%	100%	1995	158.811.992.028	175.908.435.295
PT Griyamas Muktisejahtera (GMMS) Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct Tidak langsung/Indirect **)	Surabaya	Hotel dan Apartemen/ Hotel and Apartment Apartement	11,82% 66,36%	11,82% 66,36%	1996	116.901.835.103	122.794.578.481
PT Joselian Jaya (JJ) Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect **)	Bekasi	Lain-lain/ Others	100%	-	Pra - operasi/ Preoperation	623.760.000	-
PT Langgeng Ayomlestari (LAL) Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct Tidak langsung/Indirect **)	Jakarta	Pusat Perbelanjaan/ Shopping Center	99,998% 0,002%	99,998% 0,002%	1993	226.661.090.013	244.511.301.724
PT Karya Makmur Unggul (KMU) Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect **)	Jakarta	Lain-lain/ Others	100%	100%	Pra - operasi/ Preoperation	13.483.913.073	13.494.493.047
PT Almakana Sari (AS) Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect **)	Bandung	Pusat Perbelanjaan/ Shopping Center	100%	100%	1995	179.445.100.302	172.819.090.255
PT Mega Buana Sentosa (MBS) Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect **)	Jakarta	Lain-lain/ Others	100%	100%	Pra - operasi/ Preoperation	27.903.542.582	29.775.621.951
Aurora Equity Pte. Ltd. (AE) Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct	Singapore	Investasi/ Investment	100%	100%	Pra - operasi/ Preoperation	2.375.712.425.854	2.298.948.345.808
Aurora Properties Pte. Ltd. (AP) Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect **)	Singapore	Investasi/ Investment	100%	100%	Pra - operasi/ Preoperation	2.375.103.250.562	2.298.340.232.448
Resort of Bali Pte. Ltd. (ROB) Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect **)	Singapore	Lain-lain/ Others	100%	100%	Pra - operasi/ Preoperation	131.218.464.253	128.745.297.140
PT Antap Alam Lestari (AAL) Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect **)	Bali	Lain-lain/ Others	100%	99,54%	Pra - operasi/ Preoperation	130.923.673.321	128.512.629.450
PT Ubud Alam Lestari (UAL) Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct Tidak langsung/Indirect **)	Jakarta	Lain-lain/ Others	99,99% 0,01%	99,99% 0,01%	Pra - operasi/ Preoperation	1.128.012.638.978	1.128.028.321.301
PT Daya Indria Permai (DIP) Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect **)	Jakarta	Lain-lain/ Others	71,52%	68,00%	Pra - operasi/ Preoperation	115.606.435.307	114.142.590.739
PT Ubud Resort Duta Development (URD) Pemilikan/Ownership: Tidak langsung/Indirect **)	Bali	Lain-lain/ Others	98,20%	97,09%	Pra - operasi/ Preoperation	109.186.646.089	109.168.248.253
PT Mahadhika Girindra (MG) Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct Tidak langsung/Indirect **)	Jakarta	Lain-lain/ Others	99,98% 0,02%	99,98% 0,02%	Pra - operasi/ Preoperation	7.811.276	9.931.344
PT Jakarta Thamrin Persada (JTP) Pemilikan/Ownership: Langsung/Direct Tidak langsung/Indirect **)	Jakarta	Lain-lain/ Others	99,00% 1,00%	99,00% 1,00%	Pra - operasi/ Preoperation	3.169.603	2.475.000

*) Sebelum eliminasi/Before elimination.

**) Pemilikan tidak langsung/Indirect Ownership

Pada bulan Desember 2017, Perusahaan melakukan tambahan setoran modal ke Aurora Equity Pte. Ltd. (AE) sebesar US\$ 5.050.000.

On December 2017, the Company increased its paid-up capital to Aurora Equity Pte. Ltd. (AE) amounting to US\$ 5,050,000.

Pada bulan Agustus 2017, Perusahaan melakukan tambahan setoran modal ke PT Ubud Alam Lestari (UAL) sebesar Rp 38.100.000.000.

On August 2017, the Company increased its paid-up capital to PT Ubud Alam Lestari (UAL) amounting to US\$ 38,100,000,000.

Pada bulan Juni 2017, AIL dan LAL melakukan akuisisi atas 100% saham PT Joselian Jaya (JJ) dari pihak ketiga. JJ merupakan pemegang saham nonpengendali dari PT Antap Alam Lestari (AAL) (Catatan 35).

On June 2017, AIL and LAL acquired 100% shares of PT Joselian Jaya (JJ) from third parties. JJ is noncontrolling shareholder of PT Antap Alam Lestari (AAL) (Note 35).

Pada bulan Juni 2017, UAL melakukan pembelian atas 3,52% saham PT Daya Indria Permai (DIP) dari pihak nonpengendali.

On June 2017, UAL acquired 3.52% shares of PT Daya Indria Permai (DIP) from noncontrolling interest.

Pada bulan Mei 2016, Perusahaan mendirikan AE, dan entitas anaknya (Aurora Properties Pte. Ltd. (AP) dan Aurora Development Pte. Ltd. (AD)) sesuai dengan undang-undang di Singapura.

On May 2016, the Company established AE, and its subsidiary (Aurora Properties Pte. Ltd. (AP) and Aurora Development Pte. Ltd. (AD)) under the laws of Singapore.

Pada bulan Agustus 2016, Perusahaan menjual 99,97% saham PLB pada AD di Singapura. Pada saat yang sama, berdasarkan *Restructuring Agreement* dan *Share Subscription Agreement*, Reco Olive Pte. Ltd., (Reco), pihak ketiga, melakukan investasi di AD sebesar US\$ 123.951.181 atau setara dengan 50% kepemilikan saham AD. Transaksi ini menyebabkan Perusahaan kehilangan pengendalian atas AD dan entitas anaknya, PT Panen Lestari Basuki (PLB) dan memiliki pengendalian bersama dengan Reco atas AD (Catatan 11 dan 36).

On August 2016, the Company sold 99.97% of PLB shares to AD in Singapore. At the same time, based on Restructuring Agreement and Share Subscription Agreement Reco Olive Pte. Ltd., (Reco), third party, invested US\$ 123,951,181 or equivalent with 50% of AD shares ownership. Due to this transaction, the Company lost its control on AD over its subsidiary, PT Panen Lestari Basuki (PLB) and have a joint control with Reco over AD (Notes 11 and 36).

Pada bulan Agustus 2016, Perusahaan mendirikan UAL dengan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 732.699.000.000 atau setara dengan 99,9% kepemilikan saham UAL. Pada bulan Desember 2016, UAL melakukan akuisisi atas 68% saham PT Daya Indria Permai (DIP) dari pihak ketiga. DIP merupakan entitas induk dari URDD (Catatan 35).

On August 2016, the Company established PT Ubud Alam Lestari (UAL) with issued and paid-up capital of Rp 732,699,000,000 or equivalent to 99.9% ownership in UAL. On December 2016, UAL acquired 68% shares of PT Daya Indria Permai (DIP) from third party. DIP is parent entity of URDD (Note 35).

Pada bulan Agustus 2016, AP melakukan akuisisi atas 100% saham Resort of Bali Pte. Ltd. (ROB) dari Neauhite Pte. Ltd, pihak ketiga. ROB merupakan entitas induk dari AAL (Catatan 35).

On August 2016, AP acquired 100% shares of Resort of Bali Pte. Ltd. (ROB) from Neauhite Pte. Ltd., third party. ROB is parent entity of AAL (Note 35).

Pada bulan Nopember 2016, Perusahaan mendirikan PT Jakarta Thamrin Persada (JTP) dengan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 2.475.000 atau setara dengan 99% kepemilikan atas JTP.

As of November 2016, the Company established PT Jakarta Thamrin Persada (JTP) with issued and paid-up capital of Rp 2,475,000 or equivalent 99% ownership in JTP.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)	2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")
a. Amandemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan, sejumlah amandemen dan interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017. Penerapan amandemen dan interpretasi standar berikut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya: • PSAK 1 (amandemen), Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan • PSAK 24 (penyesuaian), Imbalan Kerja • PSAK 60 (penyesuaian), Instrumen Keuangan: Pengungkapan • ISAK 31, Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi • ISAK 32, Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan	a. Amendments/improvements and Interpretations to standards effective in the current year In the current year, the Group has applied, a number of amendments, and interpretations to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2017. The application of the following amendments, and interpretations to standards have not resulted to material impact to disclosures or on the amounts recognized in the current and prior year consolidated financial statements: • PSAK 1 (amendment), Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative • PSAK 24 (improvement), Employee Benefits • PSAK 60 (improvement), Financial Instruments: Disclosures • ISAK 31, Scope Interpretation of PSAK 13: Investment Property. • ISAK 32, Definition and Hierarchy of Financial Accounting Standards
b. Standar dan amandemen standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan Standar baru dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu: • PSAK 2 (amandemen), Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan • PSAK 13 (amandemen), Properti Investasi tentang Pengalihan Properti Investasi • PSAK 15 (penyesuaian), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama • PSAK 16 (amandemen), Aset Tetap – Agrikultur: Tanaman Produktif • PSAK 46 (amandemen), Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi • PSAK 53 (amandemen), Pembayaran Berbasis Saham tentang Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham • PSAK 67 (penyesuaian), Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain • PSAK 69, Agrikultur • PSAK 111, Akuntansi Wa'd	b. Standards and amendments to standards issued not yet adopted New standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are: • PSAK 2 (amendment), Statement of Cash Flows about Disclosure Initiative • PSAK 13 (amendment), Transfers of Investment Property • PSAK 15 (improvement), Investments in Associates and Joint Ventures • PSAK 16 (amendment), Property, Plant and Equipment – Agriculture: Bearer Plants • PSAK 46 (amendment), Income Tax: Recognition on Deferred Tax Assets for Unrealized Losses • PSAK 53 (amendment), Classification and Measurement of Share-based Payment Transactions • PSAK 67 (improvement), Disclosures of Interest in Other Entities • PSAK 69, Agriculture • PSAK 111, Wa'd Accounting

Interpretasi standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- ISAK 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 15 (amandemen), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 62 (amandemen), Kontrak Asuransi-Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi
- PSAK 71, Instrumen Keuangan
- PSAK 71 (amandemen), Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK 73, Sewa

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

Interpretation to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted are:

- ISAK 33, Foreign Currency Transactions and Advance Consideration

Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are:

- PSAK 15 (amendment), Investments in Associates and Joint Ventures: Long Term Interest in Associate and Joint Ventures
- PSAK 62 (amendment), Insurance Contract: Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contracts
- PSAK 71, Financial Instruments
- PSAK 71 (amendment), Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation
- PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers
- PSAK 73, Leases

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretations on the consolidated financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas di *investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilihan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the noncontrolling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the noncontrolling interest even if this results in the noncontrolling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the noncontrolling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the noncontrolling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any noncontrolling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Kepentingan nonpengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proporsional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan nonpengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontingen (contingent consideration arrangement), imbalan kontingen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any noncontrolling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any noncontrolling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase.

Noncontrolling interests that are present ownership interests and entitles their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the noncontrolling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of noncontrolling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan, dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari grup dan laporan posisi keuangan Perusahaan disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates at fair value, with changes in fair value recognised in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each Group entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the group and the statement of financial position of the company are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas kegiatan usaha luar negeri Grup dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan nonpengendali).

Pada pelepasan kegiatan usaha luar negeri (contoh: pelepasan dari seluruh kepentingan Grup pada kegiatan usaha luar negeri, atau pelepasan melibatkan hilangnya pengendalian pada entitas anak yang mencakup kegiatan usaha luar negeri, atau pelepasan parsial atas kepentingan dalam pengaturan bersama atau entitas asosiasi yang mencakup kegiatan operasi luar negeri, merupakan aset keuangan yang mencakup kegiatan usaha luar negeri), seluruh jumlah selisih kurs yang terkait dengan kegiatan usaha luar negeri yang telah diatribusikan ke pemilik entitas induk direklasifikasi ke laba rugi.

Selanjutnya, dalam pelepasan sebagian dari entitas anak yang mencakup kegiatan usaha luar negeri, yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian Grup atas entitas anak, entitas mereatribusi bagian yang sebanding dari jumlah kumulatif selisih kurs yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain ke kepentingan nonpengendali pada kegiatan usaha luar negeri tersebut dan tidak diakui dalam laba rugi. Untuk seluruh pelepasan sebagian kepentingan lainnya (contoh: pelepasan sebagian dari entitas asosiasi atau pengaturan bersama yang tidak mengakibatkan hilangnya pengaruh signifikan atau pengendalian bersama Grup), bagian proporsional dari jumlah kumulatif kurs direklasifikasi ke laba rugi.

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

For the purposes of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of the Group's foreign operations are translated into Indonesian Rupiah using exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during that period, in which case the exchange rates at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to noncontrolling interests as appropriate).

On the disposal of foreign operation (i.e., a disposal of the Group's entire interest in foreign operation, or disposal involving loss of control over a subsidiary that includes a foreign operation, or a partial disposal of an interest in a joint arrangement or an associate that includes a foreign operation of which the retained interest becomes a financial asset), all of the exchange differences accumulated in equity in respect of that operation attributable to the owners of the Company are reclassified to profit or loss.

In addition, in relation to a partial disposal of a subsidiary that includes a foreign operation that does not result in the Group losing control over the subsidiary, the proportionate share of accumulated exchange differences are re-attributed to noncontrolling interests and are not recognized in profit or loss. For all other partial disposals (i.e., partial disposal of associates or joint arrangements that do not result in the Group losing significant influence or joint control), the proportionate share of the accumulated exchange differences is reclassified to profit or loss.

Goodwill dan penyesuaian nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang dialihkan melalui akuisisi dari kegiatan usaha luar negeri diperlakukan sebagai aset dan liabilitas dari kegiatan usaha luar negeri dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Selisih kurs yang timbul diakui pada penghasilan komprehensif lain.

Goodwill and fair value adjustments to identifiable assets acquired and liabilities assumed through acquisition of a foreign operation are treated as assets and liabilities of the foreign operation and translated at the rate of exchange prevailing at the end of each reporting period. Exchange differences arising are recognized in other comprehensive income.

f. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi
- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Grup secara bersama dan mempunyai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
- viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)
- Available-for-Sale (AFS)
- Loans and Receivable

Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Grup disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

Tersedia untuk dijual (AFS)

AFS aset keuangan adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi revaluasi investasi AFS di ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS, direklasifikasi ke laba rugi.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset.

Available-for-sale (AFS)

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are classified as AFS, measured at cost less impairment.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS Investment Revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognised in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS Investment Revaluation is reclassified to profit or loss.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit or loss when the Group's right to receive the dividends are established.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, piutang usaha dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen utang, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Loans and receivables

Cash and cash equivalent, except cash on hand, trade and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the debt instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti obyektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation; or
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to profit or loss.

Kecuali atas instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as "at amortized cost".

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan
diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang bank, utang usaha dan utang lainnya dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminakan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities, which include bank loans, trade and other payables and other borrowings, initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Ventura bersama adalah pengaturan bersama di mana para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto dari pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan tentang aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi atau ventura bersama melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi atau ventura bersama (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi atau ventura bersama), Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sejak tanggal saat *investee* menjadi entitas asosiasi atau ventura bersama. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilainya sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode diperolehnya investasinya.

k. Investments in Associates and Joint Ventures

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the *investee* but is not control or joint control over those policies.

A joint venture is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangements have rights to the net assets of the joint arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

The results of operations and assets and liabilities of associates or joint ventures are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate or a joint venture is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate or joint venture. When the Group's share of losses of an associate or a joint venture exceeds the Group's interest in that associate or joint venture (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate or joint venture) the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture.

An investment in an associate or a joint venture is accounted for using the equity method from the date on which the *investee* becomes an associate or a joint venture. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate or a joint venture recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

Persyaratan dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilainya sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama. Jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai diakui langsung pada nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal saat investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepemilikan dalam entitas yang sebelumnya merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dan sisa investasi tersebut merupakan aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa investasi pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Grup mengakui keuntungan dan kerugian atas pelepasan investasi asosiasi atau ventura bersama dalam laba rugi dengan turut memperhitungkan nilai wajar dari investasi yang tersisa. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi atau ventura bersama telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Seluruh jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama direklasifikasi ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) pada saat penghentian metode ekuitas.

Grup melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau investasi pada ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

The requirements of PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate or joint venture. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate or a joint venture, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate or joint venture and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. The difference between the carrying amount of the associate or joint venture at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part interest in the associate or joint venture is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate or joint venture. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate or joint venture on the same basis as would be required if that associate or joint venture had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate or joint venture would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

The Group continues to use the equity method when an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or an investment in a joint venture becomes an investment in an associate. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi atau ventura bersama tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait.)

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama yang tidak terkait dengan Grup.

l. Persediaan – Hotel

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

m. Persediaan Aset Real Estat

Persediaan aset real estat terdiri dari tanah dan bangunan (rumah tinggal) dan bangunan strata title yang siap dijual dan tanah yang belum dikembangkan, dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah.

Tanah belum dikembangkan merupakan tanah mentah yang belum dikembangkan dan dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih mana yang lebih rendah. Biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan meliputi biaya pra-perolehan dan perolehan tanah. Biaya perolehan akan dipindahkan ke tanah yang sedang dikembangkan pada saat pengembangan tanah akan dimulai atau dipindahkan ke tanah yang sedang dikembangkan pada saat tanah tersebut siap dibangun.

Biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada aset pengembangan real estat serta biaya pinjaman. Tanah yang sedang dikembangkan akan dipindahkan ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat tanah tersebut selesai dikembangkan atau dipindahkan ke aset tanah bila tanah tersebut siap dijual dengan menggunakan metode luas areal.

When the group reduces its ownership interest in an associate or a joint venture but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When a group entity transacts with an associate or a joint venture, profits and losses resulting from the transactions with the associate or joint venture are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate or joint venture that are not related to the Group.

l. Inventories - Hotel

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

m. Real Estate Asset Inventories

Inventory real estate assets, consisting of land and buildings (houses) and the strata title buildings ready for sale and land under development, are stated at cost or net realizable value, whichever is lower.

Land not yet developed consists of land that has not been developed yet and is stated at cost or net realizable value, whichever is lower. The cost of land not yet developed consists of pre-development costs and cost of the land. The cost of the land not yet developed is transferred to the land under development account when the development of the land has started or is transferred to the land under development account when the land is ready for development.

The cost of land under development consists of the cost of land not yet developed, direct and indirect costs related to the development of real estate assets and borrowing costs. Land under development is transferred to buildings under construction account when the land development is completed or to land account when it is ready for sale, based on the area of saleable lots.

Biaya perolehan bangunan (rumah tinggal) dan bangunan strata title meliputi biaya perolehan tanah yang telah selesai dikembangkan ditambah dengan biaya konstruksi, biaya lainnya yang dapat diatribusikan pada aktivitas pengembangan real estat dan biaya pinjaman, serta dipindahkan ke bangunan yang siap dijual pada saat selesai dibangun dan siap dijual.

Biaya pinjaman yang secara langsung dapat diatribusikan dengan kegiatan pengembangan dikapitalisasi ke proyek pengembangan. Kapitalisasi dihentikan pada saat proyek tersebut ditangguhkan/ditunda pelaksanaannya atau secara substansial siap untuk digunakan sesuai tujuannya.

n. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

o. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau keduanya.

Properti investasi awalnya diukur sebesar biaya perolehan. Selanjutnya setelah penilaian awal, properti investasi diukur dengan menggunakan nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada laba rugi pada saat terjadinya.

Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan dan akan digunakan sebagai properti investasi setelah selesai.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

p. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

The cost of buildings (houses) and strata title buildings consists of the cost of developed land, construction costs, other costs related to the development of real estate and borrowing costs, and is transferred to the building when it is completed and ready for sale.

The borrowing costs that are attributable to development activities are capitalized to project development. The capitalization of these costs will cease when the project is postpone or is substantially completed and ready for its intended use.

n. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

o. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building – or part of a building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both.

Investment properties are measured initially at cost. Subsequent to initial recognition, investment properties are measured at fair value. Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

Investment properties includes properties in the process of development and will be used as investment property after completion.

Investment properties are derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the property (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period in which the property is derecognized.

p. Property and Equipment - Direct Acquisitions

Property and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan dan prasarana	4 - 20	Buildings and improvements
Peralatan kantor	3 - 10	Office equipment
Peralatan dan perlengkapan operasional	4 - 10	Operational equipment and supplies
Kendaraan	4 - 8	Vehicles

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

q. Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut (lihat Catatan 3d di atas) dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

q. Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business (see Note 3d above) less accumulated impairment losses, if any.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama kali untuk mengurangi jumlah tercatat atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit penghasil kas dan kemudian ke aset lain dari unit penghasil kas secara prorata berdasarkan jumlah tercatat dari setiap aset dalam unit penghasil kas tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba rugi atas pelepasan.

Kebijakan Grup atas goodwill yang timbul dari akuisisi entitas asosiasi dan ventura bersama dijelaskan pada Catatan 3k.

r. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individu, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

On disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

The Group's policy for goodwill arising on the acquisition of an associate and joint venture is described in Note 3k.

r. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

s. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontingen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

t. Aset Tak Berwujud - Hak Atas Tanah

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah Aset Tetap dan properti investasi.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

u. Penyisihan Penggantian Peralatan dan Perlengkapan Hotel

Penyisihan untuk penggantian peralatan dan perlengkapan hotel dibentuk berdasarkan persentase tertentu dari pendapatan hotel. Pembelian dan penggantian pada periode berjalan dibebankan ke penyisihan tersebut.

s. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessor

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

As lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

t. Intangible Assets - Landright

The legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under property and equipment and investment property.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.

u. Provision for Replacement of Hotel's Equipment and Supplies

Provision for replacement of Hotel's equipment and supplies is provided based on percentage of the Hotel's revenues for the year. The cost of additions and replacements in the current period are charged to this account.

v. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

w. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan real estat

Pendapatan dari penjualan real estat berupa bangunan rumah tinggal dan bangunan sejenis lainnya beserta kapling tanahnya serta apartemen yang telah selesai pembangunannya diakui dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) apabila seluruh kriteria berikut terpenuhi:

- proses penjualan telah selesai;
- harga jual akan tertagih, yaitu jumlah yang telah dibayar sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual;
- tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi di masa yang akan datang terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli; dan
- penjual telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansi adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.

Pendapatan penjualan kapling tanah tanpa bangunan, diakui dengan menggunakan metode akrual penuh (*full accrual method*) pada saat pengikatan jual beli apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:

- jumlah pembayaran oleh pembeli sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;

v. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

w. Revenue and Expense Recognition

Revenue from sale of real estate

Revenue from sale of real estate which consist of residential houses and other similar type, including the land and the apartment in which construction has been completed, is recognized based on the full accrual method when all of the following conditions are met:

- the sale process is complete;
- sales price is collectible, wherein cumulative payments equal or exceed 20% of the agreed sales price;
- the receivable will not be subordinated to other loans, which will be obtained by the buyer; and
- the seller has transferred the risks and benefits of the ownership of the building units to the buyer through a transaction which in substance is a sale and the seller has no obligation or is not significantly involved with the building unit.

Revenue from retail sale of land without building there on is recognized based on the full accrual method when all of the following conditions are met:

- the cumulative payments from the buyer have reached 20% of the agreed sales price and this amount is not refundable to the buyer;

- harga jual akan tertagih;
- tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi di masa yang akan datang terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli;
- proses pengembangan tanah telah selesai sehingga penjual tidak berkewajiban lagi untuk menyelesaikan kapling tanah yang dijual, seperti kewajiban untuk mematangkan kapling tanah atau kewajiban untuk membangun fasilitas-fasilitas pokok yang dijanjikan oleh atau yang menjadi kewajiban penjual, sesuai dengan pengikatan jual beli atau ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
- hanya kapling tanah saja yang dijual, tanpa diwajibkan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan di atas kapling tanah tersebut.

Apabila persyaratan tersebut di atas tidak dapat dipenuhi, maka seluruh uang yang diterima dari pembeli diperlakukan sebagai uang muka dan dicatat dengan metode deposit sampai seluruh persyaratan tersebut dipenuhi.

Pendapatan Sewa

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Uang muka sewa yang diterima dari penyewa dicatat ke dalam akun "Pendapatan Diterima Dimuka" dan akan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak sewa yang berlaku.

Pendapatan Hotel

Pendapatan sewa hotel dan pendapatan hotel lainnya diakui pada saat jasa diberikan atau barang di berikan kepada pelanggan.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang berlaku.

- sales price is collectible;
- the seller's receivable is not subject to future subordination against other loans which will be obtained by the buyer;
- the process of land development has been completed where seller is not obligated to develop the lots sold or to construct amenities or other facilities applicable to the lots sold as provided in the agreement between the seller and the buyer or regulated by law; and
- the sale consists only of the land lots, without any involvement of the seller in the construction of the building on the lots sold.

If any of the above criteria are not met, the transactions are accounted for using the deposit method and all payments received from the customers are recorded as advances from customer.

Rental Income

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Rental income received in advance are recorded as "Unearned Revenue" and recognized as income regularly over the rental periods.

Hotel Revenue

Hotel revenue and other related revenues are recognized when the services are rendered or the goods are delivered to customers.

Dividend Revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

Interest Revenue

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

x. Imbalan Pasca Kerja

Grup membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui secara terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

y. Pajak Penghasilan

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

x. Employee Benefits

The Group provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised in a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

A liability for a termination benefit is recognised at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognises any related restructuring costs.

y. Income Tax

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika Grup memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

z. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

aa. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

z. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

aa. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode saat perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari estimasi yang telah diatur, dimana direksi telah membuat suatu proses penerapan kebijakan akuntansi Grup dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 6 dan 7.

Nilai Wajar Properti Investasi

Nilai wajar properti investasi Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya. Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material nilai wajar dari properti investasi.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Below are the critical judgments, apart from those involving estimations, that the directors have made in the process of applying the Group accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 6 and 7.

Fair Value of Investment Properties

The Group's fair value of investment properties depends on its selection of certain assumptions used by the independent appraisal in calculation of such amounts. Those assumptions include among others, discount rate, inflation rate and revenue and cost increase rate. The Company believe that its assumptions are reasonable and appropriate and significant differences in the Company's assumptions may materially affect the valuation of its investment properties.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tersebut diungkapkan dalam Catatan 13.

Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pengujian atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Berdasarkan pertimbangan manajemen, tidak terdapat indikator penurunan nilai atas aset non keuangan Grup.

Manfaat Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup akan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Grup.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each item of the Group's assets is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of assets would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amounts of those assets are disclosed in Note 13.

Impairment of Non-Financial Assets

Testing performed for the decline in value of asset if there is indication of impairment. The determination of asset's value in use requires estimates of expected cash flows resulting from the use of the asset (cash-generating unit) and the sale of this asset as well as the appropriate discount rate for determining the present value.

Although the assumptions used in estimating the value in use of assets as reflected in the consolidated financial statements have been deemed appropriate and reasonable, however, significant changes in the assumptions would have a material effect on the determination of the amount that can be recovered and consequently, the resulting impairment loss would affect the results of operations.

Based on management's assessment, there are no indicators of impairment on the non financial assets of the Group.

Employee Benefits

The determination of provision for post-employment benefits is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions recognized as other comprehensive income and affect the recognized expense and recorded provision. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's provision for post-employment benefit.

Nilai tercatat dari liabilitas imbalan pasca kerja dan asumsi dari aktuaris diungkapkan dalam Catatan 22.

The carrying amount of post employment benefit obligations and the actuarial assumption are disclosed in Note 22.

Penilaian Instrumen Keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 43d Grup menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 43d memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan.

Valuation of Finance Instruments

As described in Note 43d, the Group uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 43d provides detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of financial instruments.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

The Directors believe that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
	Rp	Rp	
Kas	269.580.916	218.206.484	Cash on hand
Bank - Pihak ketiga			Cash in banks - Third parties
Rupiah			Rupiah
Bank Central Asia	12.480.194.699	6.891.015.662	Bank Central Asia
Bank Mandiri	10.022.532.825	6.811.697.117	Bank Mandiri
Bank Ganesha	4.717.803.634	4.432.681.641	Bank Ganesha
Bank Rakyat Indonesia	861.822.826	5.647.381.101	Bank Rakyat Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari kas dan setara kas)	3.900.859.086	4.976.043.869	Others (below 5% each from cash and cash equivalents)
Dollar Amerika Serikat			Dollar Amerika Serikat
Bank Ganesha	5.519.940.624	4.360.438.957	Bank Ganesha
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari kas dan setara kas)	1.571.563.380	2.939.947.011	Others (below 5% each from cash and cash equivalents)
Dollar Singapura			Singapore Dollar
Bank UOB	816.605.700	410.241.388	Bank UOB
Jumlah	39.891.322.774	36.469.446.746	Total
Deposito berjangka - Pihak ketiga			Time deposits - Third parties
Rupiah			Rupiah
Bank Hana	1.000.000.000	3.500.000.000	Bank Hana
Bank Ganesha	-	6.100.000.000	Bank Ganesha
Bank BTPN	-	6.000.000.000	Bank BTPN
Bank Capital	-	2.500.000.000	Bank Capital
Jumlah	1.000.000.000	18.100.000.000	Total
Jumlah	41.160.903.690	54.787.653.230	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun - Rupiah	7,25%	7,25%-8,00%	Interest rate on time deposits per annum - Rupiah

6. ASET KEUANGAN LAINNYA

6. OTHER FINANCIAL ASSETS

	31 Desember/December 31, 2017 Rp	2016 Rp	
Tersedia untuk dijual	61.472.488.901	97.255.647.024	Available-for-sale
FVTPL - reksadana	99.279.075	90.763.649	FVTPL - mutual fund
Jumlah	61.571.767.976	97.346.410.673	Total
Tersedia untuk dijual			Available-for-sale
	31 Desember/ December 31, 2017 Rp	31 Desember/ December 31, 2016 Rp	
a. Investasi Melalui Manajer			a. Investment with fund manager
Investasi			
Biaya perolehan	54.192.000.000	94.052.000.000	Cost
Keuntungan perubahan nilai efek yang belum direalisasi	2.932.306.901	386.515.024	Unrealized gain
Nilai Wajar	57.124.306.901	94.438.515.024	Fair value
b. Efek ekuitas			b. Equity security
Biaya perolehan	1.214.633.000	1.214.633.000	Cost
Keuntungan perubahan nilai efek yang belum direalisasi	3.133.549.000	1.602.499.000	Unrealized gain
Nilai Wajar	4.348.182.000	2.817.132.000	Fair value
Jumlah Nilai Wajar	61.472.488.901	97.255.647.024	Total Fair Value

Pada bulan Desember 2016, Perusahaan menunjuk Value Venture Ltd sebagai penyedia jasa untuk mengelola dana Perusahaan dalam bentuk surat utang dan alokasi dana aset lainnya. Perjanjian ini memiliki jangka waktu 12 bulan terhitung sejak diterimanya dokumen aplikasi yang telah ditandatangani oleh Value Venture Ltd. Perjanjian ini dapat di perpanjang otomatis setelah perjanjian usai selama 12 bulan, dan akan dihentikan apabila salah satu pihak memberitahukan secara tertulis kepada pihak yang lain.

Pada bulan Mei 2017, Perusahaan telah mencairkan sebagian investasi di Value Venture Ltd dengan biaya perolehan sebesar Rp 39.860.000.000. Realisasi atas keuntungan pencairan ini adalah sebesar Rp 958.017.147.

Nilai wajar efek ekuitas ditetapkan berdasarkan nilai pasar yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia.

Penempatan aset keuangan lancar lainnya dilakukan pada pihak ketiga.

In December 2016, the Company appointed Value Venture Ltd to manage the Company's fund in the form of bonds and funds allocated to other asset. The contract has term on 12 months starting on the date the signed application is accepted by Value Venture Ltd. The agreement can be extended automatically at the end of agreement term of 12 months, and may be terminated by either party at anytime by giving written notice to the other party.

On May 2017, the Company withdrew part of its investments in Value Venture Ltd with cost amounted to Rp 39,860,000,000. Realize gain from this withdrawal amounted to Rp 958,017,147.

The fair value of equity securities is determined based on market price issued by Indonesian Stock Exchange.

Other non-current financial assets are placed with third parties.

7. PIUTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

**7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE FROM
THIRD PARTIES**

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
	Rp	Rp	
a. Berdasarkan pelanggan:			a. By Debtor:
Pelanggan dalam negeri	5.005.738.824	8.706.436.784	Local debtors
Cadangan kerugian penurunan nilai	(70.214.068)	(3.077.844.095)	Allowance for impairment losses
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	4.935.524.756	5.628.592.689	Net Trade Accounts Receivable
b. Umur piutang yang belum diturunkan nilainya			b. Aging of receivables not impaired
Belum jatuh tempo	909.375.690	900.692.614	Not yet due
Sudah jatuh tempo:			Past due:
Kurang dari 30 hari	3.563.146.261	3.599.461.578	Under 30 days
31 - 60 hari	362.359.442	452.158.432	31 - 60 days
61 - 90 hari	53.102.491	631.030.992	61 - 90 days
91 - 120 hari	47.540.872	16.081.912	91 - 120 days
Lebih dari 120 hari	-	29.167.161	More than 120 days
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	4.935.524.756	5.628.592.689	Net Trade Accounts Receivable

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Grup tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan. Grup tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terhutang oleh Grup kepada pihak lawan.

Trade receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Group has not recognized an allowance for impairment losses because there has not been a significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable. The Group does not hold any collateral or other credit enhancements over these balances nor does it have a legal right of offset against any amounts owed by the Group to the counterparty.

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai:			Movement in the allowance for impairment losses:
Saldo awal	3.077.844.095	4.573.584.980	Beginning balance
Kerugian penurunan nilai piutang	21.649.638	200.941.558	Impairment losses recognized on receivable
Jumlah yang dihapus selama tahun berjalan atas piutang tidak tertagih	(2.986.613.670)	(1.696.682.443)	Amounts written off during the year as uncollectible
Pemulihan kerugian penurunan nilai	(42.665.995)	-	Impairment loss reserved
Saldo akhir	70.214.068	3.077.844.095	Ending balance

Seluruh piutang usaha kepada pihak ketiga dalam mata uang Rupiah.

All trade accounts receivable to third parties are denominated in Rupiah.

Jangka waktu rata-rata kredit adalah 60 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

The average credit period is 60 days. No interest is charged on trade receivables.

Penurunan nilai yang diakui merupakan selisih antara jumlah tercatat dari piutang usaha dan nilai kini dari hasil likuidasi yang diharapkan. Grup tidak memiliki jaminan atas piutang tersebut.

The impairment recognized represents the difference between the carrying amount of these trade receivables and the present value of the expected liquidation proceeds. The Group does not hold any collateral over these balances.

Dalam menentukan cadangan kerugian penurunan nilai, Grup mempertimbangkan perubahan dalam kualitas kredit piutang usaha dari pertama kali kredit tersebut diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Berdasarkan penelaahan ini, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit dan jumlah tersebut masih dapat ditagih.

In determining allowance for impairment losses, the Group considers any change in the credit quality of the trade accounts receivable from the date credit was initially granted to the end of the reporting period. Based on this assessment, the management believes that allowance for impairment losses is adequate because there are no significant change considered in credit quality and those receivables are still collectible.

8. PIUTANG LAIN-LAIN

	31 Desember/December 31,	
	2017	2016
	Rp	Rp
Pihak berelasi		
Aurora Development Pte. Ltd. (AD)	82.778.280.000	27.650.649.456
Pihak ketiga		
PT Bintang Puspita Dwikarya	1.974.040.000	1.974.040.000
Tropic Strata Title	1.020.235.698	1.127.585.485
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	2.239.168.937	2.165.931.721
	5.233.444.635	5.267.557.206
Dikurangi:		
Cadangan penurunan nilai	(410.411.806)	-
Jumlah	4.823.032.829	5.267.557.206

Piutang kepada AD merupakan piutang yang timbul akibat pembayaran terlebih dahulu biaya-biaya milik AD dan akibat penutupan operasi lama PLB. Piutang ini tidak dikenakan beban bunga dan dapat diselesaikan sewaktu-waktu. Piutang lain-lain tersebut meliputi 1,95% dan 0,65% dari jumlah aset masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain kepada pihak ketiga adalah cukup. Tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain kepada pihak berelasi karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

8. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

Related party	
Aurora Development Pte. Ltd. (AD)	
Third parties	
PT Bintang Puspita Dwikarya	
Tropic Strata Title	
Others (below Rp 500 million each)	
Less:	
Allowance for impairment losses	
Total	

Receivable from AD mainly represents advance payments of expenses of AD and from closing down of existing operation of PLB. This receivable are not subjected to interest and payable on demand basis. This other accounts receivable constitutes 1.95% and 0.65%, respectively, of the total assets as of December 31, 2017 and 2016.

Management believes that the allowance for impairment losses on other accounts receivable from third parties is adequate. No allowance for impairment loss was provided on other accounts receivable from a related party as management believes that all such receivables are collectible.

9. PERSEDIAAN – ASET REAL ESTAT

	31 Desember/December 31,	
	2017	2016
	Rp	Rp
<u>Aset real estat - Lancar</u>		
Tanah dan bangunan siap dijual		
Puri Casablanca (Apartemen)	7.632.468.165	9.976.189.050
Bukit Tiara (Perumahan)	5.651.692.004	7.491.318.239
Tropik (Apartemen)	301.723.286	301.723.286
Jumlah	13.585.883.455	17.769.230.575
<u>Aset real estat - Tidak Lancar</u>		
Tanah yang belum dikembangkan		
Bali	1.734.320.528.623	1.727.571.595.220
Bukit Tiara (Perumahan)	231.809.594.929	229.173.027.178
Lebak Bulus - Karang Tengah	13.474.083.265	13.474.083.265
Puri Casablanca	9.524.011.354	9.524.011.354
Jumlah	1.989.128.218.171	1.979.742.717.017
Jumlah Aset Real Estat	2.002.714.101.626	1.997.511.947.592

9. INVENTORIES – REAL ESTATE ASSETS

<u>Real estate assets - Current</u>	
Ready-for-sale land and building	
Puri Casablanca (Apartments)	
Bukit Tiara (Residential)	
Tropik (Apartments)	
Total	
<u>Real estate assets - Noncurrent</u>	
Land not yet developed	
Bali	
Bukit Tiara (Residential)	
Lebak Bulus - Karang Tengah	
Puri Casablanca	
Total	
Total Real Estate Assets	

Tanah Bali yang belum dikembangkan terdiri dari:

- Tanah milik AAL, entitas anak, masing-masing seluas 457.740 m² dan 453.440 m² pada tahun 2017 dan 2016, terletak di Desa Antap, Selemadeg, Tabanan, Bali.
- Tanah milik URDD, entitas anak, seluas 1.032.690 m², terletak di Desa Puhu, Gianyar, Ubud, Bali.

Tanah perumahan Bukit Tiara yang belum dikembangkan merupakan tanah milik GMS dan PS, entitas anak, terletak di Cikupa, Tangerang masing-masing seluas 1.695.489 m² dan 1.700.494 m² pada tahun 2017 dan 2016.

Tanah Lebak Bulus - Karang Tengah yang belum dikembangkan merupakan tanah milik KMU, entitas anak, seluas 13.732 m², terletak di Kampung Lebak Bulus dan Kampung Karang Tengah, Kelurahan Lebak Bulus, Kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan.

Tanah Puri Casablanca yang belum dikembangkan merupakan tanah milik AIL, entitas anak, seluas 5.668 m² yang terletak di proyek apartemen Puri Casablanca, Jakarta.

Hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu antara 20 sampai 30 tahun dan akan jatuh tempo antara tahun 2030 sampai 2040. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan dan pengurusan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh persediaan dapat dijual dan digunakan untuk kegiatan usaha normal sehingga manajemen tidak membuat penyisihan keusangan dan penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, aset real estat Puri Casablanca (Apartemen), kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk dengan nilai pertanggungan Rp 985.500.000.000 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang dialami oleh Grup.

The land not yet developed in Bali consist of:

- Land owned by AAL, a subsidiary, with total area of 453,440 square meters and 453,440 square meters in 2017 and 2016, located in Antap Village, Selemadeg, Tabanan, Bali.
- Land owned by URDD, a subsidiary, with total area of 1,032,690 square meters, located in Puhu Village, Gianyar, Ubud, Bali.

The land not yet develop in Bukit Tiara Residence is owned by GMS and PS, subsidiaries, located in Cikupa, Tangerang, with total area of 1,695,489 square meters and 1,700,494 square meters in 2017 and 2016, respectively.

The land not yet develop in Lebak Bulus - Karang Tengah owned by KMU, a subsidiary, with total area of 13,732 square meters, located in Kampung Lebak Bulus and Kampung Karang Tengah, Kelurahan Lebak Bulus, Kecamatan Cilandak, South Jakarta.

The land not yet develop in Puri Casablanca owned by AIL, a subsidiary, with total area of 5,668 square meters, located in project of Puri Casablanca Apartment, Jakarta.

Legal Rights is Building Use Rights (HGB) for a period of 20 to 30 years which will expire between 2030 to 2040. Management believes that there will be no difficulty in the extension and the processing of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

The Group management believes that all inventories can be sold and utilized in the normal course of business, thus, no allowance for obsolescence and decline in value of inventories was provided.

As of December 31, 2017 and 2016, real estate assets Puri Casablanca (Apartment), except for land, were insured with PT Asuransi Dayin Mitra Tbk against fire, disaster and other possible risks with sum insured amounted to Rp 985,500,000,000 as of December 31, 2017 and 2016.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses to the Group.

10. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

10. PREPAID TAXES

	31 Desember/December 31		
	2017	2016	
	Rp	Rp	
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 23	15.385.115	704.588.424	Article 23
Pasal 28a	-	52.345.437	Article 28a
Pasal 21	-	15.615.932	Article 21
Jumlah	15.385.115	772.549.793	Total

Pada tahun 2016, GH menerima restitusi pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2014 sebesar Rp. 2.226.683.096. Selisih antara SKPLB dengan jumlah yang dilaporkan dibebankan sebagai beban pajak penghasilan pada tahun 2016 (Catatan 33).

In 2016, GH received tax restitution based on Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) for Corporate Income Tax fiscal year 2014 amounted Rp 2,226,683,096. The difference between SKPLB with the reported amount was charged as income taxes expense in 2016 (Note 33).

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA

11. INVESTMENT IN AN ASSOCIATE AND A JOINT VENTURE

	31 Desember/December 31		
	2017	2016	
	Rp	Rp	
Investasi:			Investment
Entitas asosiasi	144.675.195.352	137.552.684.767	Associate
Ventura bersama	1.633.603.420.837	1.624.909.017.907	Joint venture
Jumlah	1.778.278.616.189	1.762.461.702.674	Total

A. Investasi pada entitas asosiasi

Merupakan investasi saham pada PT Nusadua Graha International (NGI) dengan persentase kepemilikan sebesar 26,65%. NGI bergerak dalam bidang perhotelan (Westin Hotel) yang berlokasi di Nusa Dua, Bali.

A. Investment in an associate

This amount represents investment in shares of PT Nusadua Graha International (NGI) equivalent to ownership interest of 26.65%. NGI is engaged in the Hotel business (Westin Hotel) located in Nusa Dua, Bali.

Mutasi investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

The movement of investment under equity method is as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
	Rp	Rp	
Biaya perolehan	66.386.778.800	66.386.778.800	Acquisition cost
Akumulasi bagian laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	85.292.777.378	73.643.656.761	Accumulated equity in profit or loss and other comprehensive income
Akumulasi dividen yang diterima	(26.909.613.966)	(22.383.003.934)	Accumulated dividends received
Perubahan ekuitas pada entitas asosiasi	19.905.253.140	19.905.253.140	Changes of equity in an associate
Jumlah	144.675.195.352	137.552.684.767	Total

Mutasi akumulasi bagian laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The movement of accumulated equity in profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Saldo awal	73.643.656.761	56.033.683.943	Beginning balance
Bagian laba bersih entitas asosiasi	12.251.839.863	18.106.440.127	Equity in net income of associate
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	(602.719.246)	(496.467.309)	Equity in other comprehensive income of associate
Jumlah	85.292.777.378	73.643.656.761	Total

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

The summarized financial information of the association are as follow:

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
	Rp	Rp	
Jumlah aset	639.389.428.060	660.398.654.484	Total aset
Jumlah liabilitas	158.601.705.220	206.337.050.161	Total liabilitas
Ekuitas	480.787.722.840	454.061.604.323	Equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	639.389.428.060	660.398.654.484	Total liabilities and equity
Pendapatan	384.950.514.983	379.238.189.900	Revenue
Beban	(338.977.382.287)	(311.296.575.915)	Expense
Laba tahun berjalan	45.973.132.696	67.941.613.985	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	(2.261.610.681)	(1.862.916.732)	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	43.711.522.015	66.078.697.253	Total comprehensive income for the year

Rekonsiliasi dari ringkasan informasi keuangan di atas terhadap jumlah tercatat dari bagian entitas asosiasi yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Reconciliation of the above summarized financial information to the carrying amount of the interest in an associate recognized in the consolidated financial statements:

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
	Rp	Rp	
Aset bersih entitas asosiasi	480.787.722.840	454.061.604.323	Net assets of an associate
Porsi kepemilikan Grup (26,65%)	128.129.928.136	121.007.417.551	Proportion of the Group's ownership interest (26.65%)
Goodwill	16.543.602.216	16.543.602.216	Goodwill
Penyesuaian lain	1.665.000	1.665.000	Other adjustment
Nilai tercatat bagian Grup	144.675.195.352	137.552.684.767	Carrying amount of the Group's interest

B. Ventura Bersama

B. Joint Venture

Nama entitas ventura bersama/ Name of Joint Venture	Aktivitas utama/ Principal Activity	Tempat kedudukan/ Domicile	Persentase kepemilikan dan hak suara yang dimiliki Grup/ Proportion of ownership interest and voting rights held by the Group (%) 2017 dan/and 2016
Aurora Development Pte. Ltd. (AD)	Investasi/Investment	Singapura/ Singapore	50%

Berdasarkan perjanjian *Share Subscription Agreement* tanggal 22 Juli 2016, Perusahaan bersama dengan Reco memiliki pengendalian bersama atas AD (Catatan 36).

Based on Share Subscription Agreement and joint venture agreement dated July 22, 2016, the Company and Reco has a joint controlled over AD (Note 36).

AD bergerak dalam usaha perusahaan investasi.

AD is engaged in the investment holding company.

Mutasi investasi pada entitas ventura bersama dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

The movement of investment of joint venture under equity method is as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
	Rp	Rp	
Biaya perolehan	1.624.786.511.815	1.624.786.511.815	Acquisition cost
Akumulasi bagian laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya	10.135.632.683	452.289.126	Accumulated equity in profit or loss and other comprehensive income
Efek translasi	(1.318.723.661)	(329.783.034)	Translation effect
Nilai tercatat bagian Grup	1.633.603.420.837	1.624.909.017.907	Carrying amount of the Group interest

Ringkasan informasi keuangan dari ventura bersama adalah sebagai berikut:

The summarized financial information of the joint venture are as follow:

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
	Rp	Rp	
Aset			Assets
Kas dan setara kas	94.661.267.137	37.995.375.074	Cash and cash equivalent
Properti investasi	3.329.329.743.824	3.258.557.100.000	Property investment
Lain-lain	13.219.271.111	820.559.222	Others
Jumlah Aset	3.437.210.282.072	3.297.373.034.296	Total Assets
Liabilitas			Liabilities
Utang kepada pemegang saham	165.556.560.000	42.995.200.000	Amount due to shareholders
Lain-lain	3.440.285.369	3.559.134.556	Others
Jumlah Liabilitas	168.996.845.369	46.554.334.556	Total Liabilities
Ekuitas yang dapat diatribusikan ke pemilik ventura bersama	3.267.206.841.674	3.249.818.035.814	Equity attributable to the owners of joint venture
Kepentingan nonpengendali	1.006.595.029	1.000.663.926	Non-controlling interest
Jumlah liabilitas dan ekuitas	3.437.210.282.072	3.297.373.034.296	Total liabilities and equity
Laba tahun berjalan	19.366.687.113	904.578.252	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	(28.950.583.712)	(81.123.446.303)	Other comprehensive income

Rekonsiliasi ringkasan informasi keuangan di atas dicatat dengan nilai tercatat kepemilikan dalam ventura bersama yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Reconciliation of the above summarized financial information to the carrying amount of the interest in the joint venture recognized in the consolidated financial statements:

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
	Rp	Rp	
Aset bersih dari ventura bersama	3.268.213.436.703	3.250.818.699.740	Net assets of the joint venture
Kepentingan non-pengendali	(1.006.595.029)	(1.000.663.926)	Non-controlling interest
Ekuitas yang diatribusikan ke pemilik entitas ventura bersama	3.267.206.841.674	3.249.818.035.814	Equity attributable to the owner of joint venture
Proporsi kepemilikan Grup pada ventura bersama (50%)	1.633.603.420.837	1.624.909.017.907	Proportion of the Group's ownership interest in the joint venture (50%)

12. PROPERTI INVESTASI

Properti investasi terdiri dari:

	1 Januari 2017/ January 1, 2017	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Tanah	3.736.128.000	-	-	-	3.736.128.000	Land
Bangunan dan prasarana	79.343.816.674	60.545.433	-	-	79.404.362.107	Building and improvements
Aset dalam penyelesaian	-	1.286.469.996	-	-	1.286.469.996	Construction in progress
Jumlah	83.079.944.674	1.347.015.429	-	-	84.426.960.103	Total
Akumulasi kenaikan nilai wajar	56.591.055.326	-	7.819.945.433	-	48.771.109.893	Accumulated increase in fair value
Jumlah Tercatat	139.671.000.000				133.198.069.996	Net Book Value

	1 Januari 2016/ January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions *)	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Tanah yang belum dikembangkan	114.979.854.590	-	114.979.854.590	-	-	Land under development
Tanah	53.461.748.339	1.040.380.000	51.893.251.864	1.127.251.525	3.736.128.000	Land
Bangunan dan prasarana	103.656.551.307	2.221.849.050	29.225.657.965	2.691.074.282	79.343.816.674	Building and improvements
Jumlah	272.098.154.236	3.262.229.050	196.098.764.419	3.818.325.807	83.079.944.674	Total
Akumulasi kenaikan nilai wajar	2.822.699.549.593	292.353.246.314	3.058.461.740.581	-	56.591.055.326	Accumulated increase in fair value
Jumlah Tercatat	3.094.797.703.829				139.671.000.000	Net Book Value

*) Dalam pengurangan properti investasi tahun 2016, termasuk properti investasi entitas anak PLB yang dilepas, terdiri dari biaya perolehan sebesar Rp 195.976.889.419 dan akumulasi kenaikan nilai wajar sebesar Rp 3.058.461.740.581.

*) Deduction of investment property in 2016 included the investment property of PLB, the disposed subsidiary, with an acquisition cost of Rp 195,976,889,419 and accumulated increase in fair value of Rp 3,058,461,740,581.

Properti investasi berupa aset yang disewakan merupakan pusat perbelanjaan (Mal) yang terletak di bawah Terminal Blok M milik LAL (Catatan 39a) dan Plaza Parahyangan milik PT Almakana Sari, entitas anak.

Investment property of leased asset represent shopping centre located under Blok M Terminal owned by LAL (Note 39a) and Plaza Parahyangan owned by PT Almakana Sari, subsidiary.

Pendapatan sewa dari properti investasi pada tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 49.906.115.142 dan Rp 92.537.770.952.

Rental revenue of investment properties in 2017 and 2016 amounted to Rp 49,906,115,142 and Rp 92,537,770,952, respectively.

Beban gedung dari properti investasi pada tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 28.006.167.440 dan Rp 32.509.046.131.

Building expenses from investment properties in 2017 and 2016 amounting to Rp 31,480,635,684 and Rp 28,006,167,440, respectively.

Pada 31 Desember 2016, penambahan reklasifikasi properti investasi yang berasal dari aset tetap sebesar Rp 3.818.325.807. Reklasifikasi karena perubahan intensi manajemen.

As of December 31, 2016, additional investment properties which were reclassified from property and equipment amounting to Rp 3,818,325,807. Reclassification due to change in management's intention.

Properti investasi telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya bersamaan dengan aset tetap (Catatan 13).

Investment properties was insured against fire, theft and other possible risks along with property and equipment (Note 13).

Pada 1 Januari 2016, Grup mengubah kebijakan akuntansi untuk properti investasi dari model biaya menjadi nilai wajar yang diterapkan secara retrospektif.

In January 1, 2016, the Group changed its accounting policy of investment properties from cost model to fair value model which has been applied retrospectively.

Pada 14 Juni 2016, Perusahaan mengajukan permohonan kepada Direktur Jenderal Pajak untuk penilaian kembali tanah Wisma Sudirman.

On June 14, 2016, the Company filed application to the Director General of Taxes to perform revaluation of Wisma Sudirman's land.

Atas selisih lebih penilaian kembali sebesar Rp 3.083.153.893.546 dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final 4% sebesar Rp 123.326.155.742 yang telah dibayar pada tahun 2016.

As for the difference of revaluation amounting to Rp 3,083,153,893,546 is subjectable to 4% final tax amounting to Rp 123,326,155,742 paid in 2016.

Perubahan nilai wajar properti investasi setelah dikurangi beban pajak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebesar Rp 280.966.668.142 termasuk beban pajak sebesar Rp 11.386.578.172.

Changes in fair value of investment properties net of tax expense for the years ended December 31, 2016 were recorded to statements of profit or loss and other comprehensive income amounted to Rp 280,966,668,142 including tax expense amounted to Rp 11,386,578,172.

Penilaian atas nilai wajar properti investasi dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di OJK, KJPP Maulana, Andesta & Rekan pada 31 Desember 2017 dan KJPP Wilson & Rekan pada 31 Desember 2016. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan pasar dan pendekatan pendapatan dengan arus kas terdiskonto.

The assessment of fair value of investment properties was performed by independent appraisers registered with OJK, KJPP Maulana, Andesta & Rekan as of December 31, 2017 and KJPP Wilson & Rekan as of December 31, 2016. The appraisal methods used were the market value approach and income approach with discounted cash flow.

13. ASET TETAP

13. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari 2017/ January 1, 2017	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:						Cost:
Pemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	42.874.949.508	-	-	-	42.874.949.508	Land
Bangunan dan prasarana	217.883.510.423	6.630.876.736	253.604.075	-	224.260.783.084	Building and improvements
Peralatan kantor	12.688.508.010	1.241.354.942	231.169.781	-	13.698.693.171	Office equipment
Peralatan dan perlengkapan operasional	70.712.718.457	297.086.748	729.800.431	-	70.280.004.774	Operational equipment and supplies
Kendaraan	22.818.996.069	603.800.000	2.605.966.009	-	20.816.830.060	Vehicles
Aset dalam penyelesaian						Construction in progress
Bangunan dan prasarana	-	44.825.000	-	-	44.825.000	Building and improvements
Jumlah	366.978.682.467	8.817.943.426	3.820.540.296	-	371.976.085.597	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan dan prasarana	178.995.768.461	5.633.123.359	-	-	184.628.891.820	Building and improvements
Peralatan kantor	11.201.304.240	1.373.596.228	158.089.781	-	12.416.810.687	Office equipment
Peralatan dan perlengkapan operasional	64.110.277.380	2.087.180.702	728.325.293	-	65.469.132.789	Operational equipment and supplies
Kendaraan	15.397.688.694	2.040.121.726	2.330.056.384	-	15.107.754.036	Vehicles
Jumlah	269.705.038.775	11.134.022.015	3.216.471.458	-	277.622.589.332	Total
Jumlah Tercatat	97.273.643.692				94.353.496.265	Net Book Value

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 AND 2016 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

	1 Januari 2016/ January 1, 2016	Penambahan/ Additions *)	Pengurangan/ Deductions **)	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:						Cost:
Pemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	45.454.640.297	-	-	(2.579.690.789)	42.874.949.508	Land
Bangunan dan prasarana	225.334.770.931	835.623.151	277.019.600	(8.009.864.059)	217.883.510.423	Building and improvements
Peralatan kantor	13.107.036.407	455.459.003	873.987.400	-	12.688.508.010	Office equipment
Peralatan dan perlengkapan operasional	70.352.649.359	1.511.942.323	1.280.860.921	128.987.696	70.712.718.457	Operational equipment and supplies
Kendaraan	21.622.208.024	2.461.600.000	1.264.811.955	-	22.818.996.069	Vehicles
Aset dalam penyelesaian						Construction in progress
Bangunan dan prasarana	71.208.007	967.870.000	-	(1.039.078.007)	-	Building and improvements
Jumlah	375.942.513.025	6.232.494.477	3.696.679.876	(11.499.645.159)	366.978.682.467	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan dan prasarana	175.653.777.060	9.790.364.096	219.492.607	(6.228.880.088)	178.995.768.461	Building and improvements
Peralatan kantor	11.293.179.737	783.400.588	875.276.085	-	11.201.304.240	Office equipment
Peralatan dan perlengkapan operasional	62.427.611.618	2.938.251.002	1.255.585.240	-	64.110.277.380	Operational equipment and supplies
Kendaraan	14.598.406.916	1.763.722.376	964.440.598	-	15.397.688.694	Vehicles
Jumlah	263.972.975.331	15.275.738.062	3.314.794.530	(6.228.880.088)	269.705.038.775	Total
Jumlah Tercatat	111.969.537.694				97.273.643.692	Net Book Value

*) Dalam penambahan aset tetap tahun 2016, termasuk aset tetap entitas anak AAL dan UAL yang diakuisisi, terdiri dari biaya perolehan sebesar Rp 225.146.680 dan akumulasi penyusutan awal sebesar Rp 193.837.389.

*) Additions of property and equipment in 2016 included the property and equipment of the acquired subsidiaries, AAL and UAL with acquisition cost of Rp 225,146,680 and beginning accumulated depreciation of Rp 193,837,389.

**) Dalam pengurangan aset tetap 2016, termasuk aset tetap entitas anak PLB yang dijual, terdiri dari biaya perolehan sebesar Rp 1.292.528.739 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 993.446.067.

**) Deductions of property and equipment in 2016 included the property and equipment of the acquired subsidiaries, PLB with total acquisition cost of Rp 1,292,528,739 and beginning accumulated depreciation of Rp 993,446,067.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2017 Rp	2016 Rp	
Beban pokok penjualan dan beban langsung (Catatan 28)	7.963.275.227	12.874.853.807	Cost of good solds and direct costs (Note 28)
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	3.170.746.788	2.207.046.866	General and administrative expenses (Note 29)
Jumlah	11.134.022.015	15.081.900.673	Total

Biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan sebesar Rp 190.890.415.281 dan Rp 187.465.922.439 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Carrying amount of property and equipment and investment property which were fully depreciated but are still being used amounted to Rp 190,890,415,281 and Rp 187,465,922,439 as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

Grup memiliki beberapa bidang tanah seluruhnya seluas 35.228 m² yang terletak di Jakarta dan Surabaya dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu antara 20 sampai 30 tahun dan akan jatuh tempo antara tahun 2030 sampai 2034. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan dan pengurusan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Pada 31 Desember 2016, reklasifikasi aset tetap ke properti investasi sebesar Rp 3.818.325.807 dari sisanya sebesar Rp 1.452.439.264 direklasifikasi ke aset real estat. Reklasifikasi karena perubahan intensi manajemen.

Biaya yang dikeluarkan atas pengurusan perpanjangan hak legal atas tanah milik entitas anak disajikan sebagai akun beban tangguhan. Hak legal atas tanah tersebut berjangka waktu 20 tahun (Catatan 14).

Aset tetap berupa tanah milik GH digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek (Catatan 15).

Aset tetap beserta properti investasi kecuali tanah dan aset dalam penyelesaian telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk (Catatan 12).

Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah tercatat atas aset tetap dan properti investasi dan nilai pertanggungannya:

		31 Desember/December 31			
		2017		2016	
Jumlah aset tercatat	Rp	130.838.083.864	Rp	133.742.510.858	Net book value
Nilai pertanggungan aset tetap dan properti investasi					Sum insured for property and equipment and investment property
Rupiah	Rp	937.028.426.132	Rp	913.004.828.620	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	US\$	1.000.000	US\$	-	U.S. Dollar

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang dapat dialami Grup.

The Group owns several pieces of land with total area of 35,228 square meters located in Jakarta and Surabaya with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for a period of 20 to 30 years which will expire between 2030 to 2034. Management believes that there will be no difficulty in the extension and the processing of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

On December 31, 2016, reclassification from property and equipment to investment property amounted to Rp 3,818,325,807 and the remaining Rp 1,452,439,264 were reclassified to real estate assets. Reclassifications were due to change in management's intention.

Expenses related to the extension processing of of landrights owned by subsidiaries are presented as deferred charges. The landrights have terms of 20 years (Note 14).

Property in the form of land owned by GH is used as collateral for short term bank loans (Note 15).

Property and equipment and investment properties, excluding land and construction in progress, were insured with PT Asuransi Dayin Mitra Tbk against fire, disaster and other possible risks (Note 12).

Following is the information of the net book value of property and equipment and investment property and the related sum insured:

14. ASET LAIN-LAIN

14. OTHER ASSETS

		31 Desember/December 31,			
		2017		2016	
		Rp		Rp	
Uang muka lainnya		8.931.716.098		7.606.040.541	Other advances
Goodwill (Catatan 35)		5.651.277.240		5.604.559.621	Goodwill (Note 35)
Uang jaminan		4.109.269.024		4.088.513.124	Deposits
Beban tangguhan - hak atas tanah (Catatan 13)		737.026.900		789.677.992	Deferred charges - landrights (Note 13)
Uang muka pembelian tanah		463.300.000		454.170.000	Advance for purchase of land
Aset lainnya		127.152.001		362.537.823	Other assets
Jumlah		20.019.741.263		18.905.499.101	Total

Uang muka pembelian tanah terutama merupakan uang muka atas pembelian tanah di Cikupa, Tangerang milik GMS.

Advance for purchase of land mainly are advance for land acquisition in Cikupa, Tangerang which belong to GMS.

Uang muka lainnya terutama merupakan uang muka atas biaya jasa konsultasi untuk proyek pembangunan Puri Casablanca milik AIL.

Other advances mainly represent advance for consulting expenses of Puri Casablanca, which belong to AIL.

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK

15. SHORT-TERM BANK LOANS

	31 Desember/ December 31, 2017 Rp	
Kredit modal kerja:		Working capital loans:
Bank Ganesha	30.000.000.000	Bank Ganesha
Bank Capital	35.000.000.000	Bank Capital
Jumlah	65.000.000.000	Total

Bank Ganesha

Pada tanggal 22 Mei 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari Bank Ganesha dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30.000.000.000 dengan tingkat suku bunga mengambang sebesar 13% per tahun. Jangka waktu fasilitas kredit sampai dengan 22 Mei 2018. Pinjaman ini dijamin dengan aset tetap berupa tanah milik GH (Catatan 13).

Bank Ganesha

On May 22, 2017, the Company obtained a working capital loan facility from Bank Ganesha with maximum credit facility amounting to Rp 30.000.000.000 with floating interest rate 13% per annum. This loan facility will be due on May 22, 2018. This loan is secured by property in the form of land owned by GH (Note 13).

Bank Capital

Pada tanggal 12 Juni 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari Bank Capital dengan jumlah maksimum sebesar Rp 40.000.000.000 dengan tingkat suku bunga mengambang sebesar 13,5% per tahun. Jangka waktu fasilitas kredit sampai dengan 14 Agustus 2018. Pinjaman ini dijamin dengan aset tetap berupa tanah milik GH secara paripasu dengan fasilitas pinjaman di Bank Ganesha (Catatan 13).

Bank Capital

On June 12, 2017, the Company obtained a working capital loan facility from Bank Capital with maximum credit facility amounting to Rp 40.000.000.000 with floating interest rate 13.5% per annum. This loan facility will be due on August 14, 2018. This loan is secured by property in the form of land owned by GH on pari-pasu basis with the loan facility in Bank Ganesha (Note 13).

16. UTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

16. TRADE ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

	31 Desember/December 31, 2017 Rp	2016 Rp	
Berdasarkan mata uang			By currency
Rupiah	6.737.315.329	7.356.496.778	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	783.968.568	777.487.576	U.S. Dollar
Jumlah	7.521.283.897	8.133.984.354	Total

Utang usaha terutama merupakan utang atas pembelian persediaan hotel, pekerjaan pembangunan hotel, prasarana dan proyek perumahan.

This account represents payable for purchase of hotel's inventories, hotel's construction projects, facilities and residence project.

Seluruh utang usaha kepada pihak ketiga berjangka waktu kredit berkisar antara 7 sampai 90 hari kecuali atas proyek konstruksi Hotel Ibis, Surabaya milik MG, entitas anak, sebesar Rp 2.223.008.828 dan Rp 2.216.527.836 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

All trade accounts payable to third parties have credit terms of 7 days until 90 days except for the construction project of Hotel Ibis, Surabaya owned by MG, a subsidiary, amounting to Rp 2,223,008,828 and Rp 2,216,527,836 as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

At December 31, 2017 and 2016, no interest is charged to the trade payables.

17. UTANG LAIN-LAIN

17. OTHER ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
	Rp	Rp	
Pihak berelasi			Related party
PT Panen Lestari Basuki	416.063.836	-	PT Panen Lestari Basuki
Pihak ketiga			Third parties
Uang jaminan tamu	1.536.542.797	2.647.580.916	Guest deposit
Lain-lain	4.481.386.709	3.504.375.580	Others
Jumlah	6.017.929.506	6.151.956.496	Total

18. UTANG PAJAK

18. TAXES PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
	Rp	Rp	
Pajak final			Final tax
Pendapatan sewa	107.588.480	150.143.876	Rental revenue
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 4(2)	585.452.457	219.166.099	Article 4(2)
Pasal 21	1.870.220.212	1.618.017.533	Article 21
Pasal 23	174.046.712	210.160.426	Article 23
Pasal 25	2.555.855	-	Article 25
Pasal 29 (Catatan 33)	-	14.692.631	Article 29 (Note 33)
Pajak pembangunan 1	808.851.496	829.288.208	Development tax 1
Pajak pertambahan nilai	1.588.221.299	675.790.634	Value added taxes
Jumlah	5.136.936.511	3.717.259.407	Total

19. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

19. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
	Rp	Rp	
Penyisihan penggantian perlengkapan dan peralatan hotel	12.020.820.994	12.424.769.048	Provision for replacement of furnitures, furnishings, fixtures and hotel's equipment
Listrik, air dan telepon	1.107.320.303	949.236.791	Electricity, water and telephone
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	7.182.879.142	7.085.182.167	Others (below Rp 1 billion each)
Jumlah	20.311.020.439	20.459.188.006	Total

**20. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA DAN 20. UNEARNED REVENUES AND SALES
UANG MUKA PENJUALAN ADVANCES**

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
	Rp	Rp	
Uang muka penjualan	9.742.007.888	7.087.472.397	Sales advances
Pendapatan diterima di muka	8.362.391.942	8.487.579.719	Unearned revenues
Jumlah	18.104.399.830	15.575.052.116	Total
Bagian yang akan direalisasi dalam satu tahun	16.213.345.961	13.772.062.715	Current maturity
Bagian jangka panjang - Bersih	1.891.053.869	1.802.989.401	Long-term portion - Net

Uang muka penjualan merupakan uang muka penjualan rumah tinggal dan tanah di perumahan Bukit Tiara, Tangerang yang belum memenuhi persyaratan untuk diakui sebagai pendapatan.

Sales advances represents advances received from sale of houses and land at Bukit Tiara Estate, Tangerang which have not met the revenue recognition criteria.

Pendapatan diterima di muka berasal dari sewa perkantoran, sewa lahan, pusat perbelanjaan, apartemen dan jasa pemeliharaan.

Unearned revenue represents unearned revenue on office space rental, land rental, shopping center rental and apartment rental and service charge.

21. UANG JAMINAN PENYEWA

Akun ini merupakan uang jaminan yang diterima dari penyewa perkantoran, pusat perbelanjaan dan apartemen, dengan rincian sebagai berikut:

21. TENANT DEPOSITS

This account represents deposits received from office space rental, shopping center rental and apartment rental as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
	Rp	Rp	
Sewa	1.831.577.290	1.634.837.022	Rental
Jasa pemeliharaan	676.334.237	1.986.915.707	Maintenance
Telepon	668.077.802	583.144.002	Telephone
Lainnya	806.242.659	793.587.659	Others
Jumlah	3.982.231.988	4.998.484.390	Total

Seluruh uang jaminan penyewa dalam mata uang Rupiah, kecuali uang jaminan sewa dalam mata uang asing sebesar US\$ 18.780 pada tanggal 31 Desember 2016.

All tenant deposits are in Rupiah, except for rental deposit in foreign currency amounting to US\$ 18,780 as of December 31, 2016.

22. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Grup menghitung dan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 483 dan 505 karyawan masing-masing pada tahun 2017 dan 2016.

22. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The Group calculates post-employment benefits for its qualified employees based on Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to such benefits is 483 and 505 employees in 2017 and 2016, respectively.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

The defined benefit pension plan typically expose the Group to actuarial risk such as interest rate risk and salary risk.

Risiko Tingkat Bunga

Interest risk

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah:

	2017 Rp	2016 Rp
Biaya jasa:		
Biaya jasa kini	5.778.553.000	5.414.733.000
Biaya jasa lalu dan keuntungan atas penyelesaian	(305.930.000)	-
Beban bunga neto	7.013.846.000	6.346.006.000
Liabilitas imbalan pasca kerja yang dialihkan kepada pihak berelasi	7.532.000	-
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	12.494.001.000	11.760.739.000
Pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti - neto		
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	7.949.109.000	1.968.898.000
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan penyesuaian atas pengalaman	121.162.000	2.535.889.000
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografik	(1.329.726.000)	-
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	6.740.545.000	4.504.787.000
Jumlah	19.234.546.000	16.265.526.000

Liabilitas imbalan pasca kerja yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, 2017 Rp	2016 Rp
Nilai kini kewajiban	101.750.387.000	86.776.714.000

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

Service cost:
Current service cost
Past service cost and gain from settlements
Net interest expense
Post-employment benefits obligation transferred to related party
Components of defined cost recognized in profit or loss
Remeasurement on the net defined benefit obligation
Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Actuarial gains and losses arising from experience adjustment
Actuarial gains and losses arising from changes in demographic assumptions
Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Total

The amount included in the consolidated statements of financial position in respect of these post-employment benefits are as follows:

Present value of funded obligations

Mutasi nilai kini kewajiban manfaat pasti pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2017 Rp
Saldo awal	86.776.714.000
Biaya imbalan pasti yang diakui dalam rugi laba	12.494.001.000
Beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	6.740.545.000
Penyesuaian atas penjualan entitas anak	-
Pembayaran manfaat	(4.260.873.000)
Kewajiban imbalan pasti - akhir	<u>101.750.387.000</u>

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT RAS Actuarial Consulting. Penilaian aktuarial dilakukan dengan menggunakan asumsi sebagai berikut:

	2017
Tingkat diskonto per tahun	7,0%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	9,0%
Tingkat pengunduran diri	1% - 5%
Tingkat pensiun dini	NA
Tingkat pensiun normal	56 tahun/years

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 5.860.935.000 (meningkat sebesar Rp 6.551.265.000).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 6.322.376.000 (turun sebesar Rp 5.772.614.000).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Movements in the present value of the defined benefit obligation in the current year were as follows:

<u>2016</u>	
<u>Rp</u>	
82.043.478.000	Beginning balance
11.760.739.000	Defined cost recognized in profit or loss
	Defined benefit cost recognized in other comprehensive income
4.504.787.000	
(6.409.136.000)	Adjustment on disposal of a subsidiary
<u>(5.123.154.000)</u>	Benefit payments
86.776.714.000	Closing defined benefit obligation

The post-employment benefits is calculated by independent actuary, PT RAS Actuarial Consulting. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

2016	
8,5%	Discount rate per annum
9,0%	Salary increment rate per annum
1% - 5%	Resignation
NA	Early retirement rate
55 tahun/years	Normal retirement rate

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by Rp 5,860,935,000 (increase by Rp 6,551,265,000).
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by Rp 6,322,376,000 (decrease by Rp 5,772,614,000).

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the consolidated statements of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

23. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan yaitu PT Datindo Entrycom, susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

23. CAPITAL STOCK

Based on the stockholders list issued by Biro Administrasi Efek (the Administration Office of Listed Shares of the Company), PT Datindo Entrycom, the stockholders of the Company at December 31, 2017 and 2016 are as follows:

31 Desember/December 31, 2017 dan/and 2016						
Nama Pemegang Saham	Jenis/ Type	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Nilai nominal/ Nominal per shares Rp	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp	Name of Stockholders
First Pacific Capital Group Limited	Seri A/ Series A	26.915.172	1,55	1.000	26.915.172.000	First Pacific Capital Group Limited
PT Ometraco	Seri B/ Series B	1.250.000.000	71,63	200	250.000.000.000	PT Ometraco
	Seri A/ Series A	5.999.500	0,34	1.000	5.999.500.000	
Tn. Piter Korompis	Seri A/ Series A	980.000	0,06	1.000	980.000.000	Tn. Piter Korompis
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	Seri A/ Series A	461.105.328	26,42	1.000	461.105.328.000	Public (below 5% each)
Jumlah		1.745.000.000	100,00		745.000.000.000	Total

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak kepada pemilik untuk satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

31 Desember/December 31,		
2017	2016	
Rp	Rp	
Agio saham	36.750.000.000	36.750.000.000
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali	15.961.645.767	15.961.645.767
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	4.278.000.000	4.278.000.000
Jumlah	56.989.645.767	56.989.645.767

Additonal paid-in capital
Difference in value of equity transaction with noncontrolling interests
Difference in value of restructuring under common control

Agio saham diperoleh dari penawaran umum saham Perusahaan pada tahun 1994.

Additional paid-in capital represents premium from the Company's public offering of shares in 1994.

Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali timbul dari selisih hak Grup atas aset neto GMMS akibat restrukturisasi utang GMMS pada 2014.

Difference in value of equity transaction with noncontrolling interest accrued from difference in Group's share on GMMS net assets during GMMS's debt restructuring in 2014.

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali merupakan transaksi penjualan saham NGI dari PLB ke Perusahaan pada tahun 2011. Selisih harga jual dan jumlah tercatat investasi NGI sebesar Rp 4.278.000.000 dicatat sebagai tambahan modal disetor.

Difference in value of restructuring transaction among entity under common control occurred from sale of NGI shares from PLB to the Company in 2011. Difference in sales price and book value of NGI investment amounted to Rp 4,278,000,000 recorded in the additional paid-in capital.

25. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Akun ini meliputi penghasilan komprehensif lain yang diakumulasi dalam ekuitas

25. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

This account comprises other comprehensive income that are accumulated in equity.

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
	Rp	Rp	
Selisih penjabaran laporan keuangan	8.608.984.084	5.115.270.278	Foreign currency translation adjustment
Perubahan nilai wajar investasi - tersedia untuk dijual	4.027.291.179	386.515.024	Change in fair value - available for sale
Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	(2.297.198.266)	(1.694.479.020)	Share in other comprehensive income in associate
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(39.973.888.157)	(37.506.532.379)	Remeasurement of defined benefit obligation
Jumlah	(29.634.811.160)	(33.699.226.097)	Total

a. Selisih penjabaran laporan keuangan

Selisih kurs yang berkaitan dengan penjabaran dari aset bersih dari kegiatan usaha luar negeri Grup dari mata uang fungsional mereka untuk mata uang penyajian Grup (yaitu Rupiah) diakui langsung dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam selisih kurs penjabaran atas laporan keuangan.

a. Foreign currency translation adjustment

Exchange differences relating to the translation of the net assets of the Group's foreign operation from its functional currency to the Group's presentation currency (i.e., Indonesian rupiah) are recognized directly in other comprehensive income and accumulated in the foreign currency translation reserve.

b. Perubahan nilai wajar investasi - tersedia untuk dijual

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Saldo awal	386.515.024	-	Beginning balance
Keuntungan yang timbul atas revaluasi investasi - tersedia untuk dijual	4.598.793.302	386.515.024	Gain arising on revaluation of investment - available for sale
Keuntungan kumulatif yang direklasifikasi ke laba rugi atas pencairan investasi - tersedia untuk dijual	(958.017.147)	-	Cumulative gain reclassified to profit or loss on sale of investment - available for sale
Saldo akhir	4.027.291.179	386.515.024	Ending balance

26. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

26. NONCONTROLLING INTERESTS

	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	
	Rp	Rp	
a. Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak			a. Noncontrolling interest in net assets of subsidiaries
PT Daya Indria Permai (DIP)			PT Daya Indria Permai (DIP)
(Catatan 35)	321.222.688.320	360.726.911.421	(Note 35)
PT Griyamas Muktisejahtera (GMMS) (Catatan 39)	19.748.708.226	21.532.549.381	PT Griyamas Muktisejahtera (GMMS) (Note 39)
PT Antap Alam Lestari	-	609.604.150	PT Antap Alam Lestari
Jumlah	340.971.396.546	382.869.064.952	Total
b. Kepentingan nonpengendali atas rugi bersih entitas anak			b. Noncontrolling interest in net loss of subsidiaries
PT Daya Indria Permai	273.576.785	-	
PT Griyamas Muktisejahtera	1.614.996.086	2.427.064.041	PT Griyamas Muktisejahtera
Jumlah	1.888.572.871	2.427.064.041	Total

Pada Juni 2017, Group mengakuisisi 100% saham PT Joselian Jaya (Catatan 35), pemilik saham nonpengendali AAL, sehingga pada tahun 2017 tidak terdapat kepentingan nonpengendali dari AAL.

In June 2017, Group acquired 100% shares of PT Joselian Jaya (Note 35), owner of noncontrolling interest of AAL, resulting in 2017, there was no noncontrolling interest from AAL.

27. PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA

27. SALES AND REVENUES

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Jasa			Services
Sewa	65.034.648.796	96.247.781.191	Rental
Pemeliharaan	13.367.244.280	32.683.768.266	Maintenance
Lain-lain	11.187.026.861	13.920.027.889	Others
Hotel			Hotel
Kamar	41.120.702.444	46.833.627.102	Rooms
Makanan dan minuman	21.192.752.949	26.328.017.849	Food and beverages
Lain-lain	1.012.603.513	1.567.726.205	Others
Penjualan			Sales
Apartemen	19.591.058.099	13.842.096.491	Apartment
Tanah dan bangunan	10.002.921.431	10.814.154.651	Land and buildings
Jumlah	182.508.958.373	242.237.199.644	Total

Tidak terdapat penjualan dan pendapatan usaha yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha di tahun 2017 dan 2016.

There's no sales and revenues which are more than 10% of the total sales in 2017 and 2016.

28. BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG

	2017	2016
	Rp	Rp
Beban langsung jasa		
Pemeliharaan dan energi	22.276.576.320	31.544.498.462
Gaji dan kesejahteraan karyawan	14.596.457.045	15.132.225.620
Kebersihan dan keamanan	5.961.292.796	6.352.410.665
Penyusutan (Catatan 13)	4.887.076.852	5.162.165.105
Pajak dan perizinan	1.311.899.010	3.498.057.944
Lain-lain	5.190.932.413	5.475.341.739
Beban langsung hotel		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	14.256.863.289	14.136.683.227
Pemeliharaan dan energi	9.279.508.124	9.815.593.506
Makanan dan minuman	6.417.018.637	8.038.051.966
Penyusutan (Catatan 13)	3.076.198.375	7.712.688.702
Penyisihan untuk penggantian perabot dan peralatan hotel	1.007.371.009	1.306.773.324
Lain-lain	7.523.241.320	8.531.727.504
Beban pokok penjualan		
Tanah dan bangunan	3.831.206.600	3.911.453.400
Apartemen	2.343.880.885	1.416.992.563
Jumlah	<u>101.959.522.675</u>	<u>122.034.663.727</u>

28. COST OF GOODS SOLD AND DIRECT COSTS

Direct cost - services
Maintenance and energy
Salaries and employees' benefit
Cleaning service and security
Depreciation (Notes 13)
Taxes and license
Others
Direct cost - hotel
Salaries and employees' benefit
Maintenance and energy
Food and beverages
Depreciation (Notes 13)
Provision for replacement of furnitures, furnishings, fixtures and hotel's equipment
Others
Cost of goods sold
Land and buildings
Apartments
Total

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2017	2016
	Rp	Rp
Gaji dan kesejahteraan karyawan	103.525.053.829	105.717.337.040
Sewa	5.993.837.471	299.748.785
Kebersihan dan keamanan	4.714.019.516	3.600.069.043
Jasa profesional	4.544.177.232	8.104.861.535
Pajak dan perizinan	4.540.316.513	5.479.820.234
Penyusutan (Catatan 13)	3.170.746.788	2.207.046.866
Transportasi	2.858.054.060	2.395.877.838
Perlengkapan kantor	1.125.087.581	1.180.422.938
Royalti	1.012.506.627	1.059.648.321
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	9.284.184.602	8.611.132.712
Jumlah	<u>140.767.984.219</u>	<u>138.655.965.312</u>

29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Salaries and employees' benefits
Rent
Cleaning services and security
Professional fees
Taxes and licenses
Depreciation (Note 13)
Transportation
Office supplies
Royalty
Others (below Rp 1 billion each)
Total

30. BEBAN PENJUALAN

	2017 Rp	2016 Rp	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	2.492.771.852	2.929.373.630	Salaries and employees' benefits
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	2.565.118.816	2.837.784.471	Others (below Rp 1 billion each)
Jumlah	<u>5.057.890.668</u>	<u>5.767.158.101</u>	Total

30. SELLING EXPENSES

31. BEBAN KEUANGAN

	2017 Rp	
Beban bunga dari utang bank	3.671.333.333	Interest expense on bank loans
Provisi bank	585.012.000	Bank provision
Jumlah	<u>4.256.345.333</u>	Total

31. FINANCE COST

32. BEBAN PAJAK FINAL

Merupakan pajak final dari penjualan apartemen, tanah dan bangunan, pendapatan sewa tanah dan bangunan.

32. FINAL TAX EXPENSE

Represent final tax from sales of apartment, land and buildings, rental income land and building.

33. PAJAK PENGHASILAN

Beban (manfaat) pajak Grup terdiri dari:

33. INCOME TAXES

Tax expense (benefit) of the Group consists of the following:

	2017 Rp	2016 Rp	
Pajak kini - Entitas anak			Current tax - Subsidiaries
Penyesuaian atas pajak tahun sebelumnya	52.345.437	898.502.847	Prior years tax adjustment
Penyesuaian atas surat ketetapan pajak (Catatan 10)	-	515.876.726	Adjustment of from tax assessment letter (Note 10)
Penghasilan non final	-	65.826.176	Non final income tax
Pajak tangguhan - Entitas anak	<u>(1.792.937.419)</u>	<u>(3.570.847.632)</u>	Deferred tax - Subsidiaries
Jumlah	<u>(1.740.591.982)</u>	<u>(2.090.641.883)</u>	Total

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

	2017 Rp
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(67.934.434.542)
Dikurangi laba (rugi) sebelum pajak entitas anak dan laba (rugi) antar entitas anak yang belum direalisasi	23.706.437.825
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	(44.227.996.717)
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:	
Perjamuan dan sumbangan	265.280.012
Penghasilan bunga	(1.187.925.549)
Bagian laba bersih entitas asosiasi	(12.251.839.863)
Pajak	-
Lain-lain	-
Jumlah	(13.174.485.400)
Perbedaan temporer:	
Imbalan pasca kerja	3.972.278.000
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	108.850.866
Jumlah	4.081.128.866
Rugi fiskal Perusahaan tahun berjalan	(53.321.353.251)
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya setelah penyesuaian	(35.222.189.628)
Akumulasi rugi fiskal Perusahaan	(88.543.542.879)

Rugi fiskal dan semua perbedaan temporer yang boleh dikurangkan tidak diakui aset pajak tangguhan oleh Perusahaan karena manajemen tidak memiliki dasar yang memadai bahwa rugi fiskal dan perbedaan temporer tersebut dapat mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang.

Beban dan utang pajak penghasilan (Catatan 18) merupakan milik entitas anak dengan rincian sebagai berikut:

Current Tax

The reconciliation between profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and fiscal loss is as follows:

	2016 Rp	
Profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income	316.304.513.560	
Less profit (loss) before tax of subsidiaries and unrealized intercompany profit (loss) of subsidiaries	(333.997.669.461)	
Loss before tax of the Company	(17.693.155.901)	
Nondeductible expenses (nontaxable income):		
Entertainment and donation	221.105.894	
Interest income	(296.915.929)	
Equity in net income of associate	(18.106.440.127)	
Taxes	1.468.471.001	
Others	(3.628.647.498)	
Total	(20.342.426.659)	
Temporary differences:		
Post-employment benefits	3.477.617.000	
Difference between commercial and tax depreciation	(91.200.438)	
Total	3.386.416.562	
Fiscal loss of the Company for the year	(34.649.165.998)	
Accumulated fiscal losses from prior years after adjustment	-	
Accumulated fiscal losses	(34.649.165.998)	

Deferred taxes on fiscal loss and other deductible temporary differences are not recognized since the management does not have sufficient basis that the fiscal losses and other deductible temporary differences can be utilized against the taxable income in the future.

Current income tax expense and payable (Note 18) of subsidiaries are as follows:

	2016		
	Beban Pajak/ <i>Tax expense</i>	Utang Pajak/ <i>Tax Payable</i>	
	Rp	Rp	
LAL	41.337.424	14.337.424	LAL
MBS	24.488.752	355.207	MBS
Jumlah	65.826.176	14.692.631	Total

Pajak Tangguhan

Merupakan aset pajak tangguhan bersih entitas anak dengan rincian sebagai berikut:

Deferred Tax

Represents net deferred tax assets of subsidiaries with detail as follows:

	1 Januari/ January 1, 2016	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to income for the year	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2016	Dikreditkan ke laba rugi/ Credited to income for the year	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2017	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Entitas Anak								Subsidiaries
GH								GH
Liabilitas imbalan pasca kerja	3.242.106.751	176.252.750	189.637.000	3.607.996.501	222.090.000	355.432.000	4.185.518.501	Post-employment benefits obligation
Aset tetap	(733.778.634)	685.712.863	-	(48.065.771)	58.517.449	-	10.451.678	Property and equipment
GMMS								GMMS
Liabilitas imbalan pasca kerja	2.613.488.501	237.659.250	217.322.250	3.068.470.001	400.977.750	257.936.250	3.727.384.001	Post-employment benefits obligation
Aset tetap	(14.274.286)	165.519.769	-	151.245.483	19.515.720	-	170.761.203	Property and equipment
MBS								MBS
Liabilitas imbalan pasca kerja	-	2.303.515.500	-	2.303.515.500	36.472.750	219.133.500	2.559.121.750	Post-employment benefits obligation
Aset tetap	-	2.187.500	-	2.187.500	8.750.000	-	10.937.500	Property and equipment
Rugi fiskal	-	-	-	-	1.016.625.750	-	1.016.625.750	Fiscal loss
URDD								URDD
Liabilitas imbalan pasca kerja	-	-	-	-	29.988.000	3.865.500	33.853.500	Post-employment benefits obligation
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	5.107.542.332	3.570.847.632	406.959.250	9.085.349.214	1.792.937.419	836.367.250	11.714.653.883	Total deferred tax assets - net

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba (rugi) akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit (loss) before tax is as follows:

	2017 Rp	2016 Rp	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(67.934.434.542)	316.304.513.560	Profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Dikurangi laba (rugi) sebelum pajak entitas anak dan laba (rugi) antar entitas anak yang belum direalisasi	23.706.437.825	(333.997.669.461)	Less profit (loss) before tax of subsidiaries and unrealized intercompany profit (loss) of subsidiaries
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	(44.227.996.717)	(17.693.155.901)	Loss before tax of the Company
Manfaat pajak sesuai tarif pajak yang berlaku	(11.056.999.179)	(4.423.288.975)	Tax benefit at effective tax rate
Dampak pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(3.293.621.350)	(5.085.606.665)	Tax effect of nondeductible expenses
Dampak pajak atas kerugian fiskal yang tidak dapat dimanfaatkan dimasa mendatang	13.330.338.313	8.662.291.499	Fiscal losses which cannot be utilized in the future
Dampak pajak atas perbedaan temporer yang tidak diakui aset pajak tangguhannya	1.020.282.217	846.604.141	Tax effect on temporary differences in which the deferred tax assets are not recognized
Beban pajak Perusahaan	-	-	Tax expenses of the Company
Manfaat pajak entitas anak	(1.740.591.982)	(2.090.641.883)	Tax benefit of subsidiaries
Jumlah Manfaat Pajak	(1.740.591.982)	(2.090.641.883)	Total Tax Benefit

Klaim atas pengembalian pajak

Pada bulan Juni 2016, URDD berencana untuk melakukan revaluasi aset atas tanah untuk tujuan perpajakan. Atas selisih lebih penilaian kembali sebesar Rp 1.013.282.656.101 dikenakan pajak penghasilan final 4% yaitu Rp 40.531.306.244 yang telah dibayarkan. Pada bulan September 2016 rencana ini dibatalkan.

Pada bulan Mei 2017, URRD telah menerima seluruh pengembalian atas pajak ini sebesar Rp 40.531.306.244.

Claim for tax refund

On June 2016, URDD planned to revalue its land asset for taxation purpose. The difference of the revaluation amounting to Rp 1,031,282,656,101 is subjectable to 4% final tax amounting to Rp 40,531,306,244. On September 2016, the plan was cancelled.

On May 2017, URDD has received all of its tax refund amounted to Rp 40,531,306,244.

34. LABA PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan sebagai dasar untuk perhitungan laba per saham dasar:

	2017	2016
	Rp	Rp
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar	(64.305.269.689)	320.822.219.484
	Lembar/Shares	Lembar/Shares
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	1.745.000.000	1.745.000.000

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki potensi dilusi saham.

34. EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share is based on the following data:

	2017	2016
	Rp	Rp
Income for computation of earnings per shares	(64.305.269.689)	320.822.219.484
	Lembar/Shares	Lembar/Shares
Weighted average number of ordinary shares for computation of earning per shares	1.745.000.000	1.745.000.000

At reporting date, the Company has no potential dilutive shares.

35. AKUISISI ENTITAS ANAK

PT Joselian Jaya (JJ)

Pada bulan Juni 2017, Grup melalui entitas anaknya, AIL dan LAL, mengakuisisi 100% atau setara dengan 300 saham JJ dari Ibu Suliani Jayawati Kukus dan Bapak Albert Joselien dengan biaya perolehan sebesar Rp 2.634.000.000 yang memberikan Grup pengendalian atas JJ. Perusahaan mengakui aset dan liabilitas JJ dengan menggunakan nilai wajar aset bersih pada tanggal 30 Juni 2017.

PT Daya Indria Permai (DIP)

Pada akhir Desember 2016, Grup melalui entitas anaknya, UAL, mengakuisisi 68% atau setara dengan 73.440 saham DIP dari PT Bina Makmur dengan biaya perolehan sebesar Rp 734.910.000.000 yang memberikan Grup pengendalian atas DIP. Perusahaan mengakui aset dan liabilitas DIP dengan menggunakan nilai wajar aset bersih pada tanggal 31 Desember 2016.

35. ACQUISITION OF A SUBSIDIARIES

PT Joselian Jaya (JJ)

In June 2017, the Group through its subsidiary, AIL and UAL, acquired 100% equity ownership or 300 shares of JJ from Mrs. Suliani Jayawati Kukus dan Mr. Albert Joselien with acquisition cost of Rp 2,634,000,000 which provided the Group control over JJ. The Company recognized the assets and liabilities of JJ at its fair values as of June 30, 2017.

PT Daya Indria Permai (DIP)

In the end of December 2016, the Group through its subsidiary, UAL, acquired 68% equity ownership or 73,440 shares of DIP from PT Bina Makmur with acquisition cost of Rp 734,910,000,000 which provided the Group control over DIP. The Company recognized the assets and liabilities of DIP at its fair values as of December 31, 2016.

Resort of Bali Pte. Ltd. (ROB)

Pada bulan Agustus 2016, Grup melalui entitas anaknya di Singapura, AP, mengakuisisi 100% saham ROB melalui pembelian 21.263.789 lembar saham milik Neauhite Pte. Ltd., dengan biaya perolehan US\$ 48.373.311 atau setara dengan Rp 640.824.058.000. Perusahaan mengakui/mencatat aset dan liabilitas ROB dengan menggunakan nilai wajar aset bersih pada tanggal 31 Agustus 2016.

Pada saat tanggal akuisisi JJ, DIP dan ROB, nilai wajar aset yang diperoleh dan liabilitas diasumsikan sebagai berikut:

	JJ Rp	DIP Rp	ROB USD	
Jumlah aset	2.957.760.000	1.127.425.246.840	48.182.260	Total assets
Jumlah liabilitas	323.760.000	153.648.650	179.180	Total liabilities
Aset bersih	2.634.000.000	1.127.271.598.190	48.003.080	Net assets

Estimasi nilai wajar ditetapkan dengan metode nilai pasar dan pendapatan.

Keuntungan pembelian entitas anak dengan diskon dan goodwill yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

	2017 JJ Rp	2016 DIP Rp	ROB US\$	
Biaya akuisisi	2.634.000.000	734.910.000.000	48.373.311	Acquisition cost
Ditambah: Kepentingan nonpengendali	-	360.726.911.421	-	Add: Noncontrolling interests
Dikurangi: Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh	(2.634.000.000)	(1.127.271.598.190)	(47.956.181)	Less: Fair value of identifiable net assets acquired
Goodwill (keuntungan pembelian dengan diskon) yang timbul dari akuisisi entitas anak	-	(31.634.686.769)	417.130	Goodwill (gain on bargain purchase) arising from acquisition of subsidiaries
Biaya akuisisi	2.634.000.000	734.910.000.000	48.373.311	Acquisition cost
Dikurangi: Kas dan setara kas yang diperoleh	-	(210.727.613)	(26.274)	Less: Cash and cash equivalents acquired
Arus kas keluar bersih pada saat akuisisi	2.634.000.000	734.699.272.387	48.347.037	Net cash outflow on acquisition

Perusahaan mengakui goodwill yang timbul dari akuisisi ROB sebesar US\$ 417.130 (atau setara dengan Rp 5.651.277.240 dan Rp 5.604.559.621 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016) (Catatan 14) dan arus kas keluar bersih pada saat akuisisi sebesar US\$ 48.347.037 (atau setara Rp 643.015.592.100 dengan menggunakan kurs tengah BI).

Resort of Bali Pte. Ltd. (ROB)

On August 2016, the Group through its subsidiary, AP, acquired 100% ownership of ROB through the purchase of 21,263,789 shares from Neauhite Pte. Ltd., with acquisition cost of US\$ 48,373,311 or equivalent of Rp 640,824,058,000. The Company recognized the assets and liabilities of ROB at fair values as of August 31, 2016.

As of date of the acquisition of JJ, DIP and ROB, the fair value of assets acquired and liabilities assumed are as follows:

The fair value was estimated by applying a market approach and income approach.

Gain of purchase of subsidiaries with discount and goodwill arising from such acquisition are as follow:

The Company recognized the goodwill arising from acquisition of ROB amounting to US\$ 417,130 (or equivalent Rp 5,651,277,240 and Rp 5,604,559,621 as of December 31, 2017 and 2016, respectively) (Note 14) and net cash outflow on acquisition amounting to US\$ 48,347,037 (or equivalent Rp 643,015,592,100 using BI middle rate).

36. PENJUALAN ENTITAS ANAK

Pada 22 Juli 2016, Perusahaan menandatangani *Restructuring Agreement* untuk menjual 99,97% saham PLB kepada Aurora Development Pte. Ltd. (AD), entitas anak, dengan nilai akuisisi sebesar US\$ 247.902.362 atau setara dengan Rp 3.249.573.023.630, yang dibayarkan dalam bentuk *promissory note* (PN) yang diterbitkan oleh AD kepada Perusahaan. Berdasarkan *Share Subscription Agreement* pada tanggal yang sama, Reco Olive Pte. Ltd. (Reco), investor pihak ketiga, setuju untuk melakukan investasi pada AD sebesar US\$ 123.951.181 atau setara dengan 50% kepemilikan atas AD, yang akan menggunakan hasil dari investasi ini untuk melunasi 50% dari *promissory note* dan sisanya dikonversi oleh Grup menjadi saham AD yang dimiliki sebesar 50% kepemilikan.

Atas transaksi ini, pada Agustus 2016, Perusahaan kehilangan pengendalian atas AD dan secara tidak langsung atas PLB dan melalui AP menandatangani perjanjian ventura bersama dengan Reco (Catatan 39d).

Pada tanggal penjualan, analisis aset dan liabilitas atas hilangnya pengendalian adalah sebagai berikut:

	31 Agustus/ August, 31 2016 Rp
Jumlah aset	3.254.474.836.101
Jumlah liabilitas	(8.752.836.101)
Aset bersih	<u>3.245.722.000.000</u>

Keuntungan atas penjualan yang dibukukan pada akun lain-lain bersih pada laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan dihitung seperti dibawah ini:

	2016 Rp
Imbalan yang diterima dalam kas dan setara kas	3.249.573.023.630
Nilai tercatat dari investasi yang dijual	<u>(3.244.723.316.308)</u>
Keuntungan atas penjualan	<u>4.849.707.322</u>

Arus kas bersih atas penjualan entitas anak adalah sebagai berikut:

	2016 Rp
Imbalan yang diterima dalam kas dan setara kas	1.624.786.511.815
Dikurangi: saldo kas dan setara kas yang dijual	<u>-</u>
Jumlah imbalan yang diterima	<u>1.624.786.511.815</u>

36. DISPOSAL OF A SUBSIDIARY

Based on the Restructuring Agreement dated July 22, 2016, the Company sold 99.97% PLB's shares to Aurora Development Pte. Ltd. (AD), a subsidiary, with purchase consideration amounted to US\$ 247,902,362 or equivalent Rp 3,249,573,023,630 which will be paid with promissory note (PN) issued by AD to the Company. Based on Share Subscription Agreement at the same date, Reco Olive Pte. Ltd, third party investor, had agreed to invest US\$ 123,951,181 or equivalent to 50% ownership of AD, who will use the proceeds from the investment to pay 50% the Company's PN and the remaining will be converted into AD shares which owned by the Group for 50% of ownership.

Due to this transaction, on August 2016, the Company lost its control over AD and indirectly, PLB, and through AP, entered into joint venture agreement with Reco (Note 39d).

As of the date of disposal, the analysis of assets and liabilities over which control was lost is as follows:

	31 Agustus/ August, 31 2016 Rp
Total assets	3.254.474.836.101
Total liabilities	(8.752.836.101)
Net assets	<u>3.245.722.000.000</u>

The gain on disposal that is included in the others account in profit or loss and other comprehensive income for the year is computed as follows:

	2016 Rp
Consideration received in cash and cash equivalents	3.249.573.023.630
Carrying amount of investment disposed	<u>(3.244.723.316.308)</u>
Gain on disposal	<u>4.849.707.322</u>

The net cash inflow on disposal of the subsidiary is as follows:

	2016 Rp
Consideration received in cash and cash equivalents	1.624.786.511.815
Less: cash and cash equivalent balances disposed of	<u>-</u>
Total consideration received	<u>1.624.786.511.815</u>

37. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- a. First Pacific Capital Group Limited merupakan entitas induk dan pemegang saham utama Perusahaan.
- b. Aurora Development Pte. Ltd. dan PT Nusadua Graha International masing-masing merupakan entitas ventura bersama dan asosiasi Perusahaan.
- c. PT Panen Lestari Basuki merupakan entitas anak dari Aurora Development Pte Ltd.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Grup memberikan gaji dan tunjangan jangka pendek pada Komisaris, Direktur dan karyawan kunci Grup sebesar Rp 43.718.305.712 pada tahun 2017 dan Rp 42.035.193.208 pada tahun 2016.
- b. Sampai dengan April 2017, IPP, GMMS, GMS dan LAL menyewa ruangan kepada PLB.
- c. Grup mempunyai transaksi diluar usaha dengan pihak-pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan, piutang yang timbul atas transaksi tersebut dibukukan sebagai piutang lain-lain kepada pihak berelasi (Catatan 8) dan utang yang timbul atas transaksi tersebut dibukukan sebagai utang lain-lain kepada pihak berelasi (Catatan 17).

38. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 berdasarkan divisi-divisi operasi sebagai berikut:

1. Penyewaan ruang perkantoran
2. Penyewaan ruang pertokoan
3. Penyewaan dan penjualan apartemen
4. Hotel
5. Penjualan perumahan

37. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- a. First Pacific Capital Group Limited merupakan entitas induk dan pemegang saham utama Perusahaan.
- b. Aurora Development Pte. Ltd. and PT Nusadua Graha International are joint venture entity and associates of the Company, respectively.
- c. PT Panen Lestari Basuki is a subsidiary of Aurora Development Pte Ltd.

Transaction with Related Parties

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. The Group provides short-term remuneration to the Commissioners, Directors and key management personnel of the Group amounting to Rp 43,718,305,712 in 2017 and Rp 42,035,193,208 in 2016.
- b. Until April 2017, IPP, GMMS, GMS and LAL lease its office space from PLB.
- c. The Group also entered into non-trade transactions with related parties. At the reporting date, receivable arising from this transactions is presented as other account receivable from a related party (Note 8) and payable arising from this transactions is presented as other account payable to a related party (Note 17).

38. SEGMENT INFORMATION

The Group reportable segments under PSAK 5 are based on their operating divisions as follows:

1. Office space rental
2. Shopping center space rental
3. Rental and sale of apartment
4. Hotel
5. Sale of residentials

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 AND 2016 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan divisi-divisi operasi:

The following are segment information based on the operating divisions:

31 Desember/December 31, 2017								
	Penyewaan ruang perkantoran/ Office space rental	Penyewaan ruang pertokoan/ Shopping center space rental	Penyewaan dan penjualan apartemen/ Rental and sale of apartment		Penjualan perumahan/ Sale of residentials	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Hotel	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN								
PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA	6.095.122	43.054.209	58.948.729	63.326.059	10.378.879	181.802.998	705.960	182.508.958
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG	2.016.447	25.989.721	28.561.948	41.560.200	3.831.207	101.959.523	-	101.959.523
LABA KOTOR	4.078.675	17.064.488	30.386.781	21.765.859	6.547.672	79.843.475	705.960	80.549.435
Beban umum dan administrasi								(140.767.984)
Beban penjualan								(5.057.891)
Beban keuangan								(4.256.345)
Pajak final								(8.634.726)
Bagian laba bersih entitas asosiasi dan venture bersama								21.935.183
Penghasilan bunga								1.841.818
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih								1.147.169
Kenaikan nilai wajar properti investasi - bersih								(7.819.945)
Lain-lain - bersih								(6.871.149)
Laba sebelum pajak								(67.934.435)
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN								
Aset segmen	-	225.453.390	148.071.195	158.778.367	257.368.096	789.671.048	(283.902.094)	505.768.954
Aset yang tidak dapat dialokasikan								3.737.165.746
Jumlah aset konsolidasian								4.242.934.700
Liabilitas segmen								
Liabilitas segmen	-	35.469.175	12.096.657	54.956.853	79.531.760	182.054.445	(283.902.094)	(101.847.649)
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan								330.745.826
Jumlah liabilitas konsolidasian								228.898.177
INFORMASI LAINNYA								
Perolehan properti investasi dan aset tetap	8.160.232	1.535.419	148.461	273.547	47.300	10.164.959	-	10.164.959
Penyusutan dan amortisasi	1.205.885	635.588	5.669.830	3.604.236	71.134	11.186.673	-	11.186.673

31 Desember/December 31, 2016								
	Penyewaan ruang perkantoran/ Office space rental	Penyewaan ruang pertokoan/ Shopping center space rental	Penyewaan dan penjualan apartemen/ Rental and sale of apartment		Penjualan perumahan/ Sale of residentials	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Hotel	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN								
PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA	37.178.479	57.254.757	64.155.903	74.729.371	11.190.112	244.508.622	(2.271.422)	242.237.200
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG	9.021.514	29.993.740	29.566.439	49.541.518	3.911.453	122.034.664	-	122.034.664
LABA KOTOR	28.156.965	27.261.017	34.589.464	25.187.853	7.278.659	122.473.958	(2.271.422)	120.202.536
Beban umum dan administrasi								(138.655.965)
Beban penjualan								(5.767.158)
Pajak final								(13.704.333)
Bagian laba bersih entitas asosiasi dan venture bersama								18.558.729
Penghasilan bunga								5.724.859
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih								12.303.576
Kenaikan nilai wajar properti investasi - bersih								280.966.668
Keuntungan pembelian entitas anak dengan diskon								31.634.687
Lain-lain - bersih								5.040.915
Laba sebelum pajak								316.304.514
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN								
Aset segmen	-	237.255.302	136.155.210	175.874.810	254.905.953	804.191.275	(239.881.268)	564.310.007
Aset yang tidak dapat dialokasikan								3.700.673.376
Jumlah aset konsolidasian								4.264.983.383
Liabilitas segmen								
Liabilitas segmen	-	34.311.675	10.542.360	45.369.098	76.418.991	166.642.124	(239.881.268)	(73.239.144)
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan								220.200.599
Jumlah liabilitas konsolidasian								146.961.455
INFORMASI LAINNYA								
Perolehan properti investasi dan aset tetap	3.071.349	2.885.157	984.022	2.499.455	54.740	9.494.723	-	9.494.723
Penyusutan dan amortisasi	452.106	510.136	5.943.793	8.147.998	46.568	15.100.601	(18.700)	15.081.901

Penjualan dan Pendapatan Berdasarkan Pasar

Tabel berikut ini adalah jumlah penjualan dan pendapatan Grup berdasarkan pasar geografis:

	2017 Rp	2016 Rp	
Jakarta	117.972.097.978	175.710.298.433	Jakarta
Surabaya	33.578.856.461	36.210.467.676	Surabaya
Bandung	20.579.124.915	19.126.321.296	Bandung
Tangerang	10.378.879.019	11.190.112.239	Tangerang
Jumlah	182.508.958.373	242.237.199.644	Total

Tabel di bawah ini adalah nilai tercatat aset tidak lancar (aset real estat, properti investasi, dan aset tetap) dan penambahan aset tidak lancar (properti investasi dan aset tetap) berdasarkan wilayah geografis atau lokasi aset sebagai berikut:

Nilai tercatat/Carrying value		Penambahan/Additions			
31 Desember/December 31,		31 Desember/December 31,			
2017	2016	2017	2016		
Rp	Rp	Rp	Rp		
Bali	1.734.323.038.009	1.727.571.595.220	2.437.250.000	1.727.571.595.220	Bali
Tangerang	231.911.464.018	229.298.730.512	2.683.867.751	5.250.687.614	Tangerang
Bandung	121.878.150.908	120.013.299.666	1.825.300.000	2.885.157.113	Bandung
Jakarta	89.105.178.397	98.952.068.235	5.641.141.249	360.660.403	Jakarta
Surabaya	39.461.953.100	40.851.667.076	14.650.000	268.185.000	Surabaya
Jumlah	2.216.679.784.432	2.216.687.360.709	12.602.209.000	1.736.336.285.350	Total

Sales and revenue by geographical market

The following table shows the total sales and revenues of the Group by geographical market:

The following table shows the net carrying value of non current assets (real estate assets, investment property, and property and equipment) and additions of noncurrent assets (investment property and property and equipment) by geographical market or location of the related assets:

39. IKATAN

- a. Berdasarkan perjanjian Kerjasama Pembangunan/Peremajaan dan Pengembangan Terminal Blok M Jakarta tanggal 14 Mei 1990 antara Pemerintah DKI Jakarta dengan LAL, entitas anak dan Berita Acara Serah Terima atas Bangunan Terminal Blok M dan fasilitasnya antara Pemerintah DKI Jakarta dengan LAL, Pemerintah DKI Jakarta setuju untuk menyerahkan hak pengelolaan atas "Bangunan Terminal Blok M dan fasilitasnya" kepada LAL. Hak pengelolaan tersebut diberikan untuk jangka waktu 30 tahun sejak Berita Acara Serah Terima ditandatangani pada tanggal 5 Oktober 1992. Perjanjian kerjasama ini juga mencakup persyaratan tertentu dan risiko atas pelanggaran perjanjian.

Bangunan ini merupakan gedung pusat perbelanjaan (mal) dua lantai, dengan luas ±61.750 m², terletak di bawah terminal bis Blok M, Jakarta.

39. COMMITMENTS

- a. Based on the joint cooperation agreement in Construction/Renovation and Development of the Blok M Terminal, Jakarta dated May 14, 1990 between the DKI Jakarta (Jakarta Special Capital District) Government and LAL and the Minutes of Handover of the Blok M Terminal Building and its associated facilities between the DKI Jakarta Government and LAL, the DKI Jakarta Government agreed to transfer the right to operate the Blok M Terminal Building and its associated facilities to LAL. This operation rights was granted for a period of 30 years from the signing of the Minutes of Handover on October 5, 1992. This agreement also covers certain terms and conditions and risks of violating the agreement.

The building is a shopping center building with two floors consisting ±61,750 square meters, located under Blok M terminal, Jakarta.

- b. Pada tanggal 31 Juli 2015, GMMS menandatangani perjanjian pengelolaan hotel dengan PT AAPC Indonesia ("Operator") untuk pengoperasian dan pengelolaan hotel dengan kompensasi sebagai berikut:

Jenis tarif/Type of fee	Persentase/Rate
Tarif dasar/Base fee	2,33% dari total pendapatan/2.33% of total revenue
Tarif insentif/Incentive fee	5% dari laba kotor jika laba kotor adalah $\leq 35\%$ dari pendapatan kotor/5% of gross operating profit if gross operating profit is $\leq 35\%$ of gross revenue 6% dari laba kotor jika laba kotor adalah $> 35\% \leq 45\%$ dari pendapatan kotor/6% of gross operating profit if gross operating profit is $> 35\% \leq 45\%$ of gross revenue, and 7% dari laba kotor jika laba kotor adalah $> 45\%$ dari pendapatan kotor/7% of gross operating profit if gross operating profit is $> 45\%$ of gross revenue
Tarif penjualan dan pemasaran/ Sales and marketing fee	- Jasa penjualan sebesar US\$ 7 per kamar/Sales contribution amounting to US\$ 7 per room - Jasa pemasaran sebesar Rp 16.000.000 setiap 3 bulan + 0,4% dari total pendapatan/Marketing contribution amounting to Rp 16,000,000 quarterly + 0.4% of total of total revenue

Semua pembayaran kepada operator akan dilakukan tanpa saling hapus atau gugatan balik dan tanpa dikurangi pajak atau pengurangan yang diberlakukan oleh daerah, atau bank atau biaya lainnya.

All payments to the operator shall be made without set off or counter claim and without reduction for taxes or deductions imposed by the territory or bank or other charger.

- c. Pada tahun 2011, GMS dan PS mengadakan perjanjian sewa lahan dengan PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN) dimana PGN menyewa lahan milik GMS dan PS dengan jangka waktu selama 10 tahun terhitung sejak 15 Desember 2011 dan akan berakhir sampai dengan tanggal 14 Desember 2021. Jangka waktu perjanjian dapat diperpanjang untuk 5 (lima) tahun sesuai kesepakatan para pihak. Atas sewa ini, PGN diharuskan untuk membayar uang sewa sebesar Rp 2.165.256.852 dan Rp 508.235.420 yang telah diterima lunas oleh GMS dan PS dan dicatat sebagai Pendapatan diterima dimuka.

- c. In 2011, GMS and PS entered into a land rental agreement with PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN) where PGN rents several pieces of land owned by GMS and PS for 10 years starting from December 15, 2011 up to December 14, 2021. The period of agreement can be extended for 5 years in accordance with the agreement between the parties. For this rental, PGN has to pay rental amounting to Rp 2,165,256,852 and Rp 508,235,420 which was fully paid to GMS and PS and recorded as unearned.

Pada tahun 2013, terdapat tambahan sewa lahan milik entitas anak, GMS kepada PGN. Atas revisi perjanjian tersebut GMS mendapatkan tambahan pendapatan diterima dimuka sebesar Rp 987.348.635. Jangka waktu sewa ini mengikuti perjanjian sewa sebelumnya yang akan berakhir pada tanggal 14 Desember 2021. Jangka waktu perjanjian dapat diperpanjang untuk 5 (lima) tahun sesuai kesepakatan para pihak.

In 2013, there was addition to the rental owned by a subsidiary, GMS to PGN. The revision of this agreement GMS received additional unearned revenues amounting to Rp 987,348,635. The term of the rent follows the previous agreement which ended on December 14, 2021. The rental period can be extended for 5 (five) years in accordance with agreement between the parties.

- Pada tahun 2017 dan 2016, atas lahan yang disewakan ini, GMS dan PS telah mencatat pendapatan sewa lahan masing-masing sebesar Rp 375.957.588 yang dicatat sebagai bagian dari pendapatan pada laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.
- d. Pada 22 Juli 2016, Reco, AP dan AD menandatangani *Joint Venture Agreement* dalam rangka untuk mengembangkan tanah milik PLB (Catatan 36), menjadi kawasan hunian, ritel dan/atau perkantoran. Berdasarkan perjanjian ini, Reco dan AD sepakat untuk:
- Pengembangan akan dilakukan oleh PLB yang akan menjadi entitas anak AD yang dimiliki sebesar 99,97% (Catatan 35).
 - Memiliki pengendalian yang setara dan kekuasaan untuk mengambil keputusan terkait dengan pengembangan PLB.
 - Bersama-sama mengendalikan dan menunjuk dewan direksi (dan termasuk dewan komisaris, bila diperlukan) atas AD dan PLB, memutuskan komposisi manajemen, menentukan kebijakan keuangan maupun operasional untuk AD dan PLB dan akan mengambil langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang sama.
 - Kecuali terkait dengan operasi lama dari PLB dan syarat-syarat yang telah disebutkan di *Share Subscription Agreement*, Reco dan AP akan mendapat bagian secara proporsional atas penghasilan, keuntungan, dan hasil keuangan.
 - Kerja sama ini akan dilaksanakan sesuai dengan prinsip yang disebutkan di perjanjian ini dan setiap pihak akan memberikan upaya terbaik untuk kepentingan AD dan PLB.
- e. Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan mempunyai fasilitas kredit modal kerja dari Bank Capital yang belum digunakan sebesar Rp 5.000.000.000.
- In 2017 and 2016, for this leased land, GMS and PS have recognized rental revenue from the rental land of the land amounted to Rp 375,957,588, respectively was recorded as part of revenue in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.
- d. On July 22, 2016, Reco, AP and AD signed *Joint Venture Agreement* related to the development of PLB's land (Note 36), into residential, retail and/or office. Based on this agreement, Reco and AD agree to:
- Redevelopment will be undertaken by PLB which will be 99.97%-owned subsidiary of AD (Note 35).
 - Reco and AD will have equal control and decision making powers over the development of PLB.
 - Reco and AD will jointly control and appoint the board (including the board of commissioners where relevant) of AD and PLB, decide the management, financial and operational policies and take all necessary actions to procure the same.
 - Other than existing activities of PLB dan syarat-syarat yang telah disebutkan di *Share Subscription Agreement*, Reco dan AP shall enjoy or share in, on a basis proportional of their respective shareholdings, PLB and AD's revenue, profits and financial results.
 - The business shall be carried on in accordance with the principles set out in the agreement and they shall devote their best efforts to advance the best interest for AD and PLB.
- e. As of December 31, 2017, the Company has unused working capital loan facility from Bank Capital amounting to Rp 5,000,000,000.

40. KONTINJENSI

a. Perkara AIL Melawan SW

Pada tahun 1999, terjadi perselisihan antara AIL dengan PT SAE-Waskita Karya (SW) yang disebabkan SW sebagai kontraktor utama yang ditunjuk Perusahaan untuk membangun Apartemen Puri Casablanca, tidak dapat menyelesaikan proyek pada waktu yang ditetapkan.

40. CONTINGENCIES

a. AIL lawsuit against SW

In 1999, there was a dispute between AIL and PT SEA-Waskita Karya (SW) where the later, appointed by the Company as the main contractor to build Puri Casablanca apartments, was unable to complete the project within the designated deadline.

Pada tanggal 2 Pebruari 2000, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, mengeluarkan Penetapan No. 14/Pdt.P/2000/PN.Jkt.Sel. yang menetapkan panel arbitrase pilihan AIL dan SW. Namun demikian, Soelistio, S.H., arbiter pilihan SW tidak mematuhi Penetapan tersebut, dengan membentuk arbiter tunggal, yaitu dirinya sendiri, dan memutuskan sendiri perkara antara AIL dan SW dengan isi putusan yang mengharuskan AIL membayar ganti rugi kepada SW sebesar Rp 61.000.000.000, berikut biaya bunganya. Putusan arbiter tunggal ini dimohonkan pelaksanaan eksekusinya ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, yang ditetapkan dalam Penetapan No. 06/Eks.Arb/2000/PN.Jkt.Sel. Atas pelaksanaan eksekusi tersebut, AIL melakukan perlawanan hukum yang dicatat dalam register perkara No. 282/Pdt.G/2000/PN.Jkt.Sel. Pada tanggal 23 Maret 2001, majelis hakim memenangkan perlawanan AIL. Putusan Pengadilan Tinggi No. 328/Pdt/2001/PT.DKI, tanggal 29 Nopember 2001, yang dimohonkan oleh SW, menguatkan isi putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, namun dinyatakan tidak dapat diterima di tingkat kasasi, dalam registrasi perkara No. 2773 K/Pdt/2002 dan ditolak permohonan peninjauan kembalinya dalam tingkat peninjauan kembali, sebagaimana dinyatakan dalam perkara No. 229 PK/Pdt/2005, tanggal 19 Mei 2004.

Pada tahun 2004, AIL mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap SW dalam register perkara No. 832/Pdt.G/2004/PN.Jak.Sel. Putusan akhir perkara No.832/Pdt.G/2004/PN.Jak.Sel, tanggal 2 Agustus 2005, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, memenangkan gugatan AIL, yang pada intinya menyatakan SW melakukan perbuatan melawan hukum terhadap AIL, menghukum SW membayar ganti kerugian pada AIL sebesar Rp 61.193.249.342 sebagai akibat dihukum dalam putusan arbitrase tunggal, menghukum SW membayar ganti kerugian kepada AIL tagihan yang belum terbayarkan sebesar Rp 22.288.859.804 ditambah bunga 6% per tahun karena dibuatnya putusan arbiter tunggal secara melawan hukum dan membayar ganti rugi immaterial sebesar Rp 5.000.000.000. Pada tanggal 25 Agustus 2006, Pengadilan Tinggi dengan putusannya No. 183/Pdt/2006/PT.DKI memperbaiki putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, yang intinya hanya menyetujui ganti rugi immaterial sebesar Rp 3.000.000.000. Selanjutnya berdasarkan putusan kasasi No. 300 K/Pdt/2007, tanggal 23 Pebruari 2008 yang diterima oleh AIL pada tanggal 31 Maret 2009 dan putusan peninjauan kembali No. 46 PK/Pdt/2010, tanggal 27 Oktober 2010, permohonan kasasi dan peninjauan kembali pihak SW ditolak.

On February 2, 2000, the District Court of South Jakarta, issued its decision No. 14/Pdt.P/2000/PN.Jkt.Sel. which set the arbitration panel of AIL and SW. However, Soelistio, S.H., a selected arbiter of SW did not comply to the related decision letter by forming a single arbiter, which is himself and decided by himself the case between AIL and SW, with a decision which required AIL to make compensation payment to SW amounting to Rp 61,000,000,000 plus interest. This single arbiter decision was petitioned for execution to the District Court of South Jakarta, which was formalized in its letter No. 06.Eks.Arb/2000/PN.Jkt.Sel. In regards to the implementation of this execution, AIL appealed as formalized in its letter No. 282/Pdt.G/2000/PN.Jkt.Sel. On March 23, 2001, the judges acceded AIL. The decision of the High Court No. 328/Pdt/2001/PT.DKI dated November 29, 2001 which was petitioned by SW, reconfirmed the decision of the District Court of South Jakarta, however, this was annuled by the Supreme Court, in its registration case No. 2773 K/Pdt/2002 and also has been rejected for judicial review as stated in its letter No. 229 PK/Pdt/2005 dated May 19, 2004.

In 2004, AIL filed litigation of the tort of law of SW in its registration case No. 832/Pdt.G/2004/PN.Jak.Sel. The case verdict No. 832/Pdt.G/2004/PN.Jak.Sel., dated August 2, 2005, for the District Court of South Jakarta was in favor for the claim of AIL, which mainly stated that SW has tort against the law to AIL, and punished SW to pay compensation to AIL amounted to Rp 61,193,249,342 as conviction for the single arbitration decision, punished SW to pay compensation to AIL for unpaid bills amounting to Rp 22,288,859,804 with 6% interest per annum as the single arbiter decision was against the law and to pay compensation for immaterial losses amounted to Rp 5,000,000,000. As of August 25, 2006, the High Court through its decision letter No. 183/Pdt/2006/PT.DKI revised the decision of the District Court of South Jakarta, which only agreed on immaterial losses amounting to Rp 3,000,000,000. Hereinafter, based on the appeal decision No. 300 K/Pdt/2007, dated February 23, 2008, which was received by AIL on March 31, 2009 and decision of judicial review No. 46 PK/Pdt/2010, dated October 27, 2010, the appeal and judicial review submitted by SW were rejected.

b. Perkara Perdata Melawan BNP – LIPPO

Perkara perdata ini merupakan akibat SW tidak menyelesaikan proyek dengan tepat waktu (butir a), dimana BNP – LIPPO merupakan penjamin atas pelaksanaan proyek milik AIL dengan memberikan Surat Jaminan (*Performance Bond*) No. BG/0049/SC/94 senilai Rp 14.620.139.302 pada tanggal 25 Nopember 1994.

Karena ketidakmampuan SW untuk menyelesaikan proyek tersebut dengan tepat waktu, AIL melakukan klaim atas pencairan surat jaminan tersebut, tetapi pihak BNP-LIPPO menolak untuk mencairkan jaminan sehingga akhirnya AIL melalui kuasa hukumnya, Yan Apul, S.H., mengajukan gugat perdata mengenai wanprestasi kepada BNP-LIPPO dan meminta agar BNP-LIPPO membayar kerugian kepada AIL.

Berdasarkan putusan Pengadilan Negeri No. 607/Pdt.G/1999/PN.Jkt.Pst, tanggal 21 Pebruari 2000, memutuskan bahwa mereka tidak berwenang mengadili perkara tersebut tetapi Pengadilan Tinggi, berdasarkan putusan No. 351/Pdt/2000/PT.DKI tanggal 8 Nopember 2000, menetapkan Pengadilan Negeri berwenang mengadili perkara tersebut.

Selanjutnya tanggal 9 Maret 2004 telah diterima putusan kasasi, No. 2287 K/Pdt/2001, tanggal 31 Juli 2003, dari Mahkamah Agung yang menyatakan menguatkan putusan Pengadilan Tinggi DKI. Ini berarti pengadilan Negeri Jakarta Pusat harus mengadili sengketa ini.

Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat belum mengadili kembali sengketa ini.

b. Civil lawsuit against BNP – LIPPO

This civil lawsuit is a consequence of SW's failure to meet the project timeline set (point a), wherein BNP-LIPPO, as the Bank Guarantor of AIL's project, has issued a Performance Bond No. BG/0049/SC/94 amounting to Rp 14,620,139,302 on November 25, 1994.

Due to SW's inability to complete the project in time, AIL filed a claim for disbursement of the Performance bond, however BNP-LIPPO refused to release the guarantee funds. Therefore, AIL, with Yan Apul, S.H. as its legal conselor, filed a civil lawsuit for breach of contract against BNP-LIPPO demanding BNP-LIPPO to pay damages to AIL.

Based on the decision of Ditricht Court No. 607/Pdt.G/1999/PN.Jkt.Pst, dated February 21, 2000, the District Court issued a verdict stating that it did not have the authority to examine this case, however, based on the decision letter No. 351/Pdt/2000/PT.DKI dated November 8, 2000, the High Court concluded that the District Court indeed has the authority to examine the case.

On March 9, 2004, based on the decision of the Supreme Court No. 2287/K/Pdt/2001 dated July 31, 2003, it reconfirmed the high court DKI decision, meaning that the District Court Central Jakarta should adjudicate this case.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the District Court of Central Jakarta has not started to re-examine this case.

41. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing selain daripada mata uang fungsional setiap entitas sebagai berikut:

41. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2017 and 2016, The Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies other than each entity's functional currency as follows:

		31 Desember/December 31,					
		2017		2016			
		Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent Rp	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent Rp		
Aset						Assets	
Kas dan setara kas	US\$	523.436	7.091.504.004	543.345	7.300.385.968	Cash and cash equivalents	
	SGD	80.585	816.605.700	44.117	410.241.388		
Aset keuangan lainnya	US\$	4.216.438	57.124.306.901	7.028.767	94.438.515.024	Other financial assets	
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	US\$	6.110.000	82.778.280.000	1.600.000	21.497.600.000	Other accounts receivable to a related party	
Jumlah aset			147.810.696.605		123.646.742.380	Total assets	

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 AND 2016 DAN UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

31 Desember/December 31,					
2017			2016		
	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent Rp		Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent Rp
Liabilitas					
Utang usaha kepada pihak ketiga	US\$	57.866	783.968.568	57.866	777.487.576
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	US\$	-	-	3.950	53.072.200
Biaya yang masih harus dibayar	US\$	20.121	272.599.308	15.000	201.540.000
Uang jaminan penyewa	US\$	-	-	18.780	252.328.080
Jumlah liabilitas			1.056.567.876		1.284.427.856
Aset Bersih			146.754.128.729		122.362.314.524
Liabilities					
Trade accounts payable to third parties					
Other accounts payable to third parties					
Accrued expenses					
Tenant deposits					
Total liabilities					
Net Assets					

Kurs konversi yang digunakan Grup adalah Rp 13.548 dan Rp 13.436 per 1 US\$ masing-masing pada 31 Desember 2017 dan 2016 dan Rp 10.134 dan Rp 9.299 per 1 SGD masing-masing pada 31 Desember 2017 dan 2016.

The conversion rates used by the Group are Rp 13,548 and Rp 13,436 per 1 US\$ each on December 31, 2017 and 2016, respectively, and Rp 10,134 and Rp 9,299 per 1 SGD on December 31, 2017 and 2016, respectively.

42. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NONKAS

42. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

	2017 Rp	2016 Rp	
Penambahan properti investasi dari utang lain-lain kepada pihak berelasi	415.703.836	-	Increase in investment property from other accounts payable to a related party
Penyetoran modal saham entitas ventura bersama melalui konversi <i>promissory notes</i>	-	1.624.786.511.815	Investment in joint venture through conversion of promissory notes

43. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

43. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Manajemen Resiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 23) dan tambahan modal disetor (Catatan 24), selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali, penghasilan komprehensif lain (Catatan 25), saldo laba dan kepentingan nonpengendali (Catatan 26).

Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

a. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Company's consists of by cash and cash equivalents (Note 5) and equity consisting of capital stock (Note 23), additional paid-in capital (Note 24), Difference in value of equity transaction with noncontrolling interest, other comprehensive income (Note 25), retained earnings and noncontrolling interests (Note 26).

The Directors of the Company periodically reviews the Company's capital structure. As part of this review, the Directors consider the cost of capital and related risk.

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

- 74 -

Pada tanggal pelaporan, Grup tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

At the reporting date, the Group does not have any financial assets classified as held to maturity and financial liabilities classified as liabilities at fair value through profit or loss.

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

c. Financial risk management objectives and policies

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Directors.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Grup tidak memiliki transaksi dan saldo dalam mata uang asing yang signifikan sehingga grup tidak terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing dikarenakan eksposur mata uang asing tidak material. Grup telah merestrukturisasi pinjaman yang ada dengan mengubah pinjaman mata uang asing kedalam Rupiah.

Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 41.

i. Foreign currency risk management

The Group does not have significant foreign currency transactions and balances therefore the Group is not exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation. The Group has restructured the existing borrowing through conversion of the borrowing denominated in foreign currency into Rupiah.

The Group's net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 41.

ii. Manajemen risiko tingkat bunga

Grup tidak memiliki pinjaman dalam jumlah yang signifikan, sehingga Grup tidak terekspos risiko perubahan tingkat bunga.

ii. Interest rate risk management

The Group has no significant loan balances, therefore, the Group is not exposed to changes in interest rate risk.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank dan piutang usaha. Grup menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya. Untuk risiko kredit yang timbul dari penyewa properti investasi dilakukan dengan cara meminta penyewa untuk memberikan uang jaminan dalam bentuk tunai, serta membayar uang muka sewa sebelum masa sewa berlaku, serta Grup dapat menghentikan semua pelayanan ke unit yang disewakan jika penyewa tidak membayar tagihan sesuai waktu yang ditentukan. Eksposur Grup dan *counterparties* dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara *counterparties* yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (limit) counterparty yang direview dan disetujui oleh manajemen.

iii. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributed to its cash in banks and trade accounts receivable. The Group place their bank balances with credit worthy financial institutions. Trade accounts receivable are entered with respected and credit worthy third parties. For credit risk arising from investment property, tenants are asked to provide a deposit in cash for lease payments and pay advance rent before the lease term takes effect. Further, the Group may end all provision of services for the leased unit in case of delinquent payments. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the management.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Grup tidak memiliki pelanggan terbesar, sehingga tidak memiliki eksposur kredit yang signifikan untuk setiap rekanan tunggal atau kelompok *counterparty* yang memiliki karakteristik serupa. Grup menentukan *counterparty* memiliki karakteristik serupa jika mereka entitas terkait.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas pinjaman dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkesinambungan.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif Grup dengan periode pembayaran yang disepakati. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total
	%	Rp	Rp	Rp	Rp
31 Desember 2017					
Tanpa bunga					
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	7.521.283.897	-	-	7.521.283.897
Utang lain-lain					
Pihak berelasi	-	416.063.836	-	-	416.063.836
Pihak ketiga	-	6.017.929.506	-	-	6.017.929.506
Biaya yang masih harus dibayar	-	20.311.020.439	-	-	20.311.020.439
Uang jaminan penyewa	-	-	3.982.231.988	-	3.982.231.988
Instrument tingkat bunga mengambang					
Utang bank jangka pendek	13%-13,5%	69.965.416.666	-	-	69.965.416.666
Instrument tingkat bunga tetap					
Utang pembelian aset tetap	10,08%	627.885.500	165.991.000	-	793.876.500
Jumlah		104.859.599.844	4.148.222.988	-	109.007.822.832

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk.

The Group has no single major customer, therefore the Group does not have significant credit exposure to any single counterparty or any group of counterparties having similar characteristics. The Group defines counterparties as having similar characteristics if they are related entities.

iv. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

Liquidity and interest risk tables

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows.

December 31, 2017

Non-interest bearing
Trade accounts payable to third parties
Other accounts payable
Related party
Third parties
Accrued expenses
Tenant deposits
Floating interest rate instruments
Short-term bank loans
Fixed interest rate instruments
Liabilities for purchases of property and equipment
Total

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total	
	%	Rp	Rp	Rp	Rp	
31 Desember 2016						December 31, 2016
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	8.133.984.354	-	-	8.133.984.354	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	6.151.956.496	-	-	6.151.956.496	Other accounts payable to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	20.459.188.006	-	-	20.459.188.006	Accrued expenses
Uang jaminan penyewa	-	-	4.998.484.390	-	4.998.484.390	Tenant deposits
Instrument tingkat bunga tetap						Fixed interest rate instruments
Utang pembelian aset tetap	10,08%	490.892.500	657.924.167	-	1.148.816.667	Liabilities for purchases of property and equipment
Jumlah		35.236.021.356	5.656.408.557	-	40.892.429.913	Total

d. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan diukur dari biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek atau memiliki tingkat bunga pasar.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian, dimana nilai kini dari arus kas masa depan yang diestimasi dan didiskontokan diukur berdasarkan kurva *yield* yang berasal dari suku bunga kuotasi yang telah mempertimbangkan penggunaan secara maksimal data pasar yang di observasi.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis discounted cash flow menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

d. Fair Value Measurement

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Management considers that the carrying amount of financial assets and liabilities measured at amortized cost approximates fair value because of short-term maturity or carry market interest rate.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques, where the present value of future cash flows estimated and discounted based on the applicable yield curves derived from quoted interest rate in consideration of maximize the use observable market data.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Secara khusus, asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan ditetapkan di bawah ini:

Investasi melalui manajer investasi

Nilai wajar dari investasi melalui manajer investasi 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing diperkirakan sebesar Rp 57.124.306.901 dan Rp 94.438.515.024, berdasarkan nilai aset investasi bersih.

Efek ekuitas

Nilai wajar dari investasi saham pada 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing diperkirakan sebesar Rp 4.348.182.000 dan Rp 2.817.132.000 dengan menggunakan harga kuotasi yang berlaku di pasar.

Hierarki pengukuran nilai wajar atas aset Grup

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset, yang dianalisis antara keduanya serta nilai wajar didasarkan pada:

- Level 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
- Level 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Specifically, significant assumptions used in determining the fair value of the following financial assets and liabilities are set out below:

Investment with fund managers

The fair value of bonds payable as at December 31, 2017 and 2016 is estimated to be Rp 57,124,306,901 and Rp 94,438,515,024, respectively, based on the net asset value of the funds.

Equity security

The fair value of investment in share as at December 31, 2017 and 2016 is estimated to be Rp 4,348,182,000 and Rp 2,817,132,000, respectively, using quoted prices available in the market.

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Aset Keuangan	Tingkat/Level	31 Desember/December 31,		Financial Asset
		2017 Rp	2016 Rp	
Aset yang diukur pada nilai wajar				Assets measured at fair value
Reksadana	Tingkat/Level 1	99.279.075	90.763.649	Mutual fund
Aset keuangan tersedia untuk dijual				Available-for-sale financial assets
Investasi melalui manajer investasi	Tingkat/Level 2	57.124.306.901	94.438.515.024	Investment through fund managers
Efek ekuitas	Tingkat/Level 1	4.348.182.000	2.817.132.000	Equity security
Aset non keuangan				Non financial asset
Properti investasi	Tingkat/Level 3	133.198.069.996	139.671.000.000	Investment properties

44. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun pada laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 telah direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017. Rincian akun yang direklasifikasi disajikan sebagai berikut ini.

	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification Rp	Sesudah reklasifikasi/ After reclassification Rp	
Beban Langsung Jasa			Direct Cost - Services
Gaji dan kesejahteraan karyawan	6.807.404.853	15.132.225.620	Salaries and employees' benefit
Lain-lain	5.202.239.479	5.475.341.739	Others
Beban Umum dan Administrasi			General and Administrative Expenses
Gaji dan kesejahteraan karyawan	114.106.303.877	105.717.337.040	Salaries and employees' benefit
Lain-lain	8.601.351.512	8.611.132.712	Others
Beban Penjualan			Selling Expenses
Gaji dan kesejahteraan karyawan	3.148.111.020	2.929.373.630	Salaries and employees' benefit

45. INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

Informasi keuangan tersendiri entitas induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana investasi saham pada entitas anak dicatat dengan menggunakan metode biaya.

Informasi keuangan tersendiri entitas induk disajikan pada halaman 80 sampai dengan 85. Kecuali untuk penggunaan metode biaya untuk investasi pada entitas anak, informasi laporan keuangan induk tersendiri mengikuti kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 3.

46. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai dengan 79 dan informasi tambahan dari halaman 80 sampai dengan 85 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 28 Maret 2018.

44. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2016 have been reclassified to conform with the presentation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2017. The details of the accounts being reclassified are presented below.

45. FINANCIAL INFORMATION OF THE PARENT ENTITY

The financial information of the parent entity only presents the statement of financial position, statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows information in which investments in its subsidiaries were accounted for using the cost method.

Financial information of the parent entity only, are presented on pages 80 to 85. Except for using the cost method in accounting its investments in subsidiary, this parent only financial information follows the accounting policies used in the preparation of the consolidated financial statements that are described in Note 3.

46. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 79 and the supplementary information on pages 80 to 85 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 28, 2018.

	31 Desember/ December 31, 2017 Rp	31 Desember/ December 31, 2016 Rp
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	10.129.489.369	20.250.938.874
Aset keuangan lainnya	57.156.969.800	94.468.376.341
Piutang lain-lain		
Pihak berelasi	5.629.075.000	6.743.000.000
Pihak ketiga	-	22.709.591
Biaya dibayar dimuka	1.504.496.464	430.867.411
Jumlah Aset Lancar	74.420.030.633	121.915.892.217
ASET TIDAK LANCAR		
Investasi pada entitas anak	3.758.558.688.986	3.652.041.288.986
Investasi pada entitas asosiasi	62.351.269.088	62.351.269.088
Investasi saham	5.279.549.692	5.279.549.692
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 8.288.565.208 pada 31 Desember 2017 dan Rp 8.389.969.230 pada 31 Desember 2016	7.563.533.020	1.126.885.889
Aset lain-lain	3.422.292.453	3.581.920.703
Jumlah Aset Tidak Lancar	3.837.175.333.239	3.724.380.914.358
JUMLAH ASET	3.911.595.363.872	3.846.296.806.575

*) Disajikan dengan metode biaya

ASSETS

CURRENT ASSETS

Cash and cash equivalents
Other financial assets
Other accounts receivable
 Related parties
 Third parties
Prepaid expenses

Total Current Assets

NONCURRENT ASSETS

Investments in subsidiaries
Investments in associates
Investments in stock
Property and equipment - net of
accumulated depreciation of
Rp 8,288,565,208 at December 31,
2017 and Rp 8,389,969,230 at
December 31, 2016
Other assets

Total Noncurrent Assets

TOTAL ASSETS

*) Presented using cost method

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
INFORMASI TAMBAHAN

DAFTAR I: LAPORAN POSISI KEUANGAN ENTITAS INDUK *)
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 (Lanjutan)

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION

SCHEDULE I: PARENT ENTITY'S STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION *)
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 (Continued)

	31 Desember/ December 31, 2017 Rp	31 Desember/ December 31, 2016 Rp
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang bank jangka pendek	65.000.000.000	-
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	645.587.673	109.601.407
Utang pajak	1.097.196.395	759.313.867
Biaya yang masih harus dibayar	905.051.866	222.443.500
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	67.647.835.934	1.091.358.774
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Utang lain-lain kepada pihak berelasi	211.966.342.000	167.788.732.000
Liabilitas imbalan pasca kerja	34.101.299.000	28.666.239.000
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	246.067.641.000	196.454.971.000
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham untuk saham Seri A dan Rp 200 per saham untuk saham Seri B		
Modal dasar - 495.000.000 saham Seri A dan 7.025.000.000 saham Seri B		
Modal ditempatkan dan disetor - 495.000.000 saham Seri A dan 1.250.000.000 saham Seri B	745.000.000.000	745.000.000.000
Tambahan modal disetor	36.615.709.240	36.615.709.240
Penghasilan komprehensif lain	(18.275.932.099)	(19.358.941.976)
Saldo laba	2.834.540.109.797	2.886.493.709.537
Jumlah Ekuitas	3.597.879.886.938	3.648.750.476.801
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	3.911.595.363.872	3.846.296.806.575

***) Disajikan dengan metode biaya**

LIABILITIES AND EQUITY

CURRENT LIABILITIES

Short-term bank loans
Other accounts payable to third parties
Taxes payable
Accrued expenses

Total Current Liabilities

NONCURRENT LIABILITIES

Other accounts payable to related parties
Post-employment benefits obligations

Total Noncurrent Liabilities

EQUITY

Capital stock - Rp 1,000 par value per
share for Series A shares and Rp 200
per share for Series B shares
Authorized - 495,000,000 Series A
shares and 7,025,000,000 Series
B shares
Subscribed and paid-up - 495,000,000
Series A shares and 1,250,000,000
Series B shares
Additional paid-in capital
Other comprehensive income
Retained earnings

Total Equity

TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

***) Presented using cost method**

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR II: LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE II: PARENT ENTITY'S
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME *)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2017 AND 2016

	2017 Rp	2016 Rp	
PENDAPATAN USAHA	-	-	REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN	-	-	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	-	-	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	(54.634.825.690)	(53.041.004.257)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(4.256.345.333)	-	Finance cost
Dividen saham	-	2.972.397.655.541	Stock dividend
Dividen tunai	4.526.610.032	-	Cash dividend
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	1.182.475.199	12.518.604.370	Gain on foreign exchange - net
Penghasilan bunga	1.187.925.549	296.915.929	Interest income
Lain-lain - bersih	40.560.503	4.425.887.930	Others - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(51.953.599.740)	2.936.598.059.513	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	-	-	TAX EXPENSE
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	(51.953.599.740)	2.936.598.059.513	NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	1.083.009.877	(1.602.546.976)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(50.870.589.863)	2.934.995.512.537	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR

*) Disajikan dengan metode biaya

*) Presented using cost method

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR III : LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE III: PARENT ENTITY'S 'STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY *)
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2017 AND 2016

			Penghasilan komprehensif lain/ Other Comprehensive Income				
	Modal disetor/ Paid-up capital Rp	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital Rp	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefit obligation Rp	Perubahan nilai wajar investasi - tersedia untuk dijual/ Change in fair value - available for sale Rp	Saldo laba (Defisit)/ Retained earnings (Deficit) Rp	Jumlah ekuitas/ Total equity Rp	
Saldo 1 Januari 2016	745.000.000.000	36.615.709.240	(17.756.395.000)	-	(50.104.349.976)	713.754.964.264	Balance as of January 1, 2016
Jumlah laba (rugi) komprehensif	-	-	(1.989.062.000)	386.515.024	2.936.598.059.513	2.934.995.512.537	Total comprehensive income (loss)
Saldo per 31 Desember 2016	745.000.000.000	36.615.709.240	(19.745.457.000)	386.515.024	2.886.493.709.537	3.648.750.476.801	Balance as of December 31, 2016
Jumlah laba (rugi) komprehensif	-	-	(1.462.782.000)	2.545.791.877	(51.953.599.740)	(50.870.589.863)	Total comprehensive income (loss)
Saldo per 31 Desember 2017	745.000.000.000	36.615.709.240	(21.208.239.000)	2.932.306.901	2.834.540.109.797	3.597.879.886.938	Balance as of December 31, 2017

***) Disajikan dengan metode biaya**

***) Presented using cost method**

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR IV: LAPORAN ARUS KAS
ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE IV: PARENT ENTITY'S
STATEMENTS OF CASH FLOWS *)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2017 AND 2016

	2017 Rp	2016 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	-	-	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada:			Cash paid to:
Pemasok dan lainnya	(10.430.598.204)	(6.668.934.084)	Suppliers and others
Karyawan	(36.742.611.413)	(31.711.301.140)	Employees
Kas digunakan untuk operasi	(47.173.209.617)	(38.380.235.224)	Cash used in operations
Pembayaran bunga	(3.874.262.000)	(2.054.000.000)	Interest payment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(51.047.471.617)	(40.434.235.224)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividen tunai dari entitas asosiasi	4.526.610.032	5.342.880.541	Cash dividend received from subsidiaries and associate
Tambahan modal di entitas anak	(38.100.000.000)	(114.533.475.000)	Additional paid-in capital in a subsidiary
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(1.401.922.548)	-	Payment of advance for purchase of property and equipment
Arus kas masuk bersih penjualan entitas anak	-	1.624.786.511.815	Net cash inflow on disposal of a subsidiary
Penempatan modal di entitas anak	-	(1.391.698.265.701)	Paid-up capital in subsidiaries
Hasil penjualan aset tetap	392.502.256	224.600.000	Proceeds from sale of property and equipment
Penerimaan bunga	1.207.833.558	296.915.929	Interest received
Perolehan aset tetap	(8.160.228.667)	(840.610.802)	Acquisitions of property and equipment
Pencairan investasi surat berharga	39.860.000.000	-	Proceeds from marketable securities
Penempatan aset keuangan lainnya	-	(94.052.000.000)	Investment in other financial assets
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(1.675.205.369)	29.526.556.782	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank jangka pendek	65.000.000.000	-	Proceeds from short-term bank loans
Pemberian piutang lain-lain kepada pihak berelasi	(66.626.815.000)	(6.728.000.000)	Lending of other accounts receivable to related parties
Peningkatan utang lain-lain kepada pihak berelasi	44.177.610.000	35.472.750.000	Increase in other accounts payable to related parties
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	42.550.795.000	28.744.750.000	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(10.171.881.986)	17.837.071.558	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	20.250.938.874	2.313.814.835	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs valuta asing	50.432.481	100.052.481	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	10.129.489.369	20.250.938.874	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

*) Disajikan dengan metode biaya

*) Presented using cost method

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR V: INVESTASI ENTITAS INDUK DALAM ENTITAS ANAK
DAN ENTITAS ASOSIASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
SCHEDULE V: PARENTS ENTITY'S INVESTMENTS IN
SUBSIDIARIES AND ASSOCIATE
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2017 AND 2016

Perincian investasi dalam entitas anak dan entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Details of investments in subsidiaries and associate are as follows:

Keterangan/ Description	Persentase Pemilikan / Percentage of ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of Operations	Nama Proyek/ Name of Projects
	2017	2016		
Entitas Anak/Subsidiaries				
Perumahan/Residential				
PT Graha Mitrasantosa (GMS)			1994	Bukit Tiara (Tangerang)
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,99%	99,99%		
Tidak langsung/Indirect *)	0,01%	0,01%		
Hotel dan Apartemen/Hotel and Apartment				
PT Griyamas Muktisejahtera (GMMS)			1996	Hotel Novotel (Surabaya)
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	11,82%	11,82%		
Tidak langsung/Indirect *)	0,01%	0,01%		
Tidak langsung/Indirect **)	66,35%	66,35%		
PT Angkasa Interland (AIL)			1995	Puri Casablanca (Jakarta)
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,59%	99,59%		
Tidak langsung/Indirect *)	0,41%	0,41%		
Pusat Perbelanjaan/Shopping Center				
PT Langgeng Ayomlestari (LAL)			1993	Mal Blok M (Jakarta)
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,998%	99,998%		
Tidak langsung/Indirect **)	0,002%	0,002%		
Lain-lain/Others				
PT Mahadhika Girindra (MG)			Pra - operasi/ Preoperation	-
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,98%	99,98%		
Tidak langsung/Indirect *)	0,02%	0,02%		
Aurora Equity Pte. Ltd (AE)			Pra - operasi/ Preoperation	-
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	100,00%	100,00%		
PT Jakarta Thamrin Persada (JTP)			Pra - operasi/ Preoperation	-
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,00%	99,00%		
Tidak langsung/Indirect ***)	1,00%	1,00%		
Entitas Asosiasi/Associate Entity				
Hotel dan Apartemen/Hotel and Apartment				
PT Nusadua Graha International (NGI)	26,65%	26,65%	1991	The Westin Resort Nusa Dua Bali and International

*) Pemilikan tidak langsung melalui LAL

**) Pemilikan tidak langsung melalui GH

***) Pemilikan tidak langsung melalui AIL

*) Indirect ownership through LAL

**) Indirect ownership through GH

***) Indirect ownership through AIL

Investasi dalam entitas anak dan entitas asosiasi dalam informasi tambahan entitas induk disajikan dengan metode biaya

Investment in subsidiaries and associate in supplementary information are presented using cost method